

Dokumen Pers Soara Batak 1920-1922



**TUAN M. H. MANULLANG
DIPENJARAKAN BELANDA**

(Melawan Ekspansi Agraria di Tanah Batak)

Pengantar :
Edy Ikhsan

Editor :
Ichwan Azhari

Dokumen Pers Soara Batak 1920-1922

**TUAN M. H. MANULLANG
DIPENJARAKAN BELANDA**

(Melawan Ekspansi Agraria
di Tanah Batak)

THE
Character Building
UNIVERSITY

TUAN M. H. MANULLANG DIPENJARAKAN
BELANDA
(Melawan Ekspansi Agraria di Tanah Batak)

ISBN
978-602-50131-8-8

15 cm x 22,7 cm
224 hlm.

Cetakan 1, Februari 2021

Editor
Ichwan Azhari

Penerjemah
Bahasa Batak
Manguji Nababan
Bahasa Belanda
Dirk Buiskol

Desain Sampul dan Layout
Riyan Kurniawan

Penata Letak
Rida Fadilah
Juraidah Hasibuan

Penerbit
LPPM Unimed

Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara – Indonesia Kotak Pos 1589,
Kode Pos 20221

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
PENGANTAR	x
PENGANTAR EDITOR.....	xxii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xxvii
PERINGATAN	xxviii
SURAT KABAR SOARA BATAK	1
RIWAYAT HIDUP M.H MANULLANG	4
PERSDELICT TUAN MANULLANG.....	7
Kemenangan Jang Berarti	15
EVOLUTIE (Oleh : A. St. Soemoroeng).....	19
OELA TANOM ! (Oleh :Oerat datoempostmerk.).....	29
PERSDELICT (Oleh : M. H. M)	37
“KAMI MELAKOEKAN KAWADJIBAN KAMI” (Oleh : M. H. Manullang)	39
PEMOEKA KITA DITOEN-TOET (Oleh : M. P. Siahaan).....	41
KORBANFONDS “PELEAN SITOETOENGON”	47

Poatoesan Persdelicten Toean-toean Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap, dan M.H Manullang (Oleh : H. K. B).....	53
VERSLAG RINGKAS DARI PERSDELICT (Oleh : M. H. Manullang)	55
VERSLAG RINGKAS DARI PERSDELICT (Oleh : M. H. Manullang)	77
Sikapnja Rapat P. Sidimpoean	94
Siloea sian Pardjalangan (Oleh : H. K. B ër)	97
BATAKLANDEN (Oleh : P).....	104
DE KLAP-DITAMPELENG (Oleh : SR).....	114
MARhobas ma hita mangoela tano (Oleh : J. Siregar)....	123
Tapanoeli dengan justitie (Oleh : Asts).....	131
Toe Padang (Oleh : M.H.Manullang & A.Sr. Soemoeroeng).....	134
EMPAT PERTANJAAN DAN SATOE VOORSTEL ! (Oleh : Boenga Moradjar.).....	138
Peroebahan R.R (Oleh : Neratja)	144
Oendjoekkanlah boeah Ketnjintaan toean (Oleh : Ephraim Pohan.)	149
Manotophon Bataksche Studie Fond (Oleh : Red)	158

Habis maninja diboeang sampannja apakah itoe? (Oleh : T. Marcus Pa1000).....	171
Vergadering Besar (Samboengan S.B. No.4 -- 1922.)...	178
Vergadering Besar (Samboengan S.B. No.6 -- 1922.) (Oleh : Verslaggever).....	188
Tanah Batak Hikajatnja tanah Pansoerbatoe (Oleh : M.H.Manullang)	197
KOP SURAT KABAR SOARA BATAK 1920-1923...	202
GLOSARIUM BAHASA BELANDA	204
GLOSARIUM BAHASA BATAK.....	207
INDEKS	210
DAFTAR PUSTAKA	214



DAFTAR EDISI SURAT KABAR YANG DIGUNAKAN DALAM BUKU

**TUAN M. H. MANULLANG DIPENJARAKAN BELANDA
(MELAWAN EKSPANSI AGRARIA DI TANAH BATAK)**

No.	Nama Surat Kabar	Edisi	Judul
1.	Soara Batak	21 Februari 1920	Kemenangan Jang Berarti
		03 April 1920	Evolutie
			Tulisan A. St. Soemoroeng
		10 April 1920	<i>Puisi Perjuangan Di Soara Batak</i>
		27 November 1920	Pengumuman / Slogan
		08 Mei 1920	Oela Tanom !
			Boekoe Oendang-Oendang
		22 Mei 1920	Persdelict
10 Juli 1920	Kami Melakoekan Kewadjiban Kami		
	Pemoeka Kita Ditoen-Toet		
26 Juni 1920	Menghadab Padoeka Toean President Hoofdbestuur H. K. B. Tevens Hoofdredacteur Soara-Batak		

	24 Juli 1920	Korbanfonds “Pelean Sitoetoengon
	23 Oktober 1920	Korban Fonds “Pelean Sitoetoengan”
		Marhobas Ma Hita Mangoela Tano
	07 Agustus 1920	Tulisan M. H. Manullang
	31 Juli 1920	Poatoesan Persdelicten Toean-Toean Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap, Dan M. H. Manullang
		Verslag Ringkas Dari Persdelict Toean M. H. Manullang.
	30 Oktober 1920	Perkara Toean M. H . Manullang & Lagi Delict
		Tapanoeli Dengan Justitie
	20 Maret 1920	Persdelict & Tambana
	27 Maret 1920	Baritana Morragam
	07 Agustus 1920	Verslag Ringkas Dari Persdelict
		Sikapnja Rapat P. Sidimpoean
	09 Oktober 1920	Bataklanden
		Korban Fonds Pelean

			Sitoetoengan
			De Klap-Ditampeleng
		18 September 1920	Siloea Sian Pardjalangan
		28 Agustus 1920	Korban Fonds Pelean Sitoetoengan
		04 Desember 1920	Toe Padang
		12 Maret 1921	Empat Pertanjaan Dan Satoe Voorstel !
		20 Agustus 1920	Oendangan Batak
		09 April 1921	Peroebahan R. R
			Oendjoekkanlah Boeah Ketjntaan Toeang
			Boa – Boa
		16 April 1921	Manotophon Bataksche Studie Fond.
			HabisnManisnja Diboeang Sampannja. Apakah Itoe?
		18 Juni 1921	Toeang M. H. Manullang & Madjoelah Soara Batak
		28 Januari 1922	Diperiksa Poela
		11 Agustus 1923	Toeang M. H. Manullang
		10 November 1923	Barita Ragam Toeang M. H. Manullang
		01 Desember 1923	Nasehat
		04 Februari 1922	Vergadeering Besar

		18 Februari 1922	Vergadeering Besar
2.	Pewartar Deli	28 Juli 1919	Tanah Batak Hikajatnja Tanah Pansoerbatoe



THE
Character Building
UNIVERSITY

Pengantar

Tuan Manullang, Pejuang Agraria yang Berani dan Konsisten
Oleh. Dr. Edy Ikhsan, MA

*“Tjinta Segala Saoedara,
Takoet akan Allah,
Hormatilah Radja”*

(1Petrus 2:17, Pledoi M.H.Manullang)

M.H.Manullang, yang selanjutnya secara populer dipanggil Tuan Manullang adalah satu dari *founding fathers* Hatoban Kristen Batak (HKB), didirikan di Balige sekitar tahun 1917. Ajaran Kristen menjadi fundament penting organisasi dan sekaligus gerakan kebangkitan politik di *Bataklanden*. Pendirian HKB yang menentang ekspansi perkebunan asing di Tanah Batak pada dekade kedua abad ke duapuluh memiliki tempat tersendiri dalam peta gerakan agraria di Hindia Belanda saat itu dan kelak percikannya masih terasa dalam pergolakan agraria (di tangan sejumlah aktivis Gereja) di wilayah tersebut selepas kemerdekaan (sebut saja misalnya gerakan perlawanan terhadap PT Indo Rayon di awal tahun delapan puluh).

Pengantar ini mencoba membangun latar politik hukum agraria yang memicu bergeraknya Tuan Manullang dan koleganya di HKB melalui uraian singkat suasana perdebatan politik agraria masa itu dan sejumlah kebijakan sebelum dan setelah disahkannya UU Agraria tahun 1870 (yang lebih dikenal dengan *Agrarisch Wet*) yang menancapkan kewenangan penuh pemerintahan Hindia Belanda atas semua tanah yang ada di wilayah jajahan yang kaya dengan sumber daya alamnya ini.¹ Selain itu diuraikan sedikit gambaran rezim agraria di Sumatera Timur dan Tapanoeli (yang memiliki perbedaan dalam keluasaan otoritas atas wilayah karena tipe penundukan yang berbeda) dan diakhiri dengan tambahan catatan pribadi Tuan Manullang yang konsisten atas perjuangannya.

¹ Bagian terbesar dari gambaran politik Kolonial terkait rencana penerapan ordonansi *erfpacht* diambil dari studi sosiolegal penulis tentang hilangnya tanah adat orang Melayu di Sumatera Timur. Lihat Ikhsan, Edy. *Konflik Tanah Ulayat dan Pluralisme Hukum: Hilangnya Ruang Hidup Orang Melayu Deli*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.

Eksplorasi Tanah Jajahan dan *Erfpachtrecht*

Pergesekan politik di Belanda berkaitan dengan bagaimana cara- cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengeksploitasi tanah jajahan terjadi bersamaan dengan penataan organisatoris di Hindia Belanda. Tuntutan untuk perubahan konstitusi terus mengemuka, terutama dari kelompok-kelompok liberal. Kelompok atau aliran ini liberal ini tidak puas dengan kebijakan raja dan menteri-menterinya (yang sebelum 1840 memang berasal dari kelompok) yang hendak mempertahankan kekuasaan raja yang luas, baik di dalam maupun di daerah-daerah jajahan. Kedua aliran ini sebenarnya dan pada hakikatnya menganggap daerah jajahan sebagai obyek eksploitasi negara induk, hanya aliran konservatif menghendaki eksploitasi negara (*staatsexploitatie*) dijalankan melalui model tanam paksa (*cultuurstelsel*), sedangkan aliran liberal menghendaki eksploitasi kekayaan alam di daerah jajahan oleh inisiatif partikelir (swasta), dengan jalan penanaman modal partikelir di daerah-daerah jajahan sebagai dasar perkembangan perusahaan transport, dagang, industri, dan bank.

Pada tahun 1866, mayoritas anggota Majelis Rendah (*Tweede Kamer*) Parlemen Belanda menolak rancangan undang-undang yang diusulkan Menteri Daerah Jajahan, I.D. Fransen van de Putte, untuk memberikan hak-hak kepemilikan atas tanah yang ditanami kepada para petani Jawa, dan pada saat yang bersamaan menghibahkan kepemilikan lahan yang tidak ditanami kepada pemerintah kolonial. Penolakan ini menyebabkan perpecahan sementara dalam tubuh partai liberal dan kejatuhan partai liberal.² Fransen van de Putte memang dikenal sejak awal adalah orang yang sangat serius untuk merealisasikan “*vrijheid van beschikking over grond*” yang terkenal dengan introduksi beliau dalam apa yang disebut *cultuurwet*.

Secara substansial, ide van de Putte tentang *cultuurwet* tersebut berusaha hendak mengatasi bagaimana dengan undang-undang ini, pihak swasta dapat memperoleh tanah untuk menjalankan perusahaannya. Dan dalam rancangan undang-undang

² Fasseur, C. *Dilema Zaman Kolonial: Van Vollenhoven dan Perseteruan antara Hukum Adat dan Hukum Barat di Indonesia*, dalam Davidson, Henley dan Montaga (Penyunting), *Adat dalam Politik Indonesia*, Jakarta: KITLV dan Yayasan Obor Indonesia, 2010: Hal.61.

ini diusulkan agar: a. Kepada orang-orang pribumi diberikan hak *eigendom* – berdasarkan hukum perdata Eropa – untuk tanah-tanah yang selama ini telah mereka duduki dan kuasai secara individual dan turun-temurun; b. Kepada orang-orang pribumi juga akan diberikan kemungkinan berdasarkan hukum perundang-undangan untuk menyewakan tanah- tanah mereka itu kepada siapa pun, juga kepada orang-orang bukan pribumi; dan c. Tanah-tanah belantara yang dikuasai negara akan dapat diberikan kepada mereka yang ingin mengusahakannya dengan hak *erfpacht* (sewa tanah jangka panjang, dengan hak yang karenanya dapat diwariskan).³

Dalam tahun 1869, Minister van Kolonien de Waal memajukan usul Wet untuk menambah pasal 62 RR 1854⁴ tersebut dengan maksud yang sama, yakni kapitalisasi lahan di Hindia Belanda. Akhirnya usulan itu disetujui oleh *Staten Generaal* dan menjadi *Wet* pada tanggal 9 April 1870 (Ind. Stb,1870 No.55). Dengan pasal 62 *Wet* tersebut (*Agrarische Wet*), RR ditambah dengan 5 ayat baru yang membuka kemungkinan kepada pihak partikelir asing untuk memperoleh hak kebendaan (*eigendom, opstal, erfpacht*)⁵ atas tanah milik Indonesia dan tanah-tanah kosong. Asas-asas yang tercantum dalam pasal 62 itu, diatur lebih lanjut oleh *Algemeene Maatregel van Bestuur (AmvB)*, Ind.Stb.1870. No.118, yang terkenal dengan sebutan *Agrarisch Besluit*, dan peraturan-peraturan penyelenggara lainnya.⁶

Pasal 1 *Agrarisch Besluit* tahun 1870 sebagai peraturan pelaksanaan bagi *Agrarische Wet* menyatakan bahwa semua tanah jika tidak dapat dibuktikan kepemilikannya oleh orang lain, maka tanah demikian merupakan tanah milik (*domein*) negara (*dat alle grond, waarop niet door anderen regt van eigendom wordt bewezen, domein van den staat is*). Sebelum *Agrarisch Besluit*

³ Wignyosoebroto, Soetandyo. *Dari Hukum Kolonial ke Hukum Nasional: Dinamika Sosial Politik dalam Perkembangan Hukum di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

⁴ Pasal 62 ayat 6 RR itu berbunyi: Tanah yang digunakan/dibudidayakan oleh masyarakat bumiputera bagi kepentingan atau keperluan mereka sendiri, atau yang termasuk tanah- tanah bersama/komunal, atau dengan cara lain merupakan kepunyaan kampung- kampung, hanya dapat dikuasai oleh Gubernur Jenderal demi kepentingan umum, melalui penerapan pasal 133 (pasal tentang pencabutan hak atas tanah) dan dilaksanakan berdasarkan syarat tertentu dan dengan ganti rugi.

⁵ *Eigendom*: Hak Milik, *Opstal*: Hak Guna Bangunan, *Erfpacht*: Hak Guna Usaha (sewa tanah jangka Panjang). Ini adalah jenis hak atas tanah dari hukum perdata barat dan tidak dikenal dalam terminology hukum adat di Indonesia.

⁶ *AmvB* 1870, LN 118, yaitu *Agrarisch Besluit*. Berbeda dengan UU Agraria, *Besluit* ini hanya berlaku dan dapat diterapkan terhadap penguasaan tanah-tanah pemerintah kolonial di Pulau Jawa dan Madura. Untuk pengaturan umum bagi wilayah luar Jawa dan Madura berlaku *Agrarische Reglementen* (Peraturan Agraria).

tersebut dikeluarkan, pemaknaan doktrin domein terkait dengan wilayah teritorial yang langsung dikuasai oleh negara bersifat sempit. Dalam hal ini, dibedakan antara tanah negara bebas (*vrije domeinen; vrij landsdomein*) dan tanah negara tidak bebas (*onvrije domeinen; onvrij landsdomein*).⁷

Pasal 9 dari Stb 1870 No 118 tersebut secara tegas menentukan tanah-tanah yang tidak bisa dikenakan *erfpacht*, yakni: a. Tanah-tanah yang di atasnya ada hak orang lain (*gronden waarop anderen recht hebben*), kecuali mereka tidak ingin menggunakan haknya tersebut; b. Tanah-tanah yang dianggap mempunyai hubungan magisch/suci (*gewijde*) oleh penduduk pribumi; c. Tanah-tanah yang diperuntukkan untuk pasar-pasar atau peruntukan buat orang banyak/umum (*openbare markten of openbare dienst bestemd*); d. Kebun-kebun kopi pemerintah; e. Tanah-tanah pohon jati dan tanaman/kayu hutan lainnya; f. Tanah-tanah yang terletak di dalam wilayah gubernur jenderal, yang ditetapkan untuk ditanami tanaman pemerintah; f. Tanah-tanah yang disediakan untuk pengembangan tanaman kopi.

Kecaman yang paling keras atas pemberlakuan dan tafsir yang kemudian secara umum berlaku atas pasal 1 *Agrarisch Besluit* datang dari Van Vollenhoven⁸ dengan karya monumentalnya yang berjudul *De Indonesiers en zijn Grond*. Dia berusaha menunjukkan bahwa rakyat Indonesia sudah cukup lama menderita. Mengenai tanah pertanian (budi daya) masyarakat bumiputera, Van

⁷ Wignjosoebroto berpandangan bahwa *Agrarische Wet* konon bertolak dari suatu dasar pembenar yang bersesuaian dengan asas hukum adat Jawa yang menyatakan bahwa “siapa yang menggarap tanah, dia itulah yang harus dipandang sebagai orang yang menghaki (tanah tersebut)”. Tanah yang tak digarap oleh siapa pun menurut konsep ini adalah milik Tuhan; dan karena raja harus dipandang sebagai kalifatullah, maka Rajalah yang berhak atas tanah tak digarap itu, dengan catatan setiap saat penduduk bebas saja untuk memulai menggarapnya dan begitu juga untuk mulai menyatakan hak menggarap, memakai dan menempati tanah tersebut. Karena kini di daerah-daerah Hindia Belanda di luar swapraja yang berwenang adalah Pemerintah Hindia Belanda, maka merujuk alur pemikiran *Agrarische Wet* dan asas hukum adat Jawa tersebut, tanah-tanah yang tidak digarap oleh penduduk serta merta haruslah dipandang sebagai bagian dari domain negara. Wignjosoebroto, *Op.cit.* Hal.91.

⁸ Walaupun sejarah mencatat, seorang yang bernama Christian Snouck Hurgronje (1857-1936) sebagai orang yang pertama kali menggunakan nama *adatrecht* dalam bukunya *De Atjehers* (Orang-Orang Aceh) pada terbitan tahun 1893, Van Vollenhoven-lah (dalam tulisan salah satu pengagumnya, F.D.E. van Ossenbruggen) yang mengangkat derajat hukum adat menjadi suatu ilmu dan membuatnya tidak mungkin disangkal lagi. Dan seterusnya, Bahasa Hukum Belanda pun mengadopsi kata *adatrecht* untuk pertama kalinya pada tahun 1901 dan kamus Bahasa Belanda memasukkannya sebagai lema pada tahun 1914. Lihatlah, Fasseur, C. *Dilema Zaman Kolonial: Van Vollenhoven dan Perseteruan antara Hukum Adat dan Hukum Barat di Indonesia*, dalam Davidson, Henley dan Montaga (Penyunting), *Adat dalam Politik Indonesia*. Jakarta, KITLV dan Yayasan Obor Indonesia: Hal.60.

Vollenhoven mengatakan, telah terjadi, “seabad ketidakadilan” dan untuk tanah yang tidak dibudidayakan dikatakan terjadi “setengah abad ketidakadilan”. Dengan mengacu kepada *Pandecten van het Adatrecht*, Van Vollenhoven membuktikan bahwa hak-hak masyarakat bumiputera sedemikian seringnya terinjak-injak. Lebih jauh, ia menyebut satu hak masyarakat bumiputera yang paling penting, yaitu *beschikkingsrecht*. Menurutnya, inilah hak komunal yang di seluruh kawasan Nusantara merupakan hak yang paling penting mengenai tanah.⁹

Ia menjelaskan juga bahwa untuk daerah luar Pulau Jawa dan Madura (antara lain, Sumatera dan Minahasa) semua tanah yang tidak dibudidayakan (termasuk di dalamnya tanah hutan) ditetapkan sebagai domain Negara. Itu berarti di atas tanah domain, penguasaan atas tanah sepenuhnya ada di tangan pemerintah kolonial. Namun, menurut Van Vollenhoven, akan jauh lebih baik apabila hak-hak masyarakat bumiputera tidak diganggu-gugat. Ia juga menyatakan bahwa kewenangan pemerintah kolonial maupun kewenangan kepala adat sebaiknya dipertimbangkan tatkala memutuskan pemberian konsesi perkebunan, kepada, misalnya, orang Eropa dan Tionghoa. Akibatnya, untuk perkebunan dengan skala besar, pengajuan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dari pemerintah berdasarkan suatu peraturan umum seharusnya dipersyaratkan. Kenyataannya masyarakat lokal tidak pernah dilibatkan dalam proses pemberian izin demikian. Hak ulayat mereka dikesampingkan begitu saja, dan tampaknya pemerintah kolonial tidak mau berbagi klaim eksklusif mereka atas seluruh tanah yang ada.¹⁰

Setengah abad sebelum tulisan Van Vollenhoven yang menyindir dengan sarkas implementasi kebijakan kolonial terhadap hak-hak tanah komunal pribumi, ia sebenarnya juga telah menunjukkan adanya benih kesadaran dari segelintir birokrat kolonial yang bekerja di Hindia Belanda. Ia mengutip kata-kata seorang yang bernama van Twist: “*begrip van eigendom is een*

⁹ Lihat P. Burns, *Adat yang Mendahului Semua Hukum*, dalam Henley Davidson dan Moniaga (Penyunting), *Adat dalam Politik Indonesia*, Jakarta: KITLV dan Yayasan Obor Indonesia, 2010: Hal.89-90.

¹⁰ Termorshuizen-Arts, Marjanne. *Rakyat Indonesia dan Tanahnya: Perkembangan Doktrin Domein di Masa Kolonial dan Pengaruhnya dalam Hukum Agraria Indonesia*, dalam Safitri, Myrna A dan Tristan Moeliono. *Hukum Agraria dan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: HuMa, Van Vollen Hoven Institute dan KITLV-Jakarta. 2010, Hal.52.

begrip, dat zich in het Westen, niet in het Oosten, heeft ontwikkeld” (pengertian tentang milik pribadi mutlak merupakan pengertian yang berkembang di Barat dan bukan di Timur). “Juga dengan pengertian kepunyaan (*bezit*), persewaan (*huren*), persewaan jangka panjang (*erfpacht*) antara orang Jawa mempunyai isi yang berbeda dengan kami. Bilamana kami telah menghendaki suatu perkembangan masyarakat pribumi, “dan *hebben wij die alleen gewild op onze wijze* (maka kami hanya menghendakinya menurut cara kami). Tidak aneh kemudian jika tujuan akhir pemilikan tidak lain dari “*particuliere eigendom in den zin wij dat verstaan*” (milik pribadi mutlak dalam arti sebagaimana kami pahami). Namun, zaman belum siap untuk memahami semangat itu, ujar Van Vollenhoven”.¹¹

Rezim Agraria di Sumatera Timur dan Tapanoeli

Ekspansi konstitusi kolonial pertama sebelum pemberlakuan Stb 1875 No.199a yakni Pernyataan berlakunya *Agrarisch Besluit* untuk Luar Jawa dan Madura melalui *Staatsblad* 1874 No. 94f berjudul “Tanah-Tanah Liar di Sumatera”, Peraturan tentang cara melepaskan tanah-tanah yang tidak digarap di wilayah Pemerintah di Sumatera. Dalam pertimbangannya, Gubernur Jenderal, atas nama Sri Ratu mengatakan bahwa *Staatsblad* ini dikeluarkan untuk menghilangkan keraguan tentang hak-hak negara atas tanah-tanah liar (*woeste landen*) di wilayah pemerintah di Sumatera dan juga menetapkan aturan-aturan untuk melepaskan tanah-tanah tersebut dalam bentuk *erfpacht* (sewa jangka panjang).

Pasal 1 dari *Staatsblad* tersebut menyatakan bahwa semua tanah liar di wilayah pemerintah di Sumatera, sejauh penduduk pribumi tidak menerapkan hak-hak yang berasal dari pembukaan lahan (*ontginningrecht*), termasuk tanah negara (*staatsdomein*). Atas tanah-tanah yang termasuk dalam tanah negara ini, selain hak pembukaan lahan oleh penduduk, kewenangan hanya dimiliki oleh pemerintah. Permintaan sewa tanah diumumkan kepada desa-desa terdekat melalui sebuah komisi yang dibentuk oleh kepala pemerintah daerah dan terdiri atas seorang pejabat Eropa dan pribumi, yang juga melakukan penyelidikan dan pencatatan dalam

¹¹ Van Vollenhoven, *Penemuan Hukum Adat*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1987, Hal.160.

berita acara apakah tanah-tanah itu termasuk tanah yang menurut pasal 1 menjadi kewenangan pemerintah atau tidak. Selama sebulan, kepada orang pribumi atau orang lain yang berkepentingan diberikan kebebasan untuk menyerahkan kepentingan mereka kepada pemerintah daerah Eropa setempat. Setelah selesainya batas waktu ini, kepala pemerintah daerah akan mengirimkan berkas-berkas yang disertai dengan nasihat dan pertimbangan, kepada Direktur Pemerintahan melalui perantara kepala pemerintah wilayah.¹²

Pemerintah Hindia Belanda kelihatan sangat berhati-hati untuk menerapkan aturan *Agrarisch Besluit* atas tanah-tanah liar di luar Jawa dan Madura. Pelibatan orang pribumi dalam komisi penilai untuk pelepasan *erfpacht* kepada orang Belanda dan penduduk Hindia Belanda menunjukkan upaya untuk menghindari konflik-konflik tanah dengan pimpinan-pimpinan komunitas.¹³ Malahan sebenarnya, Stb.1874 No.94f ini, dan juga Stb.1888 Mo.58 untuk Manado dan bagian Selatan serta Timur Borneo termasuk ke dalam peraturan yang dirahasiakan (*geheim*). Ketentuan ini dirahasiakan (tidak dipublikasikan untuk diketahui oleh masyarakat umum) guna mencegah munculnya pemberontakan. Bagaimana pun juga dalam kenyataannya, selama abad ke-19 dan ke-20 banyak muncul protes dan perlawanan dari masyarakat bumiputera terhadap tafsiran dan pemberlakuan Deklarasi Domain.¹⁴ Di Tanah Batak, Kehati-hatian atas hal yang disebutkan dimuka tercermin dari Perjanjian Pemerintah kepada Raja-Raja di wilayah ini, yang dibuat pada tanggal 18 Mei 1898. Di dalam perjanjian tersebut dituliskan bahwa: “5 (lima belas) kilometer ke Utara, Barat, Timur dan Selatan Taroetoeng, tidak boleh diganggu lain bangsa, yaitu tanah persediaan kepentingan rakyat.”¹⁵

Terkait dengan Keresidenan Pantai Timur Sumatera, ternyata Stb.1874 No.94f tersebut baru diberlakukan dua tahun

¹² Pasal 6 Staatsblad 1874 No 94f.

¹³ Kelak melalui Staatsblad 1891, No.4, Pemerintah melengkapi syarat-syarat pengajuan surat ukur dan peta dalam pengajuan hak *erfpacht* atas tanah-tanah yang diajukan, lagi-lagi untuk mencegah sengketa dengan penduduk pribumi. Lihat juga Staatsblad 1891 No.5, tentang aturan-aturan yang dipertimbangkan dalam permohonan *erfpacht* atas tanah-tanah yang termasuk tanah negara di wilayah luar Jawa dan Madura.

¹⁴ Termorshuizen-Arts, M. *Op.cit.* Hal.46.

¹⁵ Azhari, Ichwan (ed). *Tuan Manullang Dipenjarakan Belanda* (Melawan Ekspansi Agraria di Tanah Batak) Dokumen Pers Soera Batak (*draft*). Medan: 2020. Hal.62.

setelah Staatsblad itu dikeluarkan. Prinsip kehati-hatian kelihatan dalam hal ini. Kenyataan itu ditunjukkan dalam sebuah surat yang dikeluarkan oleh Dewan Hindia Belanda pada tanggal 12 Mei 1876. Dewan berpendapat bahwa dengan memperhatikan pasal 1 Stb 1874 No.94f, tidak perlu diragukan lagi bahwa aturan-aturan tentang pelepasan tanah-tanah liar dalam *erfpacht* dalam peraturan tersebut dinyatakan berlaku atas tanah-tanah liar di wilayah pemerintah di seluruh Sumatera, dan dengan demikian juga berlaku bagi Keresidenan Pantai Timur Sumatera dan pulau-pulau yang secara administratif termasuk Sumatera.¹⁶

Keberanian dan Konsistensi Tuan Manullang

Fakta sebenarnya di Sumatera Timur, *Erfpacht* tidak terlaksana sepenuhnya seperti apa yang diinginkan pemerintah Hindia Belanda. Hadirnya Kontrak Politik (*Politieke Contract* atau *Lange Contract*) yang dibuat antara Pemerintah Gubernur Hindia Belanda dan para Sultan (Deli, Serdang, Langkat dan Asahan), sebelum kelahiran *Erfpacht Ordonantie* untuk luar Jawa tahun 1914 (Stb.1914 No.367, tertanggal 25 April 1914) dan *Erfpacht Ordonantie* tahun 1919 (Stb. 1919 No.61, tertanggal 6 Pebruari 1919). Kontrak-kontrak politik tersebut meneruskan keharusan para pengusaha perkebunan asing untuk berhubungan dengan para Sultan di empat (4) wilayah tersebut dalam eksploitasi tanah untuk budi daya perkebunan (utamanya tembakau). Kontrak-kontrak politik tersebut senyatanya tidak memberikan keuntungan kepada orang Melayu yang tanahnya diambil untuk disewakan kepada pengusaha asing. Kelak setelah Indonesia merdeka, tanah-tanah ulayat orang Melayu tersebut dirampas oleh Soekarno melalui Nasionalisasi Perusahaan Belanda pada tahun 1958 dan tidak kembali lagi ke tangan orang Melayu di Sumatera Timur.

Kenyataan di atas berbeda dengan wilayah kerajaan/kesultanan lainnya di Sumatera Timur (seperti di Karo, Simalungun dan Kesultanan-Kesultanan Melayu di Panai, Kota

¹⁶ Nasihat Dewan tersebut didasarkan pada surat Sekretaris I Pemerintah No.908 tentang pemberlakuan aturan-aturan mengenai pelepasan tanah-tanah liar di Pantai Barat Sumatera dan pada tanah-tanah pemerintah di Keresidenan Pantai Timur Sumatera. Walaupun pada kenyataannya kelak Stb 1874 No.94f tersebut tidak pernah berlaku sekurang-kurangnya di empat Kesultanan (Deli, Serdang, Asahan dan Langkat) akibat perlawanan dari para Sultan yang telah mengikat kontrak politik sebelumnya dengan Belanda.

Pinang dan Bilah) dan Tapanoeli. *Erfpacht Ordonantie* berlaku secara sepenuhnya di wilayah yang disebutkan terakhir. Tanah-tanah marga yang dikelola secara adat setempat terancam oleh kehadiran kebijakan *erfpacht* ini. Dalam konteks inilah Tuan Manullang dan rakyat Batak bereaksi, apalagi beliau mengetahui dengan pasti bagaimana nasib tragis orang Melayu di pantai Timur Sumatera dengan tanahnya setelah kedatangan para pekebun asing tersebut. Tuan Manullang berkata dalam pembelaannya di Pengadilan: “*saja ta’ bilang begitoe tapi pengambilan kapitalist atas Tanah Pansoer Batoe memang ta’ disoe’ ai raijat apalagi bangsa Batak maoe madjoedkan benar-benar kalangan economienja sebeloem itoe terjadi merka takoet nanti kedjadian tanah Batak seperti tanah Deli, dan Djawa, dimana economie anak negeri terhimpit.*”¹⁷

Van Vollenhoven, pengecam terbesar terhadap kebijakan agraria Hindia Belanda, menyebutkan masa dari 1870 sampai 1920 sebagai “setengah abad ketidakadilan” dan menyatakan bahwa meskipun setelah setengah abad terdapat hubungan dekat antara kaum tani Indonesia dan pengusaha-pengusaha onderneming Barat, tetapi kaum tani di Indonesia hanya pasrah saja.¹⁸ Satu catatan dari Pelzer menyebutkan sebuah fakta bahwa Di Batak Toba, mereka (dibantu oleh para penginjil) mempertanyakan hak-hak eksklusif pemerintah untuk atas dasar Undang-Undang Agraria (1870) memberikan tanah tak terpakai kepada *onderneming*. Mereka mengemukakan tuntutan atas dasar adat yang sudah ada terlebih dahulu. Adat menganggap semua tanah di Tapanuli sebagai hak milik marga. Marga-marga ini mempunyai juru bicara dan dari dialah izin harus diperoleh oleh setiap orang yang ingin mengembangkan suatu perkebunan. Perlawanan suku Batak Toba bersama-sama para pengabar Injil itu sangat mengena, sehingga tidak ada satu *onderneming* pun yang benar-benar dikembangkan di daerah Toba dan Pakpak, meskipun telah dibuat peta-peta perbatasan untuk tanah-tanah sewa jangka panjang.¹⁹

¹⁷ Azhari, Ichwan (ed). *Op.cit.* Hal.38.

¹⁸ Van Vollenhoven, *de Indonesiers en Zijn Grond*. Leiden: Boekhandel en Drukkerij v/h E.J.Brill, 1919.

¹⁹ Pelzer. Karl J. *Planters and Peasant: Colonial Policy and The Agrarian Struggle in East Sumatera 1863-1947*. Verhandelingen KITLV No.84, ‘S-Gravenhage – Martinus Nijhoff, 1978. Hal. 117-118.

Keberanian dan konsistensi Tuan Manullang dalam melawan kebijakan *erfpacht* colonial pada saat itu dibangun dengan pemahaman yang baik tentang perdebatan di pemerintahan Hindi Belanda terkait tanah adat (tanah-tanah ulayat). Beliau mengutip pandangan pionir Hukum Adat, Cornelis Van Vollenhoven dalam rapat pembentukan *Parsadaan Hatopan Batak* (gabungan dari 13 perkumpulan Orang Batak), pada tanggal 12 September 1920, yang dihadiri sekitar 1500 orang: “*Op Grond van President Wilson’s en Van Vollenhoven’s uitspraken, dat elk volk rechten bezit in zijn land, gezegd, dat de Tapanoeliërs eeuwen geleden reeds dat recht hadden, maar dat de regering sedert haar optreden bepalingen heeft vastgesteld over “rechtsdomein* (Atas dasar pandangan Wilson dan Van Vollenhoven, tiap kelompok masyarakat telah memiliki hak atas tanahnya sendiri, begitu juga bagi orang-orang Tapanuli, telah memiliki hak tersebut selama berabad-abad, tetapi Pemerintah (kolonial) telah mengadopsi tentang domein negara (pemilikan negara) sejak intervensinya).”²⁰

Di persidangan, pandangan itu dikemukakannya kembali: “Dalam adat di Tanah Batak, tanah itu dipunyai marga. Kalau yang punya tanah tidak setuju atas pengambilan tanah itu, sudah tentulah, yang punya tanah merasa tanahnya dirampok.” Demikian juga saat bertemu Gubernur Jenderal di Batavia, beliau mengatakan: “*Volgens de Bataksche adat de grond al seen ware poesaka wordt beschouwd, welke niet aan vreemde handen mag worden overgedragen. Wordt zulks toch gedaan, dan wordt dita ls een inbreuk op de adat beschouwd, waaruit voor de betrokken bevolking vele moeilijkheden kunnen voortspruiten.*” (Menurut Adat Batak tanah dianggap pusaka sejati, yang tidak boleh diserahkan ke tangan orang asing. Namun jika hal ini dilakukan, hal itu dianggap sebagai pelanggaran adat, yang menyebabkan banyak kesulitan dapat timbul bagi penduduk yang bersangkutan.)”²¹

Tuan Manullang juga seorang yang sangat diplomatis dalam melakukan lobby dengan Pemerintah Hindia Belanda. Dalam

²⁰ De Sumatra Post, 6 November 1920.

²¹ De Preangerbode, 25 Mei 1918, No.145

catatan De Sumatra Post, dikala beliau melakukan audiensi, tidak hanya soal tanah adat orang Batak saja yang beliau sampaikan melainkan juga hal-hal lain yang sangat dibutuhkan di Tanah Batak, antara lain: a. Meminta Pemerintah mendirikan sekolah pertanian bagi penduduk; b. Di sub bagian Balige yang berjumlah 140.000 jiwa, belum ada satu pun sekolah Eropa, sehingga banyak anak yang ingin belajar bahasa Belanda tidak bisa memenuhi keinginannya; c. Di Balige banyak orang sakit meninggal setiap tahun karena kurangnya rumah sakit; oleh karena itu seseorang meminta rumah sakit dan penunjukan dokter dan d. Penduduk Batak memiliki dua jenis peraturan perundang-undangan yaitu peraturan pemerintah (kolonial) dan hukum adatnya sendiri. Kebetulan seseorang yang tidak bisa dihukum oleh undang-undang pemerintah mungkin terkena hukuman dari hukum adat dan sebaliknya (*dubbele berechten*). Tuan Manullang meminta semacam kepastian untuk satu hukum saja yang berlaku.²²

Jika disandingkan dengan wilayah orang-orang Melayu Sumatera Timur, hampir tidak ditemukan tokoh sehebat Tuan Manullang dalam memperjuangkan tanah adat di wilayahnya dari kapitalisasi lahan oleh pekebun asing atas dukungan Gubernur Belanda. Para pemimpin Melayu di dataran rendah pantai timur Sumatera tidak melihat bahaya yang mengancam masa depan tanah dan penduduknya dari konsesi-konsesi yang mereka buat.²³ Gemerincing *gulden*, hadiah-hadiah, auto, pelesir ke Eropa dari pajak-pajak tanah yang diperoleh para pemimpinnya menutup mata hati mereka untuk melakukan penolakan atas setiap permohonan konsesi yang diajukan ke hadapannya. Hak istimewa karena adanya kontrak politik tersebut tidak dimiliki oleh para pemimpin di Tanah Batak, namun mereka dengan dasar keimanan kekristenan yang kuat melawan bangsa dari Tuan-Tuan yang memperkenalkan Kristen ke pintu-pintu rumah mereka. Tuan Manullang dengan gagahnya memakai *1 Petrus 2:17* (Tjinta Segala Saoedara, Takoet akan Allah,

²² De Sumatra Post, 29 Mei 1919

²³ Perang Sunggal di tahun 1872, yang dalam kepustakaan Belanda disebut *Batak Oorlog*, bukan penolakan atas ekspansi lahan di wilayah tersebut melainkan lebih kepada tidak adanya kesepakatan (bahasa sekarang: “koordinasi”) antara Sultan Deli dan para pemimpin di Sunggal dalam pembagian pajak-pajak tanah akibat pemberian konsesi jangka panjang kepada sebuah perusahaan perkebunan tembakau Belanda. Kajian mutakhir Perang Sunggal, lihat Suprayitno, Farida Hanum Ritonga. *The Sunggal War 1872-1895: In Search of East Sumatra Local Wisdom*. Budapest International Research and Critics Institute. Vol.1, No.3, 2018.

Hormatilah Radja) dalam membela diri dan rakyat Batak di depan pengadilan.

Penulisan perjuangan dan perlawanan Tuan Manullang yang heroik dalam memperjuangkan penghapusan rencana *erfpacht* Pansoer Batoe di Sub-district Tarutung yang dieditori oleh sejarahwan dan intelektual organik Dr. Ichwan Azhari merupakan langkah yang sangat tepat ditengah ketidakjelasan negeri ini dalam memberikan pengakuan riil terhadap eksistensi tanah adat (utamanya tanah ulayat) dan komunitasnya. Hampir tidak ada bedanya pendirian pemerintah kolonial dan negeri ini atas tanah adat. Hubungan-hubungan kapitalis pada akhirnya akan menghilangkan tanah-tanah adat terakhir yang dimiliki kelompok etnis di Indonesia.²⁴ Kemerdekaan negeri ini pada tahun 1945 ternyata bukan melepaskan belenggu penjajahan melainkan memasang belenggu baru ke kaki dan tangan masyarakat adat di Indonesia.

Medan, 05 November 2020

eikhsan@yahoo.com

²⁴ Untuk kajian kontemporer kemunculan hubungan-hubungan kapitalis yang memiskinkan penduduk adat, lihat Li, Tania Murray. *Kisah dari Kebun Terakhir: Hubungan Kapitalis di Wilayah Adat*. Serpong, Marjin Kiri, Agustus 2020.

PENGANTAR EDITOR

TUAN MANULLANG MELAWAN EKSPANSI AGRARIA KOLONIAL DI TANAH BATAK

Oleh
Dr. Phil. Ichwan Azhari, MS

Tuan Manullang (Mangihut Mangaradja Hazekiel Manullang) putra kelahiran Tarutung ini telah mendirikan Koran Binsar Sinondang Batak (1906) saat usianya masih 19 tahun -dalam rangka menyebarkan benih kebangsaan sebelum Boedi Oetomo yang dimitoskan dan disebut sebut sebagai organisasi kebangsaan itu lahir (1908). Sejak tahun 1910-1916, Tuan Manullang banyak bergaul dengan tokoh-tokoh Sjarikat Islam seperti H.O.S. Tjokroaminoto, H. Agus Salim, dan Abdul Muis.

Dengan demikian perbendaharaan lama kita memiliki tokoh tokoh inspiratif yang layak dipertimbangkan menghadapi tantangan masa kini. Dulu kita pernah punya tokoh Islam dan Kristen yang beraliansi menentang musuh bersama : dominasi asing.

Tuan Manullang, tokoh, pendeta dan pendiri Hatopan Batak Kristen (HKB), bersahabat dengan tokoh yang sering dirujuk sebagai tokoh Islam radikal, yakni tokoh Syarikat Islam, Abdul Muis. Tidak hanya itu, Tuan Manullang setelah bersahabat dengan Abdul Muis di Bogor, kemudian menggerakkan rakyat Tapanuli Utara untuk menjalin kerjasama dan persatuan dengan Syarekat Islam Tapanuli. Tuan Manullang yang merupakan putra intelijen Singamangaraja 12 ini, juga mendukung Syarikat Islam Tapanuli, bersahabat dengan tokoh tokoh Islam di Minangkabau, Tapanuli sampai ke Aceh. Kenapa itu bisa terjadi? Karena satu musuh bersama, dominasi politik dan ekonomi asing.

Perkenalannya dengan Sjarikat Islam dan model organisasi Sjarikat Islam jugalah yang mengilhami Tuan Manullang mendirikan Hatopan Kristen Batak (HKB) pada tahun 1918 di Tapanuli Utara. Organisasi ini merupakan salah satu syarikat organisasi politik pergerakan melawan penjajahan Belanda. Organisasi ini memperjuangkan perbaikan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan agama. Setahun kemudian, ia mendirikan Surat

kabar Soeara Batak yang menyuarakan semangat anti kolonialisme dan anti kesewenangan oleh kaum feodal di Sumatera.

Tuan Manullang yang juga dikenal sebagai tokoh jurnalis dan perjuangan pers ini banyak menulis tulisan yang provokatif untuk ukuran masa itu tanpa rasa takut akan ancaman pemerintah Hindia Belanda. Generasi muda Sumatera Utara yang terdistorsi manipulasi sejarah Kebangkitan Nasional 20 Mei, nyaris tidak mengenal tokoh yang dijuluki sejarahwan Castel sebagai "Bung Karno Kecil" ini.

Lance Castle yang menulis disertasi tentang Tapanuli (2001) menulis tentang tokoh Batak misterius dan pejuang kontroversial ini. Kedekatan Tuan Manullang kepada tokoh-tokoh Islam dan kemampuannya menimba inspirasi dari organisasi Islam dalam menentang kolonialisme di tanah Batak telah lama menarik perhatian saya pada tokoh yang dilupakan dalam catatan sejarah modern Indonesia ini.

Tidak sudi generasi muda orang Batak tak mengenal tokoh hebat ini, tahun 2009 saya menugaskan mahasiswi saya di jurusan pendidikan sejarah Universitas Negeri Medan untuk mengenali tokoh ini lewat skripsi yang saya bimbing. Mahasiswi itu saya minta menghubungi Dr. PTD. Sihombing di Jakarta yang tahu banyak tentang Tuan Manullang.

Saat seminar tentang Melanchton Siregar di Dolok Sanggul September 2012 saya diundang sebagai narasumber. Saat itulah saya berjumpa dengan Dr. PTD. Sihombing yang menulis buku tentang Tuan Manullang. Saat itu saya diperkenalkan beliau dengan salah satu cucu Tuan Manullang dari Jakarta yang hadir dalam seminar itu.

Saya katakan waktu itu, saya ingin membuat seminar dan pameran di Unimed tentang "Tuan Manullang Pejuang Yang Tak Dikenal Orang Batak". Saya selanjutnya tiga kali bertemu dengan dua cucu Tuan Manullang lainnya di Jakarta termasuk yang memegang arsip koran lama tokoh ini. Saat di Jakarta saya dibawa ke suatu gang kecil rumah keluarga mereka untuk melihat koran-koran lama yang disebut Lance Castle pernah dipimpin Tuan Manullang. Ada cukup banyak dan rapi tersimpan, hanya saja Koran Binsar Sinondang Batak yang saya buru tidak ada di situ.

Sayang sekali berbagai hambatan yang dihadapi menyebabkan seminar yang sudah disetujui oleh dua cucu Tuan Manullang itu belum terealisasi sampai saat ini.

Peran Tuan Manullang dalam gereja juga ditelaah dalam buku JR Hutaaruk (1992), senior saya sewaktu kuliah di Universitas Hamburg, bekas pimpinan (ephorus) Gereja HKBP. Gereja HKBP sendiri adalah penerus gereja misionaris Jerman yang dikritik Tuan Manullang karena dianggap nya saat itu terlalu diatur oleh kepentingan Jerman dan sekutunya, Belanda.

Ayahanda Tuan Manullang sendiri adalah intelijen Singamangaraja XII (Singal Daniel Manullang) yang juga bermusuhan dengan Belanda. Tuan Manullang (ingat, bukan Bapak Manullang) adalah tokoh yang masuk penjara gara-gara tulisannya, mendirikan koran yang inspiratif bagi gerakan kebangsaan, menulis dengan gaya provokasi yang sangat hebat pada zamannya dalam menyerang kebijakan Belanda, menanamkan kesadaran adanya "bangsa" pada orang Batak lebih dulu dari organisasi Boedi Oetomo.

Saya teringat kembali pada perlawanan agraria Tuan Manullang saat akhir tahun 2020 pemerintah pusat datang ke Tanah Batak membawa program Food Estate 2020 untuk ribuan hektar tanah petani, yang dimaksudkan untuk kesejahteraan ribuan petani, di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tepat seabad yang lalu, 1920, Belanda datang membawa plantation yang mengancam keberadaan 3000 bouw (sekitar 2000 hektar) sawah, ladang kemenyan dan hutan rakyat di desa Pansur Batu. Saat itu, Pansur Batu yang akan diambil alih pemerintah Belanda adalah yang terletak antara Sibolga dan Tarutung.

Tuan Manullang yang cerdas mengkritisnya sebagai tanda bakal lenyap nya lahan lahan pertanian ulayat, jatuh ketangan kapitalis asing, yang sudah duluan meluluh lantak kan lahan orang Melayu di Sumatera Timur.

Tuan Manullang melawan. Melakukan agitasi di berbagai media, mengajak orang Batak melakukan pembangkangan menolak kapitalisasi pemodal asing di sektor pertanian di Tanah Batak. Uniknya, sekalipun Tuan Manullang tokoh Kristen, tapi tokoh Syarikat Islam memberi dukungan terhadap perjuangannya. Tokoh

Islam menyiapkan pengacara bahkan mengongkosinya melakukan protes sampai ke Gubernur Jenderal di Batavia.²⁵

Berjarak waktu pas 100 tahun, dua peristiwa di Tanah Batak ini memiliki perbedaan yang yang menyolok. Peristiwa yang pertama dimaksudkan, pemerintah Republik Indonesia, membawa kesejahteraan ribuan petani dalam program Food Estate ini. Sedangkan peristiwa kedua, sama sama di Tanah Batak, pemerintah Belanda membawa pemodal untuk mengambil alih lahan pertanian bagi industri perkebunan asing, yang bakal menyengsarakan petani.

Di peristiwa yang pertama sambutan gegap gempita orang Batak nampak dimana mana karena kemakmuran petani Batak segera datang. Pemerintah membuat berbagai program bantuan yang luar biasa untuk kesejahteraan petani, mulai dari lahan, teknologi budidaya pertanian sampai ke pemasaran. Walau ada beberapa orang Batak yang skeptis dan ragu apakah ini akan berhasil.

Di peristiwa kedua orang Batak dipimpin Tuan Manullang melakukan perlawanan karena program agraria ini bakal menyengsarakan petani (walau pengetua adat saat itu dianggap mendapat keuntungan darinya). Tuan Manullang akhirnya dituntut di pengadilan kota Tarutung karena dianggap melawan program agraria pemerintah lewat pers. Terkena persdelick, Tuan Manullang dikalahkan di pengadilan, akhirnya dipenjarakan dan dibuang ke Cipinang.

Koran Soeara Batak tahun 1920 milik Tuan Manullang membuat reportase tentang Peristiwa Agraria Pansur Batu ini. Dalam Disertasi Lance Castle, Tapanuli 1915- 1940, peristiwa Pansur Batu ini dibahas dan dikutip pernyataan Tuan Manullang yang menyebut tanah Batak akan diambil oleh penghisap (kaum kapitalis) si mata putih. Sitor Situmorang dalam bukunya Toba Na Sae (2004) terkesima kagumnya pada Tuan Manullang dengan slogannya "selamatkan tanah leluhur". Nampak Sitor Situmorang memosisikan Tuan Manullang sebagai pejuang agraria di Tanah Batak. (lihat : tuanmanullang. com) Tapi kebanyakan orang Batak saat ini tidak mengenal apalagi mengetahui perjuangan Tuan Manullang melawan ekspansi agraria yang bakal mematikan petani Batak.

²⁵ Wawancara dengan pendeta, mantan Ephorus gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) Tanggal 16 November 2020.

Perlawanan Agraria Tuan Manullang terhadap peristiwa pengambilalihan lahan oleh pemerintah Belanda ini diberitakan dan diulas panjang lebar dalam koran Soara Batak sepanjang tahun 1920-1922, sebagaimana yang dikumpulkan dalam buku ini.

Arsip pers dalam buku ini merangkum berita acara reportase dakwaan pengadilan dan pembelaan Tuan Manullang di Pengadilan Tarutung, jalan nya persidangan, serta berbagai berita dan pendapat tentang peristiwa Pansur Batu 1920.

Selaku editor saya mengakui bahwa dokumen yang kami kumpulkan ini jauh dari lengkap. Arsip pers penerbitan dari sebuah kota relatif kecil seabad yang lalu sangat sulit didapat. Kami menerbitkan apa yang kami kumpulkan sampai bulan Januari 2021. Tapi kami terus melakukan pencarian dan penelusuran dan berharap dalam penerbitan selanjutnya dokumen yang dikumpulkan bisa lebih lengkap.

Dalam penerbitan kali ini kami mempertahankan ejaan dan bahasa asli yang dipakai pada waktu koran ini diterbitkan. Termasuk membiarkan adanya salah ketik atau salah cetak di masa lalu. Bahasa Batak juga tetap dipertahankan dalam buku ini. Sebagian bahasa Batak ada yang sudah diterjemahkan sendiri oleh penulis atau editor surat kabar ke dalam bahasa Indonesia (Melayu). Mereka waktu itu menyebut dengan istilah "dimelayukan" atau "Melayunya". Dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Ada sekitar 21 halaman sejumlah tulisan berbahasa Batak tanpa terjemahan yang tetap kami biarkan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu untuk menerjemahkannya. Membiarkan semua tulisan dimuat dalam bahasa aslinya dimaksudkan agar memungkinkan untuk penelitian berkaitan bahasa Melayu, diksi dan wacana yang dipakai di masa lalu termasuk gaya penerjemahan bahasa Batak serta bahasa Batak itu sendiri.

Tulisan tentang itu penting sebagai arsip pers sejarah perlawanan agraria di Indonesia. Diharapkan dokumen pers ini dapat menjadi bahan kajian peneliti sejarah, peneliti kajian agraria maupun peneliti kebijakan pemerintah yang merugikan kehidupan petani di pedesaan.

Medan, 1 Februari 2021.
ichwanazhari@yahoo.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Penerbitan ini merupakan upaya mengumpulkan dokumen pers satu episode sejarah perlawanan agraria yang dilakukan di suatu tempat di tanah Batak satu abad yang lalu, tepatnya tahun 1920. Perlawanan ini dilakukan oleh Tuan M.H Manullang, tokoh pers yang menerbitkan berbagai surat kabar, diantaranya koran Soara Batak yang terbit di Tarutung.

Peristiwa perlawanan agraria itu dikenal dalam sejarah sebagai peristiwa Pansur Batu di wilayah Tapanuli Utara. Peristiwa ini diberitakan dengan relatif lengkap di koran Soara Batak yang dipimpin Tuan MH Manullang antara tahun 1920-1922. Akan tetapi kami mengalami kesulitan untuk mencari dan mengumpulkan surat kabar yang terbit seabad yang lalu itu.

Untuk menyusun buku ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak. Arsip koran Soara Batak secara tidak lengkap kami peroleh di Rumah Sejarah Medan, arsip Pusat Studi Sejarah dan Ilmu Ilmu Sosial (Pussis Unimed), badan perpustakaan dan Arsip Daerah Sumatera Utara, Perpustakaan Nasional Jakarta dan keluarga Tuan Manullang di Jakarta. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang kami sebutkan di atas. Secara khusus kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dharma Manullang yang mengirimkan copy surat kabar lama koleksi keluarga Tuan M.H Manullang.

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Dirk Buiskol, sejarawan Belanda yang telah mengoreksi glosari bahasa Belanda dan Bapak Manguji Nababan, dari Pusat Kajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nommensen untuk penerjemahan tulisan berbahasa Batak dalam buku ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada rekan saya, ahli hukum dan sejarawan agraria Dr. Edy Ikhsan, MA dari Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara yang sudi memberi pengantar kritis atas buku ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada rektor Unimed bapak Dr. Syamsul Gultom, S.KM. M.Kes. serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, bapak Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd. yang memberikan

berbagai kemudahan fasilitas di Kampus Unimed dalam pengerjaan dan penyelesaian buku ini.



PERINGATAN

Buku ini menggunakan ejaan asli Soara Batak tahun 1920-an, sesuai dokumen Pers Soara Batak yang ditampilkan dizamannya. Termasuk kesalahan penulisan atau salah cetak pada kata, huruf, dan tanda baca, tetap dipertahankan sebagaimana kondisi aslinya. Hal ini dimaksudkan agar pembaca buku ini dapat melihat konteks bahasa dimasa itu dan capaian teknologi cetak pers. Berbagai penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan atas dokumen ini dari berbagai sudut pandang dan keilmuan.



*“Bangsakoe Batak. Dengan sedih
hati hati diberitakan kepada
semoeanja : Adapoen tanah Pansoer
Batoe Onderafdeeling Taroetoeng
soedah dirampas sipengisap darah
(kapitalist sipoetih mata).”*

-Soara Batak-

31 Juli 1920

THE
Character Building
UNIVERSITY

Hoofdredacteur
M. H. Manullang
Balige.

SOARA-BATAK

Wd. Directeur
R. Nathanael Siahaan
Balige.

Redacteur.
Soetan Dewasih
Taroetoeng.

Hinaroeahon ni N. V. S. B. di Taroetoeng ganoep ari Sabtoe.
(TERPAKAI DALAM BEBERAPA BAHASA).

Administrateur
M. Petros Siahaan
Balige.

Typi Drakkerij "PHILEMON BIN HAROEN SIREGAR" Taroetoeng.

Argana saton 15.— Toe loeat na leban 16.—

Telegram-adres: "SOARABATAK", Taroetoeng.—

SURAT KABAR SOARA BATAK²⁶

Surat kabar "Soara-Batak" terbit pertama kali pada bulan Nopember tahun 1919. Terbit sekali seminggu yakni setiap hari Sabtu. Surat kabar ini dibentuk oleh suatu badan hukum yaitu N.V. Soara Batak di Tarutung, surat kabar ini memuat berbagai suara serta pendapat rakyat Tarutung dan khususnya "Hatopan Kristen Batak" terhadap kolonialisme Belanda. Surat kabar ini dicetak oleh Philemon bin Haroen Siregar karena pada saat itu hanya satu-satunya percetakan dan M.H. Manullang sebagai pimpinan redaksinya. Tuan Manullang memimpin surat kabar ini dari kediamannya di Balige.

Surat kabar Soara Batak terbit sejak tahun 1919 sampai 1929 (yang disimpan oleh Perpustakaan Museum Pusat). Soara Batak lahir atas dorongan supaya tanah batak memiliki media persnya sendiri dan juga untuk menyuarakan bahkan memprotes praktik-praktik kolonialisme Belanda yang sangat menyengsarakan dan merugikan rakyat Batak. Surat kabar ini memuat berbagai

²⁶ Tulisan ini disarikan dari karangan Mohammad Said. 1976. *Sejarah Pers Di Sumatera Utara Dengan Masyarakat Yang Dicereminkannya (1885- Maret – 1942)*. Medan: Percetakan Waspada.

tulisan. Melalui surat kabar ini pulalah M.H. Manullang memperjuangkan tanah batak.

M.H. Manullang memimpin Soara Batak bersama tokoh lainnya yang juga menjadi pemimpin rakyat, yaitu Soetan Dewasa, Alexander Soetan Soemoeroeng dan M. Petroes Siahaan. M.H. Manullang dan A. St. Soemoeroeng kemudian dijuluki sebagai dwitunggal kaki kiri dan kaki kanan. Jika Tuan Manullang aktif memimpin Soara Batak maka Soemoeroeng aktif memimpin Hatopan Kristen Batak.

M.H. Manullang menulis kritikan terhadap konsesi tanah Pansoer Batoe yang menyebabkan persdelik bagi dirinya. Tulisan Tuan Manullang yang dimuat di berbagai Surat Kabar dianggap menimbulkan perpecahan dan menghina suatu keresidenan saat itu. Akhirnya, Tuan Manullang disidang di pengadilan Tarutung. Pada tanggal 25 Agustus 1922 Tuan Manullang menyadari bahwa keputusan sudah tidak mungkin membebaskannya dari tuduhan sehingga Tuan Manullang menyerahkan pimpinan Soara Batak kepada A. Soetan Soemoeroeng. Pada tanggal 26 Agustus 1922 saat akan pergi ke penjara Cipinang, Tuan Manullang mengucapkan kata-kata perpisahan kepada bangsa Batak *"I do pargoeroean Universiteit. Disi ma dapot ngoloe na imbaraoe siparohon gogo na imbaroe. Holan sataon do aoe verlof di tingki on"* menurutnya satu tahun bukanlah waktu yang lama, menjalani hukuman untuk kepentingan rakyat sama halnya seperti belajar ke universitas (Said, 1976:102).

Setelah Tuan Manullang maka giliran Soemoeroeng yang kena persdelik, tulisan Soemoeroeng tentang konsesi tanah Sioeban-oeban dan Pansoer Batoe telah membawanya ke persidangan di Tarutung yang diketuai oleh seorang Controleur. Pada saat Soemoeroeng menjalani hukuman Jesajas Siahaan tampil menjadi editor yang bertanggung jawab, pada tanggal 11 Mei 1929 Soetan Soemoeroeng dan Soetan Amir Hamzah dihadapkan di pengadilan besar Tarutung terkait atas tuduhan memberi malu demang Korintji Ibrahim, dalam surat kabar Soara Batak ia dikatakan mampu membeli orang. Mereka dibela oleh S. M. Simandjoentak, masing-masing dari mereka dihukum dengan membayar denda f 150 dan f 100.

Pada tanggal 21 Mei 1929, M.H. Manullang juga dituntut dalam rapat besar di Pakkat, Tuan Manullang dianggap melanggar pasal 5 jo 10 Stbld 1919 no. 27 dan 561 yaitu mengadakan sebuah pertemuan terbuka tanpa izin ketua rapat. Kemudian ia dibebaskan dari tuduhan, karena rapat dimaksud hanya suatu pertemuan di sopo, bukan suatu rapat dalam pengertian undang-undang tersebut (Said, 1976:102).



RIWAYAT HIDUP M.H. MANULLANG



Gambar 1 : M. H. Manullang

Mangaradja Hezekiel Manullang atau akrab disapa dengan Tuan Manullang. Sebutan ini karena beliau kerap kali berpenampilan rapi dan berwibawa bak Tuan-tuan Belanda, maka akhirnya ia pun dijuluki Tuan Manullang. Beliau lahir pada tanggal 20 Desember 1887 di Tarutung, lahir di keluarga yang memiliki darah juang dari ayah dan ibunya, S. Daniel Manullang dan Catherine Aratua boru Sihite. Ayahnya dikabarkan menjadi panglima dari Sisingamangaraja XII yang diutus ke Silindung untuk menyelidiki upaya Belanda dalam usaha menguasai Tapanuli Utara.

Pada tahun 1902, ia menamatkan sekolah rendah (pertama) Zending di Tarutung. Tahun 1905 Tuan Manullang pun tamat sekolah menengah (Sekolah Anak Raja) Zending, di Narumonda, Balige. Pada sore hari ia belajar mengarang dipercetakan Zending. Pada tahun 1907-1909 ia juga menamatkan sekolahnya di Senior Cambridge, Singapura.

Seusai Tuan Manullang tamat sekolah menengah (Sekolah Anak Raja) Zending di usia 19 tahun, Tuan Manullang mendirikan sebuah surat kabar yang diberi nama *Binsar Sinondang Batak* yang didirikan bersama temannya Immanuel Siregar dan Gajus Sihite. Surat kabar ini dicetak di Padang. Kemudian pemerintah kolonial menganggap kehadiran surat kabar ini sangat merugikan, sehingga mereka memerintahkan agar rakyat tidak berlangganan dan membacanya. Bahkan Tuan Manullang akan ditangkap jika terus melakukan provokasi, hingga akhirnya *Binsar Sinondang Batak* terpaksa berhenti terbit.

Di tahun 1907, M.H. Manullang melanjutkan sekolahnya ke *Senior Cambridge* di Singapura. Selama disana Tuan Manullang mendapat wawasan yang lebih luas lagi dan menyadarkannya tentang nasib bangsanya. Tahun 1910 setelah kembali dari Singapura, Tuan Manullang menjadi guru sekolah Metodis di Bogor hingga akhirnya mendirikan sekolah Metodis di Cibinong. Hal ini dilakukannya dengan harapan agar semakin banyak anak-anak pribumi yang mengesap pendidikan.

Hubungan Tuan Manullang selama di Jawa dengan tokoh-tokoh Serikat Islam, H. Agus Salim, HOS Tjokroaminoto, dan Abdul Muis, tokoh Sarekat Islam mampu memberikan warna baru dalam pergerakan perjuangan Tuan Manullang. Akibat dukungan para tokoh SI tersebut, Tuan Manullang bertekad untuk pergi meninggalkan sekolah Metodis dan kembali ke Tarutung, kampung halamannya.

Sepulangnya ke Tarutung, Tuan Manullang mendirikan sekolah bahasa Inggris di Balige dan Tarutung. Pada tahun 1917 dengan tema *Hamajuon bangso Batak dan Patanakhon Hakristenan* maka berdirilah "*Hatopan Kristen Batak*". HKB mendapat banyak dukungan dari teman-temannya dan tokoh-tokoh Sarekat Islam sehingga HKB berkembang pesat sebagai organisasi yang memperjuangkan nasib rakyat batak.

Pada bulan Nopember tahun 1919 Tuan Manullang kembali mencetak surat kabar keduanya setelah *Binsar Sinondang Batak* yang diberi nama *Soara Batak* terbit di Tarutung. M.H. Manullang menjadi redaksi utama pada penerbitan surat kabar *Soara Batak* ini. *Soara Batak* dengan motto "*Oela Tanom, Asa Unang Oelando*"

yang artinya olahlah tanahmu supaya tidak diambil Belanda menjadi media penyalur pendapat dan kritikan rakyat batak terhadap praktik kolonialisme. Salah satu tulisan Tuan Manullang yang membuatnya terlibat dalam persdelik dimuat di surat kabar *Soara Batak* yang menyuarakan tentang penyiksaan, *Sinar Merdeka* menyuarakan ketidakadilan, serta *Pewartar Deli* yang isinya tentang kesewenangan. Tulisan itu berkepala Boa-Boa (Pengumuman).

Tulisan-tulisan Tuan Manullang membuatnya harus masuk ke persidangan di pengadilan Tarutung. Tuan Manullang dipenjarakan Belanda dengan hukuman 3 tahun penjara di Nusakambangan. Akan tetapi, rakyat melakukan protes dengan skala besar termasuk menyurati Gubernur Jenderal dan Ratu Wilhelmina bahkan mengadakan rapat-rapat besar di gereja dan alun-alun. Akibatnya dengan sangat terpaksa Belanda harus mengurangi hukuman Tuan Manullang menjadi 1,5 tahun di Cipinang, Jakarta. Menjalani hukuman bukan menjadi akhir baginya, setelah menyelesaikan hukumannya, Tuan Manullang kembali ke Balige untuk melanjutkan perjuangannya. Pada tahun 1924 ia menerbitkan surat kabar "*Persamaan*" yang kemudian berubah menjadi "*Pertjatoeran*" yang terbit di Sibolga.

Pada masa awal penjajahan Jepang, Tuan Manullang kembali menjalani hukuman selama 1,5 tahun karena dianggap tidak mau bekerjasama. Setelah selesai menjalani hukumannya, Tuan Manullang diangkat sebagai Kepala Penerangan Tapanuli hingga Proklamasi Kemerdekaan. Pada masa kemerdekaan tahun 1945-1947 Tuan Manullang diangkat sebagai Patih di Sidikalang, tahun 1947-1949 sebagai Patih yang diperbantukan untuk Residen Tapanuli. Pada tahun 1949-1950 Tuan Manullang kembali dipenjarakan Belanda dalam aksi Militer II, tahun 1950-1960 diangkat menjadi Bupati yang diperbantukan kepada Gubernur Sumatera Utara.

Perjuangan Tuan Manullang dikukuhkan oleh pemerintah RI pada tanggal 02 Oktober 1967 sebagai *Pahlawan Perintis Kemerdekaan*. Pada tanggal 20 April 1979 pukul 21.35 di Rumah Sakit PGI Cikini Tuan Manullang menghembuskan nafas terakhirnya. Tuan Manullang dimakamkan dipemakaman keluarga Huta Bangunan Siwalu Ompu, Tarutung.



THE
Character Building
UNIVERSITY

PERSDELICT TUAN MANULLANG

Kepulangan Tuan Manullang ternyata telah disambut dengan berbagai jebakan yang telah dipersiapkan oleh aparat lokal pemerintah kolonial untuk “meledakkan” Tuan Manullang dengan harapan agar ia dihukum dengan kurungan. Berbagai sikap jahat yang dilakukan oleh Asisten Residen Ypes yang salah satunya adalah penempelengan kaum demonstiran perempuan sudah diberitakan oleh Tuan Manullang melalui pers. Sebelum keberangkatannya beraudiensi ke Batavia. Lalu, Protes terhadap pemerintah erfpacht yang ditulis nya dalam harian Sinpo, Neratja dan Indische Stemmen di Batavia, juga mengandung pemberitaan tentang tindak brutal para pejabat kolonial di Tapanuli itu. Berita yang serupa juga dimuat oleh harian Pewarta Deli dan Samarata di Medan, serta Sinar Merdeka dan Poestaha di Tapanuli.

Hal inilah yang menyebabkan murkanya pejabat kolonial di Tapanuli setelah melihat sesuatu yang telah ditulis oleh Tuan Manullang. Padahal Tuan Manullang menulis dalam catatannya, bahwa begitu adanya insiden pemukulan – pemukulan ini terjadi, yang kemudian kasusnya langsung dilaporkannya kepada officer van justitie di Padang, pejabat tertinggi bidang kehakiman & peradilan untuk kawasan Sumatera kala itu. Pejabat tinggi itu bahkan sudah datang ke Tarutung memeriksa insiden pemukulan itu pada tanggal 7 dan 8 Oktober 1919. Namun akhirnya keadaan tersebut menjadi terbalik karena Tuan Manullang kemudian berubah statusnya dari pengadu menjadi seorang teradu. Entah bagaimana hasil penyidikan dan penilaian pejabat kolonial peradilan itu, menjadikan Tuan Manullang sebagai pengadu berubah status menjadi teradu. Tuduhan kepadanya adalah melakukan fitnah kepada pejabat pemerintah yang sah. Sebagai pemimpin redaksi dan penulis dari tulisan yang menyatakan kritik terhadap pemerintah Kolonial tersebut membuat Tuan Manullang harus dituntut dan dihadapkan ke pengadilan. Dengan segala upaya untuk membela hak nya Tuan Manullang menghadirkan saksi, yang merupakan korban dari peristiwa itu sendiri. Namun tidak diterima oleh Pemerintah Kolonial tersebut. Adapun saksi mata

lainnya yaitu para pegawai pemerintah kolonial yang tidak mau turut serta menyuarakan kebenaran tersebut.

Tuan Manullang juga mengecam pengadilan kolonial itu dengan berpendapati, kenapa hanya dia yang dijatuhi hukuman, sedangkan surat kabar lain juga memberitakan insiden yang sama. Menurut keterangannya, meskipun isi berita surat kabar di Medan dan Tapanuli persis sama, tapi keputusan pengadilan berlainan. Tuan Manullang menyindir kasus yang diperkarakan itu dengan singkat, begini :

Penanggungjawab surat kabar di Medan bebas, lantaran Landraat (Pengadilan Negeri) di sana menerima dengan baik keterangan tiga orang saksi. Tetapi penanggungjawab di Tapanuli (saya sendiri) kena hukuman 9 tambah 6 bulan, lantaran saksi – saksi yang saya ajukan dengan sengaja tidak diterima.

Aneh nya saat Tuan Manullang diadili, UU Persdelict ini tidak ada disebut sebut dalam Persidangan dan yang muncul dipersidangan adalah dakwaan berupa : (1) Mengajak rakyat berontak; dan (2) Menghina dan Memfinah seorang pegawai pemerintah. Dalam catatannya, Tuan Manullang menjelaskan bahwa kedua jenis tuduhan atau tuntutan ini mengakibatkan dia beroleh 2 macam vonnis, masing – masing untuk 9 dan 6 bulan, total 15 bulan, yang dijatuhkan pada tanggal 20 Februari 1921. Jadi putusan itu bukan untuk satu – setengah tahun, seperti sering salah sebut oleh beberapa analis di kemudian hari. Bahkan penulis lokal, *Sadar Sibarani* dalam buku “*Raja Batak*”, mungkin karena salah sumber atau keliru interpretasi, mengatakan Tuan Manullang divonnis untuk 15 tahun penjara. Kedua macam hukuman itu ditetapkan harus dijalannya di penjara Tjipinang, Batavia, yang nanti akan dijalannya dalam kurun waktu Maret 1922 sampai Mei 1923. Hal inilah yang menjadi tanda tanya atas penyebutan Persdelick dalam sidang Tuan Manullang ini.

Tuan Manulang hanya memberitakan dengan datar saja tentang keberangkatan nya untuk menjalani hukuman yang telah diputus untuk 15 bulan itu. Namun Castle mengomentari nya sebagai suatu pengorbanan yang benar-benar membawanya ke puncak ketenaran. Karena hukuman yang akan dijalani nya bukan karena kejahatan kriminal biasa melainkan kriminal politik yang di

rekayasa oleh pemerintah kolonial maka ketetapan waktu tentang kapan harus menjalaninya dipenjara dapat diatur dan dirundung kan dia pun tidak perlu dikawal secara terbuka oleh polisi berbeda dengan perlakuan untuk para kriminal umum karena itu sementara menunggu waktu keberangkatan yang tepat manulang masih punya cukup waktu untuk berkeliling mengunjungi berbagai rapat akbar sembari memobilisasi dana untuk pembiayaan hidup anak istrinya selama dia menjalani hukuman.

Sepulang menjalani hukuman di Batavia, Tuan Manullang dan keluarga menetapkan untuk bermukim di kota Sibolga, ibukota keresidenan pemerintah kolonial. Kala itu residen baru, pengganti Vorstman, justru adalah W.K.H. Ypes (1921 – 1925), musuh bebuyutannya” sejak dia tiba menginjakkan kaki di Tapanuli pada tahun 1917, yang berkulminasi pada “insiden Pansurbatu. Di Sibolga, Tuan Manullang menerbitkan surat kabar persamaan bersama – sama dengan *Urbanus Pardede*, yang dicetak oleh percetakan Kemajuan Bangsa yang didirikan dan dimiliki oleh Tuan Manullang sendiri. Tuan Manullang mengaku, dengan eksistensi surat kabar inilah dia mempersatukan tenaga rakyat supaya bersama-sama bergerak menentang politik penjajahan yang menindas rakyat. Kalimat pernyataan dan aktivitas barunya ini menunjukkan bahwa dia telah semakin “belajar banyak” di penjara kolonial Tjipinang.





THE
Character Building
UNIVERSITY

Gambar 2 : Tarutung 1920-an
Sumber : Koleksi KITLV – Leiden

***Puisi Perjuangan
di Soara Batak 10 April 1920***



**Oela tanom
oenang digomak Oelando ;
molo so dioela ho,
saoet ma ho mago.**

§ 1.

Oh ! Bangsakoe Batak sekalian,
Emas djoeita intan pilihan;
Lihat dan pikir serta heningkan,
Achir zaman orang seboetkan.

§ 2.

Tentoe toean akan mentjari,
Akan nafakah setiap hari;
Niat toean tegak berdiri,
Oesahakan tanah badan sendiri

§ 3.

Mengalaboei oentoeng atau goendah,
Oesahakan tanah djanganlah soesah;
Emas perak boekannya moedah,
Niat dikalboe djanganlah beroebah

§ 4.
Amalkan diri djangan ketjewa,
Negeri poen hati toentoen setia;
Gementar toeboeh serta anggota,
Djangan bosan dapatlah djoea.

§ 5.
Ingin dan soeka rasa hatikoe,
Gali tanah dapat sesoekoe;
Orang Batak djanganlah maloe,
Mendapat perak berisi tjakoe.

§ 6.
Anak Batak djanganlah maloe,
Kalau kita hendaknja madjoe;
Oeang itoe tjarilah dahoeloe,
Emas dan intan satoe-persatoe.

§ 7.
Letih poen badan djangan perdoelikan,
Akal dan oesaha kita lakoekan;
Negeri kita haroes kerdjakan,
Datang kapitalisten djangan palingkan.

§ 8.
Oesahkan tanah setiap hari,
Meski letih badan sendiri;
Oeang itoe perloe tjahari,
Lambatlaen madjoelah diri.

§ 9.
Oesahkan tanah moeda bestari,
Sakit dan pajah boeang sehari;
Odja dan djahat djanganlah tjari,
Dalam doenia ta' lakoe sagari.

§ 4.
Amalkan diri djangan ketjewa,
Negeri poen hati toentoen setia;
Gementar toeboeh serta anggota,
Djangan bosan dapatlah djoea.

§ 5.
Ingin dan soeka rasa hatikoe,
Gali tanah dapat sesoekoe;
Orang Batak djanganlah maloe,
Mendapat perak berisi tjakoe.

§ 6.
Anak Batak djanganlah maloe,
Kalau kita hendaknja madjoe;
Oeang itoe tjarilah dahoeloe,
Emas dan intan satoe – persatoe.

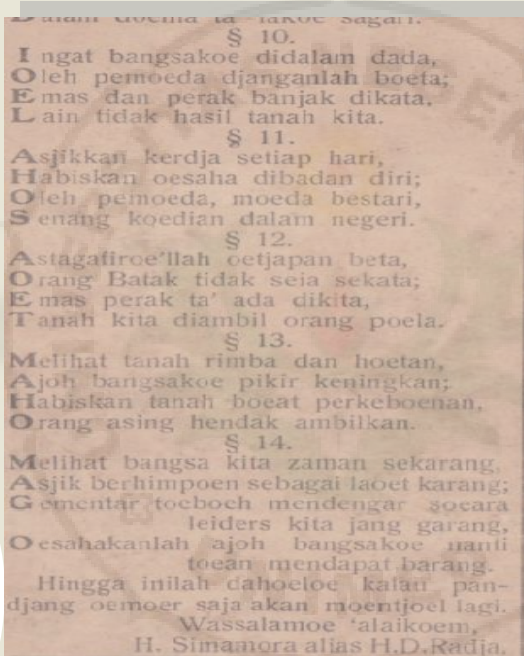
§ 7.
Letih poen badan djangan perdoelikan,
Akal dan oesaha kita lakoekan;
Negeri kita haroes kerdjakan,
Datang kapitalisten djangan palingkan.

§ 8.
Oesahkan tanah setiap hari,
Meski letih badan sendiri;

Oeang itoe perloe tjahari,
Lambatlaoen madjoelah diri.

§ 9.

Oesahakan tanah moeda bestari,
Sakit dan pajah boeang sehari;
Odja dan djahat djanganlah tjari
Dalam doenia ta' lakoe sagari.



§ 10.

Ingat bangsakoe didalam dada,
Oleh pemoeda djanganlah boeta;
Emas dan perak banjak dikata,
Lain tidak hasil tanah kita.

§ 11.

Asjikkan kerdja setiap hari ,
Habiskan oesaha dibadan diri;

Oleh pemoeda, moeda bestari

Senang koedian dalam negeri.

§ 12.

Astagfiroe'llah oetjapan beta,

Orang Batak tidak seia sekata;

Emas perak ta' ada dikita,

Tanah kita diambil orang poela.

§ 13.

Melihat tanah rimba dan hoetan,

Ajoh bangsakoe pikir keningkan;

Habiskan tanah boeat perkeboenan,

Orang asing hendak ambilkan.

§ 14

Melihat bangsa kita zaman sekarang,

Asjik berhimpoen sebagai laoet karang;

**Gementar toeboeh mendengar soera leaders kita jang
garang,**

**Oesahkanlah ajoh bangsakoe nanti toean mendapat
barang.**

**Hingga inilah dahoeloe kalau pan-
djang oemoer saja akan moentjoel lagi.**

Wassalamoe 'alaikoem,

H. Simamora alias H. D. R adja

Kemenangan jang berarti.²⁷



Betapa hebatnja serangan beberapa orang Belanda ditanah kita ini—tentoe sadja poela dengan orgaannja—jang bertjap Kaoem Sana atas kebidjaksanaan Seri Padoeka Toean Besar jang sekarang doedoek memegang kemoedi pemerintahan kepoelauan Hindia, kita semoeanja sama mengetahoei. Malahan diantaranja, sampai ada jang tidak djidji lagi mengeloearkan perkataan tjelaan, jang menoeroet adat kesopanan sekali-kali tiada patoet ditoedjoekan kepada orang2 jang berkekoeasaan besar, atau kepada radja-radja dan lain-lain sebagainya.

Pihak Sana itoe segera djoega membangoenkan berbagai-bagai pergerakan.

²⁷ Soera Batak Februari 1920

Mereka berterijak-terijak mengatakan tertib keamanan soedah hilang; kaoem pengoesaha sengadja meminta ramai-ramai soepaja boleh bersendjata, karena djiwanja dirasanja selaloe terantjam; peroesahaan dan keradjinan jang besar-besar merasa takoet akan ditimpa keroegian; kaoem amtenaar mengatakan kekoeasaannja bertambah koerang tjakapnja Gouverneur Generaal mengepalai tanah Hindia ini.

Dalam pada itoe toean Besar Graaf van Limburg Stirum tetap berdiri pada perdirinja. Ia tahoe memperbedakan adil dengan lalim, dan tahoe serta mengarti akan kewadjabannja terhadap kepada negeri ini

Asoetan pihak Sana sekali-kali tidak diindahkannja. Dengan kekerasan dan keberanian hati teroes didjalankannja segala poetoesan ; jang ditimbangnja perloe dan lajak oentoe ra'iat disini. Dan dengan ketetapan hati poela ditoeroetinja djalan keadilan oentoe menjokong segala pergerakan jang patoet. Keloeh kesah ra'iat didengarnja dan apa-apa jang djadi kehendak ra'iat jang patoet dan lajak diperkenankannja.

Tadinja kita merasa koeatir djoega sedikit kalau kalau tolak Sana itoe berdengar dinegeri Belanda, karena menilik kekerasannja.

Sjoekoerlah sekarang kita beroleh kenjataan, bahwa tolak sana itoe dinegeri Belanda tidak diatjoehkan orang. Menoeroet berita-berita kawat jang kita terima disini dalam beberapa hari jang achir ini, dalam Madjelis Kamar jang Pertama banjak lid-lid jang menjoekai sikap Toean Besar Graaf van Limburg Stirum. Oesahanja mendjalankan kemoedi pemerintahan Hindia dibenarkan orang dan segala perboeatannja mendapat poedjian.

Belanda djoega soedah mengatahoei dengan njata, bahwa Gouverneur Generaal jang sekarang ini ialah seorang jang amat pandai memerintah, dengan bidjak dan tjakapnja.

Belanda djoega soedah beroleh kejakinan, bahwa pemerintah Toean Besar Graaf van Limburg Stirum itoe semata-mata menoeroet peroebahan zaman.

Oleh sebab itoe banjaklah lid-lid Staten Generaal dari pada bermatjam-matjam kaoem jang telah mengeloearkan soearanja akan menoendjang Gouverneur Generaal jang sekarang dalam pemerintahannya itoe.

Berita-berita itoe menjoeakan hati dan menjenangkan kira-kira. Toean Besar jang seperti Graaf van Limburg Stirum ini sesoenggoehnja masih bergoena benar bagi kita, boeat melandjoetkan kedadjoean tanah dan bangsa kita !

(Neratja).

— o —

Pengumuman di Soara Batak 18 Juni 1921

Toean M. H. Manullang.
Torop-angka dongan na manoeng-koeni taringot toe oedjoeng ni parkaro na toe t. M.H.M. pinoetoesan ni Raad van Justitie Padang namboera on. Ro di sadari on laos so binoto dope manang na beha poatoesan sian Batavia.
Afa ni angka na ringkot, dipangido t. M. H. M. do matoea sian tohoran Hoofdredacteur ni "Soara Batak" mamangka di boelan Juli '21, gabe tinggal songon Lid Redactie saming. Molo saeti i, ingkon djalahan ma sahalak gabe Verantwoordelijk S. B.
Anggiat ma maroedjoeng toe nadengan parhoesoron i.

Toean M. H. Manullang.

Torop angka dongan na manoengkoeni taringot toe oedjoeng ni parkaro na toe t. M.H.M. pinoetoeson ni Raad van Justitie Padang

namboera on. Ro di sadari on laos so binoto dope manang na beha poatoesan sian Batavia.

Ala ni angka na ringkot, dipangido t. M. H. M. do maloea sian tohonan Hoofdredacteur ni “Soara Batak” mamoengka di boelan Juli’21, gabe tinggal songon Lid Redactie sambing. Molo saolet i, ingkon djalahan ma sahalak gabe Verantwoordelijk S. B.

Anggiat ma maroedjoeng toe nadenggan parhoesoron i.

TERJEMAHAN

Tuan M. H. Manullang.

Begitu banyak orang-orang yang bertanya terkait perkara yang melibatkan tuan M.H.M yang diputuskan oleh Raad Van Justitie Padang Namboera ini. Sampai hari ini kita belum tau bagaimana keputusan dari Batavia.

Dikarenakan banyak hal yang sangat mendesak, tuan M.H.M memohonkan untuk lepas dari Hoofdredacteur Soara Batak dimulai dari Juli,21, hanya akan tersisa Lid Redactie saja. Jika benar ini terjadi, maka harus dicari kembali seseorang yang akan dijadikan Verantwoordelijk S.B.

Semoga pergeseran ini akan memberikan hal baik untuk semuanya.

EVOLUTIE²⁸



Tjatkanlah: segala sesoewatoenja kedjadian membawa kepada peroebahan, jang berobah poela, dan berkesoedahan menoeroet kehendak Toehan.

Berhoeboeng dengan halnja tanah Pansoerbatoe, maka adalah seakan-akan bertanja dalam hati kita: Apakah kedjadian kelak mandi-mandi darah di Batakladen ?

Kita telah ambil poetoesan siasat dalam hal ini, tidak baiknja tinggal diam, ja tentoe tidak! Tapi boeka soara oendjoekkan perasaan dan pertimbangan; kwasalah kita dalam

²⁸ Soara Batak 3 April 1920

hidoep wadjib toeroet ambil bagian bertjatoer seboelnja menoedjoe kebaikan.

Mata hari jang memantjar dari Timoer melaloei hingga ke-Barat dalam penglihatan, memberi sinar kesegnap pendjoeroe dan moeka boemi, tidak boleh disangkal lagi poen tidak seorang djoega boelnja membantah, sebab memang itoelah hendaknja Allah.

Dengan halnja peredaran 'alam mata hari terbit boemi berpoetar, alles draait om de wereld, boekankah kita mengirih, sebab macholek itoe menerima gelerannja masing-masing, dimana kita poen berada menoenggoe sebab mesti beroleh itoe; tinggal lagi kewadjipan jang teroetama, ja'itoe: tidak koerang dari haroesnja BEROESAHA SEKOEATKOEAT TENAGA, dengan hati djoejoer dan tegoeh serta mengoejapkan: Moelijalah kehendak Toehan!

Terang sekali setiap detik, masa dan waktoe berangsoer-angsoer sampai pada peroebahan, meski melaloei dengan segala roepa djalan apa djoega. Orang sana-Europa alias orang poetih, jang doeloean beroleh itoe sinar jang panas, telah bertoeroet-toeroet menginjam oepah oesaha mereka semoela dari nenek mojangnja, gandjaran mana diperoleh berikoet keperihan djoega.

Tahoelah kita soedah, setjara apa mereka selaloe hari dalam bergerak mengatoer membentoe menoe toet hak dan hidoepnja, dari doeloe sampai dewasa ini mentjapai itoe adalah dengan segala roepa korban. Tidak oesah di rentang pandjang lagi, bahwa doenia adanja tempat oedjian bagi segenap orang dan bangsa.-

Sebegitoelah hidoep manoesia jang tidak moedah menoedjoe neratja adil, sebab satoe sama lain berlainan badan dengan sifat berbeza, meskipoen ada diantaranja sesebangsa sama mempoenjai kekoean ataoe sifat jang ampir seroepa, tidaklah terdapat sesoewai benar berat ringannja, artinja: orang koeat ataoe orang pintar lebih berat-berkoesasa dari orang lemah dan bodoh.

Evolutie, masa baroe, perlawanan boeat perobahan karena pertjampoeran pergaoelan hidoep, jang bertentangan dari beberapa matjam kemaoean, hingga berlomba sampai beroleh sikap jang kokoh, strijd om het bestaan.

Kaoem sociaal sedjati, jang bersifat moelija – hati moelija, bergerak memoetar hidoep manoesia arah ke-djoeroesan sama-rata-sama-rasa, jaitoe: soepaja manoesia satoe sama lain soeka tolong-menolong kasih mengasihi.

Toedjoean ini tidaklah begitoe moedah kesampean, kata pepatah: dimana tjindawan toemboeh, disanalah tembilang teletak. Ditoedoeh, disangkakan jang Sociale actie itoe menerbitkan honar ini itoe, karena diantara pengandjoer jang banjak poen dari roepa-roepa golongan, kedapatan leiders gadoengan, berstuurs lantjoengan, boekan sadja di ini Hindia malah di negeri asing lebih hebat lagi, poaskan nafsoe doenia, jang soedah tidak berlakoe djoedjoer menajmpaikan haloean soetji.

Dengan begitoe sebagai singa jang mengintip, tegak bersedia dengan kekoeatannja, kedapatanlah djoega Diplomat, (sisoean djoting), jang berlakoe temaha selaloe harapkan kemoelijaan tiada berhingga jang kira ta'ada batasnja di doenia, dengan oedjoeng djari memoetar-moetar isinja djalan jang terkoetoe. Kasihan bani Adam!

-o-

Selandjoetnja, wethouders djoeroe oendang-oendang dari bangsa-bangsa jang berlomba, tidak berhentinja menambah mengoerangi streep oekoeran, memperhatikan tjepatnja pertandingan dengan lakoe taktiek menindis panas dinginnja darah lawannja. Merintangi, menghalangi, menahan-nahan perdjalan rechtepersoon, djolma sipatamba-gasa, so mangkabiari NATOEMIMBOEL. Tapi segala sesoewatoe akan ada kesoedahannja.

Wadjib manoesia mestinja ingat: bahwa darah roh dan kekoetaan jang terkandoeng dalam toeboeh masing2 manoesia, adalah hampir seroeпа sifatnja, jang boleh panas kena sinar geletar, apa poela djika dibentoer dengan pertandingan jang tidak sopan, achirnja mendjadikan pertempoeran jang sengit pada menoentoet hak dan kebangsaan, dengan pembawaan perasaan darah jang mengalir dalam toeboeh.

Dengan tjermin pertandingan jang telah kedjadian2 begitoe tegas lagi loeas dan besarnja, maka lebih haraplah Batakker-

insulinder dan ta' oesah ragoe lagi apa jang kita haroesnja mesti berboeat. Darah dingin akan djadi pengemis, lemas beroesaha akan djadi tokohan; tidak mengenal hak dan kewadjiapan memboeat hati ketjil tinggal penghiba-lekas toea-lekas mati. Penghiba jang menangoeng roepa kedoekaam diam ketakoetan, jang djaoeh dari hati djoedjoer dan berani, itoelah mendatangkan bentjana kesoesahan.

Pengumuman di Soara Batak 27 November 1920



OE
DIGOMAK

LATANOM
LANG

LANDO D. N. A.

Melajoenja kira-kira begini:

OLAHLAH TANAHMU SUPAYA JANGAN
DIAMBIL BELANDA

N.B: Pengumuman ini banyak ditemukan di surat kabar Soara Batak, seperti pada edisi 21 Februari, 7 Agustus, 6, 27 november, 4, 11, 18 Desember 1920 dan 12 Maret, 4 Juni, 9, 16 Juli 20, 27 Agustus, 15 November 1921

Wilskracht, oentoeng roegi toch mesti bertjatoer, apa goena bimbang lagi, djika gamang ta' tentoe haloean serba djanggal dan gentar melakoekan kedjoedjoeran, kena di gertak lantass gamang, djatoeh tenaga hina binasalah diri. Tentoelah laloe angan pendorong jang berboeat willekeurig semaoe-maoe, bila orang biarkan sadja, itoelah satoe pantang orang hidoep; wadjiilah bagi seseorang dan bangsa menjaga hak milik dan kehormatanja, menolak menampar dengan setjoekoep tenaga sebeloem dirampas diinjak oleh lain orang perasaan dan hidoep kita, disitoelah baroe betoel pendorong dalam kenanja.

-0-

Dengan hati djoedjoer tegap lagi berani, djangan takoet dilamoen ombak pajah dan roegi, sabar dalam berkerdja

meneroeskan sesoewatoe pikiran dan oesaha jang dirasa berachir pada djalan keselamatan bagi diri dan sesamanja, lambat laoen akan kesampean ba' kata: Orang sabar kasihan allah.

Begitoelah haroesnja berlakoe dimasa evolutie dalam pergaoelan hidoep ini, hendaklah masing-masing tahoe menghargakan diri dan bangsa dengan perasaan jang haloes. Djika sipoetih merasa berhak hidoep merdeka, si itam poen tentoe begitoe poela, dan karena si poetih pintar koeat dan kwasa, dapatlah djoega si itam merasa ia lemah dan bodoh, tapi-sam-sama adalah mengandoeng kemaoean maoe hidoep senang.

Masah akan berani silemah dengan tidak ada sebabnja maoe bergerak ataoe amarah menentang si koeat, kaloe boekan karena hidoepnja rasa terindjak? Sebagai alat perasa koernia Toehan jang ada dalam toeboeh si poetih, begitoe djoega ada pada si itam, tinggal lagi perasaan si itam lebih sedjati (?) sebab koerang diasah-asah, sebagai si poetih jang mempertadjam ini itoenja. Maka djikalau kedjadian pertjektjokan keriboetan diantara mereka, siapakah jang lebih berat haroes dipersalahkan?

Sebenarnja, Toehan memberi kwasa wadjib manoesia amoedikan hidoepnja, tidak koerang sebagai seorang bapa jang berkwasas besar akan anak-anaknja. Tidak pandang roepa besar ketjil,siapa salah kelak mendapat tegoeran.

Doenia harta bapa, dan manoesia anak jang begitoe banjak, maoe dikwasai oleh seorang doea sadja seteroesnja? Siapa pertjaja hal ini? Sebab semoea anak ada perasaan hak mempoenjai bapa dan harta, mendjadi tidaklah perkara gampang itoe djatoeh pada beberapa orang sadja zonder moefakat atau soeka sama soeka. Soenggoeh poen sitemaha merasa enak dan beroentoeng sementara, karena tipoe daja segala roepa, tidak loepoet ia akan dapat tegoran sama ada dari saedaranja lebih-lebih dari bapa.

Seorang anak jang soedah beroleh roemah tangga dari bapa, karena si anak ini pintar, belakang ia hendak mereboet pekarangan hak saedaranja jang lain, dengan goenakan tenaga enz. Adakah seorang diantara manoesia setoedjoe dengan mengilangkan perasaan? Moestahil?? Maka sebab banjak orang temaha memboeta, oogen die niet zien kunnen, djadilah hidoep manoesia

semakin hari bertambah kaloet,-achirnja Bapaklah jang tjampoer tangan.-

-o-

Geest-kracht, hagagoon ni tondi, soenggoeh boekan poen kita filosofie dapat mengatahoei perkara jang soelit-soelit, sadja seorang anak Batak jang bodoh, tapi soeka goenakan tjermine perbandingan sebolehnja mendjadi pertimbangan goena kebaikan, apa jang telah kedjadian bertoroet-toeroet di Bataklanden dalam tempo beberapa tahoen jang laloe.

UIT HET VERLEDEN WAAR!

WIE IS HIJ- WAAROM?

I. Almarhoem: toean Welsink, ex Resident van Tapanoeli, meninggal di perdjalanen di tengah lae (tahoen 1910) kedjadian itoe.

II. toean Homel, ex Civiel Gezaghebber der Bataklanden, gila lantoe meninggal (1910) kedjadian itoe.

III. toean Veenstra, ex Ass. Resident Bataklanden, meninggal dengan terdjilap (1914) kedjadian itoe.

IV. toean muller, ex Civiel Gezaghebber Hoogvlakte Batak. Meninggal diboenoeh orang – Parhoedamdam (1917) kedjadian itoe.

Itoe hal ichwal jang terseboet kedjadian berdjedjer bertoroet-toeroet sampai pada jang ngeri. Apakah mending-mending itoe sementara dalam hidoepnja telah soedah berboeat di Bataklanden-Tapanoeli?

Siapakah jang tarik terima pemberian bibitnja smeer jang bermaradialela dan seteroesnja ? siapa dapat mengira orang jang soedah mendjadi korban?

Bagaimanakah hidoepnja Radja-Radja Batak? "Ia i disaboer halak, i do gotilonna". JEZUS. "Di a hoe do pamaloshon". JAHOVA.

V. Apakah di Bataklanden kelak kedjadian mandi-mandi darah?

Pardon ,..... kita ini boekannya Regeering Adviseur dan tidak poenja hak geledah segala sesoewatoenja, tapi kitalah soeka letakkan apa djoega sedapatnya oentoe keselamatan bersama. Kehendak maoe mengetahoei tegas setjara apa itoe soedah berlakoe, soedilah bangsakoe beroesaha dengan segenap hati, jang kalaoe tida ada poenja filmfabriek dan mardeka, baroelah boleh persaksikan dari rasa pendapatan, kaja apa sebenarnya.

Melihat meganja jang dapat terdengar dan terbatja dalam soerat-soerat chabar, mendjaga soepaja tidak kedjadian perkara jang mengerikan, soenggoehlah menarik hati memperkatakan, apa jang soedah berlaloe dengan lakoenja t. Ypes seorang pembesar negeri, titel Assistent Resident di Bataklanden.

-o-

Dengan letter besar perkara Garoet tersoesoen dalam pemandangan kita, serta soedah dengar sebab-sebabnja karena koerang berhati-hati dan sebagainya.

Perkara tanah pansoerbatoe akan timboel? Perkara tanah Pansoerbatoe moedah orang loepahkan ? Begitoelah tanja dalam hati.

Toean Ypes jang terhormat ! Raijat jang lemah, tidak koerang berharab soepaja toean selaloe hari memegang tegoeh kesopanan 't levens wet, serta mendjalankan Regeering instructie jang'adil.

Toean tentoe mengenal barang sedikit, perhatian orang Batak jang tjinta kepada Radja dan tanah aernja, tjinta kepada etische Regeering, dan dengan segenap hati mengakoei apa jang dirasa miliknja.

Toean tentoe tidak berlakoe diam2 setjara pembelit, terhadap kepada orang Batak jang djoedjoer, jang hidoep sederhana karena Allah.

Toean tentoe mempeladjari batasnja, manoesia berkwasu dalam hak tanah dan negerinja, jang tidak seorang rela menjerahkan poenjanja zonder keterangan dan moefakat.

Toean tentoe mengetahoei manoesia sedjati jang baik, tidakkan gantar mendjadi korban oentoek keselamatan diri bangsa dan negerinja.

Toean tentoe mengerti orang Pansoerbatoe datang rame-rame menjerahkan kesedihan mengharap perlindoengan, dimana toean soedah berlakoe sebagai jang soedah terdjadi.

Oentoek keselamatan bersama, ja'ni: toeloeng menoeoeng, kasih mengasehi, itoelah jang kita tahoe kewadjipan terlebih atas diri toean jang diakoei mendjadi seorang kepala, tempat orang banjak berlindoeng. Kaloe tidak berada dalam kesopanan, terdjadilah keriboetan perkara dan sebaginja.

Siapa jang sebenarnja koerang berhati2 dan koerang sopan, hingga terdjadi begitoe roepa? Itoelah semoea orang soedah tahoe.

Siapa merasa perih dan sakit sekarang, lantaran menoeoet membela hak dan miliknja? adalah beberapa banjak dan 3 orang Kepala Kampong dari Pansoer-Batoe dipetjat mendapat kelepasannja enz, pengharapan merika akan mendapat toeloengan perlindoengan dus mendjadi kebalikannja, sadja beroleh kesakitan.

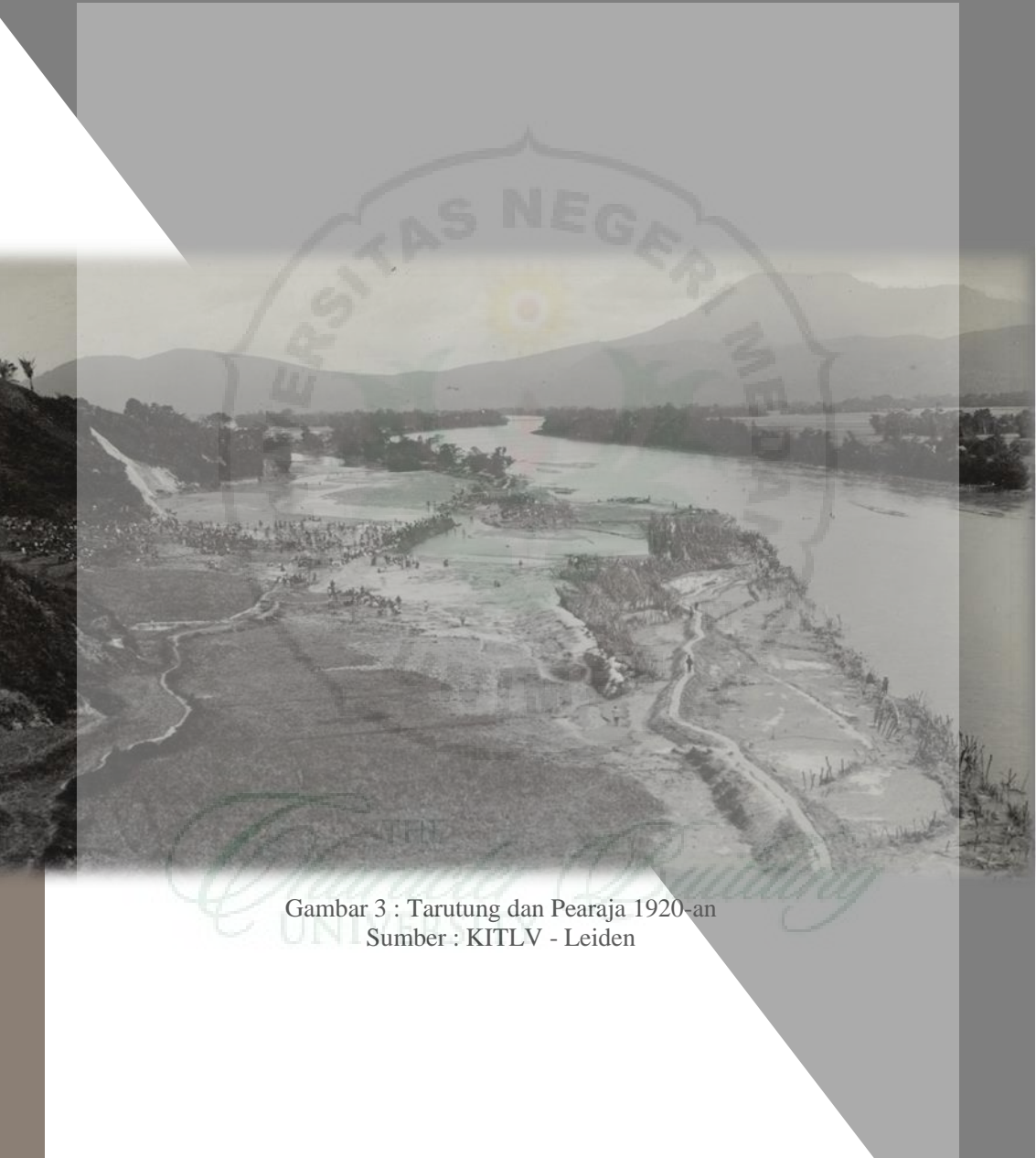
Kita dengar chabar, toean adanja seorang Christen, djika soenggoeh benar, silahkan toean dengan djoejoer meletakkan timbangan penerangan ataoepoen boleh djadi nasehat bagi publik Btkl. Sebab djoegalah toean wajib menjeleseikan hingga djernih dari sjak wasangka. S o a r a B a t a k terboeka menjamboet.

Djika tidak disinilah kita dengan djoedjoer mohonkan, uit de naam van onze God, memoedjikan oleh onze Regeering: Lekaslah hendaknja toean Ypes digeser dari Bataklanden.

Orang Batak,- meskipoen setjara bodohnja, telah ampir semoeanja mengenal ta'aloek pada Bapa jang maha kwasa, maka sebaiknjalah kita poenja Regeering djangan ajal lagi perhatikan serta mengirim pembesar jang berpandangan, soepaja sesoewai dan dapat keamanan.

(wordt vervolg).

A.St. Soemoeroeng .



Gambar 3 : Tarutung dan Pearaja 1920-an
Sumber : KITLV - Leiden

*“Dengan hati djoedjoer tegap lagi
berani, djangan takoet dilamoen
ombak pajah dan roegi, sabar dalam
berkerdja meneroeskan sesoewatoe
pikiran dan oesaha jang dirasa
berachir pada djalan keselamatan
bagi diri dan sesamanja, lambat laoen
akan kesampean ba’ kata: Orang
sabar kasihan allah.”*

**-A. St. Soemoroeng-
Soara Batak
3 April 1920**

THE
Character Building
UNIVERSITY

OELA TANOM !²⁹

Oleh : Oerat datoempostmerk.



Hira-hira di ganoep soerat-soerat kabaar do tarbege soar ani angka sipartogi toe hanaehan ni bangso, sian soede des ana waloe, manoenggoeli djala martingting hoehoet mandjooehon „ Oela tanom, loeloei hanaehan ni bangsom d. n. a.” hoehoet mangalean hato angan dalam mangaloeloei.

Beha oelaning tagamon roha ni bangso Batak oembege djoe-djoe I, tagamon do oelaning taoe soenggoel-soenggoel hana on toe rohanta be ? Ra torop do nian sian bangsonta na marhiras ni roha

²⁹ Soara Batak 8 Mei 1920

hinorhon ni djoedjoe on, djala na morlas ni roha mandjangkon dohot mangoelahon, alai toeng mansai andoel toemorop dope na so olo toemangihon, naso hehe djala na so olo pamasoek toe rohana dohot mandjangkon, hoehoet mandok dibagasan rohana: “Ah holan hata-hata do I si paengen-engen pinggol, toeng olo ma Batak Satahi ?

Oë ale dongan bangsongkoe Batak, sala ni ise do oembaen so olo bangsonta satahi, nda ala iri hita do na tongtong masialoan roha, na tongtong masianoet toe djolona sandiri djala na tongtong digohi late ni roha do ?

Ingot ma „, Pangkal ni hamadjoeon I do roha na olo satahi” Asa molo sai tongtong hita (rohanta) soemarihon di inta sandiri, na pasomboe somboe donganta sambaing mate Asal hita sandiri dapotan (mangoloe) djala molo sai tongtong rohanta digohi late ni roha hosom, dogot roha na mangkaliangi donganta, ndang tagamon dapot hita hamadjoeon i.

Rap taboto be do, dibagasan na 5 taon on sahat ro di sadari on, tongtong do pasimpar angka bangso na asing ro toe tanonta on naeng mamboeat tanonta oelaonnasida, asa mamoeat gogona.

Marhite sian haroro ni bangso na asing I toetoe nian noengan tarida saotik haheheon ni pingkiran ni bangsonta marpantaonhon oegasanna I, pola tahe noenga 2 hali. Lao audentie toe Batawi.

Las djala hinsa roha mangkalashon.. oembege manang marnida hagogoon dohot hot ni roha ni na olo mangkalodjahon, djala hoemongkop bangsonta, alai gabe songon na magopo do hagogoon dohot pangkopkop na, ala hagaleon ni bangsonta maroesako (mangoela tano) dohot diparrohaon na so olo satahi na mansai moera sitoetoe toenggalingkonon ni bangso na asing.

Tangkas taboto molo tongtong tanonta i taroelang (so taoela) ndang haroe sadia Goenana di hita, djala ndang sadia targogohon hita lao manolak bangso na asing na naeng mamboeati.

Dibahen i dohot soeara n agogo hoedjoeon „, Oela tanom oenang digomak bangso na asing, toeng gabe tardoeroe-doeroe hita ala panosak ni bangso naasing i. Tole, beta rap satahi hita mangoela tanonta i marhite sian na manochor aandeel ni

Bataksche Cultuur Maatschappij na naeng sibaenon, na tinahi ni Congres namboera on, ai moera moese do sada aandel (doea roepia lima poeloe sen do).

Taida be do angka dongan hombar balokta I, naoeng tardoeroe ala ni panosak ni bangso na asing na mamparampar sahat toe hita on. asa djago ma hita, asa oenang toeng songon i hita, djala dalam mandjaga dt. padaohon i sian hita ingkon taoela tanonta.

Ra torop do nian sian hita pangisi ni Samosir on, na mamingkiri, doing didjaha djala diboto hata on, na mandok dibagasan rohana: “So olo toeboe soean soenan di tanonami on” Olo toetoe do i, alai ndada holan na marsoean soenan na mangoela tano i, ido na mangoelahonsa.

Bereng djala pamanat hamoe ma denggan ni tano diholangkolang ni Lontoeng dohot Oerat ro di Onan Roenggoe na tama sitoetoe baen djampalan ni pinahan, hoda, lombue dohot horbo, naso pola hoerangan djampalan dohot saboeron na denggan sitoetoe!

Di boelan Joeni 1919 naoeng salpoe I, disi ma aoe (sipanoerat on) mardalani toe Samosir, disi ma tangkas hoeida djala hoeparateatehon hadenggan ni djalangan ni pinahan na di poelo i, djala hoeida hoehoet disi lombue Kongsu pinatoere ni naoelibeloeng Controleur Samosir, soedena pinahan i mokmok, ala ni naso hoerangan djampalan. Ndang tagamon ihoethononta panogoenogoon ni naoelibeloeng i?

Tole hita, beta satahi, mambaen angka pinahan toe djalangan ni pinahan ne dengan i morhite sian na mambahen Vereeniging na marhaloean pamadjoehon pahan pahanon songon horbo, lombue dt. hoda.

Djagahon, molo laos so tapargoenahon tano djampalan na lomak i, ida ma ndang pola sadia lelung on so soloehon ni bangso na asing, mambahen pinananna toesi, Hilala djala parateatehon hamoe naoeng djonok di lamboengta, songon na di poelo Simanindo an, na tongtong mamingkiri parlaboan nian sian tanonta on.

Dohot hormat hoepangido sian soede dongan saboetohangkoe poelo Samosir, asa marsada ni roha hita mangoela tanonta i, marhite sian na pamadjoehon parpinahanon. Tole ma hita, tapasada rohanta mambaen kongsi pahanpahanon. Molo tabahen pinahan horbo toesi 20, lomboe 50, hoda tar 25, ndang pola 10 taon on so tarida hadengganon ni tahinta i marhite sian na dapotan oentoeng, djala nitonahon manang pinangida bibit sian panggonggomi tontoe olo nasida mangoeroepi.

Haroegian nitaksir toe na 20 horbo

20Xf 200 ==f 4000; lomboe 50

50Xf 50==f 2500; hoda 25

25Xf50==f 1250

Poengoe ==f 7750 (Pitoe riboe pitoe ratoes lima poeloe roepia). Paoeli barana dohot djaboe ni parmahanna f 1000. Pandjaga ni haroegian dohot na asing-asing f 1250. Djadi poengoe hapital f 10,000 tarbagi 1000 aandel a f 10 sada aandeel.

Beha do tagamon roha ni radja-radja na pinarsangapan na di poelo Samosir on oembege toergas on, tagamon do oelaning hehe rohanasida? Pingkiri tangkas, djala ranap hamoe dohot hangoloean ni parripemoena.

Hoepangido nian sian radjai Kepala Negeri Saboelan, Kepala Negeri Oerat dohot Kepala Negeri Nainggolan, asa dipaboa radja I pingkirannasida di soerat chabar on. Songon on ma sintasintangkoe sian dongan saboetohangkoe na di poelo Samosir.

Santabi sian aoe Bandjarnahor.

Oerat datoempostmerk.

TERJEMAHAN

OELA TANOM

Oleh : Oerat datoempostmerk.

Hampir semua surat kabar mengumandangkan seruan para pemimpin yang berhubungan dengan kebangkitan bangsa, suara itu bergema dari segenap penjuru (*desa na walu*), mengingatkan dan mengumumkan serta menyerukan “Garap/usahai tanahmu, pikirkan kebangkitan bangsamu” dan berupa seruan yang lain. Para pemimpin itu juga menerangkan bagaimana cara melaksanakannya.

Bagaimanakah tanggapan bangsa Batak mendengar seruan itu, tergugahkah perasaan kita mendengar ajakan ini? Mungkin saja banyak orang-orang dari bangsa kita yang tergerak hatinya oleh karena seruan ini, dan dengan senang hati menerima dan melakukannya, namun masih jauh lebih banyak lagi orang-orang yang mengabaikan, yang tidak tergerak hatinya untuk menerima dan menuruti, namun cenderung menimbang dalam hati “Ah, itu hanya omong kosong belaka, hanya untuk menyenangkan hati saja, Apakah mungkin orang Batak bisa bersatu, sehati sepikir?”

Wahai kaumku bangsa Batak, Siapa yang salah sehingga bangsa kita sulit untuk bersatu? Bukankah hal itu karena kita selalu bertentangan dalam pemikiran, yang selalu mengutamakan kepentingan sendiri dan selalu dikuasai perasaan dengki?

Ingatlah, “Awal dari sebuah kemajuan adalah apabila tercipta perasaan sehati dan sepikir”. Oleh karena itu, apabila kita selalu mementingkan diri sendiri, membiarkan teman kita menderita, asal kita bisa hidup senang, dan rasa dengki dan dendam menguasai hati kita, juga cenderung menginginkan harta orang lain menjadi miliknya, maka kita tidak akan mendapatkan kemajuan itu.

Kita sama-sama tahu, dalam lima tahun terakhir sampai hari ini, semakin banyak bangsa asing yang berdatangan ke negeri kita yang berniat untuk merampas dan menguasai tanah kita.

Namun kedatangan bangsa asing semakin membuka mata dan pikiran bangsa kita untuk menghargai dan mempertahankan hak milik ini, sehingga sudah dua kali utusan kita ber-audiensi ke pemerintah Belanda di Batavia.

Dengan senang hati dan gembira, mendengar dan melihat kegigihan juga keseriusan orang-orang yang rela bersusah payah membela bangsa kita, namun pengorbanan mereka sepertinya sia-sia karena kemalasan bangsa kita untuk mengolah dan menggarap tanah, dan juga karena kita sulit untuk bersatu sehingga lebih mudah untuk ditaklukkan oleh bangsa asing.

Kita paham, jika tanah kita terlantar tidak diusahai, itu tidak membawa keuntungan kepada kita, dan kita tidak memiliki alasan yang kuat untuk menghempang niat orang asing untuk menguasainya.

Oleh karena itu, dengan suara yang lantang saya serukan “*Ula tanom*” (usahai tanahmu) supaya jangan dirampas orang asing, tergusur oleh karena desakan orang asing. Ayo, mari kita seia-sekata mengerjakan lahan kita dengan cara membeli saham dari *Bataksche Cultur Maatschappij* yang telah ditetapkan sesuai keputusan Kongres yang dilakukan baru-baru ini, lagi pula satu andel tidak lah mahal (hanya dua rupiah lima puluh sen)

Kita bisa melihat apa yang sudah dialami oleh tetangga kita (suku yang lain) mereka sudah tergusur karena desakan bangsa asing yang sudah bercokol di negeri kita ini. Oleh karena itu berhati-hatilah, supaya kita tidak seperti mereka. Sehingga cara untuk menjaga dan menghindari hal seperti itu, kita harus mengusahai tanah kita.

Mungkin banyak masyarakat Samosir yang semakin terbuka pikirannya setelah membaca dan mengetahui tentang seruan ini, dan berkata dalam hati: “Tanaman tidak tumbuh subur di tanah kami’ Hal itu memang benar, namun mengusahai tanah bukan saja bercocok tanam, tentu banyak yang bisa dikerjakan.

Lihat dan perhatikan lah betapa suburnya tanah di antara Lontung dan Urat serta di Onan Runggu, sangat bagus sebagai tempat menggembalakan ternak; kuda, lembu dan kerbau. Di tempat ini, ternak tidak akan kekurangan makan dan minuman.

Pada bulan Juni 1919 yang lalu, ketika itu saya (penulis) jalan-jalan ke Samosir, dengan jelas saya lihat dan perhatikan betapa bagusnya daerah itu sebagai tempat penggembalaan ternak di pulau itu, Saya juga melihat lembu milik kongsi yang digagasi yang mulia, *Controleur* Samosir, Hampir semua ternak itu gemuk-gemuk, karena tidak kekurangan makanan. Apakah tidak pantas kita ikuti apa yang dilakukan oleh yang mulia (*Controleur*) itu?

Ayo, mari kita bersama-sama menggembalakan ternak kita ke tanah yang subur itu dengan cara mendirikan *Vereeniging* yang bertujuan untuk memajukan usaha peternakan seperti; kerbau, lembu dan kuda.

Waspadalah, apabila kita tidak memanfaatkan lahan yang subur ini, percayalah, tidak lama lagi orang asing akan segera menggembalakan ternaknya di tanah itu. Camkan dan perhatikan siapa yang sudah hadir di sekitar kita, seperti di daerah pulau Simanindo, yang selalu memikirkan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan dari tanah kita.

Dengan rasa hormat, saya mohon kepada saudara sedarah di Pulau Samosir, supaya kita bersatu hati mengerjakan tanah milik kita, dengan cara memajukan usaha Peternakan. Marilah kita bersatu membuat kongsi peternakan. Jika kita memelihara kerbau 20 ekor, lembu 50 ekor, kuda sekitar 25ekor, dengan waktu tidak sampai 10 tahun, niat baik dan kebersamaan kita itu akan mendapat untung, dan kita bisa menerima bibit ternak dari pemerintah, tentu sekali mereka akan dengan senang hati untuk membantu..

Modal ditaksir untuk yang 20 ekor kerbau

20 x f.200 = f.4000 : lembu 50 ekor

50 x f.50 = f. 2500; kuda 25 ekor

25 x f.50 = f. 1250

Jumlah total = f. 7750 (Tujuh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah). Biaya mendirikan kandang ternak dan tempat tinggal penggembaliannya f.1000. Biaya kerugian dan lain-lain f. 1250. Jadi total biaya yang dibutuhkan f. 10.000 dibagi 1000 aandel (saham) dan setiap saham atau aandel sebesar @ f.10.

Bagaimana kira kira pendapat raja-raja di samosir yang terhormat tentang rencana ini, mungkin kah mereka mendukung gagasan ini? Pikirkan dengan seksama, dan perhatikan kesejahteraan rakyat yang tuan pimpin.

Kami mohonkan kepada; Kepala Negeri Sabulan, Kepala Negeri Oerat dan Kepala Negeri Nainggolan, supaya tuan-tuan berkenaan menyampaikan buah pemikiran melalui surat kabar ini. Seperti inilah harapan dan cita-cita saya dari saudara-saudaraku yang bermukim di Pulau Samosir.

Hormat saya, Banjarnahor

Oerat Datoempostmerk



PERSDELICT³⁰

Oleh : M.H.M



Pada tanggal 19 Mei '20. Kita (M.H.M.) telah diprosesverbaal oleh Adj. Djaksa Balige, karena toelisan kita dalam WARNA-WARTA No. 166, ddo. 2-7-10. Dimana kita wartakan hal perboeatan-perboeatan dari toean Ypes, Ass. Res. Bataklanden terhadap kepada orang-orang dan tanah Pansoerbatoe. Sekarang djadi lima persdelict. Dalam s.ch. POESTAHA 2, S. MERDEKA 1, P. DELI 1 dan W. WARTA 1. Berapa lagi akan datang? Beloem tentoe, tetapi tentoe bakal ada lagi.

Biarlah Allah beserta kita!

M.H.M.

³⁰ Soara Batak 22 Mei 1920



Gambar 4 : Petani Kemenyan di Tapanuli Tahun 1900-1940an
Sumber :Tropen Museum

“KAMI MELAKOEKAN KEWADJIBAN KAMI”,³¹

Oleh : M. H.
MANULLANG



dengan menghadabkan diri kami kemoeka hakim. Hati dan pikiran kami tida tawar dan kitjil, malah megar dan bangga menerima nasib kami; baik dengan djalan keadilan atau tidak, walaupun dengan tipeo daja moeslihat jang berkoeasa hendak menindis actie dan gerakan kami, maka tiadalah poetoos pengharapan kami, mendapat keadilan dan keroenia Allah kami ! Sedang nabi kami jang maha Soetji itoepoen dipitenah, dihianat dan disengsarai oleh hakim jang djahanam doeloe, apalagi kami jang rendah dan hina ini, tentoe haroes berhati tenang, mendjadi korban membela dradjat radja-radja, bangsa dan tanah air kami.

³¹ Soera Batak 10 Juli 1920

Kami haroes meingat nasehat nabi kami: “Inilah koe tanggoeng karena kau, apakah kau tanggoeng karena Saja? Karena barang apa kau perboeat kepada seorang jang kitjil ini, maka kau berboeat it-oe kepadakoe”.

Nabi Kristoes soedah menoempakkan daranjah karena semoea saudara-saudaranja; kita poen haroes meniroe Dia dengan berboeat kebadjikan kepada bangsa; saudara-saudara dan tanah air kita.

Kita pertjatja dan memperhatikan pengadjaran jang Soetji itoe. “Bahoea kesoesehan sekarang dan jang bakal datang itoe, beloem setimpal dengan kemoeliaman dan kesentosaan jang kita terima nanti” apabila makzoed kita soedah kesampaian.

Sebab “Allah ganti kita berperang, biarlah Allah jang mahakoeasa berserta kita” Amin.

Samboetlah salam dan do’a saudaramoe.

M. H. MANULLANG.

Voozitter Hoofbestuur H.K.B.

Balige 7-7-‘20



PEMOEKA KITA DITOEN-TOET³²

Oleh : M. P. SIAHAAN³³



Toean M.H Manullang, Voorzitter Hoofdbestuur H.K.B. telah dapat panggilan djaksa rapat Pad. Sidimpoean. Bahwa pada tanggal 16 dan 17 Juli, pemoeka kita itoe misti menghadapkan diri kepada hakim. Apakah sebabnja pemoeka kita jang setia dan kekasih ini misti ditoentoet? Barangkali separoh dari kita bertanja begitoe. Jaitoe karena Persdelict dalam Pewarta Deli dd. 28 Juli 1919 No. 87; Poestaha dd. 17 Juli 1919 No. 27 dan 29 dan Sinar

³² Soara Batak 10 Juli 1920

³³M.P Siahaan : Mr. Petroes Siahaan

Mardeka dd. 18 Augustus 1919 No 1.- disana pemoeka kita merentjanakan hal Hikajat tanah Pansoerbataoe dan perboeatan t. Ypes terhadap kepada radja-radja dan perempoeannja orang Pansoerbataoe. Ja, pemoeka kita ditoentoet karena ia membela hak dan deradjatnja bangsa Batak sampai sekarang matanja beberapa ambtenaren manghintai pemoeka pemoeka kita itoe.

Sekarang kita berseroe kepada toean M.H. Manullang, pemoeka jang setia : “Biarlah Allah beserta toean”. Ingatlah Leider kita doeloe, maka ia (Jezus) menghadapkan dirinja ke Jeruzalem. Enhet gescieddeals de dagen zijner opneming vervuld werden, zoo richtte hij z ij n aangezicht om naar Jeruzalem te Eeizen.

Kristoes tahoe, jang ia nanti menghadap hakim jang ta’ adil serta penoedoeh palseo (Parise) jang menoenjoekkan kesaksian palseo boeat menangkap ia, sampai kepada mati.-

Pakailah kelengkapan Allah, karena kita boekan berperang kepada darah dan daging, tetapi kepada sidjahat jang mengasoengi doenia ini berseroe kepada toehan kebenaran, jaitoe iblis jang terkoetoe. Tetapkan hatimoe, pandang akan Toehan awal dan achirnja kepertjajan kita. Toehan telah berkata kepada toean, pemoeka kami jang setia: “Bahwa koeketahoeilah akan segala pekerdjaanmoe dan kelelahanmoe dan sabarmoe dan bagaimana ta’ boleh tahan engkau atau orang djahat etc.”-

Maka sekali lagi kami seroekan : “Biarlah Allah beserta orang jang setia”.

Toean-toean Bestuur dan leden H.K.B. djoega bangsa kita Batak, toean M. H. Manullang, pemoeka kita jang setia jang mendawakan keberatan bangsa kita sampai kepada jang maha moelia Gouverneur Generaal di Buitenzorg sekarang terdawa; toean-toean tentoe ada jang koerang ma’aloem. Bahwa selama pemoeka kita ini memimpin kita dalam pergerakan H.K.B. telah menghabiskan oeangnja sendiri berriboe roepiah dan tenaganja dan dirinja, sampai menempoeh beberapa besar bahaja dan kesoesahan mengoeroeskan keperloean kita bangsa Batak.

Sekarang bahaja kesoesahan jang beloem pemoeka kita mengalami, telah mengantjam diri dan gerakan pemoeka itoe. Anak bininja poen terantjam oleh bahaja kelaparan, tentoe hal itoe jang lebih sedih.

Sekarang haroeslah kita menoenjoekan keroekoenan dan pengasehan akan menolong anak bininja. Maka soerat inilah sebagai soerat permohonan kepada bangsa Batak, djoega sebagai perintah kepada semoea leden dan bestuur H.K.B. Dari kami Hoofdbestuur H.K.B. Segala Derma penoelong isi roemah tangga pemoeka kita,,

dikirim kepada Hoofdbestuur H.K.B. di Balige

Namens Het Hoofdbestuur
der H.K.B.

1e. Secretaris,

M. P. SIAHAAN.



Pengumuman di Soara Batak 26 Juni 1920

MENGHADAB
padoeka toean President
Hoofdbestuur H.K.B. tevens
Hoofdredacteur Soara-Batak.

Dengan soerat jang setjank ini kaoem Kromo's, merajakan dan memohonkan kehadiran padoeka Toean, akan menolong kami Batak Kromo's.

1. Apakah perniagaan beras itoe soedah menjadi perniagaan monopoli?
2. Apakah sebabnja lal. Ambtenaar diizinkan berniaga beras dan padi?
3. Apa poela sebabnja beras dari Toba Holboeng melainkan Toko Europa jang boleh mengeloearka?
4. Boekankah itoe mendjadikan moerah beras Toba?
5. Kalau beras jang barce ditoeai dijoel orang sebelum semoea orang menoeai tanda apakah itoe?
6. Apakah sebabnja orang Batak Kromo's tiada dapat berniaga padi beras dari Toba?
7. Lebih baikkah bangsa asing jang tiada pernah mengindjak loempoe disawah menerima laba dari perniagaan

MENGHADAB
padoeka toean President Hoofdbestuur
H.K.B. tevens Hoofdredacteur Soara-
Batak.

Dengan soerat jang setjank ini kaoem Kromo's, merajakan dan memohonkan kehadiran padoeka Toean, akan menolong kami Batak Kromo's.

1. Apakah perniagaan beras itoe soedah menjadi perniagaan monopoli?
2. Apakah sebabnja lal. Ambtenaar diizinkan berniaga beras dan padi?
3. Apa poela sebabnja beras dari Toba Holboeng melainkan Toko Europa jang boleh mengeloearka?
4. Boekankah itoe mendjadikan moerah beras Toba?
5. Kalau beras jang barce ditoeai dijoel orang sebelum semoea orang menoeai tanda apakah itoe?
6. Apakah sebabnja orang Batak Kromo's tiada dapat berniaga padi beras dari Toba?
7. Lebih baikkah bangsa asing jang tiada pernah mengindjak loempoe disawah menerima laba dari perniagaan beras dan padi dari pada orang jang mengerdjakan sawah itoe? Kalau

Kromo's membawa beras kira-kira setengah pikoel soedah ditjekl politie, tetapi padi dan beras jang diangoet oleh Vruchtautodienst enz. enz. kenapa tida ditjekl?

PERMOHONAN.
Djikalau padoeka Toean soeka menolong Kromo's Batak, biarlah p. Toean meminta dari jang berkoesa soepaja segala orang boleh memperniagakan beras, soepaja Kromo's dapat bagian sedikit oentoeng dari peroesahaannja.
Hormat dari kami,
BATAK KROMO'S.
Haleon den gotilon 1920

Sian Red.
Pada tanggal 12 Juni Voorzitter Hoofdbestuur H.K.B. telah pergi memprotest hal mengaloearkan beras itoe kepada pemerintah Balige. Maka njatalah: a) karena kita terpandang m... dan tiada
b) Hal itoe Hoofdbestuur H. K. B. memprotest itoe kepada Resident. Djawab atas pertanyaan toean:
1. Resident telah memberi izin kepada tennemann & Co. boeat 10.000 pikoel. 2. Kita tiada tahoe, kenapa ambtenaar boleh le moga poela, sedang wet ada melarang; ia, semoea boleh, sebab kekoesaan melebihi ..
..... 3. Kita soedah minta, soepaja kromo berniaga beras ke seloeroeh Tapanoei; tetapi tiada boleh, tjoma sedikit-sedikit. Kekoesaan sekarang lebih koekat?! 4. Terlalo moerah toean. Protest dan permohonan Hoofdbestuur, masih belum

Kromo's membawa beras kira-kira setengah pikoel soedah ditjekl politie, tetapi padi dan beras jang diangoet oleh Vruchtautodienst enz. kenapa tida ditjekl?

PERMOHONAN

Djikalau padoeka Toean soeka menolong Kromo's Batak, biarlah p. Toean meminta dari jang berkoesa soepaja segala orang boleh memperniagakan beras, soepaja Kromo's dapat bagian sedikit oentoeng dari peroesahaannja.

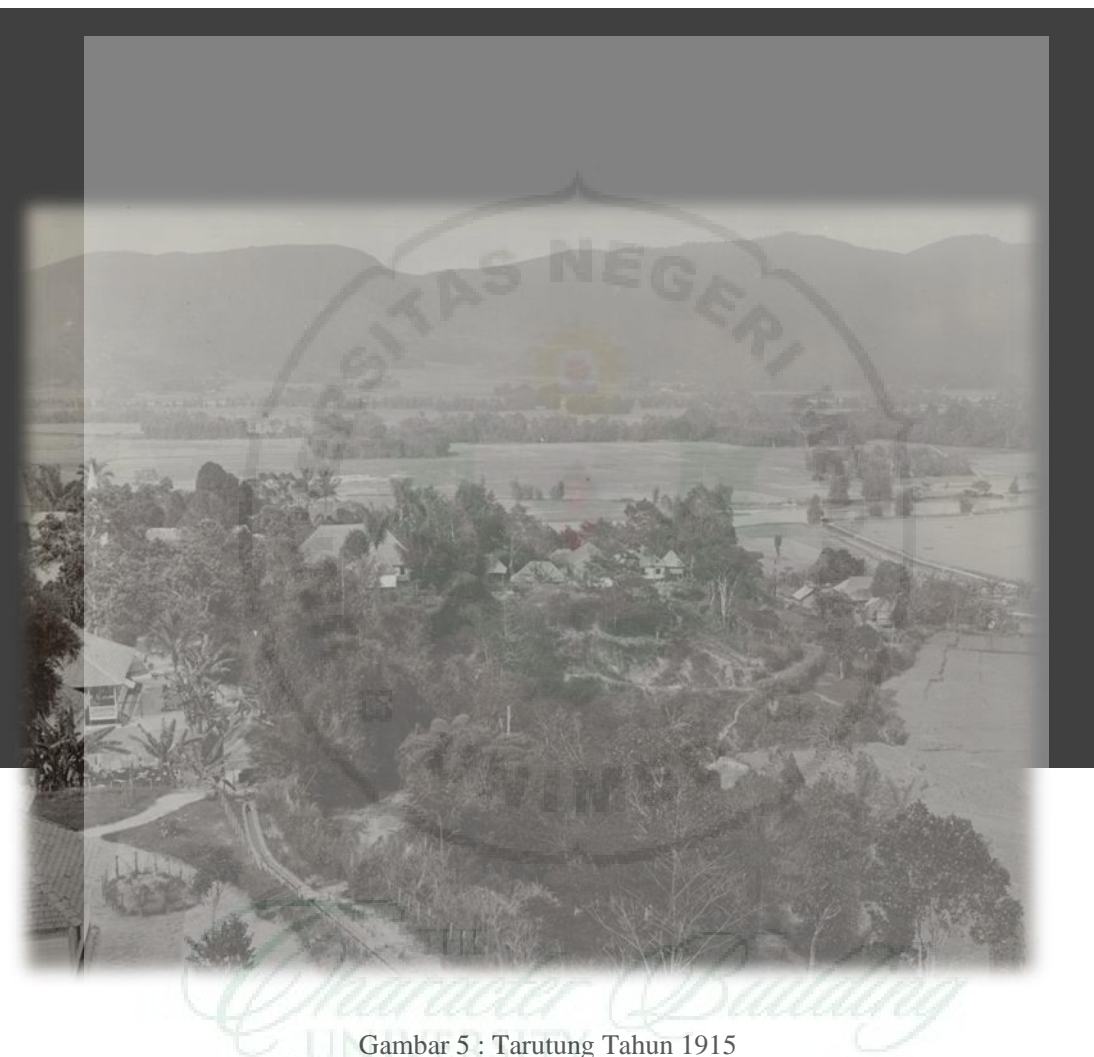
Hormat dari kami,
BATAK KROMO'S.

Haleon den gotilon 1920.

Sian Red.
Pada tanggal 12 Juni Voorzitter Hoofdbestuur H.K.B. telah pergi memprotest hal mengaloearkan beras itoe kepada pemerintah Balige. Maka njatalah: a) karena kita terpandang m... dan tiada
b) Hal itoe Hoofdbestuur H. K. B. memprotest itoe kepada Resident. Djawab atas pertanyaan toean:

1. Resident telah memberi izin kepada tennemann & Co. boeat 10.000 pikoel.
2. Kita tiada tahoe, kenapa ambtenaar boleh berniaga poela, sedang wet ada melarang; ia, semoea boleh, sebab kekoesaan melebihi ..
..... 3. Kita soedah minta, soepaja kromo berniaga beras ke seloeroeh Tapanoei; tetapi tiada boleh, tjoma sedikit-sedikit. Kekoesaan sekarang lebih koekat?! 4. Terlalo moerah toean. Protest dan permohonan Hoofdbestuur, masih belum dijawab oleh Resident.

-M.H.M-



Gambar 5 : Tarutung Tahun 1915

Sumber : KITLV – Leiden

*Tjamkanlah: segala
sesoewatoenja kedjadian
membawa kepada peroebahan,
jang berobah poela, dan
berkesoedahan menoeroet
kehendak Toehan.*

**-A. St. Soemoroeng-
Soara Batak
3 April 1920**

THE
Character Building
UNIVERSITY

KORBANFONDS “PELEAN SITOETOENGRON”³⁴



Korbanfonds “Pelean Sitoetoengron”

Hamoe dongan bangso Batak, pinabotohon toe hamoe angka toean, Radja, Ambtenaar, Goeroe, Sintoea, dohot sitoean na tarop, angka haha-anggi, na marholong ni roha di bangso dohot tano Batak.

Ia toean M. H. Manullang Voorzitter Hoofdbestuur Vereeniging H.K.B. di dawa pamarenta toe djolo ni pangoehoem “Landraad” di padang Sidempoean i ma di ari 16 dohot 17 Juli

³⁴ Soara Batak 24 Juli 1920

1920. Ala ni karangna, diangka soerat chabar pasarhon dohot pararathon barita, taringot toe parkaro ni tano Pansoer Batoe.

Diboto hamoe ndang na mamora nasida, djala ndada na holan margoena di dirina nanioelanasida, alai laho hoemokkop bangso dohot tanonta do.

Hape ingkon tadingko on nasida toean boroe dohot ianakkon nasida, marhahoerangan di balandjo laho patoerehon na hasea di hita.

Asa dibahen Comite do soerat pangidoan on, toe hamoe angka napinarsangapan, asa oengkap rohamoena mangalehon asiasi pangoeroepi toe balandjo ni dakdanakna na tading di Balige.

Asa manang ise sian hamoe, napinarsangapan na marholong ni roha mangalehon, disoe athon ma goarna dohot silehonlehonna dibagasan Lijst on.

Dohot goar ni Hoofdcomite **“Pelean Sitoetoengon”**

DE VOORZITTER & PENNINGMEESTER:

STEFANUS H. B.

HANDELAAR TEROETOENG

Commissaris

P. KILIAN LT. dt. Kk. SALEM LT. TAROETOENG, den

N.B Molo manongos heperng I, songon on ma :

Toean Stefanius Hoeta Barat

Penning meester: “Pelean Sitoetoengon”....

di TAROETOENG

Melayu nya kira-kira begini :

Wahai kawan bangsa Batak, diberitahukan kepada tuan semua, raja, _ambtenaar, guru, penatua, dan khalayak banyak, saudara,

yang mengasihi bangsa dan tanah Batak. Bahwa tuan M.H. Manullang Voorzitter Hoofdbestuur H.K.B telah di bawa pemerintah kedepan hakim "Landraad" di Padang Sidempuan pada tanggal 16-17 Juli 1920. Karena karangannya, diantara memasarkan surat kabar dan menyebarkan berita, tentang perkara tanah di pancur batu.

Telah kalian ketahui bahwa mereka tidaklah kaya, juga tidak berguna bagi dirinya yang telah diberikan mereka, tetapi untuk mengutamakan Bangsa dan tanah kita.

Ternyata mereka harus meninggalkan istri serta anak mereka, yang kekurangan akan kebutuhan demi kebaikan kita.

Berharap komite membuat surat permohonan ini, kepada kalian yang kami hormati, kiranya hati kalian terbuka untuk berbelas kasih dan memberikan bantuan untuk kebutuhan anak-anak yang tinggal di Balige.

Siapapun dari antara kalian, yang dihormati dan berbelas kasih memberikan, dituliskan lah nama dan pemberiannya di dalam daftar ini.

Dan nama Hoofdcimite "kurban Bakaran" DE.....

N.B. jika memberikan uang, seperti inilah: tuan Stefanius Huta (kampung) Barat....

THE
Character Building
UNIVERSITY

Pengumuman Soara Batak 23 Oktober 1920

Korban Fonds
"PELEAN SITOETOENGON"
(Oedoet ni S. B. No. 40).

Maoliate ma di angka na pinarsa-
ngapan, nabeng mangalehon toempak
pangoeroepion sipasahaton toe Inanta
Soripada ni toean M.H.Manullang.

Djinalo sian toean Gajoes Simatoe-
pang Haltechef. D.S.M. Tandjoeng Kas-
sau — Deli; pinapoengoena sian ang-
ka dongan sahalolongan:

1 Gajoes Sim. haltechef Tdj Kassau	fl.—
2 Naertha isteri id. " "	f0,50
3 Djamián anak id.	f0,50
4 Daimin Wissel-Wachter id.	f0,25
5 Ngadit koelie id.	f0,10
6 Roepius Silitonga Klerk D.S.Mij id.	f0,50
7 Samuel Siahaan Crani Hospt. id.	fl.—
8 Maria Johanna isteri " id.	f0,50
9 Herman Tamb. " id.	fl.—
10 Hassan Siregar " id.	f0,50
11 Joesoep " id.	f0,20
12 Christian Sipahoetar " id.	f0,20
13 Nicolaus Simanoengk. " id.	fl.—
14 Kadir en isteri " id.	f0,25
15 Lazarus Simanoengk. " id.	f0,25
16 M.Djalembang Mtr. O.R. id.	f0,20
17 Badoe Sitom. Help. " id.	f0,10
18 Mas Wongsoredjo Crani id.	f0,20
19 Md. Nawie Handelaar id.	f0,25
20 Awang Stationschef Perlanaan	f0,25
21 Md. Thehr moerid B.O. School Tebing Tinggi	f0,25
22 Bakim Hoofdtelefoonist Perta- naan	f0,25
23 Peter Hariangdja Klerk D.S.Mij.	

23 Peter Hariangdja Klerk D.S.Mij. Tebing Tinggi	fl.—
24 Ripin Mantrie goedang Ban- dar Tinggi	f0,50
25 Ngadiman Hoofdtelefoonist Perlanaan	f0,25
26 Boewang id. id.	f0,25
27 Naoli Radja Pacmeester D. S. Mij. id.	f0,20
28 Noerlala anak Pakmeester D. S. Mij. id.	0,10
29 Paetan Sitompoel Hulppost- com: Bahlias	f0,75
30 Sitidjanfe istrie id. id.	f0,50
31 Herman Sipahoetar Besteller id. id.	f0,25
32 Baginda Oemar Stationschef id.	f0,50
33 Augustin Lt. Mantrie goedang Perdagangan	f0,50
34 Blintonirit moerid B.O.school Tebing Tinggi	f0,50
35 Daniel Sintoea Perdagangan	f0,50
36 Wilhelm H. Barat Goeroe id.	f0,50
37 Gerson Simanoengk. Bersawah Perdagangan	f0,25
38 Rolina Bersawah Perdagangan	f0,25
39 Samaria " "	f0,25
40 Rosina " "	f0,10
41 Esther " "	f0,25
42 Joseph H. Pea " "	f0,25
43 Gallas " "	f0,25
44 Kenan H. Haean " "	f0,25
45 Lamsana Ziekenverplegers	f0,50
46 Steganus Hulp onderwijzer id.	f0,50
47 Ombak Onderwijzer id.	f0,50
48 Atak Hulp onderwijzer id.	f0,50
49 Rasib Stationschef Lauttador	f0,50

Poengoe **f 20,71**

Djinalo sian toean Gr. Joh-
hannes Simarangkir, pinapoengoe
na sian angka dongan na di L.
Boti Toba. f11,80

Djinalo sian t. Sintoea Paul-
lus Sinambela, pinapoengoena
sian angka dongan di Bakara-
Toba. f21.—

Djinalo sian toean I. Siman-
doentek, Mantrie O.R. Rotterdam
A.—Deli, pinapoengoena sian
dongan (songon naeng tarsoer-
rat di Pewarta Deli). f39,35

Poengoe **f92,86**
S. B. No. 40 **f607,52**

Poengoe **f700,38**
Maroedoet dope.
De Penningmeester Kf. "P.S.".
STEFANUS HB. TAROETOENG.



Gambar 6 : Persawahan di Tarutung 1920-an
Sumber : KITLV – Leiden

*“hendaklah bangsa Batak
menoendjoekkan dengan
perboeatannja, tapi djangan dengan
omong sahadja.*

-M.H MANULLANG-

*Soara Batak
7 Agustus 1920*

THE
Character Building
UNIVERSITY

Poetoesan Persdelicten Toean-toean Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap, dan M. H. Manullang³⁵

Oleh : H. K. B



lang diperiksa tanggal 12, 13, 16 dan 17 telah dipoetoeskan tanggal 24 boelan Juli 1920:

1. Toean Mangaradja Goenoeng ex. Red. Poestaha S a t o e b o e l a n G e v a n g e n i s t r a f .

³⁵ Soera Batak 31 Juli 1920

2. Toean Parada Harahap Red. S. Mardeka t i g a b o e l a n
G e v a n g e n i s s t r a f.

3. Toean M. H. Manullang H. Red. Soara Batak 6 boelan
tambah 9 boelan total 15 boelan dan tanggoeng ongkost-ongkost
perkara. Jang mendawa Pemerinta Tapanoeli. Hakimnja anggota
dari Pemerinta Tapanoeli. (Ass. Res. Dan Ini. Best.).

Saksi dari Pasakitan ditolak dan tidak poen didengar. Tanda
penolakan tidak diberikan.

Salinan Prosesverbaal dan Vonnis poen tidak dikasi. Toenggoe
poetoesan dari Justitie sadja.

PERMINTAAN.

Kepada segala Vereenigenen dari Raijat Hindia jang
bersehaloan dengan kami.

Bergeraklah bersama-sama memboeat actie memprotest
tegaknja pengadilan jang tidak bersetoedjoe pada zaman ini.

Leiders kita Toean-toean: Mangaradja Goenoeng, Parada
Harahap dan M. H. Manullang, telah masoek perangkap Hakim
jang tidak ahli wet; dihoekoem karena mempertahankan tanah air
kita dari serangan kapitalist bangsa asing.

Soedara-soedara kami pendoedoek Hindia, soekalah kiranja
bergerak di masing-masing tempat memprotest hal ini kepada
Pemerintah Agoeng. Soedara-soedara kami, jang tjinta kepada
bangsa dan tanah air kita Hindia! Segeralah kirim pertimbangan
dengan oetoesan, kita akan memboeat koempoelan besar
mengadakan Combinatie Vergadering pada tanggal 29 Augustus
1920 di Sibolga.

Hormat dan Zalam kami

Het Hoofdbestuur H. K. B.

VERSLAG RINGKAS DARI PERSDELICT³⁶

Oleh : M. H. Manullang



Verslag Ringkas dari Persdelict

toean M. H. Manullang.

KATA DAKWA:

1 Menimboelkan bibit bermoesoehan diantara golongan bangsa di Hindia Poestaha No. 27-1920, berkepala: “B o a b o a”).

2 Menjerang kehormatannja seorang, Openbare Ambtenaar (Ass. Resident Ypes), dan

³⁶ Soara Batak 31 Juli 1920

3 Dengan sengadja mentjatji Pemerintah Tapanoeli (Poestaha No, 29-1919; Sinar Merdika No. 1/1919 dan Pewarta Deli No. 87-1919). P e n d a k w a, “P e m e r e t a h T a p a n o e l i” ;

Hakimnja: “Pegawai Pemerintah Tapanoeli” (t. E. v. d. Meulen, Ass. Resident P. Sidempoean).

P e r s a k i t a n; M. H. Manullang, Voorzitter H. K. B.

(A d , I k a h B e g i t o e ? ? Red.)

HARI PERTAMA (16 Juli 1920.)

Voorzitter: t. E. v. d. Meulen (Ass. Resident Griffier t. E. Franken
Leden: t. St. Moh. Arif (Kepala Koeria Losoeng Batoe). t. St. M. Alam (Ass. Demang P. Sidempoean).

Wakil pers: Red. Sinar Merdika. Penonton kira-kira 200 orang.
Djam 8. 1/4 pesidangan di boeka.

Voorzitter bertanja: Nama, oemoer, tempat dan kerdja.

M.H.M. : Nama M. H. M. oemoer 35 tahoen tempat di Balige, pekerdjaan voorzitter H.K.B.

Voorz: Apa betoelkah M. H. M. menoelis karangan jang berkepala “Boa – boa” dalam Poestaha No. 27 ?

M.H.M : Betoel, saja menoelis itoe.

Lantas Voorsitter menjoeroeh djaksa membatjakan acte dan verwijzing, dakwa dan isinja s. chabar Poestaha terseboet dalam bahasa Batak.

--0--

BOA-BOA.

Bangsongkoe Bangso Batak. Dohot arsak ni roha pinabotohon toe soede hita: Ia tano Pansoerbatoe, Onderaf: Taroetoeng, noenga dirampassionsopmoedar (kapitalisten sibontarmata). Di tano i marriboeriboe do haoe kemanjan, marratoes bauw do parladangan dohot saba ni nahaangginta, hape, geenbeswaar “(ndang adong haboratan)” do didok Pamarentah Tapanoeli. Di ari 26 Juli i, kehe do comittie memprotest i toe

Resident Tapanoeli, i ma toean-toean: Haloeddin (Voorzitter) dohot Manulang (lid). Di poedi, nipaboa pe deba paraloan i.

Noeaeng tangkas binoto, bope panggomgomi Tapanoeli noenga main komidie di hita. Ala ni poatoesan ni Comité: Ingkon soeroenta 2 halak depotatie (oatoesan) toe Batavia manopot naoelibeloeng G.G. djala mano rangkon i soede toe na marmoelia i.

--0--

PANGIDOAN.

Ise dona toetoe marholong ni roha di tano dohot bangsonta; tapatoedoedohon ma sian pambahenanta, oelang hoem hata-hata saming H. K. B. mangido pangoeroepion di hepeng bahen balandjo ni depotatie na nidok nangkin, sanga ise na ra, ditongos ma hepeng silehoulehonna dohot goarna be toe, 1. Hoofdbestuur ni H.K.B. di Balige.

2 Toean Haloeddin voorzitter ni Committie marpartaonkon tanonta di Sibolga.

Halak Pansoerbatoe noenga papoengoeohon manang piga ratoes roepia. Beha ia pangisi ni Taroetoeng, Siborongborong dohot Toba ? Holan hata-hata saming marsongo ni roha di katalisten bangso poetih ? Arop roha dohot do dipambahenan.

Hormat di soede hahaanggi sian

M. H. Manullang.

Melajoenja begini:

--0--

PEMBERITAHOEAN

Bangsa kami bangsa Batak,

Dengan sedih hati dima'aloemkan

kepada kita sekalian:

Bahwa tanah Pansoerbatoe, onderaf: Taroetoeng. telah dirampas oleh kaoem pengisap darah (kapitalist orang poetih).

Diatas itoe tanah, berriboeriboe tanam-tanaman pokok kemenjan berratoes bauw tanah perladangan, sedang Pemerintah Tapanoeli mengatakan “geenbeswaar” tida ada keberatan.

Pada tanggal 26 Juli jang laloe oetusan Committie kita memprotest itoe, toean-toean Haloeddin (Voorzitter) dan Manullang (lid), telah pergi mengadap toean Resident Tapanoeli. Dibelakang kita kabarkan perlawanan itoe. Sekarang kita dapat mengetahoei, djoega Pemerintah Tapanoeli ada main komidie pada kita.

Menoeroet poatoesan Comittie: Kita perloe mesti mengoetoes doea orang wakil kita (depotatie) ke-Batavia, menerangkan hal kesoeshan kita ini kehadapan jang moelia Gouverneur Generaal.

--0--

PERMINTAAN:

Djikalau kita soenggoeh benar mentjintai bangsa dan tanah air kita toendjoekkanlah dengan oesaha djangan dengan kata-kata sadja, H.K.B. minta pertolongan, perloe pake oeing boeat belandja onkost oetoesan jang terseboet diatas. Siapa-siapa jang soeka toeloeng dikir mlah pemberian itoe bese ta namanja kepada: Hoofdbestuur dari H.K.B. dan Toean Haloeddin Sibolga, Voorzitter Committie mempertahankan tanah kita.

Orang pendoedoek Pansoerbatoe telah mengoempoelkan beberapa ratoes roepiah. Bagai-manakah pendoedoek Taroetoeng, Siborongborong dan Toba? Apa tjoema kata-kata sadja bentji maoe menolak serangan kapitalist bangsa asing? Kita harab hendaknja dengan perboeatan.

Hormat bagi sekalian saodara-soedara dari

M. H. MANULLANG.

--0--

Pengumuman di Soara Batak 30 Oktober 1920

Perkara toean M.H.Manullang

Apakah penghabisanja ? Ini hari 27 Oct. '20, baroe kami dapat chabar.

Menoeroet soerat panggilan dari Raad van Justitie Padang, bahoea Voorzitter kita, t. M.H.M. diminta menghadap di moeka Raad van Justitie Padang, pada tanggal 11 Dec. '20, djam sembilan pagi, akan menjeleseikan perkara persdelictnja jang dipoetoes oleh Rapat Padang Sidimpoean baroe-baroe ini.

Perasaan kita bangsit poela mende-

ngar chabar itoe, bahwa toean pemoe-ka kita misti membentangkan diri poela di medan peperangan R. v. Justitie dalam bersoeal djawab.

Dari bermoela memang pemeriksaan dan keadilan dari Justitielah jang kita minta dan kehendaki, dimana dengan ini djalan moedah-moedahan pinta kita berlakoe seteroesnja dan akan mendapat keadilan.

Sekarang biarlah titi serahkan kepada Toehan kita. Dengan ini kita minta semoea bangsa kita berdo'a, meminta berkat Allah memberi pengadilan dan moga-moga t. M. H. M. dapat dibebaskan —

Perkara toean M.H.Manullang

Apakah penghabisanja ? Ini hari 27 Oct. '20, baroe kami dapat chabar.

Menoeroet soerat panggilan dari Raad van Justitie Padang, bahoea Voorzitter kita, t. M.H.M. diminta menghadap di moeka Raad van Justitie Padang, pada tanggal 11 Dec. '20, djam sembilan pagi, akan menjeleseikan perkara persdelictnja jang dipoetoes oleh Rapat Padang Sidimpoean baroe-baroe ini.

Perasaan kita bangsit poela mendengar chabar itoe, bahwa toean pemoe-ka kita misti membentangkan diri poela di medan peperangan R. v. Justitie dalam bersoeal jawab.

Dari bermoela memang pemeriksaan dan keadilan dari Justitielah jang kita minta dan kehendaki, dimana dengan ini djalan moedah-moedahan pinta kita berlakoe seteroesnja dan akan mendapat keadilan.

Sekarang biarlah kita serahkan kepada Toehan kita. Dengan ini kita minta semoea bangsa kita berdo'a, meminta berkat Allah memberi pengadilan dan moga-moga t. M. H. M. dapat dibebaskan. —

Voorz: Soedahkan M. H. M. mengerti kata dakwa itoe?

M. H. M. : Soedah mengerti dengan terang, tetapi makzoed saja menoeliskan itoe, boekan seperti kata dakwa .

Voorz : Apakah makzoed M. H. M. menoeliskan itoe?

M. H. M.: Toean Voorzitter dan t. t. hakim jang terhormat! Sebeloem pertanjaan dan pendjawapan dipandjangan, saja hendak memadjoekan keberatan dan permohonan saja, iaitoe: Menoeroet

kata dakwa, saja telah didakwa olêh Pemerintah Tapanoeli; tetapi sekarang jang mendjadi hakim adalah anggota dari pemerintah terseboet (jang mendakwa), iaitoe padoeka Assistent Resident Padang Sidempoean. keberatan besar bagai saja, dari itoe dengan hormat tetapi sangat, soepaja hakim pemeriksa perkara ini, disoeroeh hakim loear Tapanoeli yang bertitel Meester in de rechten.

Voorz : Permintaan M. H. M. ta'bisa dikaboelkan karena menoeroet boenji Soematra Reglement: Bolêhlah Assistent Resident mendjadi Voorzitter Rapat. Poen djika ada Jurist djadi Voorzitter rapat (Peresident Landraad) jang bertitel meester in de rechten, tjoema tijdelijk buiten gewoone Voorzitter. Tetapi, apa M. H. M. minta permintaannja ditimbang?

M. H. M. Ja!

Kemoedian pesakitan dan penonton disoeroeh keloear sebentar, sebab maoe menimbang permintaan M. H. M. dalam kamar tertoe toep 3 menit kemoedian diboeka kembali.

Voorz : Permintaan M. H. M. soeda ditimbang, tetapi tidak dikaboelkan.

Dan apa maksoed M. H. M. menoelis itoe karangan itoe Boa-boa?

M. H. M. ; Maksoed saja menoelis itoe jaitoe meminta kekoeatan bersamasama dari bangsakoe dari hal bantoean oeng, goena belandja saja sebagai deputatie vereeniging H(atopan) K(risten) B(atak) audentie pada G. G. ke Betawi.

Voorz : Waktoe M. H. M. diperiksa Magistraat Balige dan ditanja kenapa M. H. M. karang begini:

“Bangsakoe Batak. Dengan sedih hati hati diberitakan kepada semoeanja : Adapoen tanah Pansoer Batoe Onderafdeeling Taroetoeng soedah dirampas sipengisap darah (kapitalist sipoetih mata).

Pada tanah itoe, beriboeriboe kajoe kemenjan, berratoes bauw ada peladangan dengan sawah soedara – soedara kita dan lain lai (tidak di bajatkan semoea, sebab perkataan perkataan jang lain itoe tidak didakwa).

Lantas disitoe toean M.H.M. djawab pada mengistraat soepaya mintak bersatoe hati memadjoekan permohonan kepada jang koeasa, Dan kami telah beradjuga yang itoe kapitalist betul sipengisap darah. karna tidak di moefakati dari doeloe, Tanah Pansoer Batoe dirampas dari orang Pansoer Batoe. Apa M.H.M. seperti djawab itoe?

[Setelah M.H.M mendenga pertanjaan ini maka M.H.M. memandang kesebelah kiri, disitoe ada doedoek saksi 2 orang jaitoe B. Hamonangan en M.frederik Demang dan Ass. Demang, Demang silindoeng, sebagai saksi dari pemerintah, jang patoetnya mesti doedoek djaoeh diloe, sebab persangkitan sedang di periksa. Verslagever]

M.H.M: Toean Voorzitter jang terhormat !

Sebeloem saja mendjawab pertanjaan t. Voorzitter, maka saja mintak soepaja t. t. Hakim menimbang permintaan saja ini, jaitoe saja akan menerangkan pandjang lebar sesoetoe hal jang berhoebong dengan perkara ini, maka oleh sebab di persidangan ini ada doedoek saksinja pemerintah jaitoe t,B.Hamonangan dan t.M.Frederik, maka saja mintak soepaja Rapat menjoeroeh saksi keloe, djangan merekaitoe dengar saja poenja bitjara disini.

Voorz: Itoe baik kami timbang. Kemoedian orang disoeroeh keloe, tinggal Hakim-Hakim menimbang dalam kamar tertoeoep kira-kira 3 menit kemoedian, Rapat di boeka kembali.

Voorz: Ia, permintaan M. H. M. di kaboelkan, dan itoe saksi di soeroeh keloe.

Vorz: Apa M. H. M. tetap seperti pengakoean pada magistraat.

M. H. M. : Ertinja kapitalist sipengisap darah di Hindia soedah sebagai perkataan oemoem, siapa jang mempoenjai kelakoean dan perangei mengoentoengkan diri sebanjak-banjaknja dengan sangat meroegikan orang lain, itoe namanja pengisap darah. Djaoi soedahlah sebagai pepatah, ertinja itoe. Oleh karena kapitalist itoe mentjari sebanjak banjak oentoeng, meski banjak meroegikan pada lain orang maka termasoeklah ia dalam pepata itoe (sipengisap darah).

Voorz: Apa ertinja itoe M. H. M. bilang djanganlah hanja kata-kata sadja mengatakan bentji pada kapitalist lagi hendaklah dengan perboeatan?

M. H. M: Maksoed dan toedjoeannja tjoema mengoempoel oeng, sebab oemoemnja di Tapanoeli selaloe soeka membantoe dengan kata tetapi soesah mengeloearkan oengnya, dari itoe saja bilang djanganlah dengan kata-kata sadja tetapi hendaklah diisi ertinja dengan oeng. Boektinja oeng itoe soeda terkoempoel dan terpakai boeat mnjampaikan maksoednja jaitoe sadja sebagai deputatie (oetoesan) H. K. B. kehadapan jang maha moelia Gourverneur Generaäl di Betawi.

Voorz: Doeloe M. H. M. djawab waktoe diperiksa Magistraat. Balige tanah itoe ada beratoes bauw boeat peladangan, dan beriboeriboe kemenjan di dalamnja. Tapi menoeroet rapport dari Erpfacht Commissie tidak ada begitoe, jaitoe pada boelan December 1919 dan Januari 1920.

M. H. M. : Menoeroet keterangan t. Woorzitter tadi itoe aapport Erpfacht commissie boelan December 1919 dan Januari 1920, tapi saja poenja karangan ini keloear pada boelan Juli 1919, dan sebeloe ini saja telah periksa rintis pertama jang lebarnja kira-kira 3000 bauws. Benar ada beratoes bauws peladangan dan beriboe-riboe kemenjan di dalamnja.

Voorz. : Apa M. H. M. sendiri periksa?

M. H. M. : Ja, saja sendiri periksa.

Voorz. : Apa alasan M. H. M. jang benar tentang karangan kasar jang M. H. M. toelis jaitoe tentang tana Pansoer Batoe I diambil oleh kapitalist si pengisap darah sipoetih matah II Mengadjak mengoempoel tenaga, III Pemerintah Tapanoeli soedah main komidie. Apa maksoednja itoe?

M. H. M. : I Perkataan sibontar mata of sipoeti mata ertinja Europeanen, itoe sudah oemoemnja di Tapanoeli bagi orang Batak, kalau di dikatakan si bontar mata itoe ertinja Europeanen, tapi itoe perkataan boekan menghina. hanja soedah perkataan oemoem, sebagai kata-kata jang sopan dan tinggi Apabila diseboet sibontar mata, ertinja bangsa jang berdaradjat lebih tinggi, iaïtöe

Europeanen. Penghisap darah, kalimat ini soedah lazim, sebagai soeatoe pepatah. Barang siapa jang mengambil boenga oeang lebih, dp. patoet, perboeatan itoe terpandang sebagai pengisap darah. Barang siapa jang mengambil barang atau hak lain orang dengan tiada sesoekanja jang empoenja, maka perboeatan itoe, terpandang penghisap darah. Begitoe poen hal pengambilan kaoem kapitalist atas tanah Pansoer Batoe, dengan tiada semoefakat anak negeri jang mempoesakai dan meroesahai tanah itoe, terpandanglah oleh kami bahwa perboeatan begitoe, ada meroesakkan hadat kesopanan b. Batak itoe poen kami namai perboeatan pengisap darah.

II “Mengadjak mengoempoel oeang” memang benar begitoe Dari apa jang tertoealis dalam s. k. terseboet tjoekoep terang, meminta bantoean oeang, dari bangsa Batak. Boektinja: Oeang itoe soedah dapat dan soedah terpakai boeat ongkos Audentie kepada j. m, m. G. G.

III Pemerintah Tapanoeli soedah main komidie begitoe saja toelis dalam S. kabar, sebab kami soedah bekerdja 1 tahoen lebih dan beroelang-oelang. kami pergi menjatakan keberatan kami kepada pemerintah Tapanoeli jaitoe dari bawah sampai keatas, dari Controleur sampei Assistent Resident dan dari Assisten Resident ke Resident; dan kembali di soe oeh lagi ke Assistent Resident, begitoe lah, kami boelakbalik sahadja. Djadilah kami berasa jang kami soedah dikomidikan boeat special perkara Pansoer Batoe sadja. Kami kerap kali didjandji kedjandji oleh pemerintah Tapanoeli; tapi kami tidak mendapat jang didjandjikan itoe jaitoe kepoetoesan jang menjenangkan sampai waktoe itoe.

Voorz. : Apa maksoednja itoe perkataan bentji pada kapitalist bangsa lain?

M.H.M. : Bangsa kami Batak soeka bergerak boeat economie, lebih lebih H.K.B. Benar-benar bangsa kami tak menjoekai ectienja kapitalist hal Pansoerbatoe. Artinja kami bentji pada kapitalist, boeklanlah berkelahi dengan senapang, tapi ectienja kami tak soeka sebab mengambil tanah Pansoer Batoe (hak kami) dengan tiada sesoeka kami.

Voorz.: Disini ada toelis lagi, djangan tjoema kata sadja, tapi harap djoega dengan perboeatan, apa maksoednja itoe?

M.H.M. Maksoednja maoe koempoel oeang goena belandja deputatie.

Voorz.: Doeloe M.H.M. waktoe diperiksa Magistraat Balige, Magistraat bilang: Lebih-lebih di Afd: Bataklanden tentang tanah Erfpacht, pertjaja sadja orang banjak apa-apa jang M. H. M. bilang, meskipoen tidak betoel itoe tentoe M. soedah tahoe dan megerti?

Dan disitoe M, djawab: Menoeroet perasaan saja orang Batak tak soeka tanahnja didjadikan Erfpacht, dan menoeroet pendapatan saja betoel apa jang saja toelis.

Voorz.: Apa M.H.M. tetap begitoe?

M.H.M. Tetap, dan saja maoe tambah lagi keterangan: “Sebeloem ada H.K.B. beberapa tahoen dimoeka, bahwa Radja-radja dan ra’iat soedah pernah mengirimkan rekest kawat adres G.G. mohon soepaja pemberian Erfpacht di Tapanoeli ditolak l e b i h – l e b i h d i B a t a k l a n d e - n. Sebeloem saja ada disitoe dan sebeloem H.K.B. berdiri, memang mereka telah mentjintai tanahnja menoeroet adat istiadatnja, sehingga mereka tak menjoekai pemberian Erfpacht itoe. Maka setelah ketahoean kepada ra’iat disana jang tanah Pansoerbatoe telah toegestaan kepada kapitalist maka ra’iat disana tidak bersenang hati, lebih-lebih orang Pansoerbatoe. Waktoe itoe saja sebagai leider H.K.B. tentoe mengatahoei benar-benar akan perasaan ra’iat, maka soepaja tali persahabatan antara b. Batak dengan Regeering tinggal baik dan hati ra’iat tedoeh, maka sengadja saja mentjari perlindoengan dan keadilan dari pemerintah di Tapanoeli jang berachir-achir sampai ke j. d. b. Gourverneur Generaal.

Voorz: Tapi Magistraat Balige doeloe tanja, kenapa tidak keberatan dari hal tanah Oente Moengkoer jang diberikan kepada orang Tjina, maka M. djawab, ja pendoedoek negeri disana beloem menjampaikan keberatan soeatoe apa pada kami.

Voorz: Magistraat Balige doeloe soedah tanja sama M. begini: Apa M. soedah tahoe itoe rintis jang toegestaan jang soedah diperiksa oleh Commissie Erfpacht pada boelan Desember 1919 dan Januari 1920 dan M. djawab, saja sendiri tidak lihat itoe, tapi dapat kabar dari orang Pansoerbatoe. Apa M. tetap begitoe?

M.H.M.: Tetap!

M. H. M.: Doea-doea benar! Keterangannya:

Rintis jang saja lihat dengan mata sendiri jaitoe rintis pertama boeat 3000 bouw, itoelah jang saja toelis disini dimana ada berratoes bouws perladangan, dan berriboeriboe kemenjan tetapi rintis jang pengabisan jang dipiriksa oleh Erpfacht Commissie saja tidak djalani koelilingi sama sekali jaitoe jang kira-kira 1000 bouws, njatalah tanah itoe tidak haroes dikasi sebab 2/3 (2000 bouws), soedah membatalkan dan 1/3 (1000 bouws) sadjalah jang dikaboelkan dalam itoepoen masi banjak kemenjaan anak negeri.

Kemoedian toean voorzitter mengambil 1 relaas dari Demang dan Ass. Demang van Silindoeng (Bg. Hamonangan dan M. Fredrik)

Voorz.: Pada 12 October 1919 diadakan koempoelan di garedja Peanadjagar dihodiri oleh kirakira 1000 orang, ap M. mengepalai itoe vergadering?

M.H.M.: Perkara itoe saja ada merasa loepa tapi saja memberi soerat koeasa pada ondervoorzitter Soetan Dewasah.

M.H.M.: Apa M. tahoe Bg. Hamonangan dan M. Fredrick ada hadiri dalam itoe vergadering ?

M.H.M.: Bg. Hamonangan ada, tapi M. Fredrik saja soedah loepah.

Voorz: Menoeroet relaas Demang dan Ass. Demang M. ada memberitahoe pada vergad jang G.G. tanja pada M. apa bangsa Batak bentji pada kapitalist, M. djawab bentji sama kapitalist bangsa lain.

dapat kabar dari orang P. B. manakah jang betoel ?

M.H.M. Koerang djelaas.

Voorz.: Baik dibatja [teroes dibatja oleh Voorzitter], kira kira begini : “Saja B. Hamonangan Demang van Silindoeng dan M. Fredrik Ass. Demang van Silindoeng, mengakoe dengan soempah. bahasa pada hari 12 October 1919 pada Openbare vergadering dari H. K. B. di Peanadjagar dikepalai M.H.Manullang.

Jang bitjara pertama-tama I. Amir Hamzah dan kedoea Soetan Dewasah, ketiga Johannes Opnemer, keempat M.H. Manullang. Selain dari memoedji-moedji pekerdjaan H.K.B. dan mintak soepaja semöea orang masoek djadi lid H.K.B maka Hezekiel Manullang membitjarakan: jang M. soedah mintak pada G.G. I. Minta Docter dan roemah sakit.

II Segala permintaan Erfpacht jang ada dinegerimoe ditolak atau tidak dikaboelkan permintaan, jang kalau kamoe orang lawan seorang poen tidak berani ambil (kalimat ini.....heemm relaaaas!! Red.).

III Nanti Commissie Erfpacht diatoer dan particulier Erfpacht Commissie boleh tjampoer, kalau koerang senang boleh memadjoekan keberatan dengan rekest kepada kami.

mengkoe dihadapan G.G. jang bangsa Batak itoe bangsa pintar, ternjata dari boekoe Batak Speegel dan bangsa Batak soeka madjoe.

IV Toean Ypes tidak mengkoe poekoel perempoean itoe. Dan M. H. M. mengkoe poekoel perempoean itoe. Dan M. H. M



Pengumuman di Soara Batak 30 Oktober 1920

Lagi Delict ?

Kita dengar chabar, salah satoe brochure (Soerat tingting—boaboa), jang disiarkan dalam boelan Augustus '20, oleh fd. onder voorzitter Hoofdbestuur H.K.B (tentoe toean A.St.Soemoeroeng), jang beralamat "M a r h o b a s m a h i t a", akan ditoentoet oleh kaoem sana. Allright!! Djangkalan dengan perkataan tajam, jang djika kita ada kesanggoepan, dengan bajonet poen kita soeka melawan siapa sadja jang hendak menindis kita.

Lagi Delict?

Kita dengar chabar, salah satoe brochure (Soerat tingting—boaboa), jang disiarkan dalam boelan Augustus '20, oleh fd. Onder voorzitter Hoofdbestuur H.K.B. (tentoe toean A.St.Soemoeroeng), jang beralamat "M a r h o b a s m a h i t a", akan ditoentoet oleh kaoem sana. Allright!!! Djangkalan dengan perkataan tajam, jang djika kita ada kesanggoepan, dengan bajonet poen kita soeka melawan siapa sadja jang hendak menindis kita.

Melajoenja kira-kira begini:

Kita dengar kabar, salah satu selebaran (warta-pengumuman), yang disiarkan pada tanggal 20 Agustus, oleh fd. Onder voorzitter Hoofdbestuur .H.K.B (tentu tuan A. St. Sumurung), yang beralamat "bersiaplah kita", akan dituntut oleh kaum sana. Benar!!! Jangkalan dengan perkataan tajam, yang jika kita ada kesanggupan, dengan bayonet pun kita suka melawan siapa saja yang hendak menindas kita.

Setelah H.K.B. berdiri, soedagar dan peroesahaan tanah ada madjoe Boektinja: Soedagar disana soedah mendirikan Naamlooze Vennotschap jang sekarang telah mempoenjai 3 Auto vracht. Setelah M. bitjarakan itoe maka M. oendjoekkan 1 soerat pada

G.G. saja rasa 1 soerat perdjandjian pada pemerintah. Djawab G.G. nanti saja batja itoe.

Kemoedian M. tjerita lagi jang Al-gemeene Secretaris berkata padanja begini: Bilang pada bangsamoe! Segala Erfpacht di-T a p a n u l i d i s t o p b o e t s e m e n t a r a sebeloem datang Erfpacht Commissie dari Betawie Dan M. tjerita lagi jang di Betawie telah berdiri satoe vereeniging namanja Batakkersbond jang memperhatikan hal tanah dan pendoedoek rege i-Batak Orang jang berkerdja di Batakkersbond jaïtoe orang jang faham hal Handel (Boekhoude). Pertoekangan (Opzichter) kesehatan (Docter) peroesahaan tanah (Landbouwleeraar) Keadilan (Rechts-kundige). Barang siapa orang Batak dalam hal-hal jang terseboet berkeberatan bolèh bikin soerat koesa soepaja nanti vereeniging itoe sampaikan pada G.G. Dan Soetan Dewasah berkata : “a kita mintak Justitie periksa pemoekoelan itoe, maka Officier van Justitie poen soedah datang memeriksa. Senanglah hati kita, dan pasal hoekoemannja, dihoekoem atau tidak itoe kita tidak ferloe, asal permintaan kita soedah dikaboelkan. Kalau begitoe baiklah kita kirim telegram kepada jang dipertoean besar Gourverneur Generaal mengoetjapkan terimakasih kita jang permintaan kita telah dikaboelkan.

b. Kalan saja berikan djiwa saja pada bangsa Batak.

c. Koempoelan itoe meadakan pesta derma dari kira-kira 1000 orang dapat f 180. Itoe orang-orang datang dari segenap Silindoeng.

Voorz: Menoeroet relaas Demang dan Assistent Demang apa bangsa Batak bentji sama kapitalist, dan M. djawab, ja bentji; apa maksoednja itoe M. bilang sama orang banjak di Openbare vergadering.

M.H.M.: Saja merasa heran sekali dengan relaas itoe, tidak tjoekoep selengkapnja.

Voorz.: Memang begitoe, diambil sadja mana jang perloe.

M.H.M.: Sebagaimana kata Voorzitter, benarlah relaas ini tiada selengkapnja, maka tiadalah perloe dibitjarakan lebih pandjang dan djoega tidak bersankoet dengan persdelict ini.

Voorz: Apa betoel M. bilang pada orang banjak bangsa Batak bentji sama kapitalist bangsa lain, itoe kita tanja?

M.H.M: saja ta'bilang begitoe tapi pengambilan kapitalist atas Tanah Pansoer Batoe memang ta' disoe'ai rajjat apalagi bangsa Batak maoe madjoedkan benar-benar kalangan economienja sebeloem itoe terjadi merka takoet nanti kedjadian tanah Batak seperti tanah Deli, dan Djawa, dimana economie anak negeri terhimpit.

Voorz: Apa goena dan faedahnja sama orang banjak. M. roenja pembedjaraan itoe?

M.H.M.: saja sebagai oetoesan dari H.K.B.; tentoe saja mesti terangkan oentong roeginja tentang perdjalanenja saja audentie itoe, terlebihlebih soepaja bangsa Batak jakin dan pertjajajang G.G. itoe kasih sajang dan pemimpin sedjati dan rajjat. Dan soepaja bangsa Batak soeka bersatoe boeat menoeentoet kemadjoen jang sempoerna.

Voorz: Dengan djalan apa M. mempersatoeka bangsa Batak tapi dalam ini relaas tidak terseboet begitoe?

M.H.M.: Saja tak jakin itoe relaas harap soepaja di periksa saja poenja verslag vergadering.

Voorz: Nantilah itoe Demang dan Assistant Demang disoempah.

M.H.M.: jai itoe boleh djadi, tapi merika itoe ada aptenaar dan pemerintah.

Voorz: Didini t. Ass. Resident Ypes kasi lagi verklaring begini: (dalam bahasa belanda, dimelanjoekan oleh voorzitter kira-kira begini): "jang bertanda tangan dibawah ini Karl Wilhelm Ypes Ass. Resident Batakladen mengakoe diatas loempah bahasa":

I Orang Toba berkelakoean keras dan tiada soeka ditjampoeri oleh bangsa lain.

II Bahasa adat dan kelakoean anak negeri dari hal memiliki memiliki tanah menoeoet pertimbangan orang Toba adalah melawan domelnsrecht [hak Geobnemen].

Pengumuman di Suara Batak 20 Maret 1920

PERSDELICT do toean R. K. Mangoen Atmodjo, Hoofdred. ni Sama Rata di Medan. Ala na tarsoerat di soerat kabar i, Barita ni Pansoerbatoe dt. toean Ypes disi. Asa na hasea toe bargso Batak do na hinopkop ni toean i, djala karangan i, roepa karangan ni halak sian Tapanoeli do.
Dipangido oehoem do naeng oeroepan ni bangso Batak toean i di na tama oeroepanna. Asa padalanon do lijst toe ganoep na olo mangalehon toempakna toe toean i H. Red. S.B.

PERSDELICT do toean R.K. Mangoen Atmodjo, Hoofdred. ni Sama Rata di Medan. Ala na tarsoerat di soerat kabar i, Barita ni Pansoerbatoe dt. toean Ypes disi. Asa na hasea toe bargso Batak do na hinopkop ni toean I, djala karangan I, roepa karangan ni halak sian Tapanoeli do.

Dipangido oehoem do naeng oeroepan ni bangso Batak toean i di na tama oeroepanna. Asa padalanon do lijst toe ganoep na olo mangalehon toempakna toe toean i H. Red. S.B.

III Toean van oefele wakil Rubben cultuur Mij. Amsterdam waktue merintis batas dari seboeah keboen diantara Silindoeng soedah pernah diantjam anak boeah dan dan terpaksa ambil senampang.

IV Bahasa soedah beberapa terdjadi dimintak pertolongan soldadoe boeat menoendjoekkan kekuatan G. di Sigotom, Habinsaran dan Pansoerbatoe.

Sebab hal jang demikian djika fikiran anak boeah makin keras diadjak djangan kasi lagi Erfphacht nistjaja mendjadikan bahaja besar.

Apakah M. H. M.: poenja djawab tentang verklaringnja toean Ypes Assistant Resident ini?

M.H.M.: Saja rasa ta' perloe saja djawab, sebab ta' ada sangkoetannja dengan perkara ini.

Voorz: Toean Magistraat Balige tanja begini doeloe: kenapa M. toelis begini dalam s. kabar lagi sekarang terang Pemerintah Tap. main komidie, dan M. djawab: kami soedah merasa di komidikan; karena disoeroeh menghadap dari Contr. ke Ass. Resident dan sampai ke Resident; maka Resident menjoeroeh poela kami pergi ke Ass. Resident.

Djandji dengan djandji tetapi ta' dapat kebenarannja.
Apa M. tetap djawab begitoe?

M.H.M. Tetap! Dalam ini karangan kami bermaksoed baik kami menoeendjoekkan kesetian jang selaloe pergi ke Res. Ass. Res dan Controleur boeat menjatakan keberatan kami tetap tinggal didjandji sadja sampai waktoe menoeelis ini karangan kami ta' beroleh perdjandjian itoe disini betoel-betoel kami merasa seperti dipermainkan (dikomidikan), maka toelisan ini diperboeat sesoedah raijat poetoes harab dengan djanji-djanji pemerintah Tapanoeli.

Voorz.: Menoeeroet relaas Demang dan Assistet Demang. M. ada kasitaoe pada orang banjak di Openbare Vergadering. Peanadjar, tidak pertjaja lagi kepada beberapa Bestuur, itoe nanti Demang dan Ass. Demang akan bersoempah menerangkan kebenaran ini relaas.

M.H.M.: Hal relaas itoe tadi saja soedah katakan saja rasa ta'ada sangkoetnja dalam perkara ini, apalagi relaas itoe tidak selengkapnja diberitahoe, dari itoe saje padang relaas itoe ta'ada goenanja boeat perkara ini.

Voorz. : Apa M. H. M. soedah pernah dihoekoem?

M. H. M. : Beloem, sebab saja ta' pernah berpikir dan berboeat jang djahat.

Voorz. : Agama, apa?

M. H. M. : Christen!

Kemoedian diperiksa saksi jang memboeat relaas itoe jaitoe B. Hamonangan (Demang) dan M. Friederik (Ass. Demang). Demang dan Asst. Demang lantas disoempah olèh Voorz. sendiri, sebab beragama Kristen (Bg. Hamonangan ada pake agama mantjam-mantjam Red.).

Voorz. : batjakan sekali lagi relaas dari Demang dan Asst. Demang, dan tanja apa betoel begitoe ? Demang dan Asst. Demang: Ja itoe relaas betoel begitoe!

Setelah itoe, maka t. Voorz. ambil verklaringnja t. Asst. Resident Ypes, laloe dibatja satoe-satoe fatsal.

Voorz. : Tanya, apa Demang dan Asst. Demang bisa akoe itoe verklaring dari No 1 sampai No 4 ?

Demang dan Asst. Demang mendjawab: Ja, itoe kami bisa akoe itoe verklaringnja toean Ypes tapi apa terjadi bahaya besar atau tidak itoe saja tidak tahoe, tapi saja tahoe betoel anak negeri disana memang tak soeaka tanahnja didjadikan Erfpacht.

Voorz. : Doeloe waktoe M. diperiksa oleh magistraat Balige jaitoe hal toelisan M. jang begini (zie Pewarta Deli No 87 ajat 2teroes):

Setelah terdengar kabar tadi pada boelan December 1918 tanah Pansoer Patoe telah toegestaän maka beberpa vereeniging ra'iat telah protest itoe sampai pada G.G. Tetapi tak dapat balasan, lantas rajat tidak pertjajalagi maka M. djawab: Ja, betoel sesoedah toegestaan itoe tanah Pansoerbatoe maka ra'iat poenja kepertjajaan hal Pansoerbatoe soedah hilang.

M.H.M.: Karena kami soedah poetoes asa atas djandjinja Pemerintah Tapanoeli. maka sebab itoelah kami toelis itoe di-soerat chabar soepaja dapat perlindoengan sebab oemoemnja soerat chabar itoe sebagai soera publiek lekas diperhatikan oleh jang lebih tinggi.

Pengumuman di Soara Batak 20 Maret 1920

Persdelict

do'M. H. Manullang Voorzitter Hootd-
bestuur H.K.B. djala noenga diproses-
verbal di ari Saptoe 23 Februari 1920.
Na mamarose Controleur Balige, sinoe-
roe ni Magistraat Padang Sidimpean.
Pinarosena: Karangan na di Poestaha
No. 27 ari 4 Juli 1919 na maroeloehon
Boaboa.

Persdelict

do'M. H. Manullang
Voorzitter Hootd-
bestuur H.K.B. djala noenga
diprosesverbal di ari Saptoe
28 Februari 1920. Na
mamarose Controleur
Balige, sinoeroe ni
Magistraat Padang
Sidimpean. Pinarosena:
Karangan na di Poestaha
No 27 ari 4 Juli 1919 na
maroeloehon Boaboa.

Tambana:

Di ari ke, 4 Maart 1920 di Ilang
verbal toe karanganna Pansoer. Pa-
tan Bataklanden hik No. 87 taon 1919
toe "di Pewarta roeloehon "Old Rus-
sia" ? di Poestaha No. 29 taon 1919
III di Sinar Merdeka
taon 19.

Dohot pangkirimon na balga do pi-
aima hatigoran ni Pangoehoem: Sai
oenang nian ro oehoem na so tigor.
Horas na toean M.H.Manullang na ma-
ngeloehon H.K.B. dohot bangsonta,
bangso Batak. Tama taeroepi morhite
tangianga dohot gogonta.

Secretaris H. B. der H.K.B.
MR. PETROES SIAHAAN.

Tambana:

Di ari ke, 4 Maart 1920 di
Ilang

.....
..... toe
karanganna. Pansoer Batoe....
Bataklanden
hik..... No.
87 taon 1919 toe "di Pewarta
Deli..... roeloehon "Old
Russia"? di Poestaha No. 29
taon 1919 III di Sinar Merdeka
taon 19.

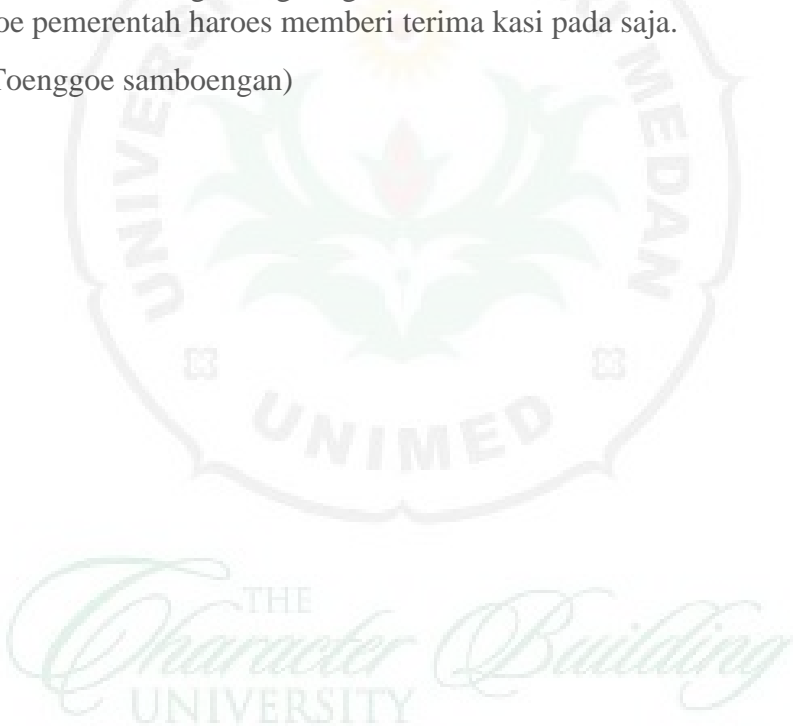
Dohot pangkirimon nab alga do
pi aima hatigoran ni
Pangoehoem: Sai oenang nian
ro oehoem na so tigor. Horas
na toean M.H.Manullang na
mangoeloehon H.K.B. dohot
bangsonta, bangso Batak. Tama
taeroepi morhite tangianga
dohot gogonta.

Secretaries H. B. der H.K.B.
MR. PETROES SIAHAAN

Voorz.: Apa tidak karena gosokan M. lebih doeloe soepaja itoe orang bentji sama Pemerintah dan kapitalist ?

M.H.M.: Tidak! Hanja karena oesaha sajalah jang memadamkan kekoesoetan mendjadikan keamanan di hati ra'iat, saja saja sebagai leider dari mereka itoe haroes mengetahoei benar-benar hati merekaitoe jang loeka dan saja haroes tahoe memberi oebatnja jang mandjoer boeat menjamboehkan hati mereka jang loeka. Itoelah sebabnja saja dioetoes sebagai deputatie H.K.B. ke G.G. di Batavia. Sesoadah saja audentie maka hati merekaitoe jang loeka, bertoekarlah dengan kegirangan dan amanlah hati merekaitoe. Dari itoe pemerintah haroes memberi terima kasi pada saja.

(Toenggoe samboengan)



Pengumuman di Soara Batak 27 Maret 1920

BARITANA MORRAGAM

Goeroe Godang Persdelict?

Ninna P. Deli: Dohot pangidoan ni panggomgomi Tapanoeli, di aron (15 Maart) ditongos panggomgomi na dison (Medan) do toean na nitodoe mortanda A. Vuurvlieg Lengang do roha oembege i. Molo ndaag sala hita, toean na niarop A. Vuurvlieg, mamoloes do di Balige di ari 17 Maart on dohot toean boroe di anakkonna.

Ndang lomo dope roha papoeas timbanganta taringot toesi. Holan on ma: Horas ma toean na tinongos ni panggomgomi Medan toe Tapanoeli on. Sai oenang be nian masa songoni i toe djolo on. Molo tanggoenganniba ba, nitaon. Ai ingkon gotilon do na sinoean.

Pangantor ni Pansoerbatoe dohot toean Ypes.

Tardok sarsar do poelopoelo Hindia on oemboto i. Moerrongoman do noeaeng angka persdelict hinorhon ni na hoemopkop loeat (tano) Pansoerbatoe dohot dradjat ni bangso Batak.

Pinahotor pe portimbangan taringot toesi di poedi ni ari. Noenga lom Redacteurs naeng niprocessverbaal, holan ala ni Pansoerbatoe. Tama pingkirhonon ni halak Pansoerbatoe i. Hot nasida di hatigoran, asa saet monang.

MAOELIATE

Godang sitoetoe hoedok hami di hamoe angka na pinorsangapan na morasi nitosa tinongos ditahilal S.B. on. Ima sian:

- Toean Enos Siahaan Siborng-borong sahat 30-4-20 f. 2,50
- Welziak Negerihoofd B. Batoe sahat 30-10-20 f. 5.-
- Headrick L. Bilik sahat 30-4-20 f. 2,50
- Bg. Immanuel T. Batoe sahat 30-4-20 f. 2,50

**BARITANA MORRAGAM
Goroe Godang Persdelict?**

Niana P. Deli: Dohot pangidoan ni panggomgomi Tapanoeli, di ari on (15 Maart) ditongos panggomgomi na dison (Medan) do toean na nitodoe mortanda A. Vuurvlieg Longang do roha oembege i. Molo ndang sala hita, toean na niarop A. Vuurvlieg, mamoloes do di Balige di ari 17 Maart on dohot toean boroe dt. anakkonna.

Ndang lomo dope roha papoeas timbanganta taringot loesi. Holan on ma : Horas ma toean na tinongos ni panggomgomi Medan toe Tapanoeli on. Sai oenang be nian masa songoni toe djolo on. Molo tanggoenganniba ba, nitaon. Ai ingkon gotilon do na sinoean.

Pangantor ni Pansoerbatoe doho! Toean Ypes.

Tardok sarsar do poelopoelo Hindia on oemboto i. Moerrongoman do noeaeng angka persdelict hinorhon ni na hoemopkop loeat (tano) Pansoer batoe dohot dradjat ni bangso Batak.

Pinahotor pe portinbangan taringoet toesi di poedi ni ari. Noenga torop Redacteurs naeng niprocessverbaal, holan ala ni Pansoerbatoe. Tama pingkirhonon ni halak Pansoerbatoe i. Hot nasida di halak Pansoerbatoe. Tama pingkirhonon ni halak Pansoerbatoe i. Hotnasida di hatigoran, asa saet monang.

MAOELIATE

Godang sitoetoe hoedok hami di hamoe angka na pinorsangapan na morasi ni roha manongos bohah ni S.B. on. Ima sian :

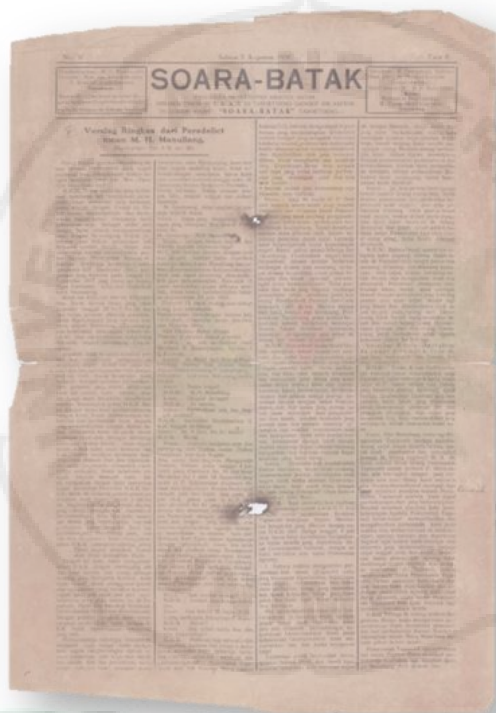
- Toean Enos Siahaan Siborng – borong sahat 30—4-20 f. 2,50
- Welziak Negerihoofd P. Batoe sahat 30-10-20 f. 2,5.-
- Headrick L. Bilik sahat 30-4-20 f. 2,50
- Bg. Immanuel T. Batoe sahat 30-4-20 f. 2,50



Gambar 7 : Persawahan di Tarutung 1920-an
Sumber : KITLV - Leiden

VERSLAG RINGKAS DARI PERSDELICT³⁷

Oleh : M. H. MANULLANG



toean M. H. Manullang.

(Samboengan dari S. B.no. 30)

Voorz: Karena gosokan Manullang dalam tahoen 1918-1919 anak negeri melawan jang sebagaimana diakoe dengan soempah oleh Ass. Res. Ypes. Apa betoelkah itoe?

M.H.M.: Toean voorzitter jang terhormat! Sebeloem saja mendjawab pertanjaan toean voorzitter jang terhormat, maka mintak

³⁷ Soara Batak 7 Agustus 1920

dengan hormat t.t. Hakim soeka mendengarkan dan memikirkan betoel-betoel riwayatnja hasil pekerdjaan saja. Sebagei leader dari bangsa Batak selama mengamoedikan rajjat dengan Vereeniging H.K.B. Sebeloem ada H.K.B. permintaan hal Erfpacht soedah banjak. Rajjat dan radja-radja soedah memadjoekan protest kepada Pemerintah Agoeng di Batavia. Boektinja kesaksian Correspondentie S.P. December 1917, telegaraam jang terkirim pada tanggal 11 November 1917 jang boenjinja begini: Zijne Exellentie G.G. van Nederland Indië Buintenzorg.

Moehoen ditjaboet bes uit Erfpacht. Aek Sorik (nama tanah jang telah terserah) tanggal 29-9-17 No 21 dan lain-lainja, soepaja ditoelak permintaannja Maatschappij jang seroepa itoe. Anak negeri Silindoeng (Taroetoeng) ada keberatan; keterangan rekest berikoet. Atas permoefakatan radja-radja dan anak negeri Silindoeng (Taroetoeng).

Semakin lama semakin keraslah protest itoe seolah-olah mengoeatirkan keamanan negeri. Sebab hati rajjat baroe lewat dari kesengsaraän olèh pengaroehnja rodi. Maka koeatirlah kami terdjadi. Sebagai gerakan perhoedamdand gerakan jang mana sekali-kali kami tah soekai, olèh karena itoelah maka kami berichtiar mendirikan soeatoe Vereeniging jaïtoe H.K.B. Maka dengan inilah kami mempersatoekan bangsa kami boeat memadjoekan keberatan dan permintaan kami kepada jang berkewadajiban dengan djalan damai. Teroetama kami bergerak dalam kalangan economie, meingat zamannja sebeloem kasep haroes, lekas di perboeat, sebab telah kami ketahoei dan li at sendiri keadaan economin boemipoetera ditanah Deli dan Djawa seolah-olah pergerakan economie merekaitoe terhimpit. Maka sebeloem terdjadi begitoe dinegeri kami, kami mengadjak bangsa kami beroesahatan. Boektinja: Sesoedah H.K.B. berdiri, telah bermillioen pohon kemenjan ditanami anak negeri dalam 3 tahoen ini, begitoe poen hal pergerakan dagang jang soedah mengadakan Naamlooze Vennootschap. Auto Hatopan saudagar Batak jang mempoenjai kap taal poeloehan riboe roepiah. Baik hal pertoekangan, loemboeng padi, dan lain-lain Begitoe kami mengamoedikan H.K.B. menoeroet azasnja, jaïtoe

Tjinta segala saodara, Takoet

akan Allah hormatilah Radja.

Dengan ini azas, kami mengamoedikan H.K.B. dengan memegang hati dan sifat moelia dan soetji, sebagai seorang jang beregama Kristen, kami tiada sekali djoea menggosok-gosok, atau mengasoet orang berlakoe koesoet malah kami ada djadi anti dari revolutienaire actie pada zaman ini di-Tapanoeli. Kami ada bersikap Nantionalist boekanlah berhaloean Revolutionair. Dengan pendek sadjalah kami menerangkan perkerdjaän kami dengan H.K.B. boeat membatalkan toedoehan jang tadi.

Perboeatannja beberapa Ambtenaar, menjakiti rajjat, tetapi kami mengobati, segala sangka-sangka djahat seperti toedoehan tadi ta'pernah melintas dalam hati dan perboeatan kami, tetapi tetaplah kami mentjari damai menoeroet azas Vereeniging kami itoe. Dari segala makzoed kami, telah terboekti dengan oesahanja. Baroe habis itoe voorzitter soeroeh panggil saksi, M. Goenoeng doeloe Redacteur Poestaha.

Voorz. Bertanja: Nama, oemoer, tempat, lahir, tempat tinggal dan pekerdjaannja.

M. Goenoeng: menerangkan, semoeanja seperti biasa.

Voorz.: Siapa jang tangoeng karangan jang berkepala Boa-Boa di Poestaha ini.

M. Goenoeg: M.H. Manullang.

Voorz.: Berapa banjak ditjatak dan dikirim kepada abonementnja?

M.G. 850 lembar dikirim dengan post dan looper. Setelah habis diperiksa maka pesakitan toean Manullang dan publiek disoeroeh keloear dari persidangan, laloe zaal rapat ditoetoep. Hakim-hakim pon menimbanglah. Kira-kira 15 menit kemoedian Rapat diboeaka kembali, maka voorz. memberitahoe bahasa kepoetoesan 24 Juli 1920.

P o e k o e l 11 rapat Selasai dan orang-orang pon poelanglah.

Pemeriksaäm Persidangan kedoea ddo 17-7-1920. (Poestaha: Sinar Merdeka, dan Pewarta Deli).

Hal Pansoer Batoe djoega.

Poekoel 8 percies Rapat diboeka.

Voorz.: E. van de Meulen (Asst. Resident P. Sidempoean).
Grittier: t. E. Franken.

Leden: St. Mahd. Arif (Koeria Hoof Losoeng Batoe) dan
Soetan Marah Alam) Assten Demang P. Sidepoean).

Penonton: Kira-hira 400 orang (makin ramai).

Voorz. : Nama siapa?

M.H.M. : M.H. Manullang.

Voorz. : Oemoer berapa?

M.H.M.: 35 tahoen.

Voorz. : Pekerdjaan apa dan tinggal dimana?

M.H.M. : Voorzitter Hoofdbestuur H.K.B. tinggal di-Balige

Voorz. : Ini P. Deli No 87 kenal?

M.H.M. : Kenal.

Voorz. : Soeroeh bantjakan acte dan verwijzing olèh Djaksa,
lantas Djaksa bantjakan, kira-kira begini:

Atas nama Seri Baginda Mangaradja Poeteri; bahwa pada tanggal 4 Juli 1919, pada Poestaha No. 29 dan Sinar Merdieka No 1 ddo 18 Agustus jang terbit di P. Sidempoean disiarkan disana dan disoeroeh Hindia Nederland dengan post dan looper. Dan pada 28 Juli 1919, jaitoe pada s. k. P. Deli ddo 28-1919 No 87 jang dikeloearkan disana dan disiarkan diseloeroeh Hindia Nederland dengan perantaraannja post dan looper, jang didalam itoe toelisan-toelisan telah sengadja mentjatji kehormatan sertanama baik dari Wilhelm Karl Ypes dalam djabatannja dengan menoedoeh toean itoe telah sepak dan poekoel orang Perempoean waktoe datang beramei-ramei kekantoor Assistent Resident di-Taroetoeng. Dan dalam P. Deli berkepala Hikajatnja Pansoer Batoe (sebab tjepat sekali, maka verslaggever tidak bisa dapat semoea mentjatet acte van verwijzing, Verslaggever).

Voorz. : Apa soedah terang?

M.H.M. : soedah saja dengar dakwa itoe.

Voorz. : Apa betoel M. toelis P. Deli jang bekepala Hikajatnja P. Batoe?

M.H.M. : Betoel!

Voorz.: Apa sebab toelis itoe dan apa makzoednja?

M.H.M. : Maksoed saja menoelis dan mennjiarkan toelisan itoe dalam s. kabar jaitoe sesoedah kami bekerdja bertahoen-tahoen meminta keadilan dan perlindoengan dari Pemerintah Tapanoeli dari hal Pansoer Batoe sampai kepada G.G. beloem djoega dapat kepoatoesan jang menjenagkan lebih-lebih setelah terdjadi jang menjakititi hati rajjat Lantaran soedah poetoes asa maka kami toelis disoerat kabar soepaja diketahoei dan diperhatikan olèh jang berkewadjiban. Kami mengharap atas keadilan jang Dipertoean Besar itoe, soepaja hati rajjat jang loeka lantaran perboeatan jang melanggar adat itoe bisa balik kembali.

Itoelah sebab dan maksoednja saja Venoelis itoe toelisan.

Voorz: Lagi M. toelis di P. Deli dari semoea tanah-tanah jang hendak dirampok itoe sikapnja tanah Pansoer Batoelah jang amat penting pengaroehnja poen lebih besar seòlah-olah menerbitkan hoeroehara. Tanah terseboet soedah lama dihintai oleh kaoem kapitalist pengisap darah rajjat. Letaknja amat berpengaroeh boeat kepentingan negeri Batak, jaitoe antara Sibolga dan Taroetoeng. Pendoedoek negeri telah berpoeloeh tahoen soedah berkebon kemenjan disana dan sekarang terdapat disana berpoeloeh riboe pohon kemenjan dan tanah speciaal perladangan poen beratoes bouws Tanah poesaka dan harta jang begitoe berharga pemerintah misti serahkan pada lain orang. Pendoedoek Pansoer Batoe ada kira-kira 1300 djiwa. Merèka hidoep dari hasil hoetan dan berladang. Pendoedoek Taroetoeng poen soedah berpoeloeh tahoen berkeboen kemenjan disana. Tanah terseboet soedahlah; diizinkan (toegestaan) apa sebab M. bilang itoe hendak dirampak?

M.H.M. Saja seboet tanah-tanah hendak dirampok, sebab menoeroet perasaän dan hadat kami pengambilan seperti tanah Pansoer Batoe jang tiada dengan sesoeka kami, maka perboeatan

itoe kami rasa seperti dirampok dan menoeroet adat Batak jang kami pakai dalam hidoep kami dan meroekoenkan kami; bahwa tanah di –Bataklanden itoe adalah marga poenja, demikian djoega dengan tanah Pansoer Batoe, dari itoe kalau jang poenja tanah tidak setoedjoe atas pengambilan itoe tanah, soedah tentoelah jang poenja tanah itoe merasa tanahnja di rampok lagi soedah meroesakan adat dan kesopanan: djika adat soedah roesak, kesopanan djoega misti roesak; itoelah sebabnja degan sekeras-kerasnja menjiarkan itoe toelisan soepaja dapat keadilan jang kami harap.

Voorz. : Directeur B.B. soedah lebih doeloe kasitahoe, tanah-tanah memang Gouvernemet poenja meskipoen anak negeri tidak soeka asalkan Gouvernement maoe kasi mesti bisa, kenapa M. tadi bilang di rampok? (Apa Indiers setoedjoe? Oih! Red.)

M.H.M. : Saja menoelis itoe toelisan mendengar sabda j.m.m. G.G. itoe dengan soerat perantaraan Resident Tapanoeli boenjinja begini: membalas telegaram jang di kirim dengan nama H.K.B. dari Balige tanggal 8 Juli jang baroe laloe kehadapan Seripadoeka maha moelia jang dipertoean Besar Gouvernemet General, dengan ini kami beritahoe atas nama Pemerintah Agoeng.

1 Bahwa waktoe mengoeroes permintaän hak tanah (Erfpacht) maka jang teroetama diperhatikan keperloean anak negeri, sebeloenja itoe tidak akan perloekan orang jang memintah hak tanah Erfpacht. Inilah jang kami yakin dan kami ingat baroe menoelis itoe karangan.

Hal tanah-tanah dikoeasai olèh Gouvernement, ja memang benar, dan djangan poela tanah anak bini dan kami pon ada dibawah perlindoengan kekoekaan Gouvernement. Kami yakin kekoekaan Gouvernement tidak meroesakkan hak dan hadat kesopanan rajjat.

Tambahan poela, kami rajjat Batak, ta'yakin bahwa kami dan tanah kami soeatoe rampasan atau tawanan kepada bangsa Belanda, tetapi nenek mojang kami berkehendak doeloe kala mendjadi soeatoe rajjat sahabat, Boektinja, nenek mojang kami sendiri mengadjak orang Belanda datang memimpin kami dalam djalan kemadjoean dengan pemerentahan persahabatan dan

persaudaraan, boekan tjara perhambatan tawanan, adanja persaudaraan Berhaklah kami memegang hadat kesopanan kami bertanah.

Voorz. : Ja, itoe ah kita fikiri djoega betoel seperti boenji soerat itoe, lebih doeloe pemerintah memperhatikan keperloean anak negeri, dan djika pemerenta timbang tidak perloe boeat anak negeri, tentoe dikasi pada orang lain, djadi tidak baiklah M. bilang dirampok itoe tanah, sebab adalah baiknja kalau Pemerintah kasi idzin boeat orang asing, tidak boléh dibilang di rampok.

M.H.M.: Bahwa boenji soerat itoe tetaplah kami pegang; bahwa tanah-tanah di Pansoerbatoe sangat perloe dan memang diladangi dan ditanami kemanjan oleh rajjat, itoelah boekinja sebab berani saja mengatakan tanah itoe di rampok. Perkataan dirampok itoe, boekan kasar, tetapi amat setimpal betoel dengan perboeatan jang koerang pantas atas kami rajjat. Boekti lagi jang tanah itoe diperkeboeni oleh anak negeri, orang-orang dari Taroetoeng tidak berani mengoesahkan tanah itoe sebab terang orang Pansoerbatoe poenja. Dari itoe orang Taroetoeng pergi berkeboen lebih djaoeh kehoetan djalan ke Sibolga.

Voorz: Lagi M. toelis ‘ H a r t a b e n d a r a i j a t d i r a m p o k , i t o e siapa jang merampok dan kenapa bilang dirampok?

M.H.M.: Toean A. van Oefeles sebagai wakilnja satoe maatschappij jang diketahoei rajjat merampok harta benda rajjat di P. Batoe sebab van Oefeles jang bekerdja disitoe hari-hari, djadi boekan Gouverneur Generaal jang merampok, kami tahoe jang dipertoean besar Gouverneur Generaal adil dan pengasih penjajang, tapi siapa jang memintak itoe kami merasa dialah jang merampok, sebab meroesahi hadat kami

Voorz: Dan Manullang toelis lagi Pemerintah Tapanoeli berlaga siperlindoeng rajjat, tetapi djoesta belaka, malah djadi pembantoe dan sekongkol kenapa M. bilang begitoe? M. H. M.: Kami soedah tahoe terang Pemerintah Tapanoeli dalam perkara P. Batoe sadja, ada sekongkol dengan jang memintak tana itoe. Maka kami menoelis itoe boekan bermakzoed mentjatji, tapi tidak memberi poedjian kepada Pemerintah Tapanoeli apabila kami dapat perlindoengan dari jang berkewadajiban. Hendak memberi

poedjian kata kami; keterangan: Apabila Pemerintah Tapanuli benar-benar memperhatikan dan mengaboelban permintaän kami pada waktoe itoe, teutoe toelisan ini tidak terdjadi, apalagi toelisan itoe diperboeat begitoe agar soeara kami didengar dan dioeroes jang berkewadajiban soepaja rajat tinggal setia dan aman. Boektinja: kalau pemerintah agoeng tidak mendengar soeara rajatnja dan terdjadi hoeroehara di Tapanuli, tentoe meboesoeki nama Pemerintah Tapanuli. Tetapi sesoedah kami toelis itoe dan soeara kami di perhatikan dan didengar pemerintah agoeng maka rajat Batak amanlah, maka nama Pemerintah Tapanoeli tida djadi boesoek lagi lantaran hoeroehara ta'ada.

Voorz: Djoega M. bilang, waktoe Magistraat Balige tanja kenapa toelis permintaannja rajat, melainkan pemerintah dan perkakasnja Kaoem Kapitalist sipengisap darah. Maka Manullang djawab jaitoe betoel sekali.

Pemerintah Tapanoeli speciaal dalam hal tanah Pansoer Batoe mendjadi perkakasnja kapitalist, apa tetapkah djoega Manullang akoe djawab itoe?

M.H.M: Tetap, tapi ada tambahannja lagi:

Kalimat jang diatas bertali dengan kalimat jang di bawah ini (P. Deli) kami mengatakan kepertjajaan kami atas sikapnja Pemerintah Tapanoeli dari hal tanah P. Batoe dan kami berharap atas perlindoengannja jang berkewadajiban dan kami toelis itoe boekan mentjatji adanja.

Voorz: M. toelis: Harta benda rajat dirampok. d. l. l. dan boekan permintaannja rajat itoe toeh semoea bermakzoed dengan sengadja dihadapan orang banjak menghinakan satoe kekoesaän di Hindia Nederland jaitoe Pemerintah Tapanoeli apa Manullang mengakoe bepitoe?

M.H.M: Saja tidak mengakoe begitoe, jang makzoed toelisan itoe mentjatji menghina atau menistakan, sebab boekan begitoe makzoed dan toedjoean saja, saja bermakzoed soepaja hati rajat Bataklanden lebihlebih rajat P. Batoe tinggal tetap aman dan sentousa.

Voorz: Tapi apa boektinja pemeritah Tapanoeli perkakas kapitalist enz.

M.H.M.: Boektinja pemerintah Tapanoeli djadi pembantoe dan sekongkol dengan kaoem kapitalist, jaitoe sebagai toean Voorzitter tahoe, bahwa saja menoeis karangan itoe hanja halnja tanah Pansoer Batoe.

Disampingnja Pemerintah Tapanoeli ada berdiri 2 patitjs. Permintaannja poen 2 matjam. Pertama jaitoe partij rajjat jang meminta perlindoengannja Pemerintah Tapanoeli soepaja tanah Pansoerbatoe djangan diserakkan kepada kaoem kapitalist, sebab tanah itoe sekedar boeat peroesahaan rajjat sedang tetanamannja ada disitoe, permintaan ini soedah bertahoen dan beberapa kali.

Kedoea: Jaitoe kapitalist meminta tanah Pansoerbatoe dengan bantoean (advis) dari Pemerentah Tapanoeli, maka soedahlah berboekti bahwa pemerentah Tapanoeli membantoe (mengaboelkan) permintaan kapitalist dan menolak permintaan rajjat, teranglah soedah, tanah Pansoerbatoe soedah toegestaan. Kapitalist ditolong (dibantoe) tetapi permintaan rajjat ditolak. Itoealah artinja kelimat dalam soerat kabar itoe.

Voorz Lagi M. toelis: kira-kira 1000 orang Pansoerbatoe orang toea, moeda, ketjil, laki-laki dan perempoean datang menghadap m.m. Ass. Resident Ypes.

Setiba merekaitoe dekat kantoer Ass. Resident di Taroetoeng lantassatoe toean Ypes keloear dan boeka moeloet dan soeara besar. Pergi djangan kamoe disini laloe moneer Ypes dorong orang banjak dan disepaki beberapa laki-laki dan ditempari 3 orang perempoean jaitoe: Rolina, Rebekka dan anak Romina (Saksi sampe tjoekoep red.).

M.H.M.: Saja pertjaja jang itoe toean telah poekoel itoe perempoean menoeoet keterangan dan pengakoean jang dipoekoel dan jang melihat. Betoel saja tidak melihat sendiri sebab waktoe terdjadi itoe saja ada di Balige, kemoedian saja di panggil datang ke Taroetoeng, disanalah saja dapat pengakoean dari jang terpoekoel dan jang melihat itoe 2 kepala Kampoeng jang haroes dipertjajai, saja waktoe datang fiscaal, itoe jang terpoekoel dan

jang malihat mengakoe djoega, dari itoelah sebabnja saja mintak soepaja didengar saja poenja saksi jang doea orang itoe.

Voorz: Itoe tak bisa diperiksa lagi sebab sudah ada vonnis dari Residentiegerecht memoetoeskan bahasa tiadalah benar toean Ypes memoekoel orang itoe.

M.H.M.: Toean Voorzitter jang terhormat! kalau kesaksian merekaitoe tidak diterima, saja minta dengan hormat tetapi sangat soepaja didengar sadja.

Voorz: Itoe tak bisa dikaboelkan, sebab saedah diperiksa oleh Residentiegerecht.

M.H.M.: Toean Voorzitter kalau begitoe saja mintak satoe handteekeing tanda saksi saja ditoelak dan tidak didengar.

Voorz: Itoe tidak bisa dikaboelkan.

M.H.M.: Kalau tidak bisa dikaboelkan saja mintak soepaja dimasoekkan dalam proces-verbaal.

Voorz: Baik nanti ditoelis dalam vonnis.

Voorz: Lagi waktoe M. diperiksa Magistraat Balige, M. toelis Meneer Ypes soedah pernah doeloe djadi Controleur di Onderafd: Siborongborong sekarang teringat poela bagaimana keboeasan toean ini tempo di Siborongborong memang ia seorang ambtenaar jang enteng tangan dan kaki sampei kepala kepala negeripoen dia pernah labrak seperti R. Pa lapak Djaihoetan Boetar dan R. II Panggading dari Bakkara. Sekarang makin toea makin boeas, boekannja laki-laki sadja dilabrak tapi perempoean djoega.

Menoeroet kesopanan Europa orang jang berani memoekoel perempoean, haroes orang itoe diarak keliling pasar dan kasih tanda dimoekannja: "Pemoekoel perempoean" Ah, bangsa sopan dimanakah kesopananmoe. "A well educated man actas an unciviliset man".

Djawab M: waktoe itoe. ja saja toelis makin toea makin boeas sebab saja hendak menghinakan itoe perboeatan memoekoel perempoean.

M.H.M.: Toean Voorzitter sendiri tentoe telah ma'aloem, jang menoeroet atoeran dan menoeroet p oetnj makin toea orang itoe haroes makin bagoes, dan baik adatnja. Tapi Toean Ypes ada lain; doeloe waktoe ia moeda pernah poekoel orang, dan sesoedah lebih toea ia poekoel poela perempoean, dari itoe saja bilang makin toea makin boeas, menoeroet keterangan saksi saja, benar pemoekoelan itoe.

Setelah pemeriksaan tentang P. Deli. Sampai disitoe maka dimoelai poela Poestaha No. 29 berkepala O l d R u s s i a.

Voorz: Dalam Poestaha No. 29 djoega M. toelis mentjatji namanja toean Ypes dan menoedoeh telah poekoel orang perempoean. Pemeriksaan ini seroeпа dengan pemeriksaan jang terseboet diatas, jaitoe kalimat jang menoelis di P. Deli mengatakan toean Ypes poekoel orang, dari itoe verslagnja tak diambil Verslaggever.

Kemoedian diperiksa poela S. Mardeka No. 1 dalam bahasa Inggeris berkepala O l d R u s s i a (Inipoen tak diambil verslagnja sebab seroeпа sadja, jaitoe hal pemoekoelan itoe verslaggever).

Habis itoe dipanggil saksi dari Medan jaitoe Sarimin baas letter zetter P. D. dan Badoeaman letter zetter P. Deli, dan Amir Hoesin Drukker P. Deli. Setelah mereka disoempah maka menerangkan seperloenja sebagai saksi mengatakan peratoeran mentjitak dan mengirimnja Soerat kabar P. Deli. Habis itoe dipanggil Parada Harahap Red. Sinar Mardeka dan M. Goenoeng oud Red. Poestaha' dan M. Kanoen baas letter zetter. Mereka menerangkan seperloenja.

Setelah habis saksi-saksi diperiksa, maka toean Voorz: bertanja pada toean Manullang.

Voorz: Apa M. maoe bilang, ini pemeriksaan bakal ditoetoep.

M.H.M.: Saja maoe batjakan pleidooi saja. (Kemoedian t. M. berdiri batjakan pleidoinja,) Pleidoinja itoe adalah begini:

Jang terhormat!

Padoeka t. t. Voorzitter

dan leden sidang rapat
di Padang Sidempoean

Dengan hormat!

Sebeloem t. t. Hakim memoetoeskan timbangan tentang perkara jang didakwakan pada saja; maka saja maoe madjoekan perlawanan saja soepaja mendjadi pertimbangan kepada t. t. Hakim.

Pertama-tama saja didakwakan telah menoelis satoe karangan jang termoeat dalam soerat chabar Poestaha ddo 4 Juli '19 No. 21 jang berkepala "Boa-Boa" jang maksoednja sepandjang kata dakwa membangoenkan perasaan bermoesoehan antara golongan bangsa di Hindia Nederland.

Kedoea saja didakwakan poela menoelis karangan di Poestaha ddo 17 Juli '19 No 26, dan 30 perkepala "Old Russia" jang sepandjang kata dakwa: Menjerang kehormatan seorang Openbare Ambtenaar dan menoedoeh soeatoe perboeatan jang tentoe jaitoe toean Ass. Res. Ypes Taroetoeng.

Ketiga saja didakwakan menoelis karangan bahasa Inggris dalam Sinar Merdeka ddo 18 August. No 1 berkepala "Old Rnssia", jang sepandjang kata dakwa menjerang kehormatannja. Seorang Openbare Ambtenaar dan menoedoeh satoe perboeatan jang tentoe.

Keempat saja didakwakan menoelis karangan di Pewarta Deli No 87 ddo 28 Juli '19 jang sepandjang kata dakwa: „Mentjatji dengan sengadja pemerintah Tapanoei dan menjerang kehormatannja seorang Openbare Ambtenaar dan menoedoeh satoe perboeatan tentoe dari itoe Openbare Ambtenaar.

Toean-Toean Hakim!

Oleh kaoem saja sedikit tak berasa bersalah dan tak sedikit djoea berniat sebagai maoenja dakwa itoe: Maka saja akan menoendjoekkan kebenaran saja dimoeka sidang rapat ini, apa jang sebetoelnja maksoed dan toedjoean saja menoelis itoe semoea karangan-karangan jang sekarang mendjadikan perkara ini.

I. Maksoed saja menoelis karangan dalam s. ch. Poestaha No. 27 berkepala „Boa-Boa” jaitoe: 1. Pemberitahoean Boa-Boa kepada bangsa Batak jang tjinta bangsa; bahwa saja akan berangkat ke Betawi sebagai Deputatie H.K.B goena Audentie pada G.G. menoeroet poetoesan Vergadering H.K.B. ddo 29 Juni '19 boeat menjampaikan keberatan rajjat hal tanah Pansoer Batoe jang telah diambil kapitalist padahal bergoena boeat anak negeri dan akan menjampaikan keberatan anak negeri dari hal kelakoean Toean Ypes Aas. Res. Bataklanden. Oleh karena perdjalanen Deputatie perloe djoea memberi oeang; dari itoelah kami perboeat itoe karangan „Boa-Boa” dan dalamnja kami minta soepaja H.K.B. dibantoe dengan oeang derma.

Dipenghabisan itoe toelisan kami toelis djoea , “hendaklah bangsa Batak menoendjoekkan dengan perboeatannja, tapi djangan dengan omong sahadja, maksoednja saja menoelis itoe hendaklah bangsa Batak betoel-betoel menjongkong dengan oeang; sebab selama jang telah soedah selaloe banjak omong, tapi soesah mae mengeloearkan oeang; hendaknja bagaimana diseboet begitoe moesti diboeat seperti orang Belanda bilang: „Zoo gezegd zoo gedaan”.

Djadi semata-mata maksoed menoelis itoe karangan Boa-Boa sebagai pemberitahoean sahadja, soepaja H.K.B. bisa mendapat bantoean oeang, karena H.K.B. perloe mae mentjari keadilan dalam hal itoe. Dalam pada itoe, boekanlah maksoed dan toedjoean sebagai dakwa itoe, jaitoe: Maoenja membangoenkan perasaan bermoesoehan antara golongan bangsa di Hindia Nederland.

II. Maksoed saja menoelis itoe karangan dalam Poestaha No. 29 dan 30 jaitoe mentjeritakan satoe perboeatan dari toean Ass. Res. Ypes di Taroetoeng jang menoeroet pengakoean dari jang berkoempoel dan melihat benar ia telah berboeat itoe. Goenanja saja toelis itoe soepaja diketahoei dan mendapat keadilan dari Regering. Dan boekan sahadja dalam s. ch. itoe saja tjeriterakan, tapi saja sendiri atas nama Vereeniging H.K.B. jang mana saja sebagai Voorzitter dan Deputatie H.K.B. telah Audentie kehadapan Z.E.G.G. mengadoekan hal itoe pada 19 boelan September '19.

Itoelah satoe tandanja jang saja berboeat hal itoe menggambarkan bagaimana H.K.B. moesti lakoekan ichtiar

oentoe mentjari keadilan dalam perkara itoe, dan boekan maksoed menjerang dan boekan maksoed menanam bibit kebentjiaan hanja semata-mata fikiran rajjat jang itoe waktoe soedah roesak lantaran perboeatan toean Ass. Res. Ypes jang terseboet mendjadi hilang.

Lagi sebeloem saja Audentie telah saja poekoel kawat atas nama H.K.B. adres G.G. dan Resident Tapanoeli memberi tahoe perboeatan itoe, tapi tidak ada dapat balasan. Oleh karena H.K.B. soedah ta' dapat djalan jang lain lagi; maka saja ingatlah oemoemnja s. ch. itoe sebagai poebliiek dan lekas perhatikan oleh pemerintah itoelah sebabnja saja masoekkan ke soera chabar soepaja segera mendapat keadilan dari jang lebih tinggi.

Maski kawat soedah dikirim dan tidak berbalas; tapi H.K.B. masih harap lagi akan dapat keadilan, itoelah sebabnja saja toelis itoe karangan di s. ch. dan dalamnja ada saja toelis djoega begini:

„Arop roha tigor Resident palaloe hatigoran toe rajjat na tartindis. Oelang nian ro Sewenang-wenang ni „Old Russia” anso oelang ro revolucie dohot Bolsjewik di hita on. Meladjoenja kita harap t. Resident dengan adil, memberi keadilan kepada rajjat jang tertindis; dan djangan hendaknja toemboeh kelakoean sewenang-wenang sebagai Old Russia, soepaja Revolucie dan Bolsjewik tidak ada dalam negeri kita ini.

Djadi njatalah maksoed saja tak menjoekai itoe Revolucie dan Bolsjewik hanja saja mentjari keamanan dan keselamatan rajjat dan negeri.

III. Maksoed saja menoeelis itoe karangan dalam soerat chabar Sinar Merdeka No 1 percies sebagai maksoed saja menoeels karangan dalam Poestaha No 29 dan 30 itoe.

IV. Maksoed saja menoeelis karangan dalam Pewarta Deli No 87 ialah sekadar mentjeriterakan satoe kedjadian jang berhoeboeng dengan keperloeannja di Bataklanden dan kelakoeannja satoe Openbare Ambtenaar jang meroesakkan ketertipan dan kesetiaan rajjat disana bersetoedjoe dengan saksi jaitoe orang jang terpoekoel dan orang jang melihat dengan mata sendiri, goenanja soepaja dapat dibatja dan diperhatikan oleh jang berkewadajiban, dalam hal itoe dan soepaja diberinjalah keadilan jang sedjati.



Gambar 8 : Ilustrasi Persidang tahun 1900-an
Sumber : KITLV-Leiden

Berboekti maksoed saja soepaja mendapat keadilan, lihatlah t. t. Hakim dibawah toelisan itoe pada N. B. saja ada minta soepaja dikirim beberapa lembar s. ch. jang berisi toelisan itoe ke „Volksraad” dan Directeur B.B. dan G.G. akan merekaitoe ambil pengertian. Boekti dari maksoed itoe lagi saja sebagai Deputatie, H.K.B. soedah pergi Audentie; soeara saja telah didengar oleh jang dipertoean besar j. m. m. G.G. Dan jang dipertoean Besar itoe telah menjoe oeh Fiscaal Mr. Kunst dari Padang ke Bataklanden memeriksa perkara itoe demikian djoea Erfpacht Commissie jaitoe Regeering Commissaries.

Setelah Fiscaal Mr. Kunst datang dan Erfpacht Commissie, maka hati raat jang tadinja mengoeatirkan lantaran perboeatannja t. Ass. Ypes soedah mendjadikan senangja dan damainja rajjat. Itoe lah jang dimaksoed dan ditoedjoe karangan-karangan saja itoe.

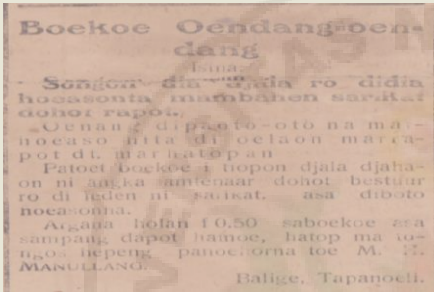
Toe an-toe an Hakim! Sampai disini soedah tjoe koeplah rasanja saja menerangkan tentang kebenaran, ketoe loesan dari oedjoed dan niat saja menoe lis karangan itoe dan bermoela sampai achir, jang mana sedikit poen tak ada terlintas dihati saja seperti maoenja dakwa itoe; sehingga tetaplaj ke jakinan dan ke pertjajaan saja jang bahwa tiada maksoed dan toedjoe an saja bersamaan dengan dakwa itoe. (Strafwetboek art. 310 : 3. alinea 3).

Oleh karena itoe saja harap t.t. Hakim menimbang dengan setenang-tenangnja, dan saja harab dengan sangat soepaja saja dibebaskan daripada dakwa terseboet.

Hormat dan salam dari saja

M. H. MANULLANG .

Pengumuman di Soara Batak 8 Mei 1920



Boekoe Oendang-oendang
Isina ;
Songon dia djala ro didia
hoeasonta mambahen sarikat dohot
rapot.

Oenang dipaoto – oto namarhoeaso
hita di oelaon marrapot dt. Marhatopan
Patoet boekoe i tiopon djala djahaon ni
angka amtenaar dohot bestuur ro di
leden ni sarikat. asa diboto
noeasonna.

Argana holan f. 0.50 saboekoe asa
sampan dapot hamoe, hatop ma tongos
hepeng panoehorna toe M. H.
MANULLANG .

Balige, Tapanoeli

Melayunya begini :

Buku undang-undang.

Isinya:

bagaimana dan sampai dimana kuasa kita membuat serikat dan rapat/diskusi. Jangan dibohongi yang memimpin kita di acara rapat dt.

Berlandaskan buku pegangan lalu bacaan nya angka pegawai negeri dengan datang naik di anggota nya serikat. Agar diketahui keadaannya. Harganya hanya f. 0. 50 se-buku agar kalian dapatkan, cepat lah kirim uang pembayarannya ke M. H. Manullang.

Balige, Tapanuli

“Wadjib manoesia mestinja ingat: bahwa darah roh dan kekoetaan jang terkandoeng dalam toeboeh masing2 manoesia, adalah hampir seroepa sifatnja, jang boleh panas kena sinar geletar, apa poela djika dibentoer dengan pertandingan jang tidak sopan, achirnja mendjadikan pertempoeran jang sengit pada menoentoet hak dan kebangsaan, dengan pembawaan perasaan darah jang mengalir dalam toeboeh.”

**-A. St. Soemoroeng-
Soara Batak
3 April 1920**

Sikapnja Rapat P. Sidimpoean.³⁸



Toean M. H. Manullang jang baroesan dihoekoem oleh Rapat P. Sidempoean, karena persdelicht, minta salinan vonnis dan procesvebaal, tapi voorzitter Rapat [toean van der Meulen] tidak kaboelkan.

Toean Mr. Slatema Advocaat Procureur di Medan jang bakal membantoe kita, ketok kawat ke P. Sidempoean minta itoe vonnis, djoega tidak diberikan.

Soedahnja Toean Mr. Slatema ketok kawat kepada Hoogrechtshof Batavia menerangkan hal itoe. Dengan begitoe baroelah Voorzitter Rapat jang terseboet sedar, dan kirim kawat

³⁸ Soara Batak 7 Agustus 1920

mengatakan: Vonnis dan procesverbaal itoe akan dikirimnja dengan segerah.

Songon I ma he pambaen-baen ni pangoehoem di Tapanoeli, toedia ma so mangae hita bangso na metmet on.

“Toloe halak sambaing ma antong (1 Voorzitter dohot 2 leden) na mangoehoem parkaro siala habangsoon, neangna i! Tole moese, nasida do pandawa ba laos nasida na mangoehoem, toedia ma so loensoet

On pe hita bangso Batak, oenang so saroha hita, asa margogo mandjalahi hatigoran dohot toe djaloan on, oenang sipisaton ni sigostang botohan hita.”

“TERJEMAHAN”

Begitulah perbuatan pemimpin di Tapanuli, sehingga bagaimana tidak masyarakat kecil semakin menderita.

Tiga orang (1 Voortzitter dan 2 Leden) yang memimpin **Parkaro siala habangsaon**, terlalu sepele. Juga, mereka sebagai **pandawa** dan mereka juga yang menghukum. Bagaimana tidak ? **loensoet.**

Kita bangso Batak jangan serta merta kita tidak sehati dan sepikiran, supaya mampu memperjuangkan keadilan kedepannya, supaya kita tidak jadi **sipisaton ni sigostang botohan.**

Pengumuman di Suara Batak 20 Maret 1920

PERSDELICT do toean Alimin, president ni S. I. Betawi, ala ni karangan na moroelohon: „Ons volk en het Buitenlandsche kapitaal” dt. „Louteren wij ons,” djala noenga diparose di ari 4 maart. — Hape barita na oempoedi mandok: taroehoem do toean Alimin 14 ari tarhoeroeng manang mordando f100. —

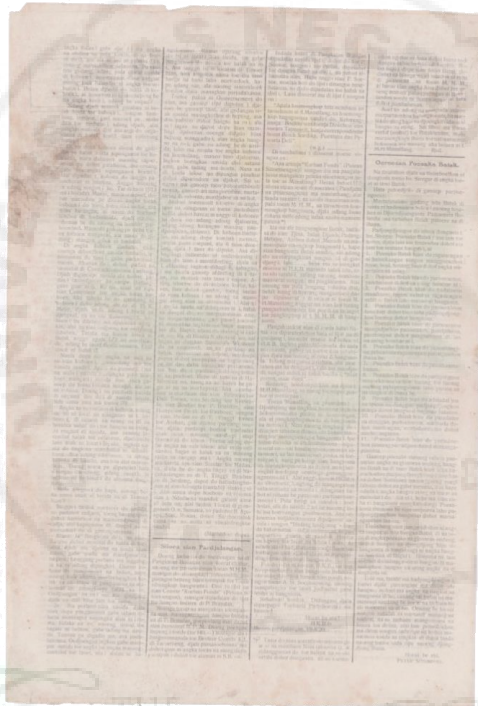
PERSDELICT do toean Alimin, president ni S. I. Betawi, ala ni karangan na moroelohon: „Ons volk en het Buitenlandsche kapitaal” dt. „Louteren wij ons,” djala noenga diparose di ari 4 maart. — Hape barita na oempoedi mandok: taroehoem do toean Alimin 14 ari tarhoeroeng manang mordando f 100. —

Melajoenja kira-kira begini:

PERSDELICT tuan Alimin, presiden S. I. Betawi, karena karangan yang berjudul: „Ons volk en het Buitenlandsche kapitaal” dt. „Louteren wij ons,” karena telah di bereskan pada tanggal 4 maart. - ternyata berita terakhir berbunyi: tuan Alimin dihukum selama 14 hari dalam kurungan atau membayar denda sebesar f 1000. —

Siloea sian Pardjalangan.³⁹

Oleh : H. K. B ər



Doeng tarbarita do toe dongan na di Pangkalan Brandan sian soerat chabar, naoeng toe paroehoeman toean M.H.M., manigor do disangkapi rohanasida papoengoe hepeng baen toempak toe toean sihongkop bangsonta i. Disi ro lijst na sian Comite “Korban Fonds” (Pelean Sitoetoengon), manigor dipadalan do lijst toe bangso Indiers di P. Brandan.

³⁹ Soara Batak 18 September 1920

Noenga torop na mangalean toempakna sian marragamragam bangso Indiers na di P. Brandan goemodang mai dapat sian personeel B. P. M. Doeng poengoe hepeng i soeda (tar f40.—) manigor do I tongosonnasida toe Bestuur Comite K.f. di Taroetoeng, djala pamasoehonna ma dohot goar ni angka toean na mangalean toempak i dohot toe alaman ni S.B. on.

Indada holan di Pangkalan Brandan dipadalan nasida lijst I, dohot do toe P. Soesoe, songon i toe Perlak, dipasahat toe dongan Batak na disi I, na patoet sihapus nian. Hape anggo sian P. Soesoe, moelak boti do lijst I ditongos hasahatanna, so djolo dipadalan toe halak na disi i. Laos disoerat ma di lijst i songon on :

“Apala hoemongkop hita oembaen na taroehoem si H.Manullang, na hoemongkop hagogoonna sandiri do. Keterangannya: Boekan waktoenja Directeur atas soeara Tapanoeli, hanja correspondentie boeat Benih Mardika, Poestaha dan Pewarta Deli”.

(w.g.)

Di sambalikna I disoerat moese songon on:

“Apa artinja “Korban Fonds” (Pelean Sitoetoengon). songon dia ma pangalahona mangalean pelean sitoetoengon hita toe si Manullang? Heran betoel ! ! “ ninna sipanoer ati di soeratna i. pandjaha na pinarsangapan ma manimbang; alai tanda ma sian i, na so olo ibana manoempahi toean M. H. M., na taroehoem hoemongkop bangsonta, djala ndang lomo rohana molo adong halak naolo manoem pahisa.*)

Ida ma ale bangsongkoe Batak, baliksa do sian Tjina, halak Djawa, Padang, Melajoe, Ambon dohot Menado na manoempahi sihongkop bangsonta i, hape sian bangsonta Batak sandiri, sai adong do na marpingkiran songon na di gindjang i. lale, beha ma so mengkel moesoe ni H.K.B. marnida halak hita, na so olo satahi I, salang naoeng oemboto manoerat songon I ma pingkiranna. Alai oenang ma pola longang rohanta disi, betak toeng na hoerang mangantoesi do pe sipanoerat i di oelaon ni toean M.H.Manullang,anggiat ma nian lam torang pangantoesinasida toe poedi on taringot toe pangkophop ni t. M. H. M. di bangsonta.

Pangidoankoe nian di soede halak Batak asa diparateatehon hat ani lijst na di gindjang I, loemobi moese toe leden ni H.K.B. Ingkon patandahononta do sada ni rohanta, paboa na toetoe hita sahatopan djala marholong ni roha di bangsonta. Indang margoena hatahata, alai nioe lahon ma na denggan i, i do asa mandjadi; songon nidok ni halak Bariba i. “Niet praten, maar doen”. —

Noeaeng, hoedompakkon ma djolo t. M.H.Manullang, na naeng toempot pintoe ni toetoeapan :

Toean Manullang na pinarsinta ! Djoempang ma tingkina hoeroha ingkon boloesonmoena pintoe ni hoeroengan, ala ni pangkophopmoena di bangsonta na metmet i. Nian naoeng tongtong do i ditagam rahamoe dibaen olo hamoe marsingkor manogoenogoe bangsonta i. Ipe hirim do roha ni siadosanmoena—sipanoerat on—sai hasabamhononmoena sitaonon i, nang pe torop sian bangsonta na hinongkopmoena na dohot mengkel-engkel martopap oembege pananggoenganmoena i. Alai anggo kooem HKBërs na sitoetoena, tongtong do mangargahon oelaonmoena na moelia i dibagasan habot ni rohana be pasarisari partinaonanmoena i. Pola torop na mandok : aet bolas, olo do nasida 2 ari be manang lobi toe hoeroengan gontimoena. Asa oehoeman sidjaloonmoena dipahamat nasida i songon “bintang tandjoeng” tanda hahormatan—sidjaloonmoena, na pangoerhon goarta di sandok Hindia on lopoës toe loeat na leban i nian. Ai ndada ala ni hadjahatonmoena dibaen toe toetoeapan hamoe, alai ala ni na mangondingi (mangkophop) bangso do.

Pos do roha ni kooem H.K.B., sai lam torop martamba sian bangsonta Batak na olo mangihoethon hamoe sian poedi, songon toean A. St. Soemoeroeng, naoeng mangalangka toe laet Journalist gabe leider ni bangsonta.

Sahalinari hoedok : Didongani djala dipargogoi Toehanta Partoboesta i ma hamoe !

Horas be ma !

H.K.B. ër

Medan-pardjalangan, 19-8'20.

— — — —

*) Tama do nian soerathononmoena go ar ni na mambaen Nota (aloesna i), ai sidanggoeran do toe balian na so olo satahi dohot donganna, na so soemarihon ngoloe ni Ama dohot Inana ro di dongan saboetoehana di loeatna. Holan bajo i dope sian halak Batak (Indiers) na binege na so mardok ni roha di panaonan ni toean M. H. M., ai haroe sian angka Ama dohot Ina na oeng matoea palingpalingan di Bataklanden soede ne manoempahi ! hata dohot pambahenan.

Aoet so adong na mangoela salaho marpartaonhon habangsoonta, ba mar l e a d o nang bajo na djoengkit i idaon ni bangso na asing. Sai tiboe ma ibana verlof (mebat) toe bataklanden, molo marsoengkoen ibana toe natoeatoeana botoonna ma manang aha binaen ni t. M.H.Manullang. Red.

TERJEMAHAN

Persembahan dari Perantau

Setelah berita dari Surat kabar sampai kepada teman teman yang di Pangkalan Brandan , tentang dihukumnya tuan M.H.M, dengan segera mereka mengumpulkan uang sebagai bantuan untuk tuan pelindung bangso kita. Dibuat list dari Komite "Korban Fonds" (persembahan yang dibakar), list ini langsung dijalankan kepada Bangso Indiers di Pangkalan Brandan.

Sudah sangat banyak yang memberikan bantuan dari banyaknya bangso Indiers yang berada di Pangkalan Brandan, dan lebih banyak dikumpulkan dari personel B.PM. setelah terkumpul sekitar (f.40) langsung mereka kirimkan ke Bestuur Comite K.f. di Tarutung, dan dimasukkan juga nama orang-orang yang memberikan bantuan ke halaman S.B ini.

Bukan hanya di Pangkalan Brandan, list ini dijalankan juga ke P.Susu sampai ke Perlak, disampaikan kepada bangso Batak

yang berada disana yang patut di (sihaposan). Padahal, list dari P. Susu dikembalikan sebelum dijalankan kepada Orang Batak disana. Lalu dilist tersebut dituliskan :

"Bukan karena demi kepentingan kita H.Manullang dihukum, tetapi demi kepentingan dirinya sendiri. Keterangannya: Bukan waktunya Direktur atas Suara Tapanuli, hanya Korespondensi buat Benih Mardika, Poestaha dan Pewarta Deli."

(w.g).....

Dibaliknya, ditulis juga yang berisi :

"Apa artinya "Korban Fonds "(persembahan yang dibakar) . Bagaimanakah kita bisa memberikan persembahan yang dibakar untuk si Manullang? Heran Betul!!" begitulah isi surat yang ditulis tersebut dalam suratnya. Kepada pembaca yang budiman yang menanggapi ; tapi kita tau bahwa dia tidak mau membantu tuan M.H.M yang dihukum demi bangso kita, dan juga tidak menyukai orang orang yang ingin menolongnya.

Lihatlah bangso ku Batak, dari Cina, orang Jawa, padang, Melayu, Ambon dan juga Manado yang ikut memberikan bantuan untuk pelindung bangso kita ini, padahal dari bangso Batak sendiri, masih ada saja yang berpikiran seperti yang dituliskan diatas, bagaimana tidak ditertawai musuh dari H.K.B, melihat bangso kita yang tidak mau sehati sepikiran ini, sedangkan yang sudah tau menulis saja begitulah pola pikirnya. Tetapi kita tidak perlu heran, sebab yang menulis masih kurang paham terkait tugas tuan M.H Manullang. Semoga semakin kesini semakin paham bagaimana M.H.M berkorban untuk bangso kita.

Permintaanku kepada seluruh bangso Batak, supaya diperhatikan perkataan dari list yang diatas, terlebih lagi kepada Leden di H.K.B. Haruslah kita tunjukkan kesatuan hati, menandakan bahwa benar kita sependeraan dan saling menyayangi dalam bangso kita. Tidak berguna jika sekedar kata-kata, tetapi dilakukan dengan bagus dan benar, supaya menjadi ; seperti ungkapan orang asing, "Niet Praten,maar doen".

Sekarang ini, saya datang kehadapan tuan M.H. Manullang yang akan segera memasuki pintu (tutupan) :

Tuan Manullang yang terhormat! Akhirnya tiba juga waktunya harus melewati pintu penjara, oleh karena pembelaan mu terhadap bangso kita ini. Memang kiranya, sudah mengerti resikonya makanya kamu mau menderita menuntun bangso kita. Begitupun, Hati pengikutmu---Sipenulis ini--- **hasabamhononmuna** penderitaan itu, walaupun banyak dari bangso kita yang sudah dibela olehmu yang ikut tertawa bertepuk tangan ria mendengar berita tentang penangkapanmu. Tetapi, dari kaum HKB yang sebenarnya, tetap menghargai tugas mulia mu dalam kesedihan hati masing masing mengingat penderitaanmu ini. Beramai ramai mengatakan : Jika bisa, mereka mau 2 hari per orang untuk menggantikan kurunganmu/menggantikanmu dipenjara. Supaya hukuman yang diterima olehmu **dipahamat** mereka, seperti "Bintang Tanjung" tanda kehormatan yang kalian terima, yang mengharumkan nama kita di seluruh penjuru Hindia ini, dan sekiranya sampai ke daerah lain. Sebab bukan karena kejahatan maka engkau di hukum dalam kurungan, tetapi karena melindungi/membela bangso kita.

Besar harapan kami dari Kaum H.K.B., semakin banyak dari bangso kita Batak yang mau mengikuti jejakmu dari belakang, seperti tuan A. St. Soemoerong, yang sudah melangkah ke laut Jurnalis menjadi perwakilan bangso kita

Sekali lagi saya katakan : semoga selalu Ditemani dan di kuatkan Tuhan kita yang maha besar !

Horas

H. K. B. er

Medan-perantauan, 19-8'20.

*) Seharusnya lebih bagus kalian cantumkan nama yang membuat Nota (Jawaban tersebut), orang orang yang tidak mau sehati sepemikiran pantas di sisihkan, yang tidak mau memikirkan kepentingan kehidupan Ayah dan Ibunya dan juga saudara sedarah didaerahnya. Hanya dia sendiri dari Bangso Batak (Indiers) yang tidak ikut bersedih hati akan penderitaan tuan M.H.M , sedangkan

semua Bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah tua di Bataklanden ikut serta memberikan bantuan melalui kata dan perbuatan.

Seandainya tidak ada yang mempertahankan kebangsaan kita, pasti rendah juga dia yang tinggi hati tersebut di bangso lain. Semoga segera dia kembali ke Bataklanden, supaya jika bertanya dan berdiskusi dengan orangtuanya terkait apa saja yang dilakukan oleh tuan M.H. Manullang.



BATAKLANDEN⁴⁰

Oleh : P⁴¹



Toean-toean pembatja,-
Kita rasa tiada djahat ataoe bahajanya apabila kita
perloekan memetik toelisan dan pemandangan orang loeran dalam
soerat chabarnja tentang G e l o m b a n g E r f p a c
h t di Tapanoeli, tetapi ada sebaiknja, jaitoe soepaja pemerintah
dan rajat tahoe djalan dan sikap mana jang soedah-sekarang dan
nanti bakal diambil oleh kedoeabelah pihak. Djoega sebab dalam

⁴⁰ Soara batak 9 October 1920

⁴¹P : Merupakan nama samaran penulis agar tidak ditangkap oleh Intelejen Pemerintah Belanda

hal itoe ada berhoeboeng dengan perkerdjaan H.K.B., jaitoe jang tertoeelis dalam s. ch. “Sin Po” s. chabar dari bangsa asing (Tiong Hoa). Berboenji begini:-

Gelombang erfpacht (concessie) begitoeelah telah terenggam dalam hati beberapa poeloeh kaoem kapitalist, hendak menggaroek wang dari Bataklanden dengan tida' perdoelikan wet dan kepentingan pendoedoek, lantas hantam kromo sadja.

Seorang Duitsch telah mendapat idzin dari Pemerintah Agoeng boeat memperoesahai tanah (erfpacht) dinegeri terseboet, jaitoe tanah Pansoerbatoe, onderafdeeling Taroetoeng. Hal ini telah tentoe, bahwa tanah terseboet telah diberi besluit oleh pemerintah, djoega beberapa lagi erfpacht telah diserahkan kepada orang Duitsch itoe. Rajat Batak jang telah bersenang hati sedari waktoe oetoesan rajat bangsa terseboet Audentie kehadapan toean Besar G.G. sekarang amat terharoe dan gentar amat sesoedahnja dapat tahoe, bahwa tanah terseboet telah terserah oleh pemerintah. Waktoe taon doeloe G.G. telah berdjandji : “Bahwa tanah kepentingan bangsa Batak tida' nanti diserahkan kepada bangsa Asing”. Begitoe poen pendjawaban Pemerintah Agoeng kepada Vereeniging Hatopan Kristen Batak dengan perantaraanja Resident Tapanoeli tertanggal 6 Dec. 1918 jang berboenji begini: “Bahwa waktoe mengoeroes hak tanah (erfpacht), lebih doeloe perloe sekali diingat kapentingan pendoedoek, sebeloenja itoe, tida' akan diingat keperloean lain orang”. Tapi apakah boekti dari itoe pendjawaban, adakah benar atawa tjoema m a e m a i n k o m e d i sadja kepada rajat? Marilah kita terangkan dengan sedjelasnja.

Dimanakah tanah Pansoerbatoe itoe?

Apabila orang berdjalan dari pasar Taroetoeng ka-Sibolga (iboe negeri Tapanoeli), maka seliwatnja 5 K.M. dari kota dapat lah tanah Pansoerbatoe. Sakoeliling tanah terseboet telah dioesahai anak negeri dan ditengah-tengahnja dikeboeni dan didiami orang. Pendoedoek onderafd. Taroetoeng jang paling giat beroesaha keboen kemenjannja paling banjak sebelah tanah djalanan Sibolga, dimana tanah Pansoerbatoe terletak.

Menoeroet perdjanjian Pemerintah kepada radja-radja di onderafd. Taroetoeng tertanggal 18 Mei 1898, “Bahwa 15 K.M. ka Oetara-Barat, Timoer dan Selatan negeri Taroetoeng tida' boleh diganggoe lain bangsa”, jaitoe tanah persediaan boeat kapentingan rajat. Na, sekarang pembatja boleh liat, bagaimana moeslihatnja

pemerintah dengan tiada mengindahkan sasoeatoe apa perdjandjiannja, lantas pemerintah (bestuur) Bataklanden memberi advies : Geen bezwaar (tida' ada keberatan). Oh! Pemerintah Agoeng jang adil, lihatlah dan periksalah kelakoeannja bestuurmoe jang lantjang itoe; berilah keadilan dan pengasihian kepada rajatmoe, agar djangan lagi timboel kaoem Parhoedamdandam lantaran tertindi. Lantaran apa jang terseboet diatas, rajat Batak telah menaroeh kabentjian jang pahit lagi kepada Pemerintah Tapanoeli. Sedang perdjandjiannja tida' benar-benar kedjadian atas rajat Batak, lantas memberi tanah kepada bangsa asing, dimana perkeboenan dan ladangnja anak-anak negeri dihantam. Tanah Pansoerbatoe jaitoe sesoeatoe tanah peroesahaan anak negeri berladang dari beberapa poeloeh tahoen doeloe, sampe sekarang, tanah itoe telah diserahkan kepada kaoem kapitalist tentoe rajat nanti mati kelaparan.

Apabila rajat Batak telah kelaparan apa nanti djadi? Pembrontakan, pemboenoehan d.l.s.? Siapa poenja salah? Rajatkah atau pemerintah?

Begitoelah pada tanggal 9 Januari '18 jang laloe hoofdbestuur dari vereeniging Hatopan Kristen Batak mengirim kawat begini:

“Z. E. Gouverneur Generaal

“Buitenzorg.

“Dengan soearanja rajat Batak pendoedoek Tapanoeli moehoen ditjaboet besluit erfpacht Pansoerbatoe onderafdeeling Taroetoeng dan lain lainnja karena didalamnja banjak keboen dan ladangnja anak negeri rekest berikoet atas nama perhimpoean H.K.B. voorzitter (w.g.) Manullang”.

Djoega rekest jang telah terkirim ddo. 11-1-19 jang berboenji begini:

Dipersembahkan

Kehadapan Sri Padoeka jang maha moelia jang dipertoean Besar Gouverneur Generaal di Buintenzorg.

Dengan segala hormat.

Patek berdoea jang bertanda tangan dibawah soerat ini M.H.Manullang dan Mangr. Petrus Siahaan masing-masing President dan 2de Secretaris Hoofdebestuur dari Hatopan Kristen

Batak, pendeknja (H.B. H.K.B.) di Balige, Tapanoeli, sebagai wakil rajat menjampaiakan permohoenan seperti berikoet:

Bahwa setelah mengadakan beberapa openb. verg. dalam beberapa tempat: afd. dan Kring H.K.B. maka pada tanggal 9-11-19 perhimpoean terseboet: telah mengirimkan kawat....(seperti diatas boenjinja).

Lantaran anak negeri ada merasa keberatan jang amat besar atas pemberian tanah terseboet, Bahwa pemerintah telah berdjandji baik kepada oetoesan Batak ddo. 27 April 1918, baik dengan soerat ddo. 6 Dec. '18 dengan perantaraan Sripadoeka toean Resident Tapanoeli begini.

1. BAHWA WAKTOE MENGOEROES PERMINTAAN HAK TANAH (ERFPACHT) MAKA JANG TEROETAMA SEKALI DIPERHATIKAN KEPERLOEAN ANAK NEGERI, SABELOEMNJA ITOE TIDA' AKAN DIINGAT KEPERLOEAN ORANG JANG MEMINTA HAK TANAH (ERFPACHT).

Sebenarnja perdjandjian diatas ada amat dihargakan rajat Batak.....

Tetapi

1. Tanah Pansoerbatoe telah diserahkan oleh pemerintah ditangan kaoem kapitalist meskipoen disana ada banjak keboen-keboen dan lain-lain tanam-tanaman seperti kemenjan d.l.l. dan tanah terseboet ada diperoesahkan oleh anak negeri berladang, jaitoe menanami padi jang diseboetkan orang Batak : "Haoematoer". Ladang jang demikian ada berbeda peroesahaannja dengan peroesahaan sawah biasa. Sedang sawah biasa ditanami saban tahoen, tetapi ladang ditanami sekali 4 atau 5 tahoen lantastahoen dioesahai lain tanah. Dalam waktoe ladang itoe dibiarkan doeloe, maka gemoeknja timboel poela, sesoedah itoe ditanami kembali, begitoe teroes meneroes dari beberapa tahoen jang laloe sampai sekarang ini.
2. Sekeliling tanah Pansoerbatoe dan lainnja, anak negeri telah beroesaha keras menanami pohon kemenjan beratoes-riboe batang d.l.s. jaitoe dari Oetara, Selatan, Timoer, Barat dan ditengah-tengahnja. Pendeknja tanah terseboet tentoe akan habis dioesahkan anak negeri sedikit tehoen lagi sedang tanah itoe terdesak keras dari segala fihak.

3. Sekarang anak-anak negeri tiada teroes menebang semoea pohon disana, lantaran anak negeri maoe mempergoenakan pohon-pohon disana boeat kajoe api dan berdirikan roemah, jaitoe soeatoe keperluan jang amat penting boeat kehidoepan rajat Batak.
4. Mengingat kekoeatan adat Batak sedjati, tanah jang begitoe penting tida bisa diambil lain orang djangan poela lain bangsa. Dari doeloe sampe sekarang pelanggaran adat begini terpandang soeatoe pelanggaran loear biasa, lantaran begitoe hal ihwalnja, maka sesoewatoe orang jang meroesaken adat itoe sering mendatengken hoeroe hara jang membahajaken djiwa menoesia.
5. Menoeroet atoeran jang dijalanken oleh Pemerintah di afd. Sibolga, Tapanoeli. Lebih doeloe pemerintah menjelidiki hal tanah itoe serta memberitahoe dan bertanja kepada radja-radja kaloe-kaloe ada kabهران marika itoe dan rahajatnja. Dan radja-radja mistinja bermoesjwarat dengan rahajat. Apabila radja-radja dan rahajat soedah taoe terang dan bisa menoenjoeken boekti-boekti kabهران marika itoe, laloe iaorang memberi taoe hal itoe kepada pemerintah, baroe segala oeroesan tanah itoe dengan sahnja dan Pemerintah menolak permintaan hak erfpacht itoe menoeroet perdjanjian diatas.

Tetapi boeat Bataklanden dimana rahajat lebih banjak dan tempat lebih sempit dan tiada diperboeat oleh pemerintah seperti atoeran di Sibolga, malah zonder pertanjaan apa-apa kepada pendoedoek negeri, lantas bestuur disana memberi advies: "T i d a a d a k e b e r a t a n = G e e n b e z w a a r". Tetapi sebaliknja: melihat keterangan-keterangan terseboet diatas; keterangan mana ada betoel betoel dan ada sedia lebih banjak haroes advies itoe terpandang oleh pemerintah dan rahajat soeatoe advies palseo adanja.

Dari itoe mengingat dan mengaharapken perdjanjian pemerintah agoeng atas rahajatnja, maka rahajat Batak jang beratoes-riboe itoe moehoen dengan hormat tetapi sangat, soepaja besluit erfpacht terseboet ditjaboet sama sekali dengan sigra adanja.

Namens Het Hoofdbestuur der H.K.B.

(wg) M.H.Manullang President

(wg) M. Petrus Siahaan Sekretaris

Sekarang ada lebih tegas dalam pertimbangan toean-toean pembatja, bahwa benar dan salahnja pemerintah itoe ada bergantoeng akan perboeatannja.

Menoeroet pendapatan penoelis, sebenarnja pemerintah agoeng ingat benar-benar ketetapan djanjian, tapi penggawe-penggawe jang sebawah seperti toean Ypes ass. res. Bataklanden tentoe menangoeng atas kelantjanganja itoe. Sebagaimana tertoeelis dalam Sin Po tahoen jang liwat bahoea toean Ypes soedah perna mengalami tinggal diantara kaoem kapitalist waktoe beliau itoe tinggal di Pematang Siantar O. v. Sumatra, ja, tida heran lagi, kalaoe toean ini faham bertjampoer gaoel dengan kaoem terseboet.

Apakah nanti bakal djadi atas orang pendoeoek afdeeling Taroetoeng? Siapa taoe nanti terdjadi seperti hal jang soedah terdjadi atas pendoeoek tanah Medang-Kiliat di O. v. Sumatra. Soedah tentoe toean Ypes terlaloe menjebla fihak kaoem kapitalist, keliatan habis saban sore toean itoe pergi melantjong bersama toean-toean kapitalisten. Apakah sebab ia lebih sajang pada kaoem oewang dari pada rahajat jang berates-riboe itoe? Sebab rahajat miskin tetapi sipengisep darah rahajat lebih kaja, tentoe sadja semoea hal bisa terbalik lantaran pengaroehnja oewang, oewang poennja keras, biarlah sikromo terlantar, biarlah harta benda roesak, asal djadi maksoed kaoem oewang. Kita nanti liat apakah boentoet perkara ini, kita harap Pemerintah Agoeng menjoeroe orang kapertjajaan boeat commissie menjeksiken katledorannja bestuur di Bataklanden. Sedikit waktoe lagi kita aken samboeng hal ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 9 : Proses Menanen Kemenyan di Tarutung Sekitar Tahun 1900-1940an

Sumber : Tropen Museum

UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

Pengumuman di Soara Batak 9 Oktober 1920

Korban Fonds
"PELEAN SITOETOENGON"
 Samboengan S.B. No. 36.

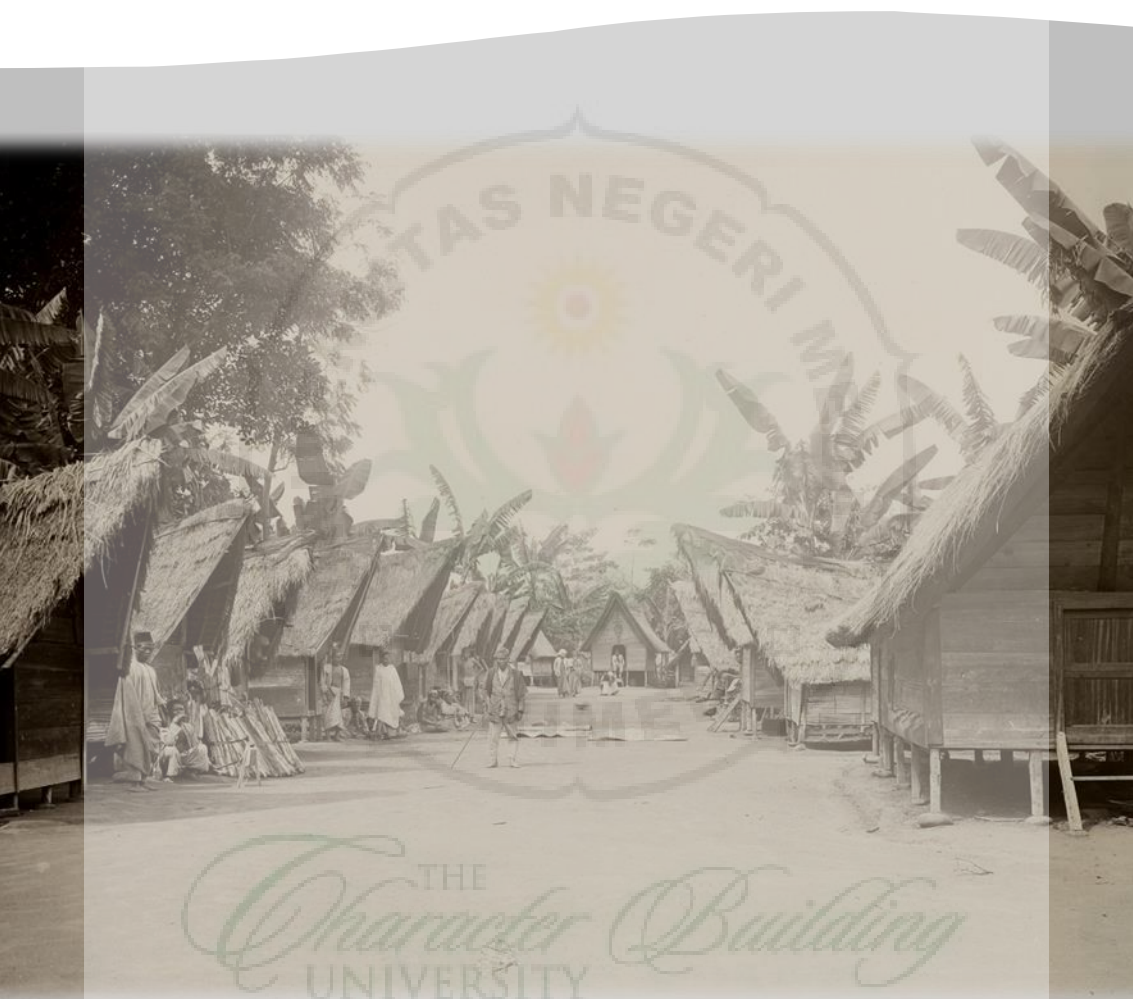
Dengan mengoetjapkan terima kasih banjak, telah kami terima oeng pertolongan, oentoek anak Isteri toean M. H.M., jang terkoempoel oleh toean Jeremias Simarangkir Haltechef Rampah-Deli, dari soedara-soedara pendoeboek sana.

1 J. Simorangkir, Sts.chef Rampah	f6.—
2 Djamoës schrijver Rampah	f1.—
3 AbdulKadir crani Soengeiparit	f1.—
4 Matsch Pandj. Sitorang Rampah	f1.—
5 Soetan Mandjokajo	id f0,50
6 Djaalinoedin Inl. Onderw.	id f1,50
7 Ibrahim crani Rambong Sialang	f3.—
8 Ibrahim	id Rampah f0,50
9 Kamiso	id f0,25
10 Diroen	id f0,25
11 Mas Alil Hoofdmanteri O.R.	id f1.—
12 Mhd. Hoesein Sgr. Help.	id id f0,50
13 Kassan	id id id f0,25
14 Achmad Handelaar	id id f0,50
15 Tengkoedjoeddin Hoofdtef.	id f0,50
16 Tengkoë Mhd. Djoeddin	
Hulppostcommies	id f0,50

Korban Fonds
"PELEAN SITOETOENGON"
 Samboengan S.B. No. 36.

Dengan mengoetjapkan terima kasih banjak, telah kami terima oeng pertolongan oentoek anak Isteri toean M. H.M., jang terkoempoel oleh toean Jeremias Simarangkir Haltechef Rampah-Deli, dari soedara-soedara pendoeboek sana.

1 J. Simorangkir, Sts.chef Rampah	f6.—
2 Djamoës Schrijver Rampah	f1.—
3 AbdulKadir crani Soengeiparit	f1.—
4 Matsch Pandj. Sitorang Rampah	f1.—
5 Soetan Mandjokajo	id f0,50
6 Djaalinoedin Inl. Onderw.	id f1,50
7 Ibrahim crani Rambong Sialang	f3.—
8 Ibrahim	id Rampah f0,50
9 Kamiso	id f0,25
10 Diroen	id f0,25
11 Mas Alil Hoofdmanteri O.R.	id f1.—
12 Mhd. Hoesein Sgr. Help.	id id



Gambar 10 : Perkampungan Batak di Tarutung 1920/1923-an
Sumber : KITLV - Leiden

*Darah dingin akan djadi pengemis,
lemas beroesaha akan djadi
tokohan; tidak mengenal hak dan
kewadjiapan memboeat hati ketjil
tinggal penghiba-lekas toea-lekas
mati. Penghiba jang menangoeng
roepa kedoekaan diam ketakoetan,
jang djaoeh dari hati djoedjoer dan
berani, itoelah mendatangkan
bentjana kesoesahan.*

**-A. St. Soemoroeng-
Soara Batak
3 April 1920**

DE KLAP-DITAMPELENG⁴²

Oleh : SR⁴³



Dalam Java-Bode ddo. 6 September '20, saja batja soeatoe telegram dari Siboga jang boenjinja demikian:

“Zeterdagemorgen viel een koelie assistent Buys, van de onderneming Pinang Sore, met een mes aan. Hij werd licht verwond. De aanleiding was een klap in aangezicht van den koelie.”

⁴² Soara Batak 9 October 1920

⁴³SR : Merupakan nama samaran penulis agar tidak ditangkap oleh Intelejen Pemerintah Belanda

Bahasa Melajoenja adalah kira-kira begini: Pada hari Saptoe pagi-pagi seorang koeli menjerang Buys assistent Keboen Pinang Sore dengan sebilah pisau. Dia (si toean) beroléh loeka jang entèng. Sebabnja ialah karena si koeli ditempèlèng pada moekanja.

Setelah saja membatja kabar itoe bertmatjam-matjamlah pikiran jang toemboeh dalam hatikoe. Bagai oran lain tentoelah kabar ini boekan soeatoe hal jang perloe dipikirkannja. Kabar jang demikian sering kedjadian apalagi di keboen-keboen. Di Deli adalah ia sebagai soeatoe kabar jang biasa sahadja. Orang lebih soeka membatja atau memperhatikan kabar-kabar kawat dari Eropa, sebab hal itoe adalah lebih penting, lagi poen Eropa adalah lebih besar dan masjhoer.

Bagai saja, kabar dari negerikoelah jang lebih koeperhatikan; apa jang kedjadian di negerikoe itoelah jang koe pikir-pikiri.

Demikianlah telegram jang rikas ini. Seorang koeli menikam seorang asistent, jaitoe toannja, jang mendjadi kepala bagai dia. Seorang toean menempèlèng koeli jang bekerdja di bawah perintahnja. Keterangan jang lebih pandjang tiadalah kita ketahoei lagi, karena kabar itoe kabar kawat jang rikas adanja. Djadi tiadalah kita ketahoei apa sebabnja si koeli kena tampar; barang kali karena tiada maoe menoeroet perintah atau disebabkan koerang ajar. Ja, Inlander sekarang makin koerang ajar??

Teringat poelalah pada saja pengadoean orang Pansoer Batoe. Beberapa perempoean kena tempeleng oléh toean Ypes (ingat pembatja t. Ypes vrij gesproken dalam Residentie gerecht, maski perampoean dan saksi jang melihat mengakoe benar dipoekoel waktoe merèka itoe mentjahari kèadilan dalam hak tanahnja; ja negerinja dimana ia lahir; ditempat mana nènèk mojangnja dikoeboerkan. Pèndèknja tempat jang ditjintainja.

Jang lebih mengherankan hatikoe jalah betapa kesoedahannja perkara itoe. Hal ini tentoe menghèrankan hati sekalian orang orang Batak, karena menoeroeroet pemerksaan jang herkewadajiban tiadalah betoel toean Ypes memoekoel orang itoe. Achirnja hal ini adalah memberi keberatan bagai atas diri toean Manullang jang tjampoer dalam hal ini, sebagai kepala H.K.B. ja'ni seboeah

vereniging, jang haroes mempertahankan keperloean ledennja. Demikianlah kesoedahan perkara itoe. 1)

Mengingat itoe maka timboel poela pertanyaan dalam hatikoe: “Bagai manakah merêka itoe sampai mengadoekan seorang Ass.-Resident jang boekan bersalah? Menoedoe orang berboeat kedjahatan jang tiada benar? Tiadakah merêka itoe tahoe akan arti pepatah “moeda atjimoen toeminggang doeri, laing antjimoen do maboegang”. Apa lagi kalau kita ingat di doenia ini, bahwa seringlah antjimoen itoe loeka, meskipoen doeri itoe jang djatoeh menipa dia.”

Akan tetapi apakah goenanja kita memikirkan hal itoe lebih lama, karena didoenia ini sering orang loeroes itoe berolêh bahagian jang patoet diperolêh orang jang bersalah. Lagi poela soedahlah kita mengerti bagai mana loeroesnja pengadilan di T a p a n o e l i. (2)

Bahwa menoesia itoe terbagi doea bahagian: kaoem pemerintah dan kaoem jang diperintah. Baik dalam sesoeatoe pekerdjaan besar, atau kitjil, baikpoen dalam pemerintahan atas negeri dan rajat. Diatas saja mengatakan merêka itoe ada doea bahagian, akan tetapi bila dipikir pandjang, adalah jang doea bahagian itoe s a t o e adanja.

Pemerintah jang hanja memikirkan soepaja orang jang diperintahnja menoeroet perkataannja dengan tiada memikirkan, bahwa ia memerintah itoe boeat keselamatan orang jang dibawahnja' pemerintah jang demikian itoe tentoe tiada bergoena boeat kemanoesiaan (menschheid). Seseorang manoesia haroeslah bekerdja oentoe kemandjoan dan kesopanan hamba Allah jang ada didoenja ini, baik ambtenar, baik jang diperintah, baik goeroe atau kepala agama, sebagei pendita dan sjêch-sjêch. Maka olêh sebab itoe seharoesnjalah pihak jang diatas itoe memandang dirinja boeat keperloean jang oemoem, dan djanganlah sala ia melakoekan kelebihannja itoe; oempama kelebihan dalam koeasa, kepintaran, kekajaan dan sebagainya. Koeasa, kepintaran, kekajaan dibagikan Toehan bagai kita, boekan boeat menjoesahkan hidoepnja kawan kita sesama manoesia. Seharoesnjalah kita memakai dia dalam pekerdjaan jang bergoena boeat keselamatan orang jang banjak itoe.

“Barang apa jang kamoe perboeat bagai orang ketjil itoe, kamoe perboeat dia bagai diri saja”.

Perkataan jang ringkas ini kita semoea tahoe. Kebanyakan pembatja S.B. ini orang Kristen, akan tetapi adakah ia memikirkan firman itoe. Bagaimanakah djawabmoe, hai ambtenaar, hai orang jang berpengaruh, adakah pengaroehmoe itoe engkau pake boeat kesenangan orang ketjil itoe?

Doenia penoeh kekajaan. Siapa jang koeat dan tjerdik akan memikirkan nasibnja sendiri ialah menang walaupun orang jang ketjil itoe mati terhimpit. Orang jang diatas, toetoeplah telingamoe soepaja djangan engkau mendengar soera jang sajoep-sajoep itoe, soera jang meminta perlindoengan, soera orang miskin jang meminta keentengan ‘adjab dan sengsara jang dirasanja itoe; soera djanda jang toerantjam dengan chizit menoesia jang bengis itoe.....

Siapa menolong orang ketjil, dialah jang ditolongnja. Siapa melindoengi orang jang terhimpit, dialah jang dilindoenhinja.

Orang jang berpikir demikian itoelah orang jang bergoena bagai kita, boekan orang Kristen atau orang Islam jang saja minta, akan tetapi menoesia jang menjintai orang ketjil itoe. Nama agama Kristen atau Islam adalah ia sebagai tjat dari loear akan tetapi perboeatan jang baik itoelah jang mendjadi tanda jang terang, jang menjatakan kepada kita apa agamanja manoesia itoe. Dari boehnja kita dapat mengenal pokok kajoe itoe.

Boeat penoetoepl toelisan ini saja berseroe sekali lagi:

“Oelang tampèlèng hamoe halak na menek i! Oelang songgahi hamoe halak na pogos i!

Sengsara kemiskinan itoe soedah sampai berat menimpa bahoenja, djanganlah kita tambahi lagi sedihnja nasib merèka itoe!

Ise na marpinggol, sai di tangihon ma i.

SR.

TERJEMAHAN

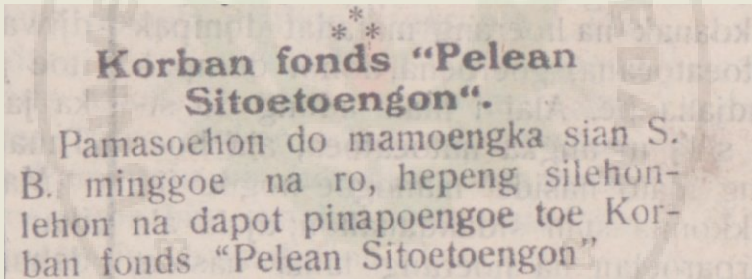
“Jangan sengsarakan rakyat kecil! Jangan marahi orang tidak mampu!

Sengsara kemiskinan itu sudah sampai berat menimpa bahunya, janganlah kita tambahi lagi sedihnya nasib mereka itu!

Siapa yang bertelinga, hendaklah mendengar ini.

SR.

Pengumuman di Soara Batak 28 Agustus 1920



**Korban fonds “Pelean
Sitoetoengon”.**
Pamasoehon do mamoenka sian S.
B. minggoe na ro, hepeng silehon-
lehon na dapot pinapoengoe toe Kor-
ban fonds “Pelean Sitoetoengon”

Melajoenja kira-kira begini:

Dimasukkan untuk memulai dari S.B. minggu yang akan datang, uang pemberian yang di diterima dikumpulkan untuk korban Fonda "Kurban Bakaran".

Noot:

Menoeroet pangakoean dari perempoean jang terpoekoel dan saksi jang melihat benar pemoekoelan itoe, baik dalam voorloopig onderzoek oleh fiscaal Justitie Padang, baik dalam persidangan Residentie gerecht. Tjoema keterangan koerang tjoekoep boeat mendjatohkan hoekoem atas dirinja. t. Ypes?

Chabarnja, tjoema perempoean jang mengakoe dirinja kena p o e k o e l, t i d a k m e n g e n a l t o e a n Y p e s (pemoekoel itoe), lantaran itoe: v r i j g e s p r o k e n”?

Apakah kita boleh kata? Totoep moeloet?

a. Menoeroet pertimbangan dan jang seharoesnja. Perampoean itoe soedah beroemoer, dan satoe soedah boleh dikata toea. Sebelum terdjadi perkara itoe, belom pernah perempoean 2 itoe meindjak kantor Ass. Res. Tarotoeng (menoeroet kata perempoean 2 itoe), dan sesoedah marekaitoe mendjadi manoesia, belom pernah ketemoe sama toean Ypes. Pada waktoe terdjadipoen pemoekoelan atas laki-laki pada hari itoe, lantas perempoean lari terbirit-birit, tiada 1 menit poen bersoea boeat bitjara. Bagaimanakah perempoean jang biasa berbahoedoeng dalam perladangan sebagai pendoedoek Pansoer-batoe bisa mengenal seorang Europa jang ta' pernah didjoempainnja?

b. Dari waktoe terdjadi pemoekoelan terseboet ia itoe 7 Juli 1919 sampai pemeriksaan Residentie gerecht 22 Dec. 1919, hampir ½ tahoen. Tjobalnh toean-toean pembatja timbang. Bagaimanakah perempoean toea dan toekang peladang bisa mengenal seorang Europa jang tiba-tiba keloeat menolak orang banjak dengan riboet? Djangan poela perempoean toea dan peladang, sedang orang jang biasa tinggal dipasar, kalau tjoema satoe kali dengan sekedjap melihat seorang bangsa asing, lantas liwat ½ tahoen, moestahil dikenalinja. Dari itoe poatoesan Residentie gerecht Siboga, tentoe ta' menjenangkan doenia Tapanoeli.

2) Toean, pengadilan Tapanoeli? negeri jangdiseboet orang gewest “Traperdoeli”? Kita poen merasa amat heiran, bagaimana tingka lakoenja Res. gerecht dalam hal perkaranja toean Ypes. Heran kata kita, sebab t. Ypes terang mengakoe memoekoel (tendang) laki-laki nama t. Stefhanus ex. K. K. Pansoerbatoe (menoeroet salinan vonnis poen bagitoe), toch di „v r I j g e s p r o k e n” Boekan sadja toean sendiri heiran, tetapi segenap bangsa Batak d. l. l. jang seperasaan dengan mareka.



Gambar 11 : Pansoerbatoe Dalam Peta Tapanuli 1937

Sumber : KTILV - Leiden

*“Siapa menolong orang ketjil,
dialah jang ditolongnja. Siapa
melindoengi orang jang terhimpit,
dialah jang dilindoenhinja.”*

*Orang jang berpikir demikian
itoelah orang jang bergoena bagai
kita, boekan orang Kristen atau
orang Islam jang saja minta, akan
tetapi menoesia jang menjintai
orang ketjil itoe.*

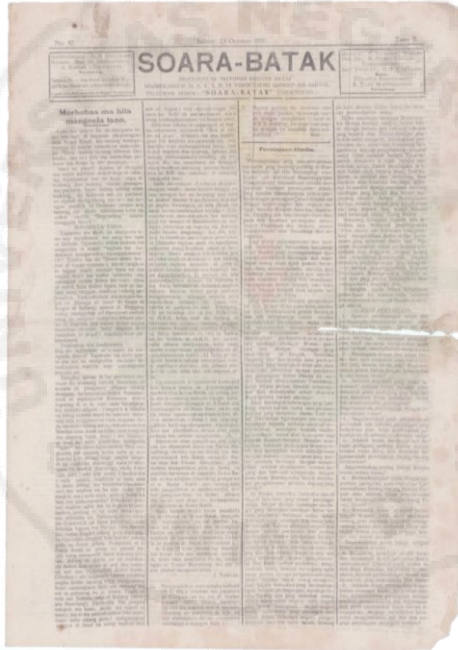
-SR-

Soara Batak

9 Oktober 1920

Marhobas ma hita mangoela tano.⁴⁵

Oleh : J. Siregar



Lobi ma sataon sai na mangoela tano tanobari di bagasan parpoengoe anta Soara Batak, asa oenang boenga-boenga ni soerat kabarta on nian salaho “Oela tanom oenang diboeat Oelando, ala ni i tole ma marhobas patoere ma toege ai ido pargogo.

Isara na paeli djaboe ni etongan ma sadia parhae dohot arga ni labang, dipadomoe ma da toesi oepa ni toekang asa oenang moese poengoe ma parhae hape ndang adong oepa toekang, ba boesoe ma ale parhae so djabat djong-djong ala ni i ma songon pandok ni

⁴⁵ Soara Batak 23 October 1920

Oelando tabaen asa taetong ma djolo taksiranna i ma na nidok nasida “Begroeting” salaho mengoela tano i.

MANGOELA TANO.

Tapareso ma djolo na mangoela tano asa tapadomoe ma nang toe hat ani Debata. Djoemolo didok Debata toe ompoenta si Adam “Ingkon hir hodokmoe mangaloeloei sipanganonmoe” O! ! Toetoe ma da “Doeri-doeri toeboe di soean-soeanan i, ala ni i ingkon ta tagam mada saonari basa na ma nagam doeri ma toetoe oelaonta on, managam oedan dobot las niari, bisa ni oelok hala dohot lipan, sait ni babiat nang ranggas, soedena i ndang tarhatahon. Tartoedohon ma songon hopal na ditonga ni laoet di tonga ni borgin di haliangi samon di tinggang oedan manggolap ari dipoekoel ombak nang pe songoni sompitna dibaen pistar ni Kaptein asa satahi dohot angka Stuurman-stuuman laing tingkos do i tinembak ni hopal i mandapotkan palaboeanna.

Tambahan asa toedjoeanta.

Dia do tambahan ni rohanta na mangoela tano i? Tapareso ma djolo apala dia ma na oemporloe saonnari siloeloeanta marhite sian namangoela tanonta on.

Tangkas taboto di liat portibion namasa do noeaeng haleon hinorhon ni soeada ni panganon dibaen ndang dengen be haroearan dohot hamamasoek ni sipanganon dahanon dohot topoeng d. n. a. sian sada haradjaon. Toe sadaharadjaon. Songon te Hindia on toeng mansai maol do masoek dahanon sian langganan na hian, tangkas taida saonnari ndang adong dahanon ro toe Sibolga sian loeat na leban laos songoni ma naasing loeat. Alani i ale hahanggi aoet boi nian pandohan mangoela “Saba” ma djolo taporloehon. Sian ompoenta toe amanta holan sab ani ompoenta i do dibagi-bagi angka amanta na marhala maranggi isara ni morsame 10 tandok (haroeng), molo 5 nasida ama i nda siat some 2 tandok ma i sada nasida, Anakkon ni sada ama 8, molo dibagi ma teananna sian amana i toe anakna on ba siat same $\frac{1}{4}$ randok ma i sada anak, antong beha ma lam toe pahompoenta? Dibahen i porloe angkon saba ma na ingkon ta porloehon oenang ro na mate antoeraparon diloeatta on. Nabidang do residentie Tapanoeli na tama parsabaan sian Sibolga lopoos toe Baroes, sian Baroes toe

watas Singkil ndang pola mamangke Opzichter irrigatie hita boi do; ndang pola na doras aekna. Pomparan ni si Radja Batak na pistar do paeli bagas nang mangoela Saba manang porlak. Adong do dihita on na mandoeda dohot hagogoan ni aek ima losoeng aek' asa mambadjak dohot horbo. Dibahen i ale radjanami hamoe soedena angka leider naoeng lodja mangontang hami namangoela tano on, oenang ma sai ta paleleng be ai onma tingki di hita on. Nabasa radja ni Kolang (Moeara Hoerlang); Djaihoeta Nai pospos tatopot ma toesi, taida ma napoe ni tano i toe si ma panodoankoe hita mambaen saba ndang pola i manganapoei songon di loeat na asing ingkon tiris aek ni hapoe i sian djoedjoengan lopoos toe bohi ni namarobansa, asa a dong soelangkononhon toe bona ni emei.

Dibahen adong do sipaingot ni angka ompoenta namandok "Rim nit ahi do na gogo", dibaen I ma asa tapalagoet ma tahintta toe oelaonta on, ima marhite sian namangalehon toego i ma bohol marhite sian hepeng tabaen ma antong parkongsianta manang na songon dia ma mambaen na deaggan mangihoethon nanaeng haroearhononhon ni S.B. ma statuten ni nanaeng mangoela tano.

Sada do naborat di roha ni dongan-dongan salaho namarkongsi-kongsi on ima taringot toe na hoerang pos roha ni andeel hauder bope Bestuur-bestuur ni angka Vereniging ni hita Batak toe bao ana namandalankon karedjo i (Uitvoerderna) manoedoskon toe manang piga ma kongsi di Bataklanden na matapor hinorhon ni hepeng na haroear nada binoto magomago toe dia. Ingkon ta ihoethon ma songon pambahen ni Oelando ingkon sada do mandjama oelaonna mangihoethon rapot ni bestuurna. Sian i angkon taboto basa pos ni roha angkon mardomoe toe holong ni roha ingkon tarsoean di roha ni andeel houder (mampoena hepeng) bope dipandalankon. Ia toeloos ma hita namandjadihon kongsi na marsaba i, ise ibana tohonan ni oelaon i angkon tamado baenon dohot gadji ambaen hangoloeanna sahinggo oenang pola manarison balandjo be ibana nian tamba ni gadjina na sian Vreniging. On pe taradop ma on toe H.Bestuur ni H.K.B. beha toek do hepeng ni hatopan toe oelaon i manang angkon mambaen Vereniging naasing dope hita. Beha toemboek do tahi ni hamoe angka leiders ni H.K.B. toe oelaon saba tabaen toedjoeanta, beha nang angka toean-toean pambatja domoe do sangkapmoena toesi?

1) Nang pe songoni hoedok ndang mangadjari oente mardoe i aoe disi, alai dibaen molo i di roha niba ido sita ingotan niba.

Hamamasoek ni sipanoerat toemopot hon hamoe angka na pinorsangapan marhite sian Soara-Batak on ndang pola ala ni nanaeng mangisi alaman mambaen djanggar-djanggar ni S.Batak alai manorangkon do ibana baso naolo ma da ibana sipanoerat on mamelehon dirina mamorsan oelaon i asa maninggalkon hadjong-djonganna mandapothon asa pasahatkon dirina sian nasa rohana toe oelaon nangkinoni. 2).

Djoemolo nian pangidoan asa pikiran on dipasahat ibana toe Toe'an Manullang, naoeng na sai lelung ma manogoenogoe hita Batak, mangido ibana nian asa Toe'an Manullang patamahon mangalithon abit ni bawa on marhite harorona di bagasan Soara Batak ro toe adopan ni soedena pomparan ni si Radja Batak asa oenang nian sala pangalithon ni sambe-sambe dohot pangatoerhon ni hobar dibaen iba na so hea dope ro toemopothon parлагоetan ni Soara Batak.

Nang hamoe angka toean pandjahana ni ebatan ni Soara-Batak mangido iba sipangarang on sai tambai hamoe ma hahoerangani asa bolongkon hamoe na lobi i, sai saonet nian sangkaptan di toempak Ompoenta Debata ai goeroe di Ibana do soedena i.

Ia tama di roha moena rap manambai hobar hita asa soemigop mandjadi, molo leak palaloeon do on, timbangan ni Toe'an Manullang ma asa ro aoe moese mangoedoetisa. —

J. SIREGAR

1). Pangaradotion mamoengka koboan (B. C. Mij.), oelahan ma parataan di Congres na ro, (ra di boelan Januari 1921). Pokok sipapoengoeon do, marhite soerat aandeel. Hoerang do pangoela di hita, na olo soemeahon dirina, oembahen martanggoe-tanggoe hata i.

2). Mansai godang do sisabion alai otik dope panabi, ra noenga soede dongan mangkilala i; rarat ni H.K.B. noeaeng, ise dope sian angka dongan na manatap djala soemarihon i? Red.

TERJEMAHAN

Bersiaplah kita menggarap tanah

Sudah setahun lebih kita menggarap tanah (tanobari) dalam perkumpulan Suara Batak, supaya (boenga-boenga ni soerat kabarta on nian salahu) “Garap Tanahmu Supaya Tidak Diambil Oelando, oleh karena itu mari bergegas bersiap-siap membuat **toege ai ido pargogo**.”

Seumpama membangun sebuah rumah, kita hitunglah berapa kayu dan harga paku, digabungkan juga hitungan upah tukang supaya **asa oenang moese poegoe ma parhau** tetapi tidak ada upah tukang, busuklah bahan kayu karena tidak dikerjakan, oleh karena itu seperti yang dikatakan oleh Oelando buatlah supaya kita hitung taksiran yang mereka sebut dengan “begroeting” selama menggarap tanah itu.

MENGGARAP TANAH

Mari kita terlebih dahulu membereskan yang akan menggarap tanah lalu kita kaitkan dengan firman Tuhan. Pertama kali difirmankan Tuhan kepada pendahulu kita Adam “Haruslah berjatuhan keringatmu dalam mencari nafkah untuk kamu makan” O!! Benarlah “semak berduri tumbuh diantara tumbuh-tumbuhan, oleh karena itu, sekarang ini haruslah kita **tagam ma da saonaribasa na managam doeri ma toetoe oelaontaon**, menunggu hujan dan kemarau, bisa ular, Kalajengking dan juga lipan, taring harimau dan ranting, semuanya tak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Tampaklah ibarat kapal ditengah laut dilarut malam dikelilingi kabut, disiram air hujan, digelap malam dipukul ombak walau bagaimanapun cerdasnya kapten beserta Stuurman-stuuman laing tingkos doi tinembak ni kapal itu menuju pelabuhannya.

tembahan asa toedjoenta

Dia do tembahan ni rohanta na mangoela tano i? Mari kita pilah terlebih dahulu yang mana yang lebih penting sekarang ini yang harus kita cari dimulai dengan menggarap tanah kita ini.

Seperti yang kita ketahui di seluruh penjuru bumi, sedang terjadi kelaparan karena tidak adanya bahan makanan oleh sebab tidak bagusnya pemasukan dan pengeluaran makanan Beras dan tepung dari satu kerajaan ke kerajaan lain. Seperti halnya Hindia saat ini, sangat sulit rasanya mendatangkan beras dari langganan sebelumnya, seperti yang kita lihat sekarang ini tidak ada beras yang masuk ke Sibolga dari daerah lain dan begitu juga didaerah lain. Oleh sebab itu saudara/saudari, jika diperkenankan untuk mengerjakan ladang/sawah yang sangat kita perlukan saat ini. Dari pendahulu kita sampai ke ayah kita, hanya sawah leluhur kita yang dibagi-bagi ayah kita bersaudara, ibaratnya memiliki bibit 10 karung, jika mereka bersaudara 5 orang, yang muat bibit 2 karung untuk perorangnya. jika anak dari salah satu Bapak 8 orang, maka dibagi warisannya kepada anaknya seukuran 1/4 karung per orang anaknya, lalu bagaimana sampai ke anak cucu kita? oleh karena itu, sangat perlu perluasan sawah yang harus kita perlukan supaya tidak terputus didaerah kita ini residen Tapanuli sangat luas, sangat bagus untuk persawahan dari Sibolga sampai ke Barus, dari Barus ke watas singkil tidak perlu menggunakan Opzichter Irrigatie, kita bisa; tidak perlu yang airnya deras. Keturunan Si Raja Batak sangat pintar membereskan rumah maupun menggarap sawah maupun ladang. Ada yang menumbuk dan kekuatan air itulah disebut lesung air, supaya membajak menggunakan Kerbau. Oleh karena itu Raja kami kepada kalian semua pemimpin yang sudah bersusah payah mengundang kami yang menggarap tanah ini, janganlah lagi kita berlama -lama sebab saatnya sudah tiba yang terhormat Raja Kolang (Muara Hurlang); Djaihuta Naipospos kita jumpai kesana, dan kita lihat yang punya tanah kesanalah keinginan saya kita membuat persawahan **ndang pola i manganaspoei** seperti didaerah lain haruslah tiris aekni **hapoei sian djoedjoengan** sampai ke wajah yang mengerjakan,

Oleh karena itu, tersebutlah sebuah nasehat dari para leluhur kita, “Kesatuan hati dan pikiran lah yang menjadis sebuah kekuatan”, oleh sebab itu, supaya kita berikan hati dan pikiran akan keinginan kita, **ima namarhite sian namangalehon toego i ma bohohol marhite sian hepeng tabahen ma antong parkongsianta manang na songondia ma mambahen na denggan mangihuthon nanaeng haruarhonon ni S.B ma statuten ni nanaeng mangoela tano.**

Satu hal yang masih menjadi beban dihati teman-teman **salaho namarkongsi-kongsi on** terkait kekurangan kepercayaan ni andel hauder bope Bestuur-bestuur ni angka Vereniging **ni hita Batak toe baa na mandalankon karejdjoi (Uitvoerderna)** manoesoskon toe manang piga ma kongsi di Bataklanden na matapor hinorhon ni hepeng na haroeaar nada binoto magomago toe dia. Ingkon ta ihoethon ma songon pambahen ni Oelando ingkon sada do mandjama oelaonna mangihoethon rapot ni bestuurna. Sian i angkon taboto basa pos ni roha angkon mardomoe toe holong ni roha ingkon tarsoean di roha ni andeel houder (mampoena hepeng) bope dipandalankon. Ia toeloes ma hita namandjadihon kongsi na marsaba i, ise ibana tohonan ni oelaon i angkon tamado baenon dohot gadji ambaen hangoloeanna sahinggo oenang pola manarihon balandjo be ibana nian tamba ni gadjina na sian Vreniging. On pe taradop ma on toe H.Bestuur ni H.K.B. beha toek do hepeng ni hatopan toe oelaon i manang angkon mambaen Vereniging naasing dope hita. Beha toemboek do tahi ni hamoe angka leiders ni H.K.B. toe oelaon saba tabaen toedjoeanta, beha nang angka toean-toean pambatja domoe do sangkapmoena toesi? 1) Nang pe songoni hoedok ndang mangadjari oente mardoe i aoe disi, alai dibaen molo i di roha niba ido sita ingotan niba

Kedatangan penulis teruntuk yang terhormat melalui Soara-Batak ini bukan hanya karena ingin mengisi halaman demi halaman **mambahen djanggar-djanggar ni S. Batak**, tetapi menjelaskan bahwa penulis ini mau memberikan hati dan diri untuk penggarapan yang dibicarakan sebelumnya.

Dimohonkan dengan sangat semoga pemikiran ini segera disampaikan kepada Tuan Manullang, yang sudah sangat lama menuntun orang kita Batak, semoga dimintakan kepada Tuan Manullang mengutamakan **mangalithon abit ni bawa on marhite harorona** didalam Soara Batak sampai kehadiran keturunan Si Raja Batak supaya **nian sala pangalithon ni sambee-sambe dohot pangaturhon ni hobar dibahen iba na so hea dope ro toemopothon parlagoetan ni Soara Batak**

Teruntuk pembaca setia Soara Batak, sebagai seorang penulis kami berharap tolong ditambahi terkait kekurangan-

kekurangan itu supaya dibuang yang berlebih itu, semoga keinginan kita dijamah oleh tuhan yang maha kuasa sesuai kehendak-nya.

Ia tama di roha moena rap manambai hobar hita asa soemigop mandjadi, molo leak palaloeon do on, timbangan ni Toeian Manullang ma asa ro aoe moese mangoedoetisa. —

J. SIREGAR

— — — —

- 1) **Pangaradotion mamoenka koboen** (B. C. Mij), akan dikatakan ulang dalam Congres yang akan datang. (kemungkinan dibulan Januari 1921). Pokok **sipapunguon do, marhite** surat andel. Sangat kurang tenaga kerja **na olo soemeahon dirina, oembahen martanggoe-tanggoe hata i.**
- 2) **Mansai godang do sisabion alai otik dope panabi, ra noenga soede dongan mangkilala i; rarat ni H.K.B. noeaeng, ise dope sian angka dongan na manatap djala soemarihon i?** Red.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tapanoeli dengan Justitie.⁴⁶

Oleh : Asts



Dari semandjak doenia Tapanoeli dalam pemerentahan Belanda, kita tahoe belom pernah soara Vereeniging dan pers Tapanoeli didengar disidang Justitie, jang bersangkoet dengan peri kebangsaan Batak, sebagai sekali ini akan didengar dalam perkaranja pengandjoer kita toean-toean M.H.Manullang, P. Harahap dan Mr. Goenoeng, jang mempertahankan kesopanan, hak milik dan kebangsaan Batak, jang berasal dari hal perkara tanah "P a n s o e r B a t o e" — Bataklanden.

Tanggal 11 December' 20, disitoelah masanja satoe tempo jang baik bagi pengandjoer kita, meletakkan barang sebahagian penanggoengan kesedihan Bataklanden diatas neratja pengadilan

⁴⁶ Soara Batak 30 October 1920

(Justitie Padang)); satoe waktoe jang semoea orang Batak jang berdarah tjinta bangsa, haroes menoleh kesana mempersaksikan dengan perasaan, bageimana berat ringannja harga kita, jang menoen-toek keadilan itoe pada pendapatan djoeroe penimbang.

Sesoedah pengandjoer kita t. M.H. M membawa soeloeh penerangi atas perkara tanah Pansoer Batoe, seteroesnja kita orang lebih tegas mendapat tahoe dengan senjatanja: Benar kaoem bangsa kita tertindis. Benar tanah peroesah aan dari soedara-soedara kita diambil oleh kaoem datang. Benar soedara-soedara kita itoe terantjam dan dipengapakan oleh pengawai pemerintah, hingga 3 orang kepala kampoeng lepas dari djabatannja. Benar soedara-soedara kita lelaki dan perempoean kena poekoel dan tempeleng. Benar bangsa Batak terhina karenanja. Itoelah nanti kembali akan diterangkan dengan sedjelasnja, agar perboeatan semaoe-maoe dan tindisan selama ini boleh lebih terdengar kepada telinganja pemerintah tinggi.

Seandjenja pengandjoer-pengandjoer kita tidak memberi penerangan jang djelas, boleh djadi penanggoengan rajjat bertambah tertindis lebih heibat lagi, dan tanah air kita hapoes lindang ke tangan kaoem datang; achirnja tentoe mendjadikan tjilaka besar, dimana masanja meletoes sebagai bisoel jang soedah lama mengandoeng kotoran.

Meingat keselamatan dan kesentausaan oemoem, pengandjoer kita dengan gagah dan djoedjoer toendjoekkan penerangan enjahkan jang gelap dan perboeatan semaoe-maoe, hingga matanja kaoem penindis itoe berasa silau dan njatakan bentjinja atas itoe penerangan, laloe menjjoeroeh kaoemnja mentjegah dengan tenaga dan sekehendak hati.

Pengandjoer kita dihadapkan dipengadilan Rapat besar Pdg. Sidempoean, pada tanggal 16,17 dan 24 Juli' 20, dengan menjatakan akan mendapat hoekoeman straf : t.M.H.M. 15 boelan, t. P. Harahap 3 boelan, t. Mr. Goenoeng 1 boelan. Sedang jang memegang kendali hoekoem, jang diseboet pengadilan, tidak lain dari teman sedjawatnja jang berasa silau. Disana pengandjoer kita hendak dibenamkan, njata dengan perboeatan jang tidak haroesnja; menolak saksi, menahan salinan vonnis dll.

Boleh diseboet semoea or. Batak jg. Tahoe hal ini dan mendengar pengandjoer-pengandjoer terseboet akan dapat hoekoeman, merasa sangat kapiran seakan-akan menjatakan: D i m a n a k a h a d a n j a k e a d i l a n ?

Pengandjoer kita tidaklah tinggal berdiam diri, tapi bekerdja dan tahoe dimana adanja neratja pengadilan, jang seteroesnja minta ditimbang dengan oekoeran jang tentoe oleh ahli djoeroe penimbang. Disana jakinlah kita kelak mendapat timbangan jang menjenangkan.

Dengan hal perkara terseboet oleh Raad van Justitie Padang akan mengoelangi periksai, hati rajat jang tadinja ketjiwa sebagai berapi, mendengar ini sekarang kelihatan mendjadi adam dan kelak akan mendjadi aman, dari sebab R e g e e r i n g j a n g a d i l mengindahkan seroean pengandjoer kita jang minta keadilan. Kita harap: “K e a d i l a n R e g e e r i n g , m e n g h a r g a k a n o e s a h a k i t a”.

Kaoem kami jang berasa loeka! Regeering kita memang soekai pengandjoer-pengandjoer djoeroe penerang sipemimpin rajat, jang soeka enjahkan perboeatan-perboeatan gelap. Dengan bagitoe pertjajala kita, bahwa djoeroe djoeroe penimbang jang berlakoe adil tentoe memeriksai dengan seksamanja.

Bagi kaoem kita rajat Batak, jang masa ini menghadapi batoe pengoedjian, menimbang berat ringannja kebangsaan kita jang terhina itoe, bertetaplah hati, berdoalah kita minta rahmat Toehan, soepaja pengandjoer-pengandjoer kita jang berhati djoedjoer itoe terlepas dari keberatan, dan bangsa kita terhindar dari kehinaan.

Asts.

Toe Padang.⁴⁷

Oleh : M.H.MANULLANG & A.Sr. SOEMOEROENG.



Manogot on 1 Dec. '20 ma borhat hami toe Padang mamoloes sian Siboga— sian i markapal toe Emmahaven. Di ari 1 Dec. '20 ma mangoelahi paresoon di Raad van Justitie, parkaro na toe Toean Ypes.

Pinawakilhon do oelaon Redacteur dohot Administrateur Soara Batak toe Toean Theo D. Manullang, saleleng hami dipardalan.

Asa soede soeratsoerat dohot hepeng na marpartalian toe S.B. tongtong ma songon na somal adres: Redactie of Administratie

⁴⁷ Soara Batak 4 December 1920

S.B. Taroetoeng, sahat do i ala naoeng nilohon hoeaso (Volmacht) toe Toean Theo D. Manullang.

Pinangido toe soede na hinaholongan, loemobi toe Bestuur dohot Leden ni H.K.B., asa manangiangkokon langkanami mangido asi panoempak ni Toehanta, sai manoempak toe na danggan soede oelaonta i.

Hormat dohot tabenami.

M.H.MANULLANG

A.Sr. SOEMOEROENG.

TERJEMAHAN

Ke Padang

Pagi hari di tanggal 1 Des '20 kami berangkat ke Padang melewati Sibolga lalu menaiki kapal ke Emmahaven. Pada tanggal 1 Des 20 inilah akan kembali diperiksa di Raad van Justitie, perkara yang melibatkan Tuan Ypes.

Urusan ini diwakilkan kepada Redaktur dan Administrator Soara Batak kepada Tuan Theo D. manullang, selama kami masih berada dalam perjalanan.

Maka terkait surat-suratdan keuangan yang berhubungan dengan SB akan tetap seperti biasa alamat : Redaksi of Administratie S.B Tarutung, akan tetap sampai oleh sebab sudah diberikan kuasa (Volmacht) kepada Tuan Theo D. Manullang.

Dimohonkan doa dan restu kepada seluruh yang terkasih, terlebih kepada Bestuur beserta Leden di H.K.B, semoga urusan kita dilancarkan dan selalu dalam lindungan Tuhan

Salam dan Hormat kami

M.H.MANULLANG

A.Sr. SOEMOEROENG.

Pengumuman di Soara Batak 11 Augustus 1923

Toean M. H. Manullang.
Di ari 22 Augustus on, sirsir ma sataon toean Manullang tarhoeroeng djala maloea ma disi sian Tjipinang Weltevreden. Mangihoethon soerat ni toean i, doeng haroear sian hoeroengan naeng mardalani dope di Java manang sadia lelung ringkot studiereis anggiat gabe panoempak toe oelaonta mamereng angka sitiroeon na mardomoe toe politik dohot economie (Handels, LandbouW, Industrie enz.)

Pinangido toe angka Bestuur leden H.K.B. dohot angka dangan saholongan asa tatangiangkok dohot di haroeroearna i. Angkoep ni i pinangido dohot ringkot sitoetoe (mangoedoeti soerat no. 91) sai diingot angka Bestuurs leden afdeeling H.K.B: Siboga, Tarotoeng, Balige, Pematang Siantar dohot Medan ma hatop manongos hepeng toe toean i adres: Toean Merari Siregar Weltevreden, nanggo 125 be diboeat sian kas manang dipapoengoe sian angka dangan. Molo sian kas afdeeling, parsali ma Hoofdbestuur disi.

Hormatnami.
HOOFDBESTUUR H. K. B.
President.
A. SOETAN SOEMOEROENG.

— 0 —

Toean M. H. Manullang.

Di ari 22 Augustus on, sirsir ma sataon toean Manullang tarhoeroeng djala maloea ma disi sian Tjipinang Weltevreden. Mangihoethon soerat ni toean i, doeng haroear sian hoeroengan naeng mardalani dope di Java manang sadia lelung ringkot studiereis anggiat gabe panoempak toe oelaonta mamereng angka sitiroeon na mardomoe toe politik dohot economie (Handels, LandbouW, Industrie enz.)

Pinangido toe angka Bestuur leden H.K.B. dohot angka dangan saholongan asa tatangiangkok dohot di haroeroearna i. angkoep ni i pinangido dohot ringkot sitoetoe (mangoedoeti soerat no. 91) sai diingot angka Bestuurs leden afdeeling H.K.B: Siboga, Tarotoeng, Balige, Pematang Siantar dohot Medan ma hatop manongos hepeng toe toean i adres: Toean Merari Siregar Weltevreden, nanggo 125 be diboeat sian kas manang dipapoengoe sian angka dangan. Molo sian kas afdeeling, parsali ma Hoofdbestuur disi.

Hormatnami.
HOOFDBESTUUR H. K. B.
President,
A. SOETAN SOEMOEROENG.

— 0 —

Toean M. H. Manullang.

Hari ini, Tanggal 22 Agustus tepat satu tahun tuan manullang dipenjarakan dan bebas dari Tjipinang Welteyreden. Seiring dengan surat dari tuan M.H.M, setelah bebas dari masa kurungan beliau masih ingin jalan-jalan ke Jawa untuk melanjutkan seberapa lama beliau studiries semoga bisa menjadi penopang urusan kita terkait perkembangan politik dan Ekonomi (Handels, LandbouW, Industrie enz.)

Dimohonkan kepada Bestuur Leden H.K.B. beserta teman-teman yang saya kasihi, mari kita doakan dengan bebasnya beliau. Bersamaan dengan itu dimintakan dengan sangat (menyusul surat no. 19) supaya Bestuur Leden afdeeling H.K.B : Sibolga, Tarutung, Balige, Pematang Siantar dohot Medan tidak lupa untuk mengirimkan uang kepada beliau melalui: Tuan Merari Siregar Weltevreden, walaupun hanya 125 diambil dari kas ataupun dikumpulkan dari teman-teman. Jika terkait dengan kas afdeling,parsali ma Hoofdbestuur disi.

Hormat kami.
HOOFDBESTUUR H. K. B.
President,
A. SOETAN SOEMOEROENG.

—o—

THE
Character Building
UNIVERSITY

EMPAT PERTANJAAN DAN SATOE VOORSTEL !⁴⁸

Oleh : BOENGA MORADJAR.



Toean M.H. Manullang Voorstander dari Bangsa Batak, melakoekan kewadjibannja sebagai seorang leader jang amat setija, ia itoe memprotest dan mempertahankan tanah Pansoer Batoe d.l.l. agar djangan jadi terserah ketangan planters , b. asing beliau soedah menjoesoel sampei doea kali audentiehadapn Zijne Excellentie Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie sebagai deputatie dari H.K.B. dan soedah menoeliskan dalam beberpa soerat-soerat kabar meoeraikan dengan pandjang lebar keberatan dari bangsa Batak, djika tanah poesaka jang terseboet djadi milik kaoem oeng bangsa lain Toean M. H. Manullang Voorstander dari

⁴⁸ Soera Batak 12 Maret 1921

Bangsa Batak, melakoekan kewadjabannja sebagai seorang leider jang amat setija, ia itoe memprotest dan mempertahankan tanah Pansoer Batoe d.l.l. agar djangan djadi terserah ketangan planters , b. asing beliau soedah menjoesoel sampei doea kali audientie kehadapan Zijne Exellentie Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie sebagai deputatie dari H.K.B. dan soedah menoeliskan dalam beberapa soerat-soerat kabar meoeraikan dengan pandjang lebar keberatan dari bangsa Batak, djika tanah poesaka jang terseboet djadi milik kaoem oelang bangsa lain.

Maka lantaran toelisan-toelisan beliau jang mempertahankan tanah toempah tarahnja djangan diambil kaoem kapitalisten, beliau telah ketoesoek doeri persdelict sebab ditoedoeh dan disangka menjebarkan bibit revolutie diantara anak boemipoetera Hindia Nederland serta mendjanji Pemerintah Tapanoeli, jalah 12 boelan gevangenisstraf.

Ja, kalau pemoeka kami jang kekasih dan penjajang itoe, ditoentoet oleh pemerintah lantaran karangan jang mempertahankan tanah Batak, toean M.H. Manullang dan sekalian rajat bangsa Batak, tentoe tidak akan mengoepat atau sakit hati pada Pemerintah, asalkan djangan menjimpang dari timbangan netratja-keadilan, karena kami joega ada meingat peribahasa: “Berani karena banar, takoet karena salah” djadi “macht boven recht”.

Tetapi, tetapi kami bangsa Batak merasa kelewat heran dan tida habis-habis pikir atau apa maksoednja Pemerintah atas pemeriksaan jang soedah didjalankan pada pengandjoer kami jang setija itoe sebab:

Pemimpin kami jang kami tjintai itoe ditoentoet ke mahmad pengadilan, karena ditoedoeh mentjantji pemerintah Tapanoeli.

1e. Apakah maksoednja Regeering, menjoesoeh dari anggota Pemerintah Tapanoeli, jang memereksa dan menghoekoem toean M.H.Manullang, kalau lantaran beliau dianggep mentjatji pemerintah Tapanoeli???

Djika ada bertanja padakoe hal ichwalnja kepoetoesan. Rapat itoe “adil” atau “sebaliknja”. Apakah nanti djawab saja ??!!, karena Si X jang mendawa dan Si X poela, jang menghoekoem!!. Ja, poelang maaloem pada Regeering!

2e. Apa maksoednja Pemerintah tjoema meadakan doea or, sehadnja leden iaitoe satoe dari Assistent Demang dan satoe dari fehak Kepalakoeria jang soedah toea (oemoer... tahoen)??? dan ...

3e. Apa poela maksoednja persidangan itoe, memereksa pada tanggal 16 dan 17 Juli 1920, tapi pada tanggal 24/7'20 dipoatoeskan???

4e. Koemoedian diperiksa Justitie padang ddo 11 Dec.21. Kenapakah ditolak saksinja M.H.Manllang. sedang Landdraad Medan menerima saksinja t. Mangoenatmodjo?

Sesoenggoehnja Pemerintah mempoenjai perasaan jang sangat haloes dan berpikiran tadjam. hal ini poen tentoe bisa djoega dipikir, tantang benar tidaknja pertanjaan jang 3 fasal terseboet diatas, dan memikir pandjang atau bagaimana soesahnja kromo'S, memikirkan hal itoe.

Oleh karena itoe, diharap dengan sepenoeh-penoeh pangharapan, moga-moga Pemerintah memikirkan hal itoe, ialah soepaja t. M.H.Manullang dibebaskan, dan vonnis Residentie goerecht diperiksa betoel-betoel.

Poenolis berharap djoega, soepaja toean-toean anggota dari Volksraad soedi memperbitjangkan hal ini dalam sidang Dewan-rajat.

Saluut !

BOENGA MORADJAR.



Pengumuman di Soara Batak 31 Juli 1920

**Poetoesian Persdelicten
Tocan-tocan
Mangaradja Goenoeng,
Parada Harahap,
dan M. H. Manullang.**

lang diperiksa tanggal 12, 13, 16 dan 17 telah dipoetoestar tanggal 24 boelan Juli 1920:

1. Tocan Mangaradja Goenoeng ex-Red. Poesaha Satoe boelan Gevangenisstraf.
2. Tocan Parada Harahap Red. S. Mardeka tiga boelan Gevangenisstraf.
3. Tocan M. H. Manullang H. Red. Soara Batak 6 boelan ditambah 9 boelan total 15 boelan dan targetogoeag ongkost-ongkost perkara.

Jang meredawa Pemerintah Tapanoei. Hakimnja anggota dari Pemerintah Tapanoei. (Ass. Res. dar. Ind. Best.) Saksi dari Pasakitan ditolak dan tidak poen didengar. Tanda penolakan tidak diberikan.

Sajinaa Proses verbaal dan Vonnis poen tidak dikasi. Toengge poetoesian dari Justitie sadja.

PERMINTAAN.

Kepada segala Vereenigingen dari Rsjat Hindia jang berschatoen dengar karai,

Bergeraklah bersama-sama memboeat sekte memprotest tegaknja pengadiljan jang tidak berseloedjoe pada zaman ini.

Leiders kita Tocan-tocan: Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap dan M. H. Manullang, telah misoek pengikjap. Hukim jang tidak ahli wet ditsoekoen karena mempe-tatkan tjanah an kita dari serangan kapitalis bangsa asing.

Soedara-soedara kami pendoeoek Hindia, soekatah kiranja bergerak di offsing-masing tempat memprotest: hal in kepada Pemerintah Agoeng.

Soedara-soedara kami, jang tjinta kepada bangsa dan tanah air kita Hindia! Segeralah kirim pertimbangan dengan sebesan, kita akan memboea koenpodan besar mengadakan Cembinatie Vergadering pada tanggal 29 Augustus 1920 di Sibolga.

Hornal dari Zalam kami
Het Hoofdbestuur H. K. B.

**Poetoesan Persdelicten
Toean – toean
Mangaradja Goenoeng,
Parada Harahap,
Dan M. H. Manullang.**

Jang diperiksa tanggal 12, 13, 16, dan 17 telah dipoetoeskan tanggal boelan Juli 1920 :

1 Toean Mangaradja Goenoeng ex. Red. Poestaha Satoe boelan Gevangenisstraf.

2 Toean Parada Harahap Red. S. Merdeka tiga boelan Gevangenisstrat

3. Toean M. H. Manullang H. Red Soara Batak 6 boelan tambah 9 boelan total 15

boelan dan tanggoeng ongkost-ongkost perkara.

Jang mendawa penerima Tapanoeli, Hakimnja anggota dari Pemerinta Tapanoeli.

Hakimnja anggota dari Pemerintah Tapanoeli. (Ass. Res dan Inj. Best).

Saksi dari Pasakitan ditolak dan tidak poen didengar.

Tanda penolakan tidak diberikan.

Salinan Processverbaal dan Vonnis poen tidak dikasi.

Toenggoe poetoesan dari Justitie sadja.

PERMINTAAN

Kepada segala Vereenigenen dari Raijat Hindia jang bersehaloean dengan kami.

Bergeraklah bersama – sama memboeat actie memprotest tegaknja pengadilan jang tidak bersetoedjoe pada zaman ini.

Leiders kita Toean-toean : Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap dan M. H.

Manullang, telah masoek perangkap hakim jang tidak ahli wet dihoekoem karena mempertahankan tanah air kita dari serangan capitalist bangsa asing.

Soedara-soedara kami pendoedoek Hindia, soekalah kiranja bergerak di masing-masing tempat memprosesi hal ini kepada Pemerintah Agoeng. Soedara-soedara kami, jang

tijnta kepada bangsa dan tanah air kita Hindia! Segeralah kirim pertimbangan dengan oetoesan, kita akan memboeat koempoelan besar mengadakan Combinatie Vergadering pada tanggal 29 Augustus 1920 di Sibolga.

Hormat dan Zalam kami
Het Hoofdbestuur H. K. B



Peroebahan R. R.⁴⁹

Oleh : NERATJA.



A n e t a mengawatkan dari den Haag: Telah dimadjoekan satoe rentjana wet jang berisi beberapa peroebahan atas adanja R. (egeerings) R. (eglement. Jang ditetapkan dengan oendang-oendang 2 September 1954 dan berlakoe hingga kepada masa ini. Akan peroebahan itoe adalah seperti berikoet:

Pasal 67a. pembagian tanah Hindia Belanda atas provincie-provincie dan daerah-daerah lain (gewesten) dilakoekan dengan oendang-oendang 'oemoem (algemeene verordening).

⁴⁹ Soara Batak 9 April 1920

Dalam tiap-tiap provincie diadakan dengan algemeene verordening satoe Provinciale Raad, jang berkoeasa mengoeroes peratoeran, pemerintahan dan oeroesan roemah tangga daerahnja masing-masing.

Provinciale Raad itoe mengangkat, selainnja beberapa hal jang diketjoelikan, satoe College van Gedeputeerden, jang mengoeroes pimpinan pekerdjaan dan mendjalankan segala oeroesan hari-hari.

Gouverneur Generaal mengangkat boeat satoe-satoe provincie seorang gouverneur jang karena pangkatnja mendjadi voorzitter dari Provinciate Raad, merangkap pekerdjaan lid-voorzitter dari College van gedeputeerden. Dalam College ini dia memberi kata (soeara) poetoes, djika dalam sesoeatoe hal sama banjak soeara jang bertentangan.

Ditempat-tempat jang beloem dapat mengadakan College van gedeputeerden itoe, G.G. diwadjibkan mendjalankan pimpinan pekerdjaan dan oeroesan hari-hari.

Dimana-mana telah ditentoean dalam algemeene verordening, bestuur provincie haroeslah memberi bantoean boeat mendjalankan oeroesan itoe. Pekerdjaan ini dilakoekan, ditempat-tempat jang mempoenjai College van gedeputeerden, oleh college ini; selainnja dari pada itoe oleh gouverneur, jaitoe djika dalam algemeene verordening tidak ditetapkan, bahwa Provinciale Raad jang mesti menolong mendjalankannja.

Djika Provinciale Raad tidak maoe memberi bantoean, dimana ada College van gedeputeerden madjelis inilah jang wadajib memberi bantoean; selainnja dari itoe, djoega kalau mendjelis tidak maoe membantoe, gouverneur jang wadajib melakoekannja.

Lain dari pada itoe, keadaan, kekoeasaan dan kewadajiban bestuur provincie, demikian djoega pendjagaan dan tanggoengan oeroesan oeang provincie akan ditentoean dengan oendang-oendang oemoem.

Kekoeasaan G. Generaal boeat petjat dan matikan poetoesan-poetoesan Provinciale Raad dan College van gedeputeerden atau gouverneur, jang berlawanan dengan oendang-oendang atau

kepentingan keperluan ‘oemoem akan teratoer dengan algemeene verordening.

Djika peratoeran dan pemerintahan roemah tangga satoe provincie terlaloe amat dilengahkan (terlantar) oleh bestuurnja, boleh ditentoean dengan alg. verordening tjara bagaimana pemerintahan dalam provincie itoe haroes diatoer.

Pasal 67b. Dalam oeroesan pemerintahan jang tida termasuk dalam oeroesan roemah tangga daerah-daerah jang terseboet diatas tadi, hendaklah pemerintahan dalam provincie itoe didjalankan atas nama G. G. oleh gouverneur.

Didaerah-daerah lain pemerintahan didjalankan atas nama G. G. oleh hoofdambtenaar, jang mana gelarnja menoeroet seperti jang soedah atau akan ditetapkan.

Dalam daerah-daerah ini boleh diperbantoekan kepada kepalanja (hoofd van gewestelijk bestuur) dengan oendang-oendang, oemoem satoe madjelis penasihat (adviseerende raad), jang mana badannja (samenstelling) dan kekoesaannja ditentoean dengan alg. verordening djoega.

G. G. menetapkan instructie boeat gouverneur-gouverneur dan hoofdambtenaar-ambtenaar jang ter seboet diatas.G.G. jang mengatoer bagaimana terhadapnja pangkat mereka itoe kepada beroepa-roepa madjelis dan ambtenaar-ambtenaar terhadap kepada gezaghebber militer dan commandant kapal-kal perang.

Kekoeasaan pemerintahan civiel, selama tidak ditentoean lain adanja, jang tertinggi.

Pasal 67c. Pada bagian-bagian provincie jang menoeroet keadaannja boleh diadakan gemeinschap, maka akan ditentoean dengan ordonantie bagian itoe berdiri sendiri (sebagai gemeente). Pada tiap-tiap gemeinschap diadakan dengan ordonnantie satoe medjelis (raad), jang di beri koeasa, denga nada watsnja, akan mengoeroes dan memerintah roemah tangganja sendiri.

Djika tersoeroeh dalam algemene verordening atau verordening provincie, bestuur gemeinschap itoe wadjib memberi bantoean boeat mendjalankan pekerdjaan itoe. Dengan alg. verordening

ditentokan pada siapa akan diserahkan kekuasaan bestuur dan gemeente, jika dia ini tidak mau memberi bantuan itoe.

Peratoeran akan memimpin pekerjaan dan melakoean oeroesan hari-hari, demikian djoega tentang djabatannja voozitter raad, keadaan, kekuasaan dan kewadajiban bestuur gemeente diatoer dengan algemeene verordening. Kekuasaan G.G. akan petjat dan matikan poatoesan-poatoesan bestuur gemeente jang berlawanan dengan oendang-oendang dan kepentingan 'oemoem diatoer dengan alg. verordening.

Kalau peratoeran permintaan dan keadaan roemah tangga gemeente teramat dilengahkan, boleh ditetapkan dengan alg. verordening tjara bagaimana pemerintahan itoe haroes didjalankan.

Pasal 69 dioebahi: pada ayat pertama dibelakang perkataan daerah (gewest) ditambah "di Djawa-Madoera".

Pada pasal 70 ditambahkan perkataan itoe djoega dibelakang perkataan "regentschappen".

Pada pasal 70 ditambah ayat jang ke empat, boenjinja: "Dalam provincie-provincie penetapan jang termaksoed pada ayat jang terkemoedian dilakoean oleh gouverneur".

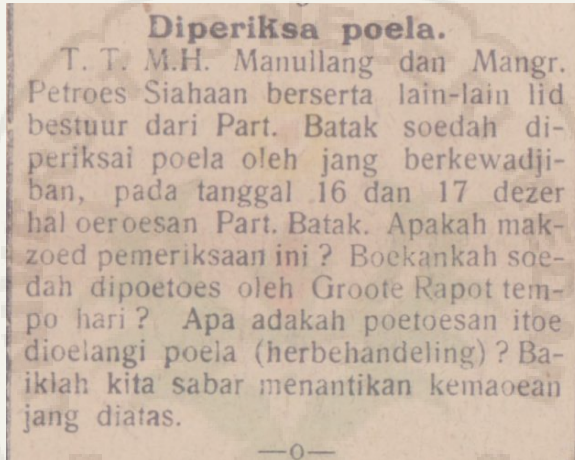
Ayat pertama dan kedoea dari pasal 71 mesti dibatja: "Gemeente-gemeente Boemipoetra (desa-desa), ketjoeali kalau mesti menoenggoe izinan jang haroes diberikan oleh soeatoe kekuasaan (gezag) jang ditentokan dengan alg. verordening, memilih kepala dan bestuurnja sendiri. G. G. tetap berkoeasa memegang haknja akan melawan segala pelanggaranja.

Pada gemeente-gemeente itoe diserahkan akan mengatoer pemerintahan roemah tangganja sendiri, dengan mengindahkan oendang-oendang jang keloea dari G. G., bestuur gewest atau dari bestuur gemeente j. dengan alg. verordening disahkan berdiri sendiri.

Ayat 5 dari pasal 132 haroes dibatja: "Lid-lid lain akan dipilih menoeroet tjara jang teratoer dengan alg. verordening".

Pasal 135 haroes dibatja: “Peratoeran tentang banjknja bilangan lid jang termaksoed pada pasal 132 ajat 3, 4, dan 6 akan berlakoe menoeroet alg. verordening”. NERATJA.

Pengumuman di Soara Batak 28 Januari 1922



Diperiksa poela.

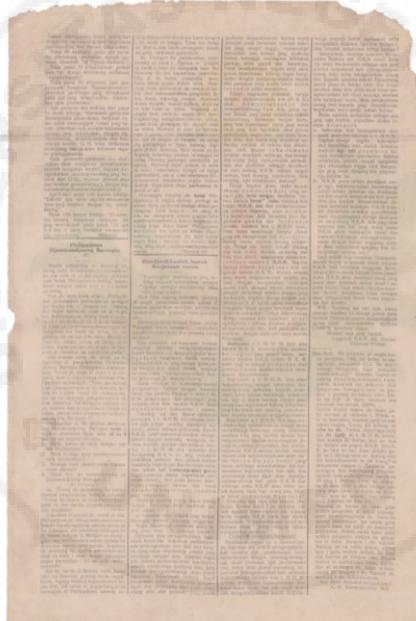
T. T. M.H. Manullang dan Mangr. Petroes Siahaan berserta lain-lain lid bestuur dari Part. Batak soedah diperiksai poela oleh jang berkewadji-
ban, pada tanggal 16 dan 17 dezerhal oeroesan Part. Batak. Apakah makzoed pemeriksaan ini? Boekankah soedah dipoetoes oleh Groote Rapot tempo hari? Apa adakah poetoesan itoe dioelangi poela (herbehandeling)? Baiklah kita sabar menantikan kemaoean jang diatas.

—o—

Oendjoekkanlah boeah

Ketjntaan toean.⁵⁰

Oleh : EPHRAIM POHAN.



Toeloenglah saudaramoe jang sedang didalam kesoesanan, seroepa djoega sebagai menoeleeng akan diri toean sendiri.

Baik baik pegang pedoman, tjawang di langit tanda' akan panas, gabrak di hoeloe tanda'akan hoedjan; pentjaroba boekan sebagai, koerang iman pasiklah diri.

Perbanjak sabar kiranja toean, ichtiar d alankan baroe tawakkal, menindjau djarah oesahlah lalei, itoe pakaian orang berboedi.

Saja menoeelis ini karangan boekan sengadja hendak mengoendjoekkan boeah fikiran d. l. l. tetapilah kedar m e n g a d j a k bangsakoe Batak teroetama kaoem H.K.B. jang berhati tjinta

⁵⁰ Soara Batak 9 April 1920

pada bangsa dan tanah Batak, soepaja bersamasama “mengoendjoekkan boeah ketjintaannja masing-masing”.

Maka sebagai tt. semoeanja soeda mengetahoei: bahwa dengan vonnies Raad van Justitie Padang s. kita t. M.H.M. pengandjoer dan pemimpin jang tertjinta oleh kita kaoem H.K.B. akan m e n d j a l a n i hoekoeman 1 tahoen.

Tentang hal dan djalan djalannja mengapa s. t. M.H.M. dihoekoem, itoelah saja ta'kan rentang pandjang lagi disini, sebab sebagai kita orang kaoem H.K.B. rata² semoeanja soedah mengetahoei dengan seterang-terangnja, karena soedah melihat dan merasa bahwa s. t. M. H. M. itoe bekerdja dan mengarang di s. s. ch. jang mendjadi pokoknja perkara itoe, adalah karena mambela keperluan kita bersama sama, dan sekali kali boekannja akan goena kaperloennja, atawa kaperloean dari salah seorang deri pada kaoem familienja, tetapilah karena dan boeat m e m b e l a k a p e r l o e a n o e m o e m jang sebenarnya.

Djadinja apakita orang maoe bilang dengan boenjinja Straf wetboek art. 310. alinea 3?

ja wallahoe'alam dibalik jang kelam; disangka timboel roepanja tenggelam.

Siapa mendoega chalikoel alam, siang poen bisa (?) ditoekar malam??

Djikalau kita memperhatikan bagaimana koeat dan kokohnja perhimpoean-perhimpoean deri lain lain bangsa, jang mana diantaranya adalah jang mendjadi saingan kita, njatalah bagai kita bahwa perkoempoelan merekaitoe adalah mempoenja tjoekoep alat, jang hendak dipergoenakannja akan goena mereboet kaperloean hidoep bagai bangsanja, jaitoe: mempoenja pengandjoer dan pimpinan dari pada orang orang ahli ahli politiek, jang soeda tjoekoep kepandaiannja karena soeda beladjar pada beberapa sekolah sekolah jang sangat tinggi, mempoenjai kekoean dan tenaga jang tjoekoep betoel, sehingga merekaitoe kelihatan garang, serta gagah dan baraninja, boeat mendjalankan segala actie akan goena keperluan hidoep bagai bangsanja, dengan mempergoenakan segala alat perkakas jang soeda lebih doeloe t e r s e d i a pada merekaitoe.

Tetapi, bagaimana poelakah halnja dengan perkoempoelan kita (H. K. B.) akan m e m p e r t a h a n k a n dan memperlindoengi h a k kita, jaitoe tanah Batak, jang mana dalamnja adalah ter kandoeng

beberapa banjak harta, jang tida tepermanai harta jang mana ialah jang kita harabkan akan goena kehidoepan bagai diri dan anak-anak tjoe tjoe kita; dan tanah kita terseboet sekarang hendak di reboet dan dirampas oleh kaoem loba-temaha soepaja mendjadi miliknja; dan itoelah dia orang jag mempoenjai persediaan alat perkakas sebagai terseboet diatas, sedang H.K.B. adalah snagat miskin, baik tetentang kepandaian baik tentang, apa sekalipun, kasihan!

Tetapi bagitoe poen, maka karena dengan k e m a o e a n h a t i jang sangat giat, serta dengan berdasar “berani karena benar” maka saudara kita toean M.H.M. ada dan soeda beroesaha sedapat dapatnja, akan m e m b e l a keperluan kita bersama itoe. Bagaimana g o e n a dan f a i d a h n j a oesaha soedara kita t. M.H.M. terseboet maka semoeanja bangsa Batak jang ada mempoenjai hati d j o e d j o e r, tentoe soeda merasai barang sedikitnja. Tetapi apa boleh boeat? Malang nan tida boleh ditolak, oentoeng nan tida bisa diraih, maskipoen dalam k e j a k I n a n saudara t. M.H.M. bagitoe djoega didalam k e j a k i n a n kita segenap kaoem H.K.B., bahwa oesaha jang soeda di djalankannja selama ini, baik dengan mengadakan beberapa motie, baik dengan rekest: maepoen dengan mengadap sendiri kepada jang berwadajib, bagitoe djoega dengan toelis-menoelis di s.s.ch. maka, semoeanja itoe adala boeat goena membela keperluan oemoeoem. Tetapi tida oeroeng djoega saudara kita terseboet m i s t i ngringkoek 1 tahoen didalam pendjara, dengan terpisah diri, dari pada kita, teroetama dengan anak istri serta kaoem familienja.

Kepisahan s. t. M. H. M. deri kita kaoem H.K.B. menimboelkan soeatoe k e r o e g i a n jang sangat besar, terhadap kepada H.K.B. sebab: H. K. B. tiada lagi mendapat p i m p i n a n dari padanja, selama saudara kita itoe mendjalani hoekoemannja.

Kepisahan s. t. M. H. M. itoe akan menimboelkan sangat keberatan dan kesengsaraan terhadap kepada anak isteri serta kaoem familienja, sebab tiada lagi ia dapat berdaja oepaja akan mentjahari keperluan hidoep seharihari jang tida boleh tida mistinja diterimahkan kepada seroemah tangganja sendiri.

Kepisahan s. t. M. H. M. itoe akan menimboelkan kechoewatiran sangat akan perhatiannja beberapa orang diantara saudara kita, jang soedah moelai berhatigoembira hendak menjorongkan dirinja ke padang pergerakan, dan pernjatoerannja

H.K.B. karena soedah sama2 seolah-olah ketjiwa kejakinan akan dasar “b e r a n i k a r a n a b e n a r” jang mana sehingga mendoehkan dan melemahkan kegoembiraan hati tadi, dan seteroesnja boleh djadi akan mendjaoehkan dirinja dari pada H.K.B. dan achirnja maka H.K.B. akan tiwas kelak karena tiada lagi orang jang berani boeat memimpinja. K a s i h a n !

Sekarang apa daja kita kaoem Hatopan Kristen Batak ? Ja, djikalau sanak saudara betoel-betoel ada merasa tjinta kepada H.K.B. tiada lain djalan melainkan: “Oendjoekkanlah boeah ketjintaan toean” jaitoe dengan djalan mengadakan soeatoe:

COMITE PERTOELOENGAN

Hendaklah segala t.t. s. Bestuur pada tiap-tiap afd. H.K.B. mengoendjoekkan soeatoe lijst pendermaan, serta menerangkan dengan seterang-terangnja, akan goenanja lijst pendermaan itoe, jaitoe akan goena menolong keperloean hidoepnja sehari-hari oentoek anak-isterinja saudara kita t. M. H. M. selama mendjalani hoekoemannja, dan kalau-kalau toean itoe ada soedi hendak mengoendjoekkan boeah ketjintaannja, soepaja lantast maneeken serta menjatakan didalam lijst itoe berapa t. itoe hendak menderma saban boelan ?

Seteroesnja, soepaja sekalian t.t. saudara Bestuur atd. H.K.B. soedi kiranja akan memenoehi sebagai apa jang soedah tertee kend tadi (mengoempoel oelang itoe) serta mengirimkan oelang itoe kepada saudara kita di Taroetoeng atawa poen di Balige (dan itoe toean saudara akan kita pilih nanti boeat mengoeroeskan hal itoe) soepaja saudara kita terseboet nanti, akan menjerahkan oelang itoe kepada jang ditoedjoenja, begitoelah seteroesnja saban boelan.

Maka apabila kedjadian sebagai apa jang saja soedah paparkan diatas ini akan h i l a n g l a h :

a. kababatan dan kesengsaraan dari pada anak dan isterinja s. t. M. H. M.; bagitoe djoega segala kakesalan dan kesedihan hati, malah semakin timboel lagi hati g o e m b i r a, karena bersaksilah marekaitoe bahwa oesahanja, adalah sangat bergoena dan dihargakan tinggi oleh Bangsaanja jang amat disajang dan ditjintainja selama ini.

b. H.K.B. poen ta'kan mendjadi roegi lagi, malah mendjadi beroentoeng sekali sebab: sekalian s.s doeloenja soedah moelai mempoenjai hati goembira dan hendak memasoekkan dirinja kedalam kalangan H.K.B. bisalah dipastikan semakin goembiralah

akan menjorongkan dirinja akan goena menjokong H.K.B. kita jang amat tertjinta itoe, hal jang mana maka H.K.B. akan semangkin koeat dan soeboer hidoepnja sehingga sempornanja dengan djalan lenggang sekali akan menoentoet apa jang kita tjita-tjitakan selama ini.

Lagi sekali saja berseroe: Oendjoekkanlah boeah ketjintaan toean soepaja H.K.B. bisa berdjalan lenggang. Sebaliknya djikalau toean berhati batoe (maaf) maka H.K.B. akan mendjadi tiwas, jang mana akan memberi maloe sendiri kepada toean. Lagi sekali: Oendjoekkanlah boeah ketjintaan toean sebagai akan mengasihani boeat toean ampoenja diri sendiri.

N.B. Tentang ini hal saja harap soepaja saudara t.t. lainnja goena memberikan fikirannja goena mengoendjoek djalan akan memoedahkan djadinja COMITE terseboet diatas.

Hormat saja jang rendah:
Anggouta H.K.B. afd. Siantar.
EPHRAIM POHAN.

— — — — —
Sian Red: Ra dohonon ni angka toean pandjaha; "Ah; sai holan na mangidoido mengemis d.l.a. Na taon i noenga mengemis, hape mangido moese noeaeng!" Aloesna: Toetoe do naoeng dipapoengoe donganta toempakna, maeliate ma dohonon. Alai taingot ma: Noenga 1 taon ne parkaro i, godang do onkost toesi. Deba toe S.B. on djolo binahen asa toemioer haroearna. (f400).

Toetoe dipillit hamoe do hami gabe oeloean di oelaonta i. Ndada ala ni hamoraon manang gadji na mar ratoes roepia. Toeng ala holong ni roha be do. Toetoe diporbaga cong res do gadji ni t. M. H. M. saotik. Alai noenga 22 boelan laos so hea do didjalo ala pogos H.K.B. Sian S. B. pe laos so hea dope didjalo gadji na 1 satonga taon on. Antong sian dia balandjonasida na sai lelang? Ra dohononta songon i. Tarpaksa patorangon. Ima sian hepeng pinapoengoena oedjoe mangaranto nasida na 10 taon i. Doengi f3000 ne lelangna di taon 1920 i. Asa noenga manang piga riboe na soeda na 4 satonga taon na salpoe. Asa oenang pola manihai be hita disi.

Noeaeng pe toetoe do hami gabe leiders pengemis, ai dohot hepengnami diemis bangsonta do. lama do antong masiemisan. Ipe ndada gabe leiders hami ala gadji na marratoes marpoeloe. Ndada maila hami gabe leiders pengemis songon na ginoaran ni deba.

Songon i do tohona: Manang ise na maila pogos, ndang taoe i gabe leiders sedjati. Di Ame rica Europa pe songon i do. ndada leiders ni kapitalisten hami, alai leider ni na dangol do. Adjar ni Goeroepta pe songon i do. Sijstem dt. mottona i do siihoethononta.

*Ima djolo dohonon taringot toesi.
A. St. SOEMOEROENG Red.*

TERJEMAHAN

Dari bacaan : Kemungkinan besar pembaca yang budiman akan berkomentar : "ah, mereka selalu meminta, mengemis. Tahun lalu sudah mengemis, sekarang kembali meminta lagi!" Jawaban dari kami : Memang benar, sudah terkumpul bantuan dari teman-teman kita, sebelumnya terimakasih kami haturkan kepada yang sudah memberi bantuan. Tetapi mari kita ingat: Perkara tersebut sudah berjalan satu tahun, biaya dan ongkos sangat banyak dipakai untuk itu. Sebagian dipergunakan untuk S.B supaya namanya semakin maju, terpakai sekitar (f400).

Benar, kami adalah pilihan dari teman-teman sekalian menjadi kepala disemua urusan kita. Bukan karena kekayaan/harta maupun gaji yang sampai ratusan rupiah. Tetapi karena kasih dan kemauan hati. Tentu, kongres tetap memberikan sedikit gaji kepada tuan M.H.M. akan tetapi beliau sudah tidak pernah menerima gaji selama 22 bulan karena betapa kurang mampunya H.K.B. dan juga belum menerima gaji dari S.B. selama satu setengah tahun. Mungkin dalam hati kita bertanya-tanya lalu dari manakah mereka mencukupi kebutuhan mereka?. Maka dengan terpaksa akan kami jelaskan. Mereka menggunakan hasil tabungan selama merantau 10 tahun yang lalu. Lalu f 300 hasil lelang tahun 1921. Supaya perhitungan pengeluaran 4 tahun lalu jelas dan tidak ada yang tersembunyi. Supaya diantara kita juga tidak saling mencemooh. Sekarang ini, memang benarlah kami sebagai pemimpin pengemis/meminta-minta, karena uang kami juga dipakai oleh Bangsa kita. Karena sebenarnya saling mengemis. Tetapi benarlah kami menjadi Leader terpilih bukan karena puluhan bahkan ratusan gaji. Kami tidak malu digelari menjadi Leader pengemis seperti pemikiran sebagian orang. Seperti itulah yang seharusnya : siapa yang malu menjadi miskin, maka tidak layak menjadi Leader

sejati. Begitu pula yang terjadi di Amerika dan Eropa. kami bukanlah Leader Kapitalis, tetapi Leader/Perwakilan orang susah. Seperti ajaran dari grup kita. Sistem dan motto yang harus diikuti.

Sekian dan terima kasih

A. St. SOEMOEROENG Red.



Pengumuman di Soara Batak 9 April 1921

BOA - BOA.

Pinabotohon toe soede hamoe angka dongan na maringanan di Residentie Tapanoeli dohot toe angka dongan na maringanan di Residentie na asing. Noeaeng adong do inganan parhoetaan dohot porsabaan, na denggan djala na napoe, i ma: Bondar-Sihoedon na djenok toe Baroes. Manang ise na naeng boengkas sian hoetana mandiori inganan porsabaan, ro ma hamoe mamboeat tano i.

Dilehon panggomgomi do tano i 70 hali 70 Meter toe sada ripe, djala boi do lobi sian i boeatonna ia gogona. Ia aek na margoena toe parsabaan i, Negeri kas do na manarison, ala nii manang ise na marsaba di tano i, manggarar ma ibana f 4,50 ganoep taon paima salpoe 5 taon, ia hepeng si f 4,50 i, oelaonna: asa adong balandjo ni na mandjaga bondar i. Djala dibagasan na 5 taon i, ia tong-tong digarar ibana, ibana ma nampoena tano i, djala ndang be gararonna si f 4,50.

Dibahen i ro ma hamoe toe inganan nadenggan i, djala pangido hamoe ma hatorangan toe Demang Baroes.

61 Baroes den 22 Jan. '21

De Demang van Baroes.
ANCUS L. TOBING.

BOA-BOA.

Pinabotohon toe soede hamoe angka dongan na maringanan di Residentie Tapanoeli dohot toe angka dongan na maringanan di Residentie na asing. Noeaeng adong do inganan parhoetaan dohot parsabaan, na denggan djala na napoe, i ma: Bondar-Sihoedon na djonok toe Baroes. Manang ise na naeng boengkas sian hoetana mandiori inganan porsabaan, ro ma hamoe mamboeat tano i.

Dilehon panggomgomi do tano i 70 hali 70 Meter toe sada ripe, djala boi do lobi sian i boeatonna ia gogona. Ia aek na margoena toe parsabaan i, Negeri kas do na manarison, ala nii manang ise na marsaba di tano i, manggarar ma ibana f 4,50 ganoep taon paima salpoe 5 taon, ia hepeng si f 4,50 i, oelaonna: asa adong balandjo ni na mandjaga bondar i. Djala dibagasan na 5 taon i, ia tong-tong digarar ibana, ibana ma nampoena tano i, djala ndang be gararonna si f 4,50.

Dibahen i ro ma hamoe toe inganan nadenggan i, djala pangido hamoe ma hatorangan toe Demang Baroes.

De Demang van Baroes.

61 Baroes den 22 Jan. '21

ANCUS L. TOBING

TERJEMAHAN

PEMBERITAHUAN

Diberitahukan kepada teman-teman yang berdomisili di Residen Tapanuli dan di Residen lain. Telah ditemukan sebuah tempat tinggal dan persawahan yang sangat bagus dan strategis, yaitu : Bondar-Sihudon yang berada tidak jauh dari Barus. Barang siapa yang tergerak hatinya atau yang sedang mencari tempat untuk persawahan, datanglah meninjau dan memiliki tanah tersebut.

Pemimpin daerah tersebut, memberikan 70 kali 70 meter per keluarga, bahkan bisa lebih sesuai kemampuan. Untuk pengairan sawah, akan disediakan oleh Negeri kas, oleh karena itu siapapun yang membuka lahan persawahan didaerah tersebut akan membayar f 4,50 setiap tahun selama 5 tahun lamanya, pembayaran f 4,50 ini akan digunakan untuk : pekerja yang menjaga mata air. Jika dalam 5 tahun tetap dibayarkan, maka secara hak milik tanah tersebut sudah menjadi miliknya seutuhnya, jadi tidak lagi membayar f 4,50 setiap tahun.

Oleh karena itu, bergegaslah ketempat tersebut, dan meminta keterangan kepada Demang Barus.

De Demang Van Barus

Barus, 22 Jan '21

61

ANCUS L. TOBING

THE
Character Building
UNIVERSITY

Manotophon BATAKSCHIE STUDIE FOND.⁵¹

Oleh : Red



Ari 27 Maart 1921. Ari na oeli, na so ra loepa di roha ni bangsonta. Hadjodjongdjong ni “B.S.F.”.

Songon on ma baritana :

Di Padang Sidempoean tarida ma angka anak boenga-boenga ni b. Batak na ro sian onderafd. Kotanopan, binoan niang ka auto na boedjoer marlodjongi, laho : “PADJONGDJONG BATAKSCHIE STUDIE FOND”.

Poek. 9,30 menit manogot ni ari 27-4-'21, masoek ma na torop toe bagas parsikolaan ni H.I.S. P.Sidempoean. tardok holan halak pilian do na marrapot i.

⁵¹ Soara Batak 16 April 1921

Voorzitter : Toean Naeliboeloeng, MANGARADJA GOENOENG SORIK MARAPI, (Koeriahoofd Maga)

Secretaris : Toean Naeliboeloeng St. Koemala Boelan, (Koeriahoofd Tamiang) de Mangr. St. Solonggaon (Koeriahoofd Tambangan).

Pangoeroepi silehon hatorangan: Toean Dr. Abd. Rasjid, Dr. Traip, dt. Toean St. G. Moelia.

Halak na ro, hira-hira 200. —

Wakil ni panggomgomi (nada pangonggopi): Demang, Ass. Demang dohot Djaksa P. Sidempoean.

I. “MANDJAJA STATUTEN”.

Secretaris mandjaha statute patoedjolo marsasaajat. Masitoengkaran pikiran di hoerang-lobina

(Di S.B. na ro pe pinamasoek Statuten dt. Huishoudelijk Reglementia). Doeng sidoeng statute didjahanon toe natorop: Marsapa ma toean Bg. Kali Djoendjoeng (Koeriahoofd Pintoepadang, “Anak ni ise na tolongon, anak ni leden manang na so leden do?”

Dr. Abd.Rasjid: “Anak ni leden dohot na so leden hombar toe pandapotan ni Studie commissie. Laos dipatorang toean on ma hinaoeli dt. hinamoelia-ni sangkap ni B.S.F.

Bg. Kali Djoendjoeng: “Biasi pintor anak ni na so lid tolongon, hape ia anak ni lid ndang? Nda Djoemolo d diriniba pa toereon? Oelang nian pintor mangaloem pat hita toe gindjang, naeng ma djodjorbona”.

Dr. Abd Rasjid: “Molo pinatoere oelaon hatopan (alg. belang) dt. ias ni ateate, noenga masoek iba sandiri toesi. Asa taeroepi pe anak ni na solid na mangoeroepi dirinta ho hita disi”. Toedosanna: “Ina dt. anakna na rap male be. Toeng poeloek ma ina i mangarampas sipanganon sian anakna asa djoemolo mangisi boetohana? Tontoe ra do i inang na i manaonhon malena asal anak na boetong. Laos songon i do tama roha ni leden ni B.S.F. adop anak ni b. Batak. Somal sangkap ni halak hita, masoek ibana toe sada kongsi, asa dapot pangoeroepion ibana sian i. Anggo pangidoan ni B. S. F. on do: Masoek hita toe B. S. F. anso mangoeroepi halak. Ai doemenggan do na mangalehon (mangoeroepi) sian na mandjalo (nioeroepan)”.

T. Abd.Manap (Hoofdred. H. Sepakat Siboga) manjapai : Songon dia atoeran ni Donateurs?

T. St. G. Moelia: Hagirot ni rohana do. mangalehon manang sadia sataan; godang ni na tinotophonna pardjolo i, boi do paoebaonna moese di taon na ro.

II. "MANGARIRIT DOHOT MANOTOPHON GOARNA".

Toean St. Koemala Boelan pasahathon toe vergadering "tona-pangidoan" ni 20 halak angka goeroe na di Atjeh dt. Deli, asa binahen goarna : "TAPANOELI STUDIE FOND".

Koeriahooft Pangoerabaan: idem. Toean Dja Endar Bongsoe, oetoesan (soeroean) ni angka saudagar Siboga: idem.

T. Abd. Manap: idem.

Sialoesi Voorstellen i: Dr. Abdoel Rasjid :

"Ia taringot di siala goar i, nada pola mahoea i nang pe tabahen sannari Bataksche Studie Fond, moeda porloe di ha tihana dt. di roha bangsonta di poedian ni ari, taroeba do i moese. Laing mangido aoe nian di bangsonta asa dilehen karangan na djegesdjeges manorangkon: Goar na Doea i, ima: Batak dt. Tapanoeli, asal oesoel dt. hinadjegesna. Songon pangidoan ni Advertentiekoe di s. kabar S.M.? Moeda nioeba goar Batak i, tama moese do ingkon moeba: soerat, adat dt. nasa na pinadomoe toe goar Batak i . Andorang so dapot i, tabahen ma djolo Bataksche Studie Fond.

Koeriahooft Pangoerabaan mandok : Moeda binahen Tapanoeli Studie Fond, boi ma masoek hombar balokta : Natal, Siboga, Baroes dt. Nias. Djadi himpoena boi dongan. Oenang nian rarot toe loeat na dao, hape na donok toe iba nada dohot masoek.

M.H.Manullang: Toean Voorzitter, tama do nielas djoemolo goar i, manang ala ni aha oembahen ingkon oebaon. Mangihoethon pandapotankoe sian na hoehoeida. Na hoebege dt. na hoehilala: Goar Batak i mandjadi hodar di roha ni torop sian bangsonta. Maila do deba dongan mangokoe dirina margoar Batak. Ala dipahodar halak d rint, olo ma hita disi? Molo didok halak toe aoe: "na roa do oeloem, amangmoe, ompoemoe". Beha, amboengkononkoe ma oeloengkoe, amangkoe dt. ompoengkoe? Na roa di halak, alai na dieses di aoe. Moeda hodar di baen halak, hoepaias; moeda djat, boesoek, baoe dibaen italak goar Batak i, tama tapadjeges taparata, tapaangoer. Niarop nian, oenang be maila moese bangsonta mangokoe dirina bangso Batak. Aimolo angoer tabahen goar Batak, laing djop. Ma roha ni dongan mangokoe ia halak Batak.

Toe an Abd. Manap: Manoeroet pangidoan dt. hagi ot ni angka dongan di loear Tapanoeli, songon na tarida sinoerathon ni toean Dahlan di “Hindia Sepakat”, tama do binahen goar “Tapanoeli Studie Fond”, mardomoe toe ringkotna sannari padjegeshon negerinta on, moese angka amtenaar pe tontoe lobi djop rohana mangoeroepisa pamadjoehon loeatta on. Asa tama ma djolo tapadjeges, tapatama negerinta anso moer tama dt. halakna. Pendekna negerinta on ma tabahen ma patamahon bangsonta, anso tartarik nama soe de angka donganta na di loeat na leban, Mardomoe toe pangoeroepion na ro sian loear Tapanoeli, naeng ma dohot nasida gogo mangoeroepi, disi ma gabe madjoe sitoetoe negeri Tapanoeli laing songon i dt. Tapanoeli Studie Fond on.

M.H.Manullang: Toe an Voorzitter, sajang hoem 5 minit do tingki mandok hata; alai songon i pe, hoelehon partimbangankoe: Didok t. St. Koemala Boelan: “goeroegoeroe di loear Tapanoeli”, didok t. Abd. Manap, negeri patama halakna, Aloeshoe: Nada negeri patama halakna, alai angkon halakna do patama loeatna. Ndang adong tano dt. hoetanta, gomahon ni halak do i molo so malo hita patamahon. Asa angka voorstel sian loear Tapanoeli na mangido goar : “Tapanoeli Studie Fond” i. Na mandok: Bahen hamoe ma disi T.S.F. i, tai nada dohot hami. Angke moeda laloe T.S.Fond, speciaal toe pangisi ni Tapanoeli nama, bangso Tjampoeran, Batak, Belanda, Tjina, Kling, Malajoe dt. Nias. Hape donganta. Batak na marratoes riboe di loear Tapanoeli, Karo, Simeloengoen, Java, Strait-Settlement dt. Europa ndang boi be masoek. Tai moeda hot Bataksche S. Fond boi ma masoek segala bangso Batak na di portibi on.

Toe an Voorzitter, tjoema 5 minit, giot torangkononkoe nian asal oesoel ni goar Batak dt. Tapanoeli, djatna dt. djegesna, menek dt. bolonna; (Laloe hoetorangkon saotik asal oesoel ni goar na 2 i dt. bandinganna. M.H.M.). Na menek do goar Tapanoeli, alai oembalga goar Batak djala djoemeges. Boti moese, menek do bangsonta, oelang be nian moer dibagi-bagi halak lam menek. Niharap na menek i moer nipagodang moese; pangkirimon ni roha anso dt. veleen. Bataksche Studie Fond on, pasada bangsonta na di Oostkust v. Sumatra dt. Tapanoeli, oenang be nian adong Res. Tapanoeli dt. Res. Deli, tai tapangido ma moese toe Regeering anso djadi sada na doea i, djala digoari ma: “PROVINCIALE BATAK”. Doengi martopap ma na marpoengoe i mangorophon i.

PAUZE 10 MINIT

Masoek mangoelahi doeng I didalanhon ma harotas, sanga ise na olo masoek roeas, diteken be ma.

III MANOTOPHON INGANANNA (ZETEL).

Voorzitter mangido manotophon ingananna. Doeng i distem ma: Kota nopan manang Padang Sidempoean. Hape toembang do.

Doeng i ditorangkon toean Abd. Manap ma hadjegesonna di Kotanopan dohot tama ni na gabe bestuurna, mai domoe moese: Sian sabolan Mandailing do asal oesoel ni hapistaran Europa toe hita Batak, sian i do toeboe nang anak Batak na pardjolo goeroe marhulp-akte, ima t W. Iskander na djolo. Djadi tamaan ma djolo di Kotanopan.

Distem mangoelahi, dapot ma 36 soeara mandok: Kotanopan; djala 26 soeara P. Sidempoean. Oedjoengna: Saoet ma di Kotanopan.

Doeng i didjolonon t. Abd. Manap ma manggarar Contriboetie dohot entregheid laos diihoethon M. H. Manullang, St. Habiaran, Manga. Goenoeng Sorik Marapi, St. G. Moelia, Mangr. Soangkoepon, Mangr. Pinajoengan, Dr. Abd. Rasjid d. l. a. Hepeng na poengoe di tingki i, holan f 558. —

IV BESTUUR B. S. F.

Pemilion i dipasaoet dohot soar ana toemorop:

Voorzitter: toean Dr. Abd. Rasjid ond. „ :

St. Koemala Boelan (Koeriahoofd Tamiang)

1e Secritaris: „ Mangr. Soangkoepon (Commis Kotanopan)

2e „ : „ Mangr. Pinajoengan (Ass. Dem. Kotanopan)

Pen. meester „ Mangr. Panoesoenan (Djaksa Kotanopan)

Doeng sidoeng nipillit bestuur na imbaroe, pintor dipasahat toean Mangr. Goenoeng Sorik Marapi ma oelaon Voorzitter i toe toean Dr. Abd. Rasjid.

Voorzitter na imbaroe (Dr. Abd. Rasjid) mandok: Madoeng dipataridahon hamoe haporseaon dohot pos ni rohomoena di hami, oembahen diangkat hamoe hami, antong pangidoangkoe: Sai rap mangoela ma hita, asa saonet djala dapot na tasangkap.

Angkoep ni i, hoepangido djala hoevoorstelhon asa talehon oelaon Beschermheer toe toean Resident Vorstman. Di hatiha on ringkot sitoetoe do i. Songon . oelaon marmonsak do sipata na

bahenon: Apala pinadao iba, dodas do hona, tai moeda nipasolkot moese, djotdjot do maloea.

Verg. Accord dengan Applaus 3' kali. Ond. Voorzitter (St. Koemala Boelan) mangoedoeti mandok hata: molo adong na sala manang na hoerang hoebahen hami moese, tama do hita rap patoerehonsa.

V MAMILLIT STUDIE COMMISSIE

Toeán I. St. G. Moelia

Dr. Tarip

Toeán Ginagan (Opzichter)

Mgr. Enda Boemi (Schoolorpziener)

Mgr. Hoeta Gogar (Hoofdred. H.S.)

VI FINANCIELE COMMISSIE

Mangr. Goenoeng (Koeriahoofd

Goenoeng Toea)

„ Soetan Solonggaon (Koeria-
hoofd Tambangan).

Sintoea Salmon Lt. (Saudagar Trt.).

Baginda Idris, Dja Endar Bongsoe
(Saudagar Siboga)

Mangr. Goenoeng (Adm. Poestaha)

Djaaminoeddin (Saudagar Padang
Sidempoean).

Poekoel 2, verg. Dipaoedjoeng voorzitter.

TEEJEMAHAN

Menetapkan Bataksche Studie Fond

Tanggal 27 Maret 1921, Hari besar yang tidak akan pernah dilupakan bangso kita, yaitu hari berdirinya “B.S.F”.

Demikianlah Informasinya :

Di Padang Sidempuan tampaklah penerus bangso Batak yang telah tiba dari Onderafd Kotanopan dibawakan oleh teman-teman **naboedjoer marlodjoni**, untuk: “MENDIRIKAN BATAKSCHÉ STUDIE FOND”.

Pagi hari ditanggal 27-4-'21 berkumpul orang-orang kedalam sekolah H.I.S. Padang Sidempuan, yang ikut berkumpul didalam rapat tersebut hanyalah orang-orang terpilih.

Voortzitter : Tuan yang mulia MANGARADJA GOENOENG SORIKMARAPI, (Koeriahoofd Maga)

Sekretaris : tuan yang Mulia St. Koemala Boelan, (Koeriahoofd Tamiang) de Mangr. St. Solonggaon (Koeriahoofd Tambangan).

Yang membantu memberikan keterangan : Tuan Dr. Abd. Rasjid, Dr. Traip, dan juga Tuan St. G. Moelia. Yang berkumpul kurang lebih 200 an orang.

Wakil pemerintah daerah : Demang, Ass. Demang beserta Djaksa P. Sidempuan.

“MANDJAJA STATUTEN”.

Pertama sekali sekretaris membacakan Statuten sebagai permulaan acara. Kemudian bertukar pikiran/berdiskusi terkait kelebihan dan kekurangannya.

(Didalam S.B dihari mendatang akan dimasukkan juga Statuten beserta Huishoudelijk Reglementia). Setelah pembacaan statuten selesai; Maka Tuan Bg. Kali Djoenjoeng (Koeriahoofd Pintoe Padang, anak siapakah yang harus diselamatkan? Anak Leden atautkah bukan anak Leden?)”

Dr. Abd Rasjid : “Anak Leden maupun bukan Leden selaras dengan pendapatan Studie komisi. Lalu tuan ini akan menjelaskan perihal bagus dan mulia visi misi dan keinginan dari B.S.F.

Bg. Kali Djoendjoeng : “ Haruskan orang lain lebih dulu diselamatkan sedangkan anak lid ndang? Bukankah seharusnya memperhatikan diri sendiri dulu? Janganlah hendaknmya kita langsung berlari ke atas, lebih bagus kita mulai pelan-pelan dari bawah.”

Dr. Abd Rasjid : “Jika kita sudah mengerjakan tugas dengan tulus hati, sudah termasuk memperhatikan diri sendiri. Oleh karena itu jika kita membantu anak na so lid kita sedang

membantu diri kita juga”. Diumpamakan: “seorang ibu dan anaknya yang sedang kelaparan. Apakah mungkin sang ibu tega merampas makanan anaknya dan lebih dulu mengisi perutnya? Tentusaja kemungkina terbesar sang ibu akan menahan lapar supaya anaknya terlebih dahulu kenyang. Begitu pula lah kehendak hati Leden dari B.S.F terhadap bangso Batak. Seperti kehendak hati bangso kita secara umum, seseorang masuk kedalam perkumpulan supaya dia mendapatkan bantuan dari sana. Maka inilah permintaan B.S.F : Kita masuk ke B.S.F untuk membantu orang-orang. Karena lebih baik member (membantu) daripada menerima (Dibantu).”

T. Abd. Manap (Hoofred. H. Sepakat Sibolga) Menanggapi: Bagaimana aturan donatur?

T. St. G. Moelia : memberikan seikhlas hati untuk setiap tahun; sebanyak berapa yang telah ditetapkan diawal, bisa juga diubah ditahun tahun berikutnya.

“MENDEKATI DAN MENETAPKAN NAMA”.

Tuan St. Koemala Boelan menyampaikan kepada Vergadering “nasihat-permintaan” dari 20 orang Guru dari Aceh dan Deli, menyarankan nama :Tapanoeli Studie Fond”.

Koeriahoofd Pangoerabaan : Idem Tuan Dja Endar Bongsoe, Utsan dari saudagar Sibolga :idem.

T. Abd. Manap: idem

Dijawab oleh Voorstellen I: Dr.Rasjid :

“terkait tentang penamaan tersebut, tidak apa-apa jika sekarang kita menamainya dengan Bataksche Studie Fond, **moeda porloe di ha tihana dt. di roha bangsonta di poedian ni ari, taroeba do i moese. Laing mangido aoe nian di bangsonta asa dilehen karangan na djegesdjeges manorangkon: Goar na Doea i, ima: Batak dt. Tapanoeli, asal oesoel dt. Hinadjegesna.** Seperti permintaan dari Advertentikoe di S. Kabar S.M.? Jika nama Batak diubah, maka seharusnya diubah juga: surat, adat beserta semua hal yang berkaitan dengan nama Batak. Sebelum semuanya diselesaikan, marilah kita namai dengan Bataksche Studie Fond.

Koeriahooft Pangoerabaan mengatakan : jika kita buat Tapanoeli Studie Fond, sudah mencakup semua disekitar kita : Natal, Sibolga, Baroes beserta Nias. Jadi teman-teman, nama ini seharusnya bisa kita gunakan. Janganlah hendaknya sampai mencakup daerah lain, sementara yang disekitar kita belum masuk juga.

M.H. Manullang: Tuan Voortzitter, **tama do nielas djoemolo goar i, manang ala ni aha oembahen ingkon oebaon. Mangihoethon pandapotankoe sian na hoehoeida. Na hoebege dt. na hoehilala: Goar Batak i mandjadi hodar di roha ni torop sian bangsonta. Maila do deba dongan mangokoe dirina margoar Batak. Ala dipahodar halak d rinta, olo ma hita disi? Molo didok halak toe aoe: “na roa do oeloem, amangmoe, ompoemoe”. Beha, amboengknonkoe ma oeloengkoe, amangkoe dt. ompoengkoe? Na roa di halak, alai na dieses di aoe. Moeda hodar di baen halak, hoepaias; moeda djat, boesoek, baoe dibaen italak goar Batak i, tama tapadjejes taparata, tapaangoer. Niarop nian, oenang be maila moese bangsonta mangokoe dirina bangso Batak. Aimolo angoer tabahen goar Batak, laing djop. Ma roha ni dongan mangokoe ia halak Batak.**

Toean Abd. Manap: menurut permintaan dan keinginan teman-teman yang diluar Tapanuli, seperti yang dituliskan oleh Tuan Dahlan di “Hindia Sepakat”, sangatlah bagus digunakan nama “Tapanoeli Studie Fond”, bersamaan dengan betapa pentingnya sekarang ini memajukan negeri kita ini. Moese

Angka amtenaar pun lebih terbuka hatinya membantu memajukan daerah kita ini. Supaya lebih bagus lagi jika kita memajukan negeri kita terlebih dahulu baru memajukan orang-orang/warganya. Singkatnya, mari membuat negeri kita memajukan bangso kita, supaya teman-teman kita diluar daerah tertarik untuk kembali, terkait dengan bantuan yang datang dari dari luar Tapanuli, diharapkan semoga mereka semua ikut juga membantu, supaya benarlah maju negeri kita Tapanuli begitu juga dengan Tapanoeli Studie Fond ini.

M.H.Manullang: Toean Voorzitter, sajang hoem 5 minit do tingki mandok hata; alai songon i pe, hoelehon partimbangankoe:

Didok t. St. Koemala Boelan: “goeroegoeroe di loear Tapanoeli”, didok t. Abd. Manap, negeri patama halakna, Aloeshoe: Nada negeri patama halakna, alai angkon halakna do patama loeatna. Ndang adong tano dt. hoetanta, gomahon ni halak do i molo so malo hita patamahon. Asa angka voorstel sian loear Tapanoeli na mangido goar : “Tapanoeli Studie Fond” i. Na mandok: Bahen hamoe ma disi T.S.F. i, tai nada dohot hami. Angke moeda laloe T.S.Fond, speciaal toe pangisi ni Tapanoeli nama, bangso Tjampoeran, Batak, Belanda, Tjina, Kling, Malajoe dt. Nias.Hape donganta. Batak na marratoes riboe di loear Tapanoeli, Karo, Simeloengoen, Java, Strait-Settlement dt. Europa ndang boi be masoek. Tai moeda hot Bataksche S. Fond boi ma masoek segala bangso Batak na di portibi on.

Toean Voorzitter, cuma 5 menit, akan saya terangkan mengenai asal usul nama Batak dan juga Tapanoeli, jeleknya dengan bagusnya, kecil dengan besarnya; (Lalu saya terangkan sedikit mengenai asal usul kedua nama tersebut dengan bandingannya. M.H.M) yang terkecil adalah nama Tapanoeli, akan tetapi lebih besar lagi nama Batak dan lebih maju. Kemudian, bangsa kita sangat kecil, sekiranya jangan sampai dengan mudah dibagi-bagi orang asing menjadi lebih kecil. Diharapkan yang kecil ini mampu berkembang; **pangkirimon ni roha anso dt. velen. Bataksche Studie Fond on, pasada bangsonta na di Oostkust v. Sumatra dt. Tapanoeli, oenang be nian adong Res. Tapanoeli dt. Res. Deli, tai tapangido ma moese toe Regeering anso djadi sada na doea i, djala digoari ma: “PROVINCIALE BATAK”.** Kemudian semua yang didalam rapat memberikan tepuk tangan mendengar penuturan beliau.

PAUSE 10 MENIT

Masoek mangoelahi doeng I didalanhon ma harotas, sanga ise na olo masoek roeas, diteken be ma.

III MENETAPKAN TEMPAT (ZETEL).

Voorzitter meminta untuk segera menetapkan tempat. Setelah itu ditetapkan: Kotanopan maupun Padang Sidempuan. Akan tetapi gagal juga.

Doeng i ditorangkon toean Abd. Manap ma hadjessonna di Kotanopan dohot tama ni na gabe bestuurna, mai domoe moese: Sian sabolan Mandailing do asal oesoel ni hapistaran Europa toe hita Batak, sian i do toeboe nang anak Batak na pardjolo goeroe marhulp-akte, ima t W. Iskander na djolo. Djadi tamaan ma djolo di Kotanopan.

Lalu dipilih kembali, maka didapat 36 soera mengatakan: Kotanopan; dan 26 suara P. Sidempuan. Akhirnya : tempatnya ditetapkan di Kotanopan.

Doeng i didjolonon t. Abd. Manap ma manggarar Contriboetie dohot entregeid laos diihoethon M. H. Manullang, St. Habiaran, Manga. Goenoeng Sorik Marapi, St. G. Moelia, Mangr. Soangkoepon, Mangr. Pinajoengan, Dr. Abd. Rasjid d. l. a. a ng yang terkumpul pada saat itu hanya f 558. —

IV BESTUUR B. S. F.

Pemilihan ini selesai dengan suara terbanyak:

Voorzitter: toean Dr. Abd. Rasjid ond., : St. Koemala Boelan (Koeriahoofd Tamiang)

1e Sekretaris: „, Mangr. Soangkoepon (Commis Kotanopan)

2e „ : „ Mangr. Pinajoengan (Ass. Dem. Kotanopan)

Pen.meester „ Mangr. Panoesoenan (Djaksa Kotanopan)

Setelah Bestuur baru terpilih, Maka acara Voorzitter diserahkan oleh tuan Mangr. Goenoeng Sorik Marapi kepada tuan Dr. Abd. Rasjid.

Voorzitter baru (Dr. Abd. Rasjid) mengatakan : setelah diberikan kepercayaan kepada kami, maka kalian mengangkat kami/memilih kami, maka permintaan saya: Marilah kita sama-sama menjalankan/mengerjakan supaya segala sesuatu yang kita harapkan dapat tercapai.

Sejalan degan itu, saya harapkan juga Hoeverstellon supaya kita berikan acara Beschermheer kepada tuan Residen

Vorstman. **Di hatiha on ringkot sitoetoe do i. Songon .oelaon marmonsak do sipata na bahenon: Apala pinadao iba, dodas do hona, tai moeda nipasolkot moese, djotdjot do maloea.**

Verg.Accord dengan Applaus 3' kali.Ond. Voorzitter (St. Koemala Boelan) kemudian melanjutkan : Jika ada kesalahan maupun kekurangan yang kami perbuat, marilah kita sama-sama saling mengingatkan dan membereskannya.



Pengumuman di Soara Batak 20 Agustus 1920

OENDANGAN BATAK.

Saoedara: Bangsa Batak!
Lakoekanlah kewadajiban jang bererti.

Apakah Engkau?
Bagaimanakah keadaanmoe?
Dimanakah Engkau?
Apakah Kewadajibanmoe?

Pikir, Rasai dan kerdjakan!
Dengan Segala Hormat,
Hoofdbestuur H.K.B. di Balige
Tapanoeli, mengoendang sekalian
Vereeniging Bangsa kita mengadakan
Perhimpoean Persatoean
"Combinatie Vereeniging Batak"!

Dan membitjarakan:

- 1 Memvoorstelkan candidaat leden Volksraad.
- 2 Pengadilan (Landraad).
- 3 Hak atas tanah-tanah.
- 4 Nasibnja Radja² Batak.
Tempat Verg. di Taroetoeng,
pada tanggal 12 September '20.

Bangsa BATAK: KARO,
SIMALOENGOEN DAIRI,
TOBA, ANGKOLA dan
MANDAILING !

Kirinkanlah oetoesan dan voorstel-voorstel boeat kita membitjarakan keperluan jang terseboet.
Teriring hormat dan salam.

Het Hoofdbestuur H.K.B.
M.H.Manullang
Voorzitter.

N.B.
Hendaklah dari masing-masing
Sarikat jang menangoeng onkost-
onkost oetoesannja.

OENDANGAN BATAK.

Saoedara: Bangsa Batak!
Lakoekanlah kewadajiban jang bererti.

Apakah Engkau?
Bagaimanakah keadaanmoe?
Dimanakah Engkau?
Apakah kewadajibanmoe?

Pikir, Rasai dan kerdjakan!
Dengan Segala Hormat,
Hoofdbestuur H.K.B. di Balige
Tapanoeli, mengoendang sekalian
Vereeniging Bangsa kita mengadakan
Perhimpoean Persatoean
"Combinatie Vereeniging Batak"!

Dan membitjarakan:

- 1 Memvoorstelkan candidaat leden Volksraad.
- 2 Pengadilan (Landraad).
- 3 Hak atas tanah-tanah.
- 4 Nasibnja Radja² Batak. Tempat
Verg. Di Taroetoeng, pada tanggal 12
September '20,

Bangsa BATAK: KARO,
SIMALOENGOEN DAIRI,

TOBA, ANGKOLA dan
MANDAILING !

Het Hoofdbestuur H.K.B.
M.H.Manullang
Voorzitter

N.B.

Hendaklah dari masing-masing Sarikat
jang menangoeng onkost-onkost
oetoesannja

Habis manisnja diboeang Sampannja.

A p a k a h i t o e ?⁵²

Oleh : T. MARCUS PA1000



THE Character Building

- Betapa dan bagaimana sedihnja kesoelasan orang pemakan gadji pada Maatschappij-Maatschappij di Deli, jaitoe b. Batak (Inlander), dan bangsa koem Poetih (European) maepoen anak koeli contract Djawa; soesah lantaran dilepas, ada jang dipoelangkan ke negerinja, ada jang ditoeroenkan gadji, dari karena Mij.² roepanja mendapat roegi. Tetapi lebih-lebih lagi sedih hati kita pada anak koeli contract Djawa jang ada di Deli. boekan main, kasihan betoel “Habis manisnja diboeang sampahnja”. Bagitoelah kata-kata

⁵² Soara Batak 16 April 1920

koeli Contract dibikin oleh Pembesar Kekon, mana orang jang soedah tida koeat, toeah, dan taroek dikembalikan di negerinja, sedang jang moeda-moeda dan koeat dipakenja. Padahal itoe orang doeloe waktue moela-moela datang dari Djawa, masih moeda dan koeat, soedah habis diambil tenaganja pada beberapa tahoen jang laloe, sekarang, tinggal toelangnja, walaupun orang itoe masih sakit dan masih soeka tinggal di Deli, tida boleh lagi dikebon, misti poelang di Djawa.

Itoelah penanggoengan orang jang tida poenja tanah, jang tjoema tinggal perkakas sadja. Ah, kesihan betoel! sebab boekannja sedikit, tetapi riboe-riboean jang dikembalikan; pilih-memilih sampe dapat (tinggal) koeli jang koeat betoel; itoelah tinggal kerdja dipake Kebon. Bagitoe poen orang itoe beloem tentoe dapat gadji seperti biasa, barangkali maoe ditoeroenkan poela gadjinya. Dari karena di negeri Djawa tanah peroesahaan soedah sesak tida ada tjoekoep lagi memadai kehidoepan rajat, djadi orang itoe tida berapa soeka kembali dinegerinja. Oentoeng betoel itoe orang: Sebab j. m. Gouverneur O. v. S. sebagai soeatoe Bapa jang berfaedah kepada anaknja, soeka menoeloeng dan menjokong anak boeah nja. Soedah dikirim Circulaire pada Leden der A.V.R.O.S. soepaja itoe orang djangan dipaksa poelang di Djawa, tetapi Pembesar Kebon haroes memberi soerat keterangan, dan orang-orang itoe boleh tinggal dimana-mana soeka.

Tambahan poela, koeli-koeli itoe telah diberi tanah oleh Pemerintah, boeat peroesahaan (bersawah) dimana-mana tempat seperti T. Djawah (Simeloengoen), Pordagangan dan Asahan. Gouvernement jang pikoel onkost, sebeloem itoe orang mendapat hasil jang dikerdjakannja. Soenggoeh benar kebaikan Pemerintah O. v. S. tida moerah diloepahkan. Boedi Djasanja jang berkasihan dan soeka menjokong rajatnja, dihargai. Akan tetapi penoelis ini tida bisa habis pikir, kenapa lain Pemerintah di Tapanoeli dari Pemerintah O. v. S.? Djika kita banding beroelang-oelang didalam hati kita. Toean pematja jang terhormat, soedah ma'aloem dari hal beberapa leider bangsa kita, seperti Toean M.H.M., Magr. Goenoeng dan Toean P. Harahap tertoe toep karena mempertahankan tanah air kita, sedang rajat di Tapanoeli soeka dan radjin mengoesahai tanahnja.

Dari itoelah saja berseroe: Hei, bangsakoe Batak! Lekas oesahai Tanah-kita. Liatlah, dan tengoklah, penanggoengan orang jang tida

poenja tanah seperti koeli-koeli Djawa. Berapa soesah dan bagaimana sakitnja kalau tida ada tanah tempatnja? Djoega dari bangsa Batak jang soeka makan gadji, tentoe nanti begitoe, sekarang soedah moelai, boekan soedah lepas 35 orang Crani personeel dari Hospitaal Siantar, Docter James?

Koeli hari jang masih oemoer 8— 15 tahoen dari Samosir, boekan soedah pajah sekarang? soedah moendar-mandir mentjari sesoeap nasi, tetapi ta'ada. Cranie poen, apakah latjoer? ja! Tentoe djoega begitoe. Soedah banjak yang dilepas, dan kita telah dapat chabar-angin maoe ditoeroenkan poela gadjinja, moelai ini boelan 30pCt., apa betoel ? Dari itoe kita moesti ambil pengartian, pikiran jang terang! lekas di kerdjakan tanah kita, minta bantoean dari Regeering, soepaja tanah kita djangan sampe di ambil lain orang.

Penoetoeop ini soerat, ingat : Sekalian soedara pemakan gadji, pergoenakanlah wangmoe itoe boeat mengoesahai tanah kita, memang benar sekali kata pepatah orang toea kita :

1. Habang sihalpoet martongatonga langit, sai toe tano i do hadaboearna.
2. Moelimoeli toe hoeta do pagar ni halak.
3. Habang siberoek tongon toe Pardegean, oenang hailahon da tondi, Batak na pogos i;

Sai moelak ma ho toe Parhehean.

Tabe dan hormat dari kita

sedang soesah

T. MARCUS PA1000.

Pamoedian Estate, Date 5th April 1921.

— — — — —
Noot Red: Benar tidaknja berita ini, masih kita selidiki. Kalau benar, oentoenglah boeat negeri dan bangsa Batak. Hei toean-toean cranie, ingatlah: "Hatoeaon hinorhon ni hasoe aan". Tapanoeli kekoerangan leider sedjati. Lekaslah datang menolong; nenek mojang—mak-bapa dan saudara-saudara kita. Inilah djalan Toehan memanggil toean-toean kembali ketanah toempah darah kita.

"Bidang do sisabion di Bona pasogit; Ala i mansai otik do na manggotil".

Datanglah!

Pengumuman di Soara Batak

MADJOELAH SOARA BATAK.

Mengoeljar banjak terima kasi
enerima kedatangan s. n. kemari
enoendjoekkan djalan bestari
embawa awak keroea berseri

Allahoe Allah hamba oerjapkan
mpoen dan isaf hamba sertakan
ntara hamba dengan toean-toean
ngkoe2 pemimpin S.B. setiawan.

Demikian poela hamba meminta
engan bersoenggoeh semata-mata
engan pertolongan Toehan jang esa
ipondjangkan oemoer S. Batak

Ja, Allah Toefiankoe Rabbi
ang mendjadikan segala icbwan
a. g. maha soeri dan maha tinggi
ang melindoei isi alam ini

Enoendjoekkan salang beserta tjinta
ndjoekkan sija kepada bangsa
sah-koe bersoenggoeh semata-mata
ntara oemoer dan bangsa

Landjoekkan Soara Batak
aloe k. oerjapkan awak bersak
lmpikan soara ke... nasak...
Tingsoeng ke seloeroeh tanah Batak

Aloe hai bangsakoer Batak
mbillah oleumoe sebagai anak
bonnet u op, geljo De Taak
d'oeuvre, oek in, oeking so di asak

Haraplah hamba bersoenggoeh
arap sekalar akan bangsakoer
arap sama2 ditoeandjang Soara ratoe
arap lebih2 kepada pembantoe

Sebanjak tenag soedah tentoe
e. oemoer h. oep langganan selaloe
erekek n. d. oep pada ijoetjoe
ama sekaw djangan ta' tahoe

Orang kota nan orang desa
endjoekkan soara bersama-sama
esang aboerment soenggoeh moera
entoeuk belawanja semata-mata

Andjoerlah barsoenggoeh2 soara sitti
gar berseri sesti Tapanoeli
bis seloeroeh tempat dan G. Sitoli.
kan berseroe oersegenap negeri.

Rahmatnja Allah harap lmpahkan
ezeki Soara Batak ta' diloejakan
adja-radja toean2 dermawan
emadja oemoernja ba' l'jendawan.

Arah S. Batak berpoetar haloan (7Ref.)
dministratour berganti pangkoeran
dat zaman ta' satoe timpoean
llan jang esa tetap toedjoean.

Begitoealah seroe hamba jang hina
agi sekalian sahabat re. nadja
ersoenggoeh2 kita bersama2
ersokong2an sama-sama bangsa

Adoehai toean pemimpin Soara
mpoenilah doeloe diri jang lata
bis n. doeloe seroean hamba
llah kajoekkan kiranja seroe kita.

Terimalah salam toean2 dari hamba
oeran pemimpin kenalar lama
oeran maafkan apa jang salah
elisan jang sala perbaiki sama-sama.

Arop moese roha di sipamasa
dong de disti nata na risi
sa rap ma hita mamalingkiri
bis seroean loe sipambege nang pangaligi

Kepada S.B. hamba seroean
ekaliah engkau segenap waktoe
eraskan iman mendiadi satoe
eijerdasan berdiri djangan ragoe

Medan

Selamat!
M. R. T. BOEANAN

MADJOELAH SOARA BATAK

Mengoejtap banjak terima kasi
enerima kedatangan S. B. kemari
enoendjoekkan djalan bestari
embawa awak keroepa berseri

Alhamdoelillah hamba oetjapkan
mpoen dan maaf hamba sertakan
ntara hamba dengan toean-toean
ngkoe2 pemimpin S. B. setiawan

Demikian poela hamba meminta
engan bersoenggoeh semata-mata
engan pertolongan Toehan jang esa
ipandjangan oomoer S. Batak

Ja, Allah Toehankoe Rabbi
ang mendjadikan segala ichwani
ang maha soetji dan maha tinggi
ang melindoengi isi alam ini

Ondjoekkan sajang beserta tjinta
ndjoekkan satia kepada bangsa
satiakan bersoenggoeh semata mata
ntoek dirimoe dan bangsa

Landjoet oesla Soara Batak
aloe k tjoetjoe anak beranak
impahkan soara ke naksak”
angsoeng ke seloeroeh tanah Batak

Aloe hai bangsakoe Batak
mbillah olehmoe sebagai anak
bonneert u op, gelijta De Taak
dverteert ook in, oelang ao di asak

H Araplah hamba bersoenggoeh²
arap sekalian akan bangsakoe
arap sama² ditoendjang Soara ratoe
arap lebih² kepada pembantoe

S ebanjak tenaga soedah tentoe
eoemoer hidup langganan selaloe
eroekan djoega pada tjoetjoe
ama sekali djangan ta' tahoe

O rang kota nan orang desa
endjoekkan soara bersama-sama
eang abonement soenggoeh moera
entoek belandjanja semata-mata

A ndjoerlah bersoenggoeg² soara sitti
gar berseri seisi Tapiannaoli
bis seloeroeh tempat dan G. Sitoli
kan berseroe bersegenap negeri

R achmatnja Allah harap limpahkan
ezekei Soara Batak ta' diloepakan
adja-radja toean² dermawan
emadja oemoernja ba' tjendawan

A rah S. Batak berpoetar haloean (?Red.)
dministrateur berganti pangkoean
dat zaman ta' satoe timpoean
Allah jang esa tetap toedjoean

B agitoelah seroe hamba jang hina
agi sekalian sahabat remadja
ersoenggoeh² kita bersama²
ersokong²an sama-sama bangsa

A doehai toean pemimpin Soara
mpoenilah doeloe diri jang lata
bislah doeloe seroean hamba
Allah kaboelkan kiranja seroe kita.

Terimalah salam toean2 dari hamba
oean pemimpin kenalan lama
oean maafkan apa jang salah
oelisan jang sala perbaiki sama-sama

Arop moese roha di sipamasa
dong pe disi hata na risi
sa rap ma hita mamingkiri
bis seroean toe sipambege nang pangaligi

Kepada S.B. hamba seroekan
ekallah engkau segenap waktoe
eraskan iman mendjadi satoe
etjerdasan berdiri djangan ragoe

Selamat!

Medan

M.R. T. BOENAN

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

Vergadering Besar.⁵³ (Samboengan S. B. No. 4 -- 1922.)



Vergadering menjamboet dengan tepoek tangan jang sangat rioeh. Setelah itoe Voorzitter memberi kesempatan poela kepada toean M. H. Manullang boeat mendjawab pertanjaannya

padoeka t. S. Baroemoen. Itoelah sebabnja perloe pada bangsa kita satoe babad atau tambo dari pada bangsa kita di Soematera sama sekali kata pemitjara kadengan sebab itoe dapatlah kita menimbang dan memperhatikan betapa dari doeloe, dan bagaimana sekarang, dan betapa pada masa jang akan datang.

Tapi dengan amat sajang, pemitjara beloem dengar ada tjoekoop babad dari negeri kita, hanjalah sekarang saja tahoe beberapa orang bangsa kita di Medan, dan satoe Vereeniging

⁵³ Soara Batak 4 Februari 1922

bangsa kita di Batavia, beroesaha mentjari tambo tambo dan babad babad dari negeri kita.

Pertanjaan toean S. Baroemoen, tentang tanahkah atau airkah jang ditjintai itoe, itoe saja maoe mengatakan tanah djoega patoet ditjintai dan airnja djoega perloe. Sebab satoe tanah jang soeboer seperti Soematera dengan tiada ada air, itoe tiada mendjadi. Dari itoe doea-doea mesti ditjintai, tapi sebenarnja ertinja tanah air, ialah semoea tanah kita dengan segala hasil-hasilnja, oempama tambang emas, tambang minjiak, batoe arang, besi dan lainlain. Ingatlah, bahwa tanah Sumatra, moelia, dan kaja sekali apa jang didapat dinegeri Europa, disini bisa djoega dapat, apaapa jang berharga, bisa didapat disini, tapi sajang sekali segala itoe kita beloem bisa mengambil hasilnja, karena kita beloem pintar. Djadi sebab kelemahan dan kelembekan bita, jang tiada pandai menghargakan kan mengoesahkan segala kehasilan negeri kita, maka orang loearlah jang mengambilnja, lihatlah keadaan tanah Djambi, karena tambang minjak tanah disana, keradjaan-keradjaan di Europa sama ingin mendengar nama Djambi, sehingga di Europa dan Amerika orang selaloe memperbintjangkan perkara Djambi.

Kita perloe mentjintai tanah kita, sebab tidak ada 1 bangsa mendjadi moelia, kalau tanahnja tidak ada. Kita ada satoe bangsa jang moelia, sebab kita mempoenjai bahasa, hoeroef dan negeri. Tapi kenanglah keadaan bangsa Jood (Djahoedi. Red.), bangsa itoe tjoekoep kekajannja, tjoekoep pintarnja, hingga seorang bangsa Jood, bisa beli ini poelau Sumatra dengan pendodoeknja serta hartanja sama sekali. Orang jang pintar dari bangsa Jood ini tiada koerang, sehingga djadi President dari Republik Djerman toean Ezzberger seorang dari Djahoedi djoega ketoeroenannja. Tapi apakah sekarang jang telah kedjadian dengan bangsa itoe ? Sebab tiada mempoenjai tanah, maka bangsa Jood telah sebagai boeroeng, berterbangan sadja, merajap kesegenap pendjoeroe doenja ini.

Alangkah tjelakanja kita kelak kalau kita jang mempoenjai bahasa, hoeroef dan tanah, terpaksa kelak sebagai orang Djahoedi, berterbangan kian kemari disegenap soedoet ?

Sajang, dan sedih sekali, kalaoe kita moesti menjadi begitoe. Itoe perloe moesti beroesaha mendjaganja, kata pembitjara, seraja menoetoep pidatonja, disamboet poela dengan tepoek jang ramai dari orang jang berhadir.

Habis itoe, Voorzitter mempersilakan t. Abdoelmanab, boeat membalas pertanyaan t. Soetan Baroemoen itoe, maka dengan sebentar itoe djoega tampillah dimoeika sidang t. Abdoelmanap, sambal berbitjara.

Soenggoepoen soedah dibalas oleh t. Parada Harahap dan toean Manullang, akan pertanyaan padoeka t. S. Baroemoen itoe, tetapi setjara persatoe da kan, soepaja jang djelas mendjadi lebih djelas,maoelah saja rasanja menambah segala keterangan-keterangan itoe sedapat-dapatnja. Oleh karena itoe, izinkanlah saja toean-toean, pemitjara dihadapan sidang medjelis jang moelia ini.

Tentang pertanyaan No. 1 akan mempersatoeakan kebangsaan, itoe sebenarnya tiada dimaksoed, hanja mempersatoeakan pergerakan, dan mempersatoeakan bangsa-bangsa artinja soepaja bangsa-bangsa jang ada disini semoeanja berserikat mendjadi satoe, dan satoe ikatan, satoe toedjoean. Orang Sumatra mengoesahkan keperluan Sumatra. Atau toeloeng menoeoeng sesoeatoe hal jang perloe didapat oleh orang Tapanoeli, maoelah orang dari Atjeh Sumatra Barat membantoe bersama-sama, soepaja saudara-saudaranja itoe mendapat jang dimaksoednja. Demikian djoega dengan lain-lain soedara si Sumatera ini.

Pertanyaan No. 2, jaitoe tjinta tanah air, itoe tentoe kita soedah sama maaloem, bahwa memang tanah tempat kita dilahirkan, atau tanah asal nenek mojang kita, tentoe kita sajangi sebagai poesaka jang mahabagoes dan mahabaik.

Boeat Nomor tiga, tjinta kebangsaan kita, itoelah jang perloe poela, ertinja soepaja adat orang jang baik itoe dipermoelia, jang koerang baik itoe diperbaiki, demikian djoega teman jang lain-lain, masing-masing moesti mendjaganja, dan kemoedian dalam hal keperluan bersama, ajolah madjoelah kerdjakan bersama-sama.

Dengan begitoe maka, bahasa, adat, tanah dan bangsa masih tetap ada, dan makin Sentosa.

Sekedar itoelah pidato saja kata t. A b d o e l m a n a p seraja menoeoep pidatonja, disamboet dengan tampik sorak oleh jang berhadir.

Kemoedian, maka voorzitter poen memperselakan lagi pada toean Soetan Baroemoen, kalau-kalau beliau hendak mengeloearkan perasaannja lagi, berhoeboeng dengan pertanyaan-pertanyaan jang tadi.

Toean Soetan Baroemoen berdiri seraja berbitjara.

Benar, kata St. Baroemoen—saja soedah mengertilah sekarang apa jang ditoedjoei itoe, tapi satoe permintaan saja pada toean-toean disini, soepaja tidak oesah kita terlaloe mengoëpat kepada bangsa jang lain itoe, sebab kesalahan itoe ada jang terbesar kidalam toeboeh kita sendiri. Salah kita sendiri, kenapa kalau bersekolah sedikit, lantas maoe makan gadji, kenapa kalau soedah pintar poela lantas gelijkgesteld poela (vergadering rioeh tertawa. Verslaggever). Saja tahoe negeri Padang Lawas ada disana kerbau dan lemboe berriboe-riboe, oesahkanlah soepaja disana ada fabriek sepatoe dan fabriek soesoe.

Goebernement atau poen bangsa Europa atau Maskapai itoe, tidak ditahannja kita djangan madjoe, tidak dilarangnja soepaja kita tidak boleh beroesaha. Maka soepaja bererti nama bangsa dan tjinta bangsa, tjinta tanah air itoe saja sangat berharap, soedi apalah kiranja kita dan bangsa kita djangan tjoema tinggal dipembitjaraan lagi, tetapi marilah kita kerdjakan tanah kita jang selebar itoe, madjoekanlah economie kita, tanah masih sangat loeasnja dipoelau Sumatra Sebagai saja seorang Kepala koeria dari Marantjar, soekalah saja menjeroekan kepada toean-toean sekarang, datanglah kesana memintak tanah pada saja, saja berikan berapa soekanja, tapi dioesahkan betoel-betoel. betoel-betoel saja sangat berharap, soepaja hal jang kita bitjarakan ini djangan tinggal dalam pembitjaraan sadja, kata padoeka t. St. Baroemoen sambal menjoadahi pidatonja, jang disamboet poela dengan tepoek tangan jang amat rioeh, a.amat bersetoedjoe benar pada rede padoeka itoe. (Kita sampaikan poedjian pada beliau padoeka t. S o e t a n B a r o e m o e n wakil Koerja Bond itoe, jang telah soedi melahirkan perasaannja begitoe, betoel-betoel itoelah jang diharap; dan pembitjaraan padoeka itoe zakelijk betoel-betoel, djadilah berseri benar gecombineerde vergadering itoe, apa poela orang jang melahirkan perasaan itoe, seorang Kepala koeria, lagi poela seorang Adviseur dari Bond kepala-kepala koeria diseloeroeh Tapanoeli.

Setelah habis t. St. Baroemoen bitjara, maka berdiri poela Voorzitter, seraja menjamboeng poela sedikit akan pidato toean Soetan Baroemoen itoe, dengan mengatakan begitoe poen jang dikehendaki oleh kita, tidak di pembitjaraan sadja, tapi teroes meneroes kedalam perboeatan dan pekerdjaan, bersatoelah. Sebab tidak tidak oesah poen djaoeh-djaoeh diterangkan, kita heran sama

maaloem, sapoe lidi itoe soeatoe peroempamaan jang baik sekali. Kalau lidi itoe berpisah-pisah satoe-satoe djanganlah diharap akan penjapoe, tapi pengoesir njamuk poen ia tak terpakai. Tapi kalau soedah diikat mendjadi satoe koempoelan, bisalah ia digoenakan, selain dari menjapoe segala kotoran, tapi kalau perloe boeat pemoekoel poen bisalah terpakai sapoe lidi jang tadi. Oleh karena itoe sedikit poen tak ada was2, sjak wa sangka dari hal persatoean kita, melainkan jakinlah dengan sepenoeh-penoeh jakin, bahwa dengan djalan persatoean kitalah bisa mengangkat dradjat kita bersama, serta negeri kita poelau Sumatra jang kaja ini.

Djadi sekarang kami maoe tanjak lagi satoe kali pada sidang moesjawarat, setoedjoekah sekarang perserikatan2 bangsa di Sumatra ditsatoekan ?

Vergadering menjahoet dengan mengatakan setoedjoe, diiringi oleh tepoek tangan jang amat ramai.

Besar hati saja kata V o o r z i t t e r, mendengar pendjawapan dari vergadering jang mengatakan setoedjoe, oleh karena itoe terbajanglah dan nampak-nampaklah dimata saja sekarang persatoean itoe, seakan-akan mendjelma dimoeka saja.

Itoepoen sabarlah soedara-soedara sekalian. sebagai mengasoeh, boeat tempoh 10 menit sadja, soepaja kami beremboek doeloe dengan segala oetoesan-oetoesan perserikatan jang ada disini, tjara bagaimana kami mengatoer persatoean itoe.

Vergadering menjahoet baiklah

Publiek pause 10 menit.

Dalam tempoh pauze itoe, maka diadakanlah poela pembitjaraan dengan oetoesan-oetoesan itoe.

Voorzitter mintak timbangan dari wakil-wakil perserikata, tentang persatoean itoe.

Toe an Parada Harahap memintak bitjara, jang mana setelah dapat keizinan dari Voorzitter,

laloe t. Parada Harahap berkata:

Saja rasa boeat persatoean kita ini, baiklah sekarang kita mengingat, jang bahasa seboeah perhimpoean dari bangsa kita sekarang telah ada terdiri jaitoe Sumatranenbond, tapi Hoofdbestuurnja di Weltevreden. Itoelah saja merasa kalau disini kita soedah bergerak, sepantasnjalah Hoofdbestuur dari Sumatranenbonk dipindahkannja zetelnja ke Sumatra karena bagaimanalalah soedara-soedara pemoeka itoe di Weltevreden

mengatahwei dengan djelas akan nasib dan keadaan Sumatra. Boeat kita disini mendirikan perserikatan jang baroe poela, saja rasa tidak perloe, saja jakin dan pertjaja dengan penoeh, jang soëdara² kita Soetan Mohammad Zain, Abdoel Moeis, H.A. Salim, Dr. Soeib Paroehoeman, dan lain lain leider bangsa kita, akan bersenang hati sekali melihat persatoean kita, dan dengan segala soeka hatilah beliau-beliau jang memegang pimpinan Sumatranenbond itoe memindahkan zetel dari Hoofdbestuur itoe kemari dan boeat wakil kita disana, tidak apa, teroes meneroes ada Sumatranenbond di Betawi. Djadi beliau-beliau itoelah di Weltevreden, sebagai vertegenwoordiger dari Hoofdbestuur Sumatranenbond di Sumatra. Sedang zetelnja itoe, boeat Sumatra, apa di Padang-Medan atau Atjeh atau Sibolga, itoelah menoeoeti kepoetoesan moefakat.

Djadi boeat sekarang baiklah diremboek mendirikan Comitè Persatoean Soematra, dibenoem segala bertuurcomitè itoe dan Comitè itoelah nanti Correspondeeren dengan Hoofdbestuur Sumatranenbond di Weltevreden. Setelah mendapat keizinan, maka Comitè itoe mengatoer persediaan National Congres Sumatra jang kesatoean teroes mendirikan Hoofdbestuur.

Toean Abdulmanap, menjokong voorstel t. Parada Harahap itoe, katanja itoelah jang lebih baik, sebab kalau kita poen sekarang hendak mendirikan afdeelingnja disini, beloem boleh, sebab beloem ada volmacht dari Hoofdbestuur. Tapi sekedar Comitè itoe baik sekali.

Toean Soetan Loeboek Raja dari Patoean Natigor Soangkoepon dari Koeria Bond bertanja, bagaimana itoe Sumatrabond, apakah Vereeniging sadja jang di terima djadi lidnja, atau djoega orang banjak, atau apakah kita akan mendirikan soeatoe perserikatan baroe, sehingga serikat lainnja mati, itoe mintak keterangan sedikit.

Dengan izinnja Voorzitter, maka toean P. Harahap mendjawab pertanjaan dari toean toean itoe, katanja: menoeoet peratoeran dalam Sumatranenbond, diterima mendjadi lid sesoeatoe perserikatan anak negeri Sumatra, atau orang orang jang beloem berserikat.

Djadi boeat Bataklanden oempamanja, bolehlah Hoofdbestuur H.K.B. (perserikatan H.K.B.) masoek dalam serikat itoe. Dan bagi seseorang jang tidak atau beloem masoek serikat apa djoega diterimalah mendjadi lid dari Sumatranen Bond jang terseboet.

Djadi Sumatranenbond tidak menghalangi kemadjoennja serikat lainnja.

Maka setelah itoe, voorzitter poen bertanja pada masingmasing wakil, betapa perasaannja.

Setelah timbang menimbang, maka diambil kepoetoesan dengan algemeen stemmen (semoea soera) didirikan disini seboeah Comite dengan diberi nama C o m i t e P e r s a t o e a n S n m a t r a.

Kemoedian voorzitter mintak poela timbangan tentang zetel dari Comite itoe.

Setelah timbang menimbang, maka ditetapkanlah kota Sibolga; tempat kedoeoekan Comite itoe karena ditimbang dan diingat serta diperhatikan, bawah kota Sibolga itoelah poesat pertengahan Sumatra; bisa segera dari Padang, Atjeh dan Deli maepoen Teloek Betoeng.

Habis itoe. Dipilih Bestuur Comite sebagai terseboet dalam programma.

Didjaalankan pemilihan dengan stemmen.

Achirnja dapat kepoetoesan dan ditetapkan dengan soera stemmen jang terbanjak, boeat bestuur dari Comite Persatoean Sumatra.

Voorzitel Abdoel Manap, Jonrnalist Hindia Sepakat Sibolga.

Secretaries toean Marah Tagor Voorzitter Chauffeursbond.

Commissaris: t. Parada Harahap Journalist, dan M.H. Manullang.

Commissaris boeat Sumatras Westkust t. Magas Abdoelmadjid dan Abdoelxarim, dan boeat Deli dibenoemd toean Abdoellahloebis Soenggoeh poen beloem dapst ketetapan dari Toean Abdoellah Loebis lagi poela tidak berhadir dalam permoesjawaratan, tetapi mengingatkan jang t. itoe, seorang jang soeka akan pergerakan dengan tiada menentang pajah maka dari itoe vergadering ambil keberanian mengangkat beliau, seolah-olah vergadering mengharab perteloengan beliau.

Dengan segala bersoekatjita oetoesan-oetoesan jang berhadir, melihat Comite Persatoean Sumatra telah berdiri.

Kemoedian dibitjarakan djoega sebentar tentang huishoudelijk dari Comite, maka ditetapkanlah djoega soepaja Comite bekerdja dari sekarang, sehingga pada boelan Maart 1922 boleh diharap ada C o n g r e s pertama dari Sumatra, kebetoelan poela diwaktoe itoe,

beberapa Vereeniging di Tapanoeli, seperti Koeria-Bond Bona Boeloe Bond dan Radja Bond akan mengadakan congressja. Djadi baik benar pada Saat itoe, lagi kebetoelan pada boelan itoe banjak hari besar, mendjadi lebih banjak orang jang ada dienst diwaktoe itoe bisa dapat vry mengoendjoengi congress.

Dan hendaklah Comite corresponderen dengan Hoofdbestuur Sumatranenbond di Weltevreden teatang makseod Comite, memintak seboleh-boleh soepaja kedoedoekan Hoofdbestuur dipindah ke Sumatra, dan afdeeling Batavia didjadikan sebagai vertegenwoordiger dari Hoofdbestuur Sumatra Bond dari tanah Sumatra.

Setelah itoe, maka openbare vorgadering dimoelai kembali, sekalian pendengar, membetoelkan doedoeknja kembali, jang tadinja soedah berserak kian kemari, karena ketika pauze itoe.

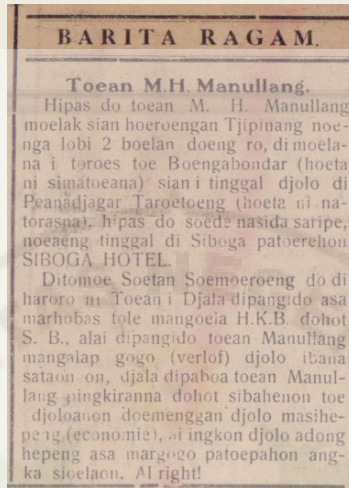
Vergadering jang moelia, kata voorzitter, dengan segala girang dan soekatjita jang tak terkatakan besar dan harganja, kami atas nama permoesjawaratan perserikatan di Sumatra Tengah jg. Membentoeck ini Gecombineerde openbare vergadering, kami memberitahoekan kepada sidang moesjawarat, bahwa dengan kepoatoesan vergadering oetoesan-oetoesan jang sebentar ini diadakan setelah didengar segala pembitjaraan dan pertimbangan, telah berdirilah seboeah Comite jang bernama

Comite Persatoean Sumatra.

Ada lagi.



Pengumuman di Soara Batak 10 November 1923



BARITA RAGAM **Toean M.H. Manullang.**

Hipas do toean M. H. Manullang moelak sian hoeroengan Tjipinang noenga lobi 2 boelan doeng ro, di moelana i toroes toe Boengabondar (hoeta ni simatoeana) sian i tinggal djolo di Peanadjagar Taroetoeng (hoeta ni natorasna), hipas do soede nasida saripe, noeaeng tinggal di Siboga patoerehon SIBOGA HOTEL.

Ditomoe Soetan Soemoeroeng do di haroro ni Toean i Djala dipangido asa marhobas tole mangoela H.K.B. dohot S. B., alai dipangido toean Manullang mangalap gogo (verlof) djolo ibana sataon on, djala dipaboa toean Manullang pingkiranna dohot sibahenon toe djoloanon doemenggan djolo masihepeng (economie), ai ingkon djolo adong hepeng asa margogo patoepahon angka sielaon. Al right!

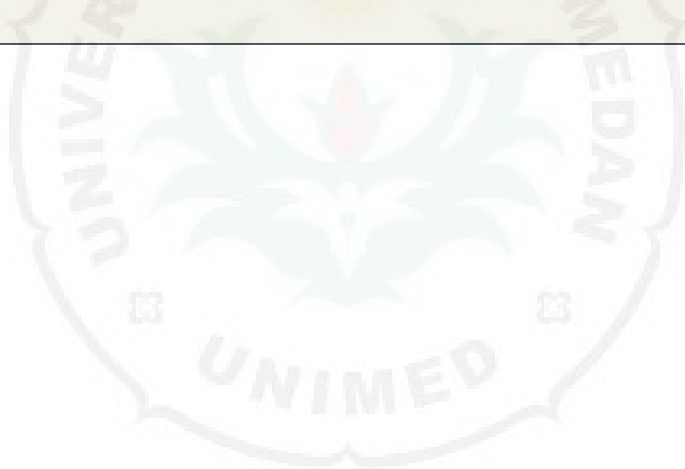
TERJEMAHAN

Toean M.H. Manullang.

Tuan M.H.Manullang telah bebas dari penjara Tjipinang dalam keadaan sehat dan ini sudah jalan dua bulan setelah kembali, pertama bebas beliau langsung ke Bungabondar (Desa Mertuanya),

setelah dari sana beliau tinggal di Peanajagar Tarutung (Kampung orangtuanya/daerah asalnya), mereka sekeluarga dalam keadaan sehat dan sekarang ini tinggal di Siboga dan sedang membangun SIBOGA HOTEL.

Kedatangan beliau disambut baik dan dijemput oleh Soetan Soemoeroeng, dan dipesankan supaya segera bekerja dan bersiap menjalankan H.K.B beserta S.B., akan tetapi beliau meminta kistrahat (verlof) dalam waktu satu tahun ini, dan sedikit pendapat dari Beliau tentang apa yang harus kita lakukan kedepannya, akan lebih baik mencari dana terlebih dahulu, karena dana menjadi tolak ukur kita mampu melakukan pekerjaan kita selanjutnya. Al right!



THE
Character Building
UNIVERSITY

Vergadering Besar. (Samboengan S. B. No. 6-- 1922.)⁵⁴

Oleh : Verslaggever



Toean P a r a d a H a r a h a p dengan izinnja V o o r z i t t e r menjamboeng bitjara toean Abdoelmanap.

Pembitjara melahirkan setoedjoenja tentang pembitjaraannja toean Abdoelmanap, dan pembitjara menerangkan poela perloenja didirikan perserikatan kaoem Tani, sebagai jang telah didirikan orang di Ooskust.

Perserikatan kaoem tani jang dimaksoed itoe, selain dari serikat jang biasa mengoeroes harga-harga pertanian oempamanja, tetapi perloe djoega serikat. Tani itoe memikirkan keadaan politiek tanah di Soematra.

⁵⁴ Soara Batak 18 Februari 1922

Toean-toean tentoe tahoe, kata spreker, bahwa oleh pemerintah jang memerintahi tanah Soematera, memang telah mengadakan oendang2 dan peratoeran2 dari hal tanah. Dalam hal itoe kalau sekiranya ada satoe fasal jang memberatkan kepada hak-haknja kaoem tani dalam hak tanah, maka disitoelah Serikat Tani menoenjoekkan sikap soepaja haknja kaoem Tani teratoer beres dalam oendang2 fasal tanah.

Sebagai sekarang kata pemitjara, saja telah pernah dengar dan lihat satoe verklaring jang ditandai tangan oleh padoeka toean Besar Res. Toean Ypes, waktoe padoeka itoe djadi Ass. Resident di Bataklanden. ialah dalam perkara Manullang dirapat Padang Sidempoean.

Verklaring itoe diakoe dengan soempah jan boenjinja koerang lebih sebagai dibawah ini, dan lebih terang saja tidak ingat persis:

..... Bahwa orang Toba itoe tetap dalam hatinja, bahwa mereka itoe jang berhak dalam tanah2 semoea di Bataklanden, djadi berlawanan dengan hak dominsrect (stryden dengan do meinsrecht).

Tengoklah padoeka itoe telah berani mengakoe dengan soempa, itoe satoe menoenjoekkan bahasa padoeka itoe T a h o e b e t o e l doedoenna adat dan hal orang Batak. pendapatan padoeka itoe, memang begitoelah sebenar-benarnja, orang Batak sampai sekarang tetap perasaan, bahwa tanah ini tanahnja. Tapi pada hal sekarang Goevernemen jang berkoeasa disini, dan kalau saja tak silap soedah masoek domeinsrecht.

Djadi perloelah Sarikat Tani itoe ada, boeat toeroet bekerdja bersama-sama dengan pemerintah mendjaga dan mengatoer segala hal jang bersangkoetan dengan hak tanah kita tahoe disatoe-satoe negeri memang ada satoe politiek, jang bernama g r o n d p o l i t i e k.

Djadi kita anak negeri Soematra memang tidak merdeka memakai tanah itoe seloewas-loewasnja, mesti lebih doeloe mendapat soerat keizinan dari pembesar negeri. Djadi dalam hal itoe, takdir ada sesoeatoe peratoeran oempamanja jang mentoekan tjoemah 4 baoe sadja boleh, ha Disitoe perloe ada Serikat Tani bekerdja. Tapi sampai sebigitoe djaoeh, sekarang memang beloem ada itoe atoeran jang melarang djangan dikerdjakan satoe atau 4 baoe, tapi takdir ada s a j a b i l a n g, dan baiklah lebih doeloe sediakan pajoeng sebeloem hoedjan. Dari

itoe perloe Sarikat Tani ada ! Toean Kamaroeddin (wakil Kemadjoean) berdiri membantah semoea pendapatan spereker jang mengoetamakan moelianja kaoem tani lebih moelia dari jang makan gadji. Beliau melihat sendiri keadaannya kaoem tani dengan seorang controle mentri, jang bergadji f 30.

Saja mengakoe, kalau kaoem tani sebagai orang Europa, tentoe didapati hasil jang semporna tapi kalau matjam sekarang djoega, tentoe tiada ada pentingnja kaoem tani.

Semoea hal ini disebabkan kebodohan dari kaoem tani djoega dari itoe perloe kaoem tani dimadjoekan dengan tambahnja onderwijs.

Kemoendoerannya baoem tani disebabkan kesalahannya sendiri, sebab tidak dioesahakannya jang sebenar-benarnya.

Toean Parada Harahap membantah pendapatan toean Kamaroedin, jang mengatakan lebih moelianja kaoem pemakan gadji dari pada kaoem tani. Djoega toean Parada Harahap membantah pendapatan toean Kamaroedin jang mengatakan kemoendorannya kaoem tani. Disebabkan kesalahannya sendiri. Tapi ingat saja disini boeat sekarang tidak memandang diri seorang Tapanoelier tapi seorang Sumatraan, melipoeti keadaan Sumatra sama sekali. Toean-toean tentoe djoega telah dengar hal jang terdjadi di tanah Deli pada tahoen jang lewat berhoeboeag dengan mahalnja harga beras, soesah nja mendapat beras, karena negeri itoe ada bergantoeng kehidoepan periboeminja ketanah djadjahan Inggeris dan Siam, waktoe itoe beberapa Vereeniging telah mengadakan rekest kepada pemerintah mintak tanah perladangan boeat anak negeri. Betoel ada dalam a c t e van c o n c e s s i e diseboet saban seroemah tangga dalam keboen itoe bisa didapat 4 Hectare, tapi hal itoe tiadalah ditoeroeti semoea oleh toean-toean tanah. Maka pemerintah dengan rela djoega menoenjoekkan tanah hoetan itoe ... di karang Gading atau disebelah Siak, jang hawanja tidak enak, dan djaoehnja boekan main, djalan djoega tidak beres. Hal itoe tentoe takbisa ditoeroeti oleh peladang anak negeri.

Kaoem tani di Ooskust, tiada bisa menoenjoekkan keradjinannya, sebab dimanah ia hendak mengoesahkan tenaganja, sebab tanah tidak ada. Benar ... Tapanoeli ini ada tjoekoop lebar tanah, tapi ingatlal bahwa sebagai seorang bangsa Sumatra jang memikirkan keadaan sesoematera, tentoe bersedih hati melihat

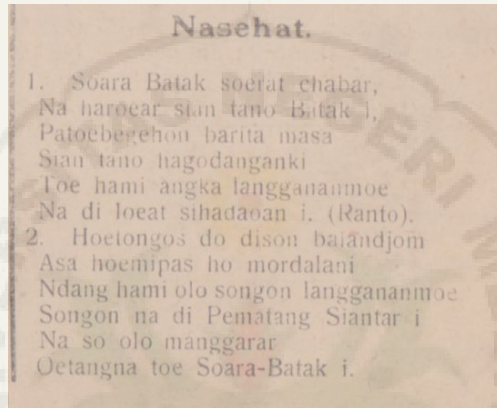
keadaan gewest Deli, jaitoe soeatoe bahagian dari tanah Soematera jang saja tjintai siang dan malam.

Kenapakah sampai begitoe melarat anak Negeri Deli ? Ja ... itoelah disebabkan pada moelanja, disana ada berlakoe o p e n d e u r p o l i t i e k, sehingga koekoe Maatschappij peroesahaan tanah, penoeh sesak ditanah Deli. Djadi pada oemoemnja, beloem boleh dikatakan kemoendoeran pertanian boemipoetera disebabkan kesalahan dan kemalasan sendiri, itoe tidak, hanja disebabkan koerang tanah padanja, dan koerang penghargaan kita padanja mendjadikan mereka sendiri merasa dirinja terlaloe dibawah, hingga nafsoenja bertambah lama bartambah keras mengoebah nasib ketoeroenannja mendjadi pemakan gadji. Inilah jang perloe benar, sebab kaoem tani perloe ada pada negeri kita, kalau dikehendaki kemakmoeran dalam negert.

S o e t a n N a g a, (dari Merantjar) berkata. Saja sebagai seorang tani jang merasai akan halnja tani, dan mempersaksikan keadaan kawan kawan jang Bertani, tiada betoel² mengoesakan pertaniannja. Pemerintah atau Mij. atau orang asing sekalipoen, tiada ada menghalangi kemadjoennja kaoem tani, tapi betoel pemerintah mendjaga soepaja tanah itoe tidak dirosakan sadja oleh kaoem tani, baroe dikeboeninja jaitoe di tebangnja hoetan jang lebat itoe, ditanaminja satoe tahoen dengan pelbagai tanaman, tapi lain tahoen soedah ditinggalkannja hingga penoeh ditoemboehi Lalang Lebih djaoeh, disini saja ada dengar banjak pemoeka pemoeka jang membitjarakan kaoem tani, dan hal hal tanah, tapi sampai sebegitoe djaoeh pemoeka-pemoeka itoe tiada ada jang toeroet bertani, hanja sorak sadja, soeroeh sadja. Kalau betoel betoe, mae bekerdja, marilah sama sama di kerdjakan, djangan tjoema soeroen orang sadja. (Tamparan jang diberikan oleh Soetan Naga ini, soenggoeh memerahkan telinga pemoeka pemoeka, tapi sajang Soetan Naga tidak mengingat, bahwa ada doea matjam pekerdjaan itoe jaitoe moela-moela theoretisch dan kemoedian praktik. Leider-leider kita memberi theorie, dan bangsa kita mengoesahakannja. Doea-doea sama-sama perloe, zonder dikasih bangoen, sebab enaknja tidoer, selaloe orang kesiangan, hingga tinggi hari baroe bisa bangoen. Oentoenglah seorang dari pada pemoeka kami jaitoe t. Soetan Soemoeroeng, menoendjoek boekti bahwa beliau sendiri toeroet mengoesahakan, boekan omong kosong.

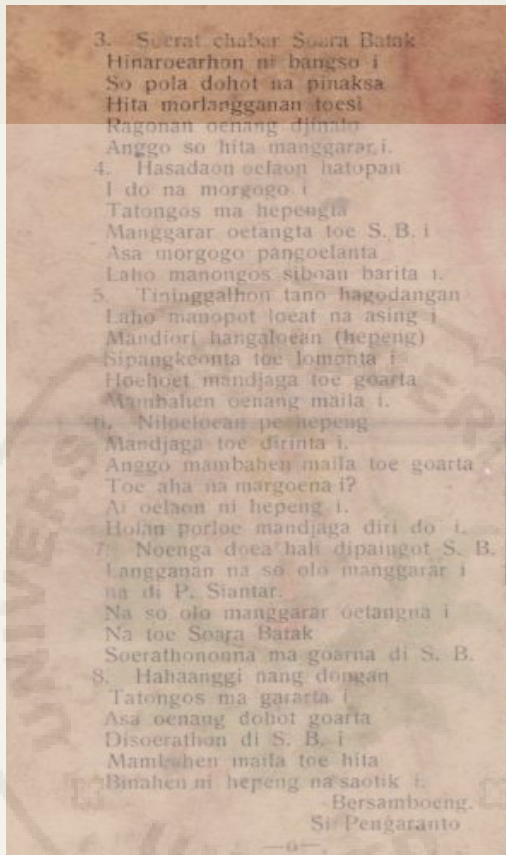
Bravo !!! Verslaggever.
(Ada samboengan)

Pengumuman di Soara Batak 1 Desember 1923



Nasehat.

1. Soara Batak soerat chabar,
Na haroear sian tano Batak i,
Patoebegehon barita masa
Sian tano hagodanganki
Toe hami angka langganamoe
Na di loeat sihadaoan i. (Ranto).
2. Hoetongos do dison balandjom
Asa hoempas ho mordalani
Ndang hami olo songon langganamoe
Songon na di Pematang Siantar i
Na so olo manggarar
Oetangna toe Soara-Batak i.



3. Soerat chabar Soara Batak
Hinaroearhon ni bangso i
So pola dohot na pinaksa
Hita morlangganan toesi
Ragonan oenang djinalo
Anggo so hita manggarar i.
4. hasadaon oelaon hatopan
I do na morgogo i
Tatongos ma hepengta
Manggarar oetangta toe S. B. i
Asa morgogo pangoelanta
Laho manongos siboan barita i.
5. Tininggalhon tano hagodangan
Laho manopot loeat na asing i
Mandiori hangaloean (hepeng)
Sipangkeonta toe lomonta i
Hoehoet mandjaga toe goarta
Mambahen oenang maila i.
6. Nibeloean pe hepeng
Mandjaga toe dirinta i.
Anggo mambahen maila toe goarta
Toe aha na margoena i?
Ai oelaon ni hepeng i.
Holat porloe mandjaga diri do i.
7. Noenga doea hali dipaingot S. B.
Langganan na so olo manggarar i
na di P. Siantar.
Na so olo manggarar oetangta i
Na toe Soara Batak
Soerathononna ma goarna di S. B.
8. Hahaanggi nang dongan
Tatongos ma gararta i
Asa oenang dohot goarta
Disoerathon di S. B. i
Mambahen maila toe hita
Bimahen ni hepeng na saotik i.
Bersamboeng.
Si Pengaranto
—o—

Hoehoet mandjaga toe goarta
Mambahen oenang maila i.

6. Niloeloean pe hepeng

Mandjaga toe dirinta i.
Anggo mambahen maila toe goarta
Toe aha na margoena i?
Ai oelaon ni hepeng i.
Holan porloe mandjaga diri do i.

7. Noenga doea hali dipaingot S. B.

Langganan na so olo manggarar i
na di P. Siantar
Na so olo manggarar oetangta i
Na toe Soara Batak
Soerathononna ma goarna di S. B.

8. Hahaanggi nang dongan

Tatongos ma gararta i
Asa oenang dohot goarta
Disoerathon di S. B. i
Mambahen maila toe hita Binahen ni hepeng na
saotik i.

Bersamboeng.
Si Pengaranto

TERJEMAHAN

1. Suara Batak surat kabar,
Yang datang/diterbitkan dari Tanah Batak
Memperengarkan berita dari masa ke masa
Dari tanah kelahiran
Kepada kami yang berlangganan
Yang berada ditanah perantauan

2. Dari sini saya kirimkan biaya untukmu
Supaya kamu selalu dalam keadaan sehat selama
dalam perjalanan/ perjuanganmu
Kami tidak ingin menjadi bagian dari pelangganmu
Seperti yang berada di Pematang Siantar
Yang tidak mau membayar
Utangnya kepada Suara-Batak .

3. Surat kabar Soara Batak
Yang diterbitkan oleh bangso kita
So pola dohot na pinaksa
Kita berlangganan kesana
Ragonan oenang djinalo
Anggo so hita manggarar i.

4. hasadaon oelaon hatopan
I do na morgogo i
Mari kita kirimkan uang/dana kita
Untuk membayarkan utang kita ke S.B.
Supaya yang bertugas mampu
Mengirimkan surat kabar kembali kepada kita

5. Tininggalhon tano hagodangan
Laho manopot loeat na asing i
Mandiori hangaloean (hepeng)
Sipangkeonta toe lomonta i
Hoehoet mandjaga toe goarta
Mambahen oenang maila i.

6. Kita mencari/membutuhkan uang
Untuk menjaga diri kita
Apalah gunanya uang
Jika pada akhirnya akan membawa rasa malu
untuk kita

Karena sejatinya uang
Hanya diperlukan untuk menjaga diri kita sendiri

7. Sudah dua kali S.B mengingatkan
langganan yang tidak mau
membayarkan uang langganan yang berada di
P.Siantar
yang tidak mau membayarkan kepada Suara Batak
akan dituliskan nama-namanya di S.B

8. Saudara-saudari beserta teman-teman,
mari kita segera bayarkan utang kita

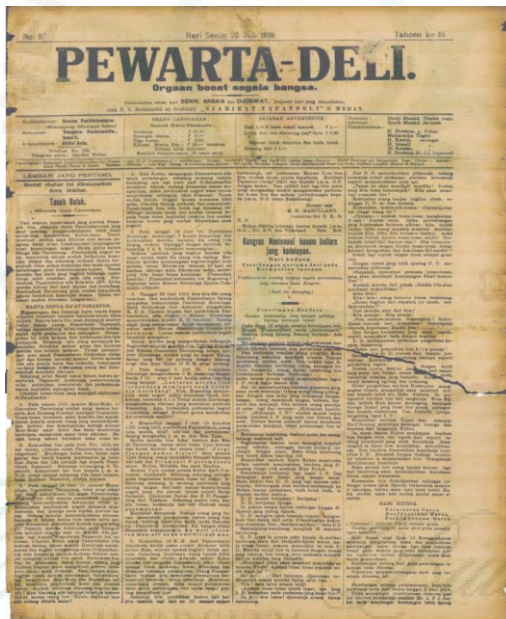
Supaya nama kita tidak diikut sertakan
Ditulis dalam S.B nantinya
Akan membuat rasa malu untuk kita hanya karena
uang yang tidak seberapa itu

Bersambung.
Siperantau



Tanah Batak Hikajatnja tanah Pansoerbatoe⁵⁵

Oleh : M. H. Manullang



Dari semoea tanah-tanah jang hendak dirampok itoe, sikapnja tanah Pansoerbatoelah jang amat penting, pengaroehnjapoen lebih besar seolah-olah menerbitkan hoeroehara- Tanah terseboet soedah lama dihintai oleh kaoem pengisap darah ra'iat. Letaknja amat berpengaruh boeat kepentingan negeri Batak, jaitoe antara Siboga dan Taroetoeng. Pendoedoek negeri telah berpoeloeh tahoen soedah berkeboen kemenjan disana dan

⁵⁵ Pewarta Deli 28 Juli 1919

sekarang terdapat disana berpoeloeh pohon kemenjan dan tanah special perladangan poen beratoes- ratoes bouws. Tanah poesaka dan harta jang begitoe berharga, pemerintah misti serahkan pada lain orang. Pendoedoek Pansoerbatoe ada kira-kira 1300 djiwa, mereka hidoep dari hasil hoetan dan berladang, pendodoek Taroetoeng poen soedah berpoeloeh tahoen berkeboen kemenjan disana. Tanah terseboet soedah diizinkan (toegestaan).

HARTA BENDA RA'AT DIRAMPOK

Kepentingan, dan besarnja harta benda diatas erfpacht terseboet ternjata beratoes-ratoes riboe roepiah. Semoa harta itoe telah dirampok meneer Oefele kaoem oeng. Pemerintah Tapanoeli, berlaga siperlindoeng ra'iat, tetapi djoesta belaka, malah djadi penbantoe dan sekongkol. Perampokan ini lebih kedjam dari perboeatan lain-lain perampok. Sebabnja : lain orang merampok kebanyakan diwaktoe malam gelap dan lantaran mereka itoe terlaloe melarat. Tetapi perampokan atas tanah Pansoerbatoe dilakoekan siang hari dan boekan lantaran meener Oefele melarat tida ada poenja harta dan belandja, tetapi maoe oendjoek kekajaan, kekoeasaan oeng dan kebesarannja menindis sikromo.

Sekarang ra'iat Batak tahoe betoel, bahwa pemerintah Tapanoeli boekannja pemerintahnja ra'iat, melainkan pemerintah dan perkakasnja kaoem capitalist sipengisap darah. Lihatlah toean-toean jang mendjadi ambtenaar di-Bataklanden :

1. Pada tahoen 1917, meneer Meer-Mohr, ex Controleur Taroetoeng soedah pergi kesana berserta Ass. Demang Goestaaf mendjadi Commissie. Toean-toean terseboet, main komidie dan marah-marah kepada semoea orang jang menoenjoek kan keboen dan kemenjannja, apalagi meneer Meer-Mohr amat kotor dan kasar moeloetnja berbitjara, seolah-olah maoe telan sikromo. Banjak orang takoet bertemoe sama toean ini.
2. Kemoedian itoe pada boel. Dec. 1918, kabar tersiar, "bahoea tanah Pansoerbatoe soedah toegestaan". Mendengar kabar itoe, lantas rajat gentar dan bentji kepada ambtenaren jg terseboet diatas dan tida pertjaja lagi kepada j. m. m. G. G, tetapi sampai sekarang tida dapat balasan, boeat Resident Tapanoeli, soedah kentara.

3. Pada tanggal 13 Juni'19 meneer Hereeninge, Controleur Taroetoeng, telah pergi sekali lagi bikin pemeriksaan hal tanah Pansoerbatoe, waktoe itoe tida semoea pendoedoek terseboet datang menoendjoekkan keboennja; sebab (a) kebanjakan pendoedoek negeri menaroeh tjemboeroean dan tjoeriga serta soedah poetoes harap. Sedang mereka menoendjoekkan peroesahaannja 2 tahoen doloe toch teroes harta mereka diserahkan pemerintah kepada bangsa asing (b) Separoh mereka kebetoelan pergi kenegeri lain mentjari sesoeap nasi (c) Mereka tida pertjaja lagi kepada Pemerintah Tapanoeli hal oeroesan erfpacht. Sebab orang Pansoerbatoe tida semoea datang, lantas meneer Hereninga marah-marah dan angkat toengkatnja serta ditimpahkannja atas kepalanja saudara Andreas Silalahi, sampai tongkat sebesar itoe patah. Perboeatan biadap ini dilakoekan dalam hoetan, sedang jang dipikoel begitoe maoe mengikuti meneer terseboet, tetapi misti dilabrak. Ehm, bangsa sopan, begitoe boeas, ajohlah sesoekamoe. Hal perboeatan toean-toean Meer-Mohr dan Hereninga inilah membikin pendoedoek kesel dan poetoes harap. Apakah sebabnja dia orang begitoe marah? Apa diaorang ada lantaran sobatnja meneer Oefale kaoem oeang itoe. Entah, siapakah taoe ada oedang dibalik batoe?
4. Dari doloe, memangnja Pansoerbatoe ada tanah perladangan. Sekarang memang waktoe berladang, apa lagi hasil padi di-Bataklanden moendoer djaoeh, sedang kelaparan teroes mengantjam, maka pendoedoek negeri amat ripoeh menjediakan ladangnja, akan ditanami. Tanah soedah bersih, tinggal tjoema menanam bibit sadja, tiba-tiba datang perintah dari pemerintah; tanah-tanah itoe tida boleh lagi dioesahai (diladangi) lantaran tanah itoe soedah terserah kepada toean-toean kapitalist (waktoe itoe soedah beratoes bouws jang soedah dibersihkan anak negeri).
5. Pada tanggal 12 Juni' 19. Controleur Hereninga memanggil 9 kepala kampoeng, dan hoekoemkan mereka, lantaran dia orang tida datang waktoe diapnggil dengan perintah. Sebenarnja 9 k. k. terseboet menerangkan :
Bahoea perintah jang begitoe mereka tida dapat terima maka dia orang tida datang. Meskipoen mereka

menerangkan begitoe-begini, toch mereka teroes dihoekoem sadja, meskipun tida benar dalam kesalahan. Dimanakah keadilan! Dimanakah kebenaran, hei, Regeering? Beginilah lakoe Meneer Hereninga djoroe Commisie erfpacht.

6. Tanggal 23 Juni 1919, kira-kira 230 orang toea-toea dari pendoedoek Pansoerbatoe datang mengadap kekantoornja Controleur Hereninga. Maka doedoeknja itoe menoeroet pengakoean R. II A. Djoeara (kepala dari pendoedoek Pansoerbatoe), ada begini. – Meneer Hereninga memerintahkan kepada R. II terseboet : Barang siapa jang mengoesahai dalam tanah-tanah terseboet mesti diantar dikantoornja soepaa d i-h o e k o e m. Lantas semoea pendoedoek negeri terseboet mengakoe :
Betoel mereka jang mengerdjakan ladangnja. Begitoeelah semoea mereka itoe digiring kehadapan kantoor Controleur Taroetoeng, tetapi meneer Hereninga soedah pergi ke negeri Pahae, lantas jang 230 ini poelang dengan kosong, roegi dan tjape djalan 16 K. M. pergi poelang.
7. Pada tanggal 5 Juli '19. Controleur Hereninga menghoekoem 8 K. kampong dengan denda f 10 – atau 8 hari kerdja paksa tiap-tiap orang katanja : “L a n t a r a n mereka Itoe terpandang meminpin a n a k b o e a h n j a b e r l a d a n g”. Ehm, Regeering menjoeeroeh anak negeri radjin beroesaha tanah, berkeboen bersawah d. l. s. Tetapi meneer Hereninga menghoekoem sikromo jang menoeroet perintah Regeering. Apa, boekankah perboeatan begini terpandang sebagai Rusland goena melakoekan Autocratienja sendiri?
8. Kemoedian tanggal 7 Juli '19. kira-kira 1000 orang lebih pendoedoek Pansoerbatoe, orang toea, moeda, ketjil, laki-laki dan perempoean datang menghadap j. m. m. Ass. Res. di- Taroetoeng, lantas satoe toean Ypes keloear dan boeka moeloet dan soeara besar : “Pergi, djangann kamoe disini” laloe meneer Ypes dorong orang banjak dan disepaki beberapa laki-laki dan ditampari 3 perempoean iaitoe : Rolina, Rebekka dan anak Rentina.
Meneer Ypes soedah pernah doloe djadi Controleur dionderafd, Siborong, sekarang teringat poela bagaimana

kekoeasaan toean ini tempo di Siborong memang ia seorang ambtenaar jang enteng tangan dan kaki, sampai kepala kepala negeri poen dia pernah labrak seperti Radja Pallapok, Djaihoetan Boetar dan R II Panggading dari Bakkara. Sekarang makin toea, makin boeas, boekannja laki-laki dilabrak tetapi p e r e m p o e a n.

Menoeroet kesopanan Europa orang jang berani memoekoel perempoean, haroes orang itu diarak keliling pasar dan kasih tanda dimoekanja : Pemoekoel perempoean. Ah, bangsa sopan dimanakah kesopannmoe. A n w e l l e d u c a t e d m a n , a c t a s a n u n c i v i l z e d m a n.

9. Kemoedian 12 K. K. dari Pansoerbatoe dihoekoem kerdja paksa zonder dischorst lebih doloe. Ehm, atoeran apakah begini? Sebab mereka dipandang kepalakan orang banjak bikin perarakan dan riboet. Ada ada sadja! Kalau mereka itoe sengadja (bermaksoed) bikin riboet kenapa tidak melawan, meski ditendang dan ditampar beberapa perempoean. orang Pansoerbatoe boekan gila, membawa perempoean bermaksoed berontak ; tetapi sebaliknya. Menoeroet sepanjang atoeran, djika sampai perempoean ikoet minta pertolongan, itoe tanda sangat penting permintaan itoe.

Sekarang kita pendekkan doloe, lain kali kita tambah lagi dari no 10 sampai nomor berikoetnja, hal perboeatan Meneer Ypes itoe kita soedah lantap protes kepadanya. Resident Tapanoeli (tetapi nihil) dan kepada j. m. m. G. G. dengan kawat. Dan sedikit hari lagi kita maoe pergi menghadap sendiri mengadoekan perboeatan boeas itoe dan mohon perlindoengan kepada j. m. m. G. G. (akan disamboeng)

Hormat saja
M. H. MANULLANG.

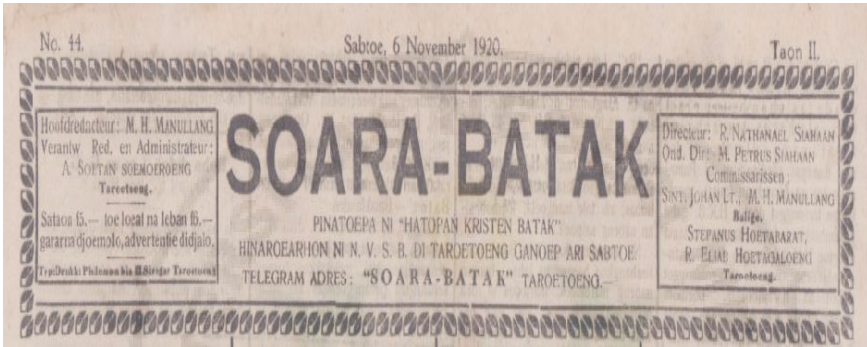
Voorzitter der H. K. B

N. B.

Mohon dikirim beberapa lembar kepada j. m. m. G. G. ; Dir B B dan Volksraad.



KOP SURAT KABAR SOARA BATAK 1920-1923



Kop Surat Kabar Soara Batak Tahun 1920



Kop Surat Kabar Soara Batak Tahun 1923

Surat kabar Soara Batak yang dipimpin oleh Tuan Manullang dari awal penerbitannya yang kemudian pada tahun 1923 digantikan oleh rekan seperjuangannya dikarenakan Tuan Manullang harus menjalani hukuman di penjara Cipinang selama 1,5 tahun. Selama itu pula A. St. Soemoeroeng tampil menggantikan M.H Manullang sebagai Hoofdredacteur (redaksi utama) Soara Batak.

Tak berbeda jauh dengan Tuan Manullang, A. St. Soemoeroeng pun tak henti-hentinya mengkritik kebijakan-

kebijakan kolonialisme Belanda. Tidak ada rasa takut setelah Tuan Manullang menjalani hukuman, bahkan menjadi sangat gencar dalam membela hak-hak rakyat batak. Maka tak heran jika mereka disebut sebagai dwitunggal, ibarat kaki kiri dan kaki kanan.



GLOSARIUM BAHASA BELANDA

A Well Educated		Gecombineerde	
Man Actas An		Vergadering	: Rapat Gabungan
Unciviliset Man	: Seorang Pria	Gedeputeerde	: Dewan Komisaris
	Terpelajar Bertindak	Geen bezwaar	: Tidak Ada
	Sebagai Orang Tidak	Keberatan	
	Beradab	Geestrecht	: Kekuatan Pikiran
Aandeel	: Bagian atau	Gemeenschap	: Masyarakat
sahamAandeelh		Generaal: Umum	
Ouder	: Pemegang saham	Geschiedenis	: Geometri dan Sejarah
Abonneert U Op	: Berlangganan	Gevangenisstraf	: Hukuman Penjara
Abonnement	: Berlangganan	Gewest	: Wilayah
Adverteert Ook		Gewestelijk	
In	: Juga Beriklan Di	Bestuur	: Pemerintahan
Advertentie	: Iklan	Gewoon	: Biasa
Advies	: Nasihat	Gezaghebber	: Letnan
Adviseerende			Gubernur/Penguasa
Advocaat		Gouvernement	: Pemerintah
Procureur	: Pengacara	Gouverneur	
Akkord	: Sesuai/Persetujuan	Generaal: Gubernur Jenderal	
Algemeene	: Umum	Groot	: Besar
Ambtenaar	: Pegawai Negeri Sipil	Handel	: Pedagang
Applaus	: Tepuk tangan	Handel	: Perdagangan
Assistent	: Membantu	Hoofd van	: Kepala dari
Bataklanden	: Negara Batak	Hoofdbestuur	: Kepala Dewan
Bataksche		Hoofdcomite	: Panitia Utama
Cultuur	: Kebudayaan Batak	Hoogrechtshof	: Mahkamah Agung:
Beschermheer	: Pelindung	Huishoudelijk	: Domestic/lokal
Besluit	: Keputusan	Hulponderwijzer	: Asisten Guru
Bestuur	:	In de naam van	
Administrati		God	: Atas Nama Tuhan
Boekhouder	: Akuntansi		Kami
Commissie	: Ketua Komisi	Indiers	: Orang India
Commissie	: Komisi	Industrie	: Industri
Concessi	: Izin	Inlander	: Pribumi
Controleur	: Pengontrol	Jurist	: Ahli Hukum
Deputatie		Justitie	: Keadilan
Diplomaat	: Diplomat	Kapitalist	: Kapitalis
Drukker	: Cetak	Kweekeling	: Mahasiswa di
Duitsch	: Jerman		sekolah guru
Erfpacht	: Sewa Tanah	Kweekschool	: Sekolah Guru
Europe	: Orang eropa	Landbouw	: Pertanian
Evolutie	: Evolusi	Landbouwleeraar	: Guru Pertanian
Fonds	: Dana	Landraad	: Dewan Pertanahan
		Leider	: Pemimpin

Letter zetter	: Pembuat Surat	Recht Boven	
Levens wet	: Hukum Kehidupan	Macht	: Tepat Diatas
Lezen	: Baca		Kekuatan
Lid Commissie	: Anggota Komisi	Recht	: Hukum
Lid	: Anggota	Rechtskundige	: Ahli Yang Tepat
Lijst	: Daftar	Rechtspersoon	: Orang Hukum
Loper	: Pelari	Regeering	: Pemerintah
Maatschappij	: Masyarakat	Regeerings	
Maatschappij	: Masyarakat Budaya	Adviseur	: Penasihat
	Batak		Pemerintah
Macht Boven		Regeerings	
Recht	: Kekuasaan atas	Instructie	: Instruksi Pemerintah
	Keadilan	Regentschappen	: Kabupaten
Magistraat	: Hakim	Reglement	: Peraturan
Meester In De		Reglementia	: Anggaran Dasar Dt.
Rechten	: Sarjana Hukum		Aturan Rumah
Meneer	: Bapak	Rekest Kawat	
Menselijk	: Kemanusiaan	Adres	: Alamat Kawat
Naamlooze			Permohonan
Vennootschap	: Perseroan Terbatas	Rekest	: Permohonan
Natuurkennis	: Pengetahuan Alam	Relaas	: Cerita
Nederland	: Hindia Belanda	Resident	: Penduduk/Kepala
Normaalschool			Daerah
Gouvernement	: Pemerintah Sekolah	Resident Griffier	: Pendaftar Penduduk
	Normal	Residentie	
Ogen die niet		Gerecht	: Hak Tinggal
kunnen zien	: Mata Yang Tidak	Residentiegerecht	: Pengadilan Tempat
Bisa	Melihat		Tinggal
Onder afdeeling	: Di Bawah Bagian	Revolutie	: Revolusi
Ondervoorzitter	: Wakil Ketua	Revolutionair	: Revolusioner
Openbare		Rubber cultuu	: Perkebunan Karet
Ambtenaar	: Petugas Publik	Samenstelling	: Komposisi
Opmaken	: Melaporkan	Schoolopziener	: Pengawas sekolah
Opzichter	: Pengawas	Schrijven	: Menulis
Particulier	: Pribadi	Sociale Actie	: Aksi Sosial
Persdelict	: Pelanggaran dalam	strafrecht	: Hukum Kriminal
	surat kabar/Tekan	Straits-	
	Pelanggaran	Settlements	: Pemukiman Selat
Persoonlijk	: Pribadi		(sekarang Malaysia
Planter	: Pekebun		dan Singapore)
Procesverbaal		Strijd om het	
Procesverbaal	: Laporan polisi	bestaan	: Berjuang Untuk
Provinciale Raad	: Dewan Provinsi		Eksistensi
Raad Van Justitie	: Dewan Kehakiman	Taringkon	: Tinggalkan
Raad	: Dewan Penasehat	Studiereis	: Perjalanan studi
Rapport		Tijdelijk	: Sementara
Commissie	: Laporan Komisi	Toegestaan	: Diizinkan

Uitvoerder	: Pelaksana	Voorstel	: Usul
Verantwoordelijk	: Bertanggung Jawab	Voorzitter	: Ketua
Vereeniging	: Asosiasi	Voorzitter	: Presiden
Verklaring	: Pernyataan	Vrachtauto	: Angkutan Mobil
Verlof	: Cuti	Vrijgesproken	: Dibebaskan
Verordening	: Regulasi Umum	Wet	: Hukum
Verslag	: Melaporkan	Wetboek van	
Verslaggever	: Reporter Berita	Wethouders	: Anggota Dewan
Verwijzing	: Referensi	Willekeurig	: Acak
Volksraad	: Dewan Rakyat	Wilskracht	: Tekad
Volmacht	: Surat kuasa	Wordt vervolgd	: Bersambung
Vonnis	: Putusan	Zijne Exellentie	: Yang Mulia
Voorloopig		Zingen	: Menyanyikan
Onderzoek	: Penelitian	Zonder	: Tanpa
	Pendahuluan	Zoo Gedaan	: Cepat dibuat
Voorstander	: Mengajukan		



GLOSARIUM BAHASA BATAK

Aha Do Didok	: Apa Yang Dikatakan	Ditagam	: Diharapkan
Ala Ni		Ditongos	: Dikirim
garangna	: Karena	Djala	: Lalu
	keberaniannya	Djampalan	: tempat
Ala Ni	: Sebab itu		pengembalaan ternak
Alai Laho		Do	: Nya
Hoemokkop	: Tetapi untuk	Dohot	: Dengan
	Mengutamakan	Eme	: Padi
Andoel	: Beda, Lebih, Alih	Goar	: Nama
	Lain, Luar Biasa	Goarna	: Namanya
Anggi	: Adik	Gogo	: Kuat
Aso	: Agar / Supaya	Gotil	: Panen
Arop	: Harap	H.K.B	: Hatopan Kristen
Arop Roha			Batak
Tigor	: Harap Hati Lurus	Hagagoon	: Kekuatan
Arsak Ni Roha	: Kesedihan Hati/	Halak	: Orang
Asa Dibahen	: Agar Dibuat	Hamoe	: Kalian/kamu
Asiasi		Haoe	: Kayu
Pangoeroepi	: Berkat/berkah	Hape	: Rupanya
Bahen	: Lakukan	Hapistaran	: Kepintaran
Bangsongkoe	: Bangsaku	Hasea	: Sukses
Batak Satahi	: Batak Sependapat	Hata	: Ucapan
Begehon	: Dengarkan	Hatigoran	: Kejujuran,
Beha	: Bagaimana		Kebenaran, Keadilan
Boa-Boa	: Pengumuman	Hatop	: Cepat
Bope		Hepeng	: Uang
Panggomgomi	: Pemerintah/penguasa	Hita	: Kita
Borngin	: Malam	Hita	: Kita
Dahanon: Masakan		Hoeaso	: Kuasa
Dakdanakna	: Anak - Anaknya	Hoemokkop	: Demi/mengutamakan
Dalan	: Jalan	Hoepangido	: Ku minta
Deba	: Sebagian	Hoeroeng	: Kurung
Deba	: Sebagian	Hoeta	: Kampung
Denggan: Baik, Bagus		Holan	: Hanya
Di Ari	: Di Hari	I Ma	: Itulah
Di Poed i	: Di Belakang	Ianakkon	: Anakku
Dibagasan	: Didalam	Ingkon	: Harus
Diboto	: Diketahui	Ipas	: Cepat
Diholangkolang	: Diselasela	Ise	: Siapa
Dilehon	: Diberi	Jeges	: Cantik,
Dipambahenan	: Diperbuatan		Menawan,perkasa
Diparateatehon	: Diperhatikan	Kehe Do	: Pergi Nya
Disaboer: Di Tebar			

Laho		Morhite	: Perantara
Patoerehon	: Untuk memperbaiki	Moroelohon	: Dipimpin oleh
Laing	: Memilih	Nangkin	: Tadi
Las	: Panas	Nanioelanasida	: Yang dikerjakan mereka
Lasiak	: Cabai	Napinarsangapan	: Yang terhormat
Leleng	: Lama	Nasida	: Mereka
Lodja	: Lelah	Nian	: Kiranya
Longang	: Heran	Nipaboa	: Diberitahu
M.H.M	: Mangaradja	Nitonahon	: Dipesan
Maboegang	: berbekas/luka	Noenga	: Telah
Mago	: Hilang	Papoengoe hon	: Mengumpulkan
Haporseaon	: Kepercayaan	Oelang	: Mengulang
Magopo	: Kecewa	Oelaning	
Malos	: Layu	Tagamon	: Gerangan/ Harapan
Mambahen	: Membuat	Oelok	: Ular
Manang	: Barangkali	Oeroepanna	: Dibantu
Mandok	: Berkata	Ogoeng	: Gendang
Mangalehon	: Memberi	Paboahon	: Memberitahukan
Mangantoesi	: Mengerti	Paboto	: Beri tau
Mangido	: Meminta	Padomoe	: Satukan
Pangoeroepion	: Bantuan	Pahissa	: Percepat
Mangoelahonsa	: Mengerjakan	Pahompoe	: Cucu
Mangontang	: Mengajak,	Palagoet	: Kumpulkan
Manigor	: Langsung	Pamanat	: Lebih teliti
Manogoenogoe	: Menuntun,	Pamarentah	: Pemerintah
Manongos	: Mangirim	Pambahenan	: Perbuatan
Manongos	: Mengirim	Pangalahona	: Perilakunya
Manopot	: Menemui	Panganon	: Makanan
Mansai	: Semakin/sangat	Pangidoan	: Permintaan
Marhahoerangan	: Berkekurangan	Pangkophop	: Pengorbanan
Marhobas	: Persiapan/ mempersiapkan	Pangoeroepion	: Bantuan
Marhobas	: Persiapan/ mempersiapkan	Panogoenogoeon	: Menuntun
marboban	: Membawa	Panosak	: Terdessk
Marpantaonhon	: Mempertahankan	paraloan	: Perlawanan
Marpinggol	: Mendengar	Pararathon	: Menyebarkan,
Marsingkor	: Menderita	Pardjolo	: Duluan /pertama
Marsoengkoen	: Diskusi	Pareso	: Bereskan/periksa
Martopap	: Bertepuk tangan	Parpinahanon	: Peternakan
Marsialoan	: Berlawana	Parpoengoean	: Perkumpulan
Menek	: Kecil	Parsali	: Peminjam
Moedar	: Darah	Patoere	: Bereskan/Perbaiki
Moelak	: Pulang	Patoerehon	: Memperbaiki
Molo	: Jika	Pe	: Juga

Pelean	: Persembahan	Tihasna	: Cacatnya
Pinabotohon	: Diberitahukan	Toe	: Kepada
Pistar	: Pintar	Toe Na	: Kepada yang
Poengoe	: Kumpul	Toemangihon	: Mendengarkan
Pogos	: Miskin	Toenggalingkonon:	Dijatuhkan, Dilengserkan
Ra	: Mungkin	Toetoe	: Benar
Ringkot	: Sangat Perlu	Marholong	: Berkasih Sayang
Ro	: Datang	Toetoengon	: Bakar
Roha	: Hati	Tohonan	: Kepentingan
Saba	: Sawah	Topot	: Menjumpai
Saba	: Sawah		
Saboetoehangkoe:	Sekeluarga/sedarah		
Sambing	: Sekedar/hanya		
Sanga	: Sempat		
saotik	: Sedikit		
Sataon	: Setahun		
Sian	: Dari		
Sibontarmata	: Si Putih		
	Mata/Belanda		
Sidjaloona	: Yang kalian Terima		
Sihadaon	: Yang jauh		
silehonlehonna	: Sumbangan/ pemberian tanpa pamrih		
Sintoea	: Pemuka Agama/ Majelis Gereja		
Sionsopmoedar	: Penghisap Darah		
Sipartogi	: Pemimpin		
Sirsir	: Lengkap		
Sitoetoe	: Benar		
Soede	: Semua		
Soemarihon	: Menafkahi		
Songgahi	: Dibentak		
Songon	: Seperti		
Sude	: Semua		
Tagamon	: Harapkan		
Tangiang	: Doa		
Tangihon	: Dengarkan		
Tangkas	: Jelas		
Tangkas Binoto	: Jelas Diketahui		
Tano	: Tanah		
Tapatoedohon	: Menunjukkan		
Tardoeroe-			
doeroe	: Tersisih		
Tarida	: Terlihat		
Tarop	: Penyakit Paru - Paru		

INDEKS

A

Abonement, 204
Adj. Djaksa, 37
Advies, 204
Aek Sorik, 78
Al-Gemeene, 204
Ambtenaren, 204
Amir Hamzah, 66
Amir Hoesin Drukker, 87
Assistent, 25, 60, 63, 68, 80, 140, 204
Assistent Demang, 68, 140
Assistent Resident, 25, 60, 63, 80
Auto Vracht, 206

B

B. Hamonangan, 61, 65, 72
Balige, 37, 43, 56, 57, 60, 62, 64, 71, 72, 80, 82, 84, 85, 86, 107
Batakkersbond, 68
Batakladen, 19, 24, 69, 204
Batavia, 57, 58, 74, 78
Belanda, 82, 89, 205, civ, cxiv
Besluit, 204
Betawi, 60, 62, 89, 96
Bg. Hamonangan, 65, 72
Boa-Boa, 79, 88, 89
Boekhoude, 68, 204
Bolsjewik, 90
Buitenzorg, 42, 106

C

Commissie, 62, 64, 65, 66, 68, 91, 204, 205

Concessive, 204

Controleur, 63, 71, 86, 204

D

Demang, 56, 61, 65, 68, 69, 71, 72, 80, 204
Diplomaten, 21, 204
Diprosesverbaal, 205
Docter, 66, 68
Duitsch, 105, 204

E

Erfpacht, 64, 66, 68, 72, 78, 82, 91, 204
Eropa, 115
Europeanen, 62
Evolutie, 20, 204

F

Franken Leden, 56

G

G.G., 57, 64, 65, 66, 68, 69, 72, 74, 78, 81, 82, 89, 90, 91, 105
Gecombtneerde Vergadering, 204
Geenbeswaar, 204
Geest-Kracht, 204
Gevangenisstraf, 204
Gouvernement, 82, 204
Gouverneur Generaal, 42, 58, 83, 106, 138

H

H.K.B., 41, 42, 43, 56, 57, 58, 63,
64, 66, 67, 69, 74, 78, 79, 80,
82, 89, 90, 91, 105, 106, 107,
108, 115, 120, 138
Haloeddin, 57, 58
Hindia Nederland, 80, 84, 88,
89, 139, 205
Hoofdbestuur, 41, 43, 57, 58, 67,
80, 108, 120
Hoofdcomite, 204
Hulponderwijzer, 204

I

Indiers, 82, 204
Inlander, 115, 204
Islam, 117, 122

J

Johannes Opnemer, 66
Jurists, 204
Justitie, 68, 118, 140, 204

K

Karl Wilhelm, 69
Koeria, 56, 80
Kristen, 72, 79, 105, 106, 117,
122
Kweekeling, 204

L

Landbouwleeraar, 68, 204
Landraad, 60, 204
Leiders, 204
Lezen, 205
Lid, 205
Loper, 205
Losoeng Batoe, 56, 80

M

M. Fredrik, 65
M. Goenoeng, 79, 87
M. Kanoen, 87
M. P. SIAHAAN, 41, 43
M. Petrus Siahaan, 109
M.Frederik, 61
M.H.M., 37, 56, 61, 63, 64, 65,
68, 69, 71, 72, 74, 77, 80, 81,
82, 83, 84, 85, 86, 87, 92, 106,
109, 139, 140
Maatschappij, 78
Macht Boven Recht, 205
Magistraat, 60, 62, 64, 71, 84,
86, 205
Mangoenatmodjo, 140
Mangr. Petrus Siahaan, 106
Manulang, 57
Medan, 87, 140
Medang-Kiliat, 109
Meester In De Rechten, 205
Meneer, 86, 205
Menschheid, 205

N

Naamlooze Vennotschap, 67,
205
Nantionalist, 79
Natuurkennis, 205
Normaalschool Gouvernament,
205

O

Old Russia, 88, 90
Onderafdeeling, 60
Ondervoorzitter, 205
Oogen Die Niet Zien Kunnen, 205
Openbare Ambtenaar, 55, 88,
90, 205

Opzichter, 68, 205

P

P. Sidempoean, 56, 80
Padang, 60, 88, 91, 118
Pansoerbatoe, 19, 25, 26, 37, 42,
56, 57, 58, 63, 64, 70, 72, 83,
85, 105, 106, 107, 119
Parada Harahap, 87
Parhoedamdam, 24, 106
Particulier, 205
Patek, 106
Pematang Siantar, 109
Persdelict, vii, 41, 55
Persoonlijk, 205
Pewarta Deli, 41, 56, 72, 79, 88,
90
Planters, 205
Poestaha, 41, 55, 56, 79, 80, 87,
88, 89, 90

R

Rech, 205
Recht Boven Macht, 205
Rechtspersoon, 205
Rechts-Kundige, 205
Regering, 25, 26, 64, 91, 139,
205
Regering Adviseur, 25, 205
Regering Instructie, 205
Reglement, 60, 205
Rekest, 205
Rekest Kawat Adres, 205
Relaas, 205
Resident, 24, 55, 56, 57, 58, 60,
63, 69, 71, 72, 80, 82, 85, 90,
105, 107, 116, 205
Resident Griffier, 56, 205
Residentie Goerecht, 205

Residentiegerecht, 86

Revolutie, 90, 205

Revolutionair, 79, 205

S

Sarimin, 87
Schrijven, 205
Seri Baginda Mangaradja
Poeteri, 80
Sibolga, 57, 58, 81, 83, 105, 108
Siborongborong, 57, 58, 86
Silindoeng, 65, 68, 70, 78
Sinar Merdeka, 88, 90
Sociale Actie, 205
Soetan Dewasah, 65, 66, 68
Soetan Marah Alam, 80
Sripadoeka, 107
St. M. Alam, 56
St. Mahd. Arif, 80
Strijd Om Het Bestaan, 205

T

Tapanoeli, 24, 56, 57, 58, 60, 62,
63, 64, 71, 72, 79, 81, 82, 83,
84, 85, 88, 90, 104, 105, 106,
107, 108, 119, 139
Taroetoeng, 56, 57, 58, 60, 78,
80, 81, 83, 85, 88, 89, 105, 106,
109, 119
Tijdelijk Buiten, 205
Toba, 57, 58, 69

U

Uit De Naam Van Onze God, 204

V

Vereeniging, 78, 79, 89, 105, 206

Verklaring, 206
Verslag, vii, 55, 206
Verslaggever, 61
Verslaggever, 80, 87
Verwijzing, 206
Volksraad, 140, 206
Voorloepig Onderzoek, 206
Voorstander, 138, 206
Voorzitter, 41, 56, 57, 58, 59, 60,
61, 65, 68, 80, 85, 86, 87, 89,
204
Voorzitter Commissie, 58, 204
Voorzitter Hoofdbestuur, 41, 80
Vrijgesproken, 206

W

Wet, 204, 206
Wethouders, 206
Willekeurige, 206
Wilskracht, 22, 206
Woorzitter, 62, 206
Wordt Vervolg, 206

Z

Zijne Excellentie, 78, 138
Zingen, 206
Zonder, 206
Zoo Gezegd Zoo Gedaan, 206



DAFTAR PUSTAKA

- Castles, Lance. (2001). *Kehidupan Politik Suatu Keresidenan di Sumatera : Tapanuli 1915-1950*. Jakarta : KPG.
- Sihombing. (2008). *Tuan Manullang. Humbang Hasundutan : Albert-Orem Ministry*.
- Situmorang. (2004). *Toba Na Sae, Sejarah Lembaga Sosial Politik Abad XII-XX*. Jakarta : Yayasan Komunitas Bambu.
- Hutauruk, J.R. (1992). *Kemandirian gereja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- H. B., Stefanus. 1920. *Korban Fonds "Pelean Sitoetoengon"*. Taroetoeng : Soara Batak.
- Manullang, M. H. 1920. *Persdelict*. Taroetoeng : Soara Batak.
- Moradjar, Boenga. 1921. *Empat Pertanjaan Dan Satoe Voorstel !*. Taroetoeng : Soara Batak.
- P. 1920. *BataklandenGelombang Hak Tanah (Erfpacht)*. Taroetoeng : Soara Batak.
- Siahaan, M. P. 1920. *Pemoeka Kita Ditoen=toet*. Taroetoeng : Soara Batak.
- Soemoeroeng, Soetan. 1920. *Evolutie*. Taroetoeng : Soara Batak.
- SR. 1920. *De Klap- Ditampeleng*. Taroetoeng : Soara Batak.
- Neratja. 1920. *Kemenangan jang berarti*. Taroetoeng : Soara Batak
- Datoempostmerk, Oerat. 1920. *Oela Tanom*. Taroetoeng : Soara Batak
- Manullang, M. H. 1920. *Kami melakoekan kewadjiban kami*. Taroetoeng : Soara Batak

- H. K. B Hoofdbestuur. 1920. *Poatoesan Persdelicten Toean-toean Mangaradja Goenoeng, Parada Harahap, dan M. H. Manullang*. Taroetoeng : Soara Batak
- H. K. B. 1920. *Siloea sian Pardjalangan*. Taroetoeng : Soara Batak
- SIREGAR, J. 1920. *Marhobas ma hita mangoela tano*. Taroetoeng : Soara Batak
- Asts. 1920. *Tapanoeli dengan Justitie*. Taroetoeng : Soara Batak
- Manullang, Soemoeroeng 1920. *Toe Padang*. Taroetoeng : Soara Batak
- Neratja. 1921. *Peroebahan R. R.* Taroetoeng : Soara Batak
- Pohan, Ephraim. 1921. *Oendjoekkanlah boeah Ketjntaan toea*. Taroetoeng : Soara Batak
- Tobing, Ancus, L. 1921. *Boa-Boa*. Taroetoeng : Soara Batak
- Red. 1921. *Manotophon Bataksche Studie Fond*. Taroetoeng : Soara Batak
- Marcus, T. 1921. *Habis manisnja diboeang Sampannja*. Taroetoeng : Soara Batak
- Manullang. 1919. *Tanah Batak*. Medan : Pewarta Deli
- Boenan, M, R, T. 1921. *Madjoelah Soara Batak*. Taroetoeng : Soara Batak
- Pangaranto, 1923. *Nasehat*. Taroetoeng : Soara Batak